

SKRIPSI

“PENGARUH STRATEGI (*RELATING, EXPERIENCE, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERING*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS SISWA KELAS XI SMAN 22 JAKARTA”



*Building
Future
Leaders*

Disusun Oleh:

Bekti Liana Putri

(2115132933)

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini di ajukan oleh:

Nama : Bekti Liana Putri
No.Reg : 2115132933
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMAN 22 Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Dewan Penguji

Pembimbing I

Reni Nur Eriyani, M.Pd.

NIP 1978082 200801 2 011

Penguji Ahli Materi

Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si.

NIP 19600501 198610 1 001

Pembimbing II

Edi Puryanto, M.Pd.

NIP 19720305 200604 1 002

Penguji Ahli Metodologi

Dra. Suhertuti, M.Pd.

NIP 19780802 200801 2 011

Ketua Penguji

Reni Nur Eriyani, M. Pd.

NIP 1978082 200801 2 011

Jakarta, 15 Agustus 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.

NIP 196805291992032001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bekti Liana Putri
Nomor Registrasi : 2115132933
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Agustus 2017



Bekti Liana Putri

2115132933

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bekti Liana Putri
Nomor Registrasi : 2115132933
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Eperience, Applying, Cooperating, Transfering*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet maupun media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 18 Agustus 2017

Yang menyatakan,

Bekti Liana Putri

2115132933

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (AL Insyirah: 5-8: Jangan Menyerah)

Skripsi ini saya persembahkan untuk,

Kedua orang tuaku yang senantiasa mendoakan dan mendukung dalam setiap doa. Yang telah banyak memberikan semua cinta dan kasih sayang yang tidak akan pernah bisa dapat saya balas dan gantikan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan kebanggan dan kebahagiaan untuk kedua orang tua. Mama dan Bapak, Terima kasih.

ABSTRAK

Bekti Liana Putri Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta. Skripsi. Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2017.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 22 Jakarta, semester genap 2016/2017, pada April sampai Mei 2017. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Jumlah sampel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama besar yaitu 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah dengan tes kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan teknik analisis data menggunakan uji-*t*. Hasil dari perhitungan yang diperoleh dari sampel adalah 62,5 untuk rata-rata kelas *posttest* kelas kontrol dan nilai rata-rata sebesar 76,67 untuk kelas *posttest* eksperimen. Terdapat 23 siswa kelas eksperimen yang dapat mencapai nilai KKM pada *posttest* dan terdapat 7 siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM. Pada Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas (*Liliefors*) diperoleh $L_o (0,094) < L_t (0,161)$ pada kelas kontrol dan $L_o (0,131) < L_t (0,161)$ pada kelas eksperimen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka, data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Selain itu, dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* diperoleh $F_o (1,089) < F_t (2, 423)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dari kedua sampel tersebut memiliki varian yang homogen. Hasil uji-*t* menunjukkan $t_{hitung} (7,431)$ sedangkan $t_{tabel} (2,000)$ dalam taraf nyata 0,05 pada $dk = 58$ untuk uji dua pihak. Oleh karena hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian **diterima**. Dengan hasil tersebut, terdapat pengaruh penggunaan strategi REACT terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan strategi REACT, sebaiknya guru mengadakan tes (ujian tulis) untuk mengetahui secara pasti gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Strategi REACT dapat diaplikasi ke dalam pembelajaran teks lain yang memiliki struktur yang tidak jauh berbeda yaitu teks laporan hasil observasi. Guru harus memperhatikan dan mempersiapkan secara matang agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring*), Teks Prosedur Kompleks

ABSTRACT

Bekti Liana Putri Influence REACT Strategy (Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring) To The Ability Of Writing Text Complex Procedure Of Grade XI Students Of SMA Negeri 22 Jakarta. Essay. Jakarta: Indonesian Language and Literature Department, Faculty of Languages and Arts, Jakarta State University, July 2017.

The objective of this research is to know the influence of the use of REACT learning strategy (Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring) to the ability to write complex procedure text on the students of class XI SMA Negeri 22 Jakarta. This research was conducted at SMA Negeri 22 Jakarta, even semester 2016/2017, from April to May 2017. This research uses experimental method using pretest-posttest control group design research design. The number of samples in this study amounted to 60 students. The number of samples between the experimental class and control class is the same ie 30 students. The instrument used is to test the ability to write complex text procedures with data analysis techniques using the t-test. The results of the calculations obtained from the sample were 62.5 for the mean of the control class posttest class and the mean value of 76.67 for the experimental posttest class. There are 23 experimental class students who can achieve the KKM score in the posttest and there are 7 students who have not been able to reach the KKM score. In the test data analysis requirements using the normality test (Liliefors) obtained $L_o (0,094) < L_t (0,161)$ in control class and $L_o (0,131) < L_t (0,161)$ in experiment class with significance level $\alpha = 0,05$. Thus, the control and experiment class posttest data are normally distributed. In addition, the homogeneity test using Fisher test obtained $F_o (1,089) < F_t (2, 423)$ with significance level $\alpha = 0.05$. So from both samples have a homogeneous variant. The t-test results show $t_{hitung} (7,431)$ and $t_{table} (2,000)$ in real level 0.05 at $dk = 58$ for two-sided test. Therefore $t_{hitung} > t_{table}$, hence research hypothesis accepted. With these results, there is an influence of the use of REACT strategy on the ability to write complex procedure text on students of class XI SMA Negeri 22 Jakarta. Before starting learning using the REACT strategy, the teacher should have a test (writing exam) to know exactly the style of learning that is owned by students. REACT strategies can be applied to other text lessons that have a structure that is not much different from the observation report text. Teachers should pay attention and prepare carefully so that learning can be done well.

Keyword: Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring*), Teks Procedure Kompleks

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah bagi umat-Nya. Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Peneliti menyadari bahwa terselesainya skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta” bukan semata-mata hasil kerja keras dari peneliti sendiri, melainkan terdapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Reni Nur Eriyani, M.Pd dosen pembimbing materi atas segala bimbingan, arahan, dan masukan ilmu guna mendapatkan hasil yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
2. Edi Puryanto, M. Pd dosen pembimbing metodologi atas segala bimbingan dan arahan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si dosen penguji materi atas segala masukan, kritik, serta saran guna mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Suhertuti, M.Pd dosen penguji metodologi atas segala masukan, kritik, serta saran guna mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penyusunan skripsi ini.

5. Reni Nur Eriyani, M.Pd dosen pembimbing akademik dan motivasi yang diberikan selama ini.
6. N. Lia Marlina, M.Phil (Ling) ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas segala bantuan dan arahan yang diberikan selama ini.
7. Tim dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, motivasi, serta kesabaran dalam mengajar.
8. Staf dan karyawan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu, mas Roni, mbak Ida, Pak Ratno, dan Pak Dadang atas segala bantuan yang telah diberikan.
9. Dra. Hj. Sri Sariwarni, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 22 Jakarta atas perizinan melakukan penelitian di SMA Negeri 22 Jakarta.
10. Yurneli, S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 22 Jakarta atas segala bantuan dan bimbingan selama melaksanakan penelitian.
11. Ibuku, Ibu Sartini dan Bapak, Bapak Rukidi terima kasih atas segala cinta, kasih sayang serta doa dan dukungan yang tiada henti diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Adikku, Nurul Hidayaturrohmah, yang telah bersedia memberikan semangat tanpa henti.

13. Reffy Fahlevi, terima kasih atas dukungan, semangat, perhatian dan senantiasa ada selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman (Dincy, Uty, Nui, Jeje, Caca, Indah) dan seluruh teman-teman kelas 4 PB 4 yang selama empat tahun ini telah menjadi tempat berbagi dalam suka maupun duka, menjadi tempat bertukar pikiran dan pengalaman dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Mbak Rahma, Ibu, Bang Acep, Bang Omen, Bang Bule, dan Bang Ay, terima kasih, karena telah membantu proses print dan fotocopy guna terselesainya skripsi ini.
16. Siswa-siswa SMA Negeri 22 Jakarta kelas XI ISS 3 dan XI MIA 1 yang telah bersedia dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Sehingga dibutuhkan kritik dan saran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dikemudian hari khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Jakarta, Agustus 2017

Peneliti

BLP

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR ERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Perumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Kegunaan Penelitian	11
1.6.1 Kegunaan Teoritis	11
1.6.2 Kegunaan praktis.....	11
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	
2.1 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks	13
2.1.1 Struktur Teks Prosedur Kompleks	20
2.1.2 Aspek Kebahasaan Teks ProsedurKompleks	25

2.1.3	Aspek Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks	32
2.2	Hakikat Strategi REACT (<i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring</i>)	42
2.3	PENELITIAN YANG RELEVAN	57
2.4	KERANGKA BERPIKIR	60
2.5	HIPOTESIS	
2.4.1	Hipotesis Nol (H_0)	61
2.4.2	Hipotesis Kerja (H_2)	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		63
3.1	Tujuan Penelitian.....	63
3.2	Lingkup Penelitian.....	64
3.3	Tempat dan Waktu	64
3.4	Metode dan Desain Penelitian	64
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian	66
3.6	Variabel Penelitian	66
3.7	Definisi Konseptual	67
3.8	Definisi Operasional	67
3.9	Prosedur Penelitian	68
3.10	Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	71
3. 11	Teknik Pengumpulan Data	79
3. 12	Instrumen Penelitian	80
3. 13	Kriteria Penilaian	81
3.14	Uji Persyaratan Analisis	89
3.14.1	Uji Validitas Instrumen	89
3.14.2	Uji Normalitas	90
3.14.3	Uji Homogenitas	90

3.14.4	Uji Hipotesis	93
3.15	Teknik Analisis Data.....	92
BAB IV HASIL ANALISIS DATA		93
4.1	Deskripsi Hasil Data	95
4.1.1	Deskripsi Data Analisis Kelas Kontrol	97
4.1.2	Deskripsi Data Analisis Kelas Eksperimen	99
4.2	Hasil Pengujian Persyaratan Analisis	116
4.2.1	Uji Normalitas	117
4.2.1.1	Uji Normalitas Kelas Eksperimen	117
4.2.1.2	Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	118
4.2.2	Uji Homogenitas	119
4.2.3	Uji Hipotesis	121
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data Kualitatif	122
4.3.1	Pembahasan Aspek Struktur Teks	125
4.3.1.1	Tujuan	125
4.3.1.2	Struktur Teks (Alat dan Bahan)	131
4.3.1.3	Struktur Teks (Langkah-langkah)	137
4.3.2	Pembahasan Aspek Kebahasaan	144
4.3.2.1	Kalimat Imperatif	144
4.3.2.2	Kata Kerja Tindakan	150
4.3.2.3	Konjungsi	155
4.3.3	Pembahasan Aspek Kemampuan Menulis.....	160
4.3.3.1	Kohesi dan Koherensi	160
4.3.3.2	Keefektifan Kalimat	166

4.3.3.3	Pilihan kata/diksi dan kosakata	172
4.3.3.4	Ejaan dan tanda baca	178
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	190
4.5	Interpretasi Hasil Penelitian.....	191
4.6	Keterbatasan Penelitian	194
4.6.1	Alokasi Waktu.....	194
4.6.2	Kondisi Siswa	194
4.6.3	Fokus Siswa.....	194
4.6.4	Kondisi Sarana dan Prasarana.....	195
BAB V KESIMPULAN		196
5.1	Kesimpulan.....	196
5.2	Implikasi.....	200
5.3	Saran.....	201
DAFTAR PUSTAKA.....		204
LAMPIRAN		207

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Teks prosedur Kompleks	22
Tabel 2.2 Struktur Teks Prosedur Kompleks	22
Tabel 2.3 Struktur Teks Prosedur Kompleks	23
Tabel 3.1 Pola Desain Penelitian	65
Tabel 3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian	70
Tabel 3.3 Kisi-kisi kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks	81
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur	82
Tabel 3.5 Uji normalitas.....	89
Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas	90
Tabel 3.7 Data Uji F (<i>Fisher</i>)	91
Tabel 4.1 Rangkuman Data Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks.....	94
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	95
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	96
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> kelas Eksperimen	100
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> kelas Eksperimen	101
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas kontrol	104
Tabel 4.7 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas Eksperimen	105
Tabel 4.8 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen ...	107
Tabel 4.9 Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	109
Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Per Aspek <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	110

Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Per Aspek <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	112
Tabel 4.12 Perbandingan Nilai Per Aspek <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	114
Tabel 4.13 Perbandingan Nilai Per Aspek <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas ksperimen	115
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Hasil Normalitas Kelas Eksperimen	118
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Hasil Normalitas Kelas Kontrol	119
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan Uji <i>Fisher</i>	120
Tabel 4.17 Perhitungan Uji T	122
Tabel 4.18 Persentase <i>Pretest</i> Aspek Struktur Teks (Tujuan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	126
Tabel 4.19 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Struktur (Tujuan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	127
Tabel 4.20 Persentase <i>Pretest</i> Aspek Struktur (Alat dan Bahan) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	132
Tabel 4. 21 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Struktur (Alat dan Bahan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	134
Tabel 4.22 Persentase <i>Pretest</i> Aspek Struktur (Langkah-langkah) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	138

Tabel 4.23 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Struktur (Langkah-langkah) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	140
Tabel 4.24 Persentase <i>Pretest</i> Aspek Unsur Kebahasaan (Kalimat Imperatif) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	144
Tabel 4.25 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kebahasaan (Kalimat Imperatif) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	146
Tabel 4.26 Persentase <i>Pretest</i> Aspek Unsur Kebahasaan (Kata Kerja Tindakan) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	148
Tabel 4.27 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kebahasaan (Kata Kerja Tindakan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	152
Tabel 4.28 Persentase <i>Pretest</i> Aspek Unsur Kebahasaan (Konjungsi) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	155
Tabel 4.29 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kebahasaan (Konjungsi) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	159
Tabel 4.30 Persentase <i>Pretest</i> Aspek Kemampuan Menulis (Koheresi dan Koherensi) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	161
Tabel 4.31 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kemampuan Menulis (Koheresi dan Koherensi) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	163
Tabel 4.32 Persentase <i>Pretest</i> Aspek Kemampuan Menulis (Keefektifan Kalimat) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	167
Tabel 4.33 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kemampuan Menulis (Keefektifan Kalimat) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	169
Tabel 4.34 Persentase <i>Pretest</i> Aspek Kemampuan Menulis	

(Pilihan kata/diksi dan kosakata) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	173
Tabel 4.35 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kemampuan Menulis (Pilihan kata/diksi dan kosakata) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	175
Tabel 4.36 Persentase <i>Pretest</i> Aspek Kemampuan Menulis (Ejaan dan tanda baca) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	179
Tabel 4.37 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kemampuan Menulis (Ejaan dan tanda baca) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	180
Tabel 4.38 Hasil Penilaian Per Aspek <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	183
Tabel 4.39 Hasil Penilaian Per Aspek <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	184
Tabel 4.40 Hasil Penilaian Per Aspek <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	185
Tabel 4.41 Hasil Penilaian Per Aspek <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	186
Tabel 4.42 Presentase Peraspek Kelas Eksperimen.....	187
Tabel 4.43 Perbandingan Hasil Penilaian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	188
Tabel 4.44 Perbandingan Hasil Penilaian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	189
Tabel 4.45 Rangkuman Perubahan Nilai Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	193

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Diagram Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	99
Grafik 4.2 Diagram Titik Tengah Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	99
Grafik 4.3 Diagram Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	100
Grafik 4.4 Diagram Titik Tengah Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	101
Grafik 4.5 Diagram Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	103
Grafik 4.6 Diagram Data Titik Tengah <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	104
Grafik 4.7 Diagram Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	105
Grafik 4.8 Diagram Data Titik Tengah <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	105
Grafik 4.9 Diagram Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	106
Grafik 4.10 Diagram Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	108
Grafik 4.11 Diagram Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	109
Grafik 4.12 Diagram Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	111
Grafik 4.13 Diagram Poligon Perbandingan Nilai Per Aspek <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	113

Grafik 4.14 Grafik Poligon Perbandingan Nilai Per Aspek	
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	115
Grafik 4.15 Grafik Poligon Perbandingan Nilai Per Aspek <i>Pretest</i>	
dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	117
Grafik 4.16 Grafik Poligon Perbandingan Nilai Per Aspek <i>Pretest</i>	
dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	118
Grafik 4. 17 Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Struktur	
Teks (Tujuan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	128
Grafik 4. 18 Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Struktur	
(Tujuan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	129
Grafik 4.19 Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Struktur	
(Alat dan Bahan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	134
Grafik 4.20 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Struktur (Alat dan Bahan)	
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	136
Grafik 4.21 Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Struktur	
(Langkah-langkah) Kelas Kontrol dan Kelas	
Eksperimen	141
Grafik 4.22 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Struktur (Langkah-langkah)	
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	142
Grafik 4.23 Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Kebahasaan	

(Kalimat Imperatif) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	147
Grafik 4.24 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kebahasaan (Kalimat Imperatif)	
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	148
Grafik 4.25 Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Kebahasaan	
(Kata Kerja Tindakan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	152
Grafik 4.26 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kebahasaan (Kata Kerja Tindakan)	
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	154
Grafik 4.27 Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Kebahasaan	
(Konjungsi) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	158
Grafik 4.28 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kebahasaan (Konjungsi) Kelas	
Kontrol dan Kelas Eksperimen	159
Grafik 4.29 Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek	
Kemampuan Menulis (Kohesi dan Koherensi) Kelas	
Kontrol dan Kelas Eksperimen	164
Grafik 4.30 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kemampuan Menulis	
(Kohesi dan Koherensi) Kelas Kontrol	
dan Kelas Eksperimen.....	165
Grafik 4.31 Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek	
Kemampuan Menulis (Keefektifan Kalimat) Kelas Kontrol	
dan Kelas Eksperimen	169

Grafik 4.32	Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kemampuan Menulis (Keefektifan Kalimat) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	171
Grafik 4.33	Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Kemampuan Menulis (Pilihan kata/diksi dan kosakata) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	175
Grafik 4.34	Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kemampuan Menulis (Pilihan kata/ diksi dan kosakata) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	177
Grafik 4.35	Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Kemampuan Menulis (Ejaan dan tanda baca) Kelas Kontrol dan Kela Eksperimen	180
Grafik 4.36	Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kemampuan Menulis (Ejaan dan tanda baca) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	182
Grafik 4.37	Rangkuman Perubahan Nilai Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	194

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan juga kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Komunikasi antarsesama manusia dapat terjadi dengan melalui perantara sebuah bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun juga tulisan. Komunikasi dalam bentuk lisan diwujudkan dalam bentuk ujaran atau percakapan yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi tersebut. Sedangkan, bentuk komunikasi secara tulisan diwujudkan dalam bentuk tulisan, berisi sejumlah serangkaian kata-kata untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari sebuah ide dan gagasan yang terdapat dalam bentuk ragam tulis. Kemudian, di dalam kegiatan berbahasa terdiri dari empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut tentu memiliki keterkaitan satu sama lain.

Keempat komponen keterampilan tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh saat melaksanakan pengenalan terhadap bahasa. Hal pertama yang dilakukan adalah proses mendengarkan, kemudian akan muncul proses meniru hasil mendengarkan dengan berbicara. Setelah itu, akan berlanjut pada tahap seseorang akan berlatih membaca untuk mengenal macam-macam tulisan dari proses mengenal huruf sehingga proses merangkaikan huruf menjadi kata, frasa, atau kalimat. Selanjutnya, pengetahuan yang diperoleh dari pelaksanaan membaca,

dapat diolah ke dalam bentuk tulisan. Pada proses tersebut, seseorang akan belajar mengolah kata menjadi sebuah kalimat yang bermakna, kemudian memproses kembali menjadi sebuah paragraf dan selanjutnya menjadi sebuah karangan.

Kemudian, apabila dikaitkan dengan lingkungan pendidikan, kegiatan menulis merupakan sangat penting dikarenakan ada pengembangan dari pendapat, ide, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Menulis merupakan kegiatan untuk menuangkan ide, gagasan atau buah pikiran yang pernah diperoleh dan dimiliki ke dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis tidak hanya akan dikuasai melalui teori, tetapi untuk menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik, harus melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menciptakan tulisan yang terorganisasi dan baik. Kejelasan organisasi tulisan tergantung pada cara berpikir, penyusunan kata yang tepat, dan struktur kalimat yang baik. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh penulis yang memahami apa yang dituliskannya. Untuk itu, penulis perlu menggali pengetahuan topik yang akan dituliskannya.

Konsep pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 revisi yang diterapkan berbasis teks, memiliki tujuan akhir dari pembelajaran teks yaitu untuk memahami dan mampu menggunakan teks sesuai pada tujuan sosial teks–teks yang dipelajarinya. Untuk mencapai kompetensi itu, mengingat bahwa teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap,

maka pembelajaran teks haruslah dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks.¹ Jadi, bahasa adalah satuan bahasa terkecil yang di dalamnya terdapat makna yang lengkap. Untuk melengkapi makna tersebut, maka dalam pembelajarannya diperlukan suatu hapan yang kompleks.

Penggunaan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk dapat berlatih dalam mengembangkan daya pikir dan kreativitas dalam menulis untuk menunjang empat aspek keterampilan berbahasa. Kemampuan menulis yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA telah diatur dalam Kurikulum 2013 revisi. Salah satu standar kompetensi dalam kurikulum ini yaitu, siswa mampu mengembangkan karangan teks prosedur kompleks.

Menurut Mahsun, menjelaskan mengenai teks prosedur atau teks petunjuk merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk ke dalam teks *genre faktual subgenre prosuderal*. Tujuan sosial dari teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan.² Dengan demikian, teks prosedur lebih menekankan aspek tentang cara melakukan sesuatu, yang berupa salah satunya berbentuk percobaan atau pengamatan. Siswa melakukan percobaaan dan juga pengamatan dalam membuat teks prosedur seperti yang sudah dijelaskan.

¹ Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014), hlm. 112

² Ibid, hlm. 30

Dalam memproduksi teks prosedur kompleks tersebut ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu bagaimana menuangkan pesan, pikiran, gagasan, dan ide yang tertuang dalam aspek keterampilan berbahasa yaitu menulis. Menulis merupakan wujud dari memproduksi sebuah teks karena adanya penyampaian sebuah gagasan atau ide.

Meskipun menulis teks prosedur kompleks telah ada dan disiapkan dalam standar kompetensi kurikulum 2013, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap remeh dan belum mampu membuat tulisan prosedur kompleks dengan baik. Permasalahan menulis yang banyak terjadi disebabkan karena kurangnya penggalian pengetahuan secara mendalam. Hal itu juga dipengaruhi oleh minat seseorang dalam melakukan kegiatan membaca sehingga berpengaruh pada tingkat produktivitas seseorang untuk melakukan kegiatan menulis. Kondisi semacam ini dialami siswa disekolahnya. Siswa masih belum mengerti dengan baik dan paham mengenai manfaat dari kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara penelitian dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 22 Jakarta yaitu Ibu Yurneli, S.Pd. yang mengatakan bahwa hasil tulisan siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta masih kurang memperhatikan unsur-unsur didalam teks prosedur kompleks terutama pada siswa kelas XI.

Siswa masih kesulitan untuk memahami dengan baik mengenai materi dan kurang memahami unsur-unsur di dalam teks prosedur kompleks untuk kemudian membuat karangan teks prosedur kompleks. Kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran mengenai materi teks prosedur kompleks pada dasarnya

terjadi karena kemampuan menulis siswa masih rendah terutama dalam membuat teks.³ Kesulitan ini dialami oleh siswa terutama pada saat pembuatan teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta adalah adanya anggapan dan asumsi membuat teks prosedur kompleks sulit karena berhubungan dengan langkah-langkah pembuatan sesuatu yang harus sesuai dengan tahapan-tahapan.

Siswa cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk berpikir sebelum mereka menuliskan teks prosedur kompleks tersebut. Siswa membutuhkan waktu yang lama dikarenakan kesulitan untuk menentukan apa yang akan dibuatnya dalam menulis teks prosedur kompleks. Keterampilan menulis karangan suatu teks memiliki kesulitan tingkat tinggi dibandingkan dengan keterampilan lain. Siswa diminta untuk menghasilkan dan menciptakan teks karangan yang berbentuk tulisan berdasarkan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Keterampilan menulis sangatlah penting bagi siswa, membuat guru, yang memegang peranan penting, berupaya untuk mendukung keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis. Salah satu upaya yang efektif yang dapat dilakukan guru untuk mendukung keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran tertentu dalam pembelajaran menulis. Karena adanya kendala dalam membuat atau memproduksi teks prosedur kompleks, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan suasana belajar dan juga kondisi siswa.

³ Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X pada tanggal 13 JANUARI 2017

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mampu memecahkan masalah.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities design to achieves a particular educational goal*.⁴ Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dari itu, sebaiknya guru mulai menggunakan strategi-strategi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran agar lebih diterima oleh siswa. Untuk itu diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating*, dan *Transferring* atau yang disebut dengan strategi REACT.

Strategi REACT merupakan salah satu strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran disajikan melalui konteks kehidupan siswa mengakibatkan pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa akan memperoleh

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup 2006), hlm. 126

pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah di kehidupan lingkungan masyarakat.

Strategi REACT dijabarkan oleh Crawford bahwasannya ada lima strategi yang harus tampak yaitu: *Relating*, *Experiencing*, *Applying*, *Cooperating*, *Transferring*. *Relating* (mengaitkan) adalah pembelajaran dengan mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan konteks pengalaman kehidupan nyata atau pengetahuan yang sebelumnya. *Experiencing* (mengalami) merupakan pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan melakukan kegiatan (*learning by doing*) melalui eksplorasi, penemuan, pencarian, aktivitas pemecahan masalah, dan laboratorium. *Applying* (menerapkan) adalah belajar dengan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk digunakan, dengan memberikan latihan-latihan yang realistik dan relevan. *Cooperating* (bekerjasama) adalah pembelajaran dengan mengkondisikan siswa agar bekerja sama, *sharing*, merespon dan berkomunikasi dengan para pembelajar yang lainnya. Kemudian *Transferring* (mentransfer) adalah pembelajaran yang mendorong siswa belajar menggunakan pengetahuan yang telah dipelajarinya ke dalam konteks atau situasi baru yang belum dipelajari di kelas berdasarkan pemahaman.⁵

Strategi REACT merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menanamkan konsep pada siswa, sehingga siswa tidak sekedar menghafal materi, akan tetapi siswa dapat menemukan sendiri,

⁵ Michael L. Crawford, *Teaching Contextually: Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Scienc*, (Texas: CCI Publishing, 2001), hlm. 3

berkerjasama, dapat menerapkan dalam kehidupan dan mentransfer dalam konteks baru, sekaligus belajar selalu mengaitkan dengan konteks baru.

Strategi REACT diyakini dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa karena pada pembelajaran dengan strategi REACT siswa tidak sekedar menghafal materi, tetapi siswalah yang mengkonstruksi pengetahuannya dengan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan konteks yang dikenali siswa dan ikut aktif dalam menemukan konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pada strategi REACT, siswa juga diberikan kesempatan untuk menggunakan konsep yang diperoleh dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih merasakan manfaat dari materi yang dipelajari dan untuk kemudian dapat menerapkan konsep yang telah dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran teks prosedur kompleks akan mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa bahasa Indonesia tidak selalu membosankan.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas dipilihlah penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur kompleks pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta” dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep pembelajaran materi Bahasa Indonesia khususnya teks prosedur kompleks dengan strategi REACT membuat kemampuan pemahaman siswa lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menumbuhkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya kegiatan menulis, khususnya menulis prosedur kompleks?
3. Faktor apa saja yang dapat menyebabkan masih rendahnya kemampuan menulis teks prosedur kompleks?
4. Strategi pembelajaran apa yang sesuai untuk pembelajaran menulis teks prosedur kompleks?
5. Apakah strategi pembelajara REACT lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa SMA?
6. Apakah strategi pembelajaran REACT mempengaruhi hasil belajar menulis teks prosedur kompleks pada siswa SMA?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh strategi pembelajaran REACT terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh strategi REACT terhadap menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi REACT terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks.
2. Untuk melihat perbedaan kemampuan menulis teks prosedur kompleks antara siswa yang dapat pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan strategi REACT dan siswa yang dapat pembelajaran menulis teks prosedur dengan konvensional.
3. Menguji keefektifan strategi REACT dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa teori mengenai strategi pembelajaran REACT dapat mengatasi masalah dan juga kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dikelas XI.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebahasaan, terutama pada aspek pembelajaran menulis.

1.6.2 Kegunaan praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan serta pengembangan teori tentang penggunaan strategi belajar REACT meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur kompleks terutama di kelas XI.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, peneliti berharap siswa akan lebih tertarik kepada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya ketertarikan tersebut, siswa diharapkan lebih menyukai dan memahami mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu, diharapkan pula keaktifan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan benar dan baik

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bagian kemampuan menulis teks prosedur kompleks menggunakan strategi belajar REACT. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa agar lebih aktif dalam mengajarkan bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

d. Bagi Peneliti Lain

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pembanding terutama dalam kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks dalam pembelajaran menulis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau acuan bagi peneliti lainnya, terutama bagi mereka yang ingin melakukan penelitian dengan strategi yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hakikat kemampuan menulis karangan teks prosedur kompleks, hakikat strategi belajar REACT (*Relating, Applying, Experiencing, Cooperating, Transferring*), penilaian teks, kerangka berpikir, dan perumusan hipotesis.

2.1 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks

Salah satu aspek keterampilan adalah aspek keterampilan menulis. Aspek menulis tersebut adalah keterampilan untuk menuangkan sebuah ide pikiran, dan perasaan kepadadasatu dnegan yang lainnya. Suriamiharja mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Tulisan memuat informasi yang dimaksud penulis untuk selanjutnya disampaikan kepada pembaca.⁶ Jadi, menulis adalah sebuah wadah atau kegiatan yang digunakan oleh seorang penulis untuk mengungkapkan ide pikirannya sehingga ide tersebut dapat sampai kepada para pembaca. Dengan begitu seseorang dapat berkomunikasi tanpa berhadap-hadapan secara langsung dengan pendengar atau pembaca.

Keterampilan menulis menuntut agar penulis mampu menggunakan pemakaian ejaan, komposisi yang baik dengan bentuk pengembangan paragraf secara tepat

⁶ Agus Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

dan juga terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak secara otomatis datang melainkan harus melalui latihan dan praktik yang terstruktur. Jika keterampilan menulis terus dilakukan dan diasah, maka akan menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang bulat, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan.⁷ Sebuah tulisan harus membutuhkan latihan secara terus-menerus agar tulisan tersebut dapat memenuhi kaidah kebahasaan.

Jadi, menulis merupakan sebuah proses berpikir, sehingga muncul anggapan bahwa kegiatan menulis mencerminkan pola pikir seseorang. Menulis secara teratur mencerminkan pola pikir yang teratur dan pola pikir yang teratur dapat menghasilkan tulisan yang teratur pula. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis dituntut untuk terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Hastuti yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan beberapa ketentuan, yaitu:

- a. keteraturan gagasan
- b. menyusun kalimat dengan jelas dan efektif
- c. keterampilan menulis paragraf
- d. menguasai teknik penulisan

⁷ Akhadiah, Sabarti dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga 1994) hlm. 2

e. memiliki sejumlah kata⁸

Jadi, menulis harus memperhatikan lima ketentuan agar tulisan dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang tentulah berbeda-beda, hal tersebut tergantung dengan pengalaman dan bakat yang dimiliki seseorang. Kemampuan seorang siswa sendiri dapat dilihat dari prestasi yang diraih oleh siswa. Kemampuan seorang siswa terlihat pada kemampuannya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya. Seperti yang telah dikemukakan bahwa salah satu kemampuan berbahasa adalah menulis. Dengan menulis siswa dianggap telah mampu menuangkan ide atau gagasannya dalam sebuah tulisan. Kegiatan menulis memiliki hubungan dengan proses berpikir. Dalam upaya menghasilkan sebuah tulisan, seseorang harus kreatif dalam mengungkapkan gagasan atau idenya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tetap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Mengenai hakikat menulis, menurut Morsey (dalam Henry Guntur Tarigan) mengemukakan:

“Menulis dipergunakan, melaporkan/ memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang

⁸Hastuti, Sri. *Konsep-konsep Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. (Jogjakarta: Mitra Gama Widya, 1992) hlm. 22

yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat”.⁹

Berdasarkan pendapat Morsey di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan ide secara teratur dan sistematis bahasa tulis atau teks dengan adanya suatu tujuan tertentu. Untuk dapat membangun struktur berpikir bagi peserta didik atau siswa, maka perlu membelajarkan bahasa berbasis teks untuk mengetahui kemampuan siswa. Semakin banyak teks yang dikuasai oleh siswa maka akan banyak pula pengetahuan siswa dalam menulis suatu teks.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses mengungkapkan ide pikiran dan gagasan yang dituangkan dalam tulisan dan menulis juga merupakan kemampuan berbahasa yang dilakukan secara terstruktur dan dengan menggunakan latihan-latihan agar pengetahuan siswa akan menulis sebuah teks dapat bertambah. Menulis harus memenuhi lima ketentuan agar tulisan yang telah ditulis dapat mudah dipahami dengan baik oleh pembaca. Menulis didasarkan pada kemampuan siswa berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman siswa yang dimiliki. Menulis memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada siswa mengenai cara membuat teks. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa setiap pemakaian bahasa selalu memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksudkan di sini tentu tujuan sosial, karena bahasa tidak lain merupakan sarana untuk melaksanakan proses

⁹Henry Guntur Tarigan, *Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung 1994), hlm. 4

sosial. Bahasa yang digunakan dengan tujuan sosial tertentu itulah yang melahirkan teks.

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur. Dengan adanya prosedur, kehidupan manusia sehari-hari menjadi lebih teratur. Agar hal tersebut dapat terwujud, Salah satu standar kompetensi dalam kurikulum 2013 yaitu, siswa mampu menulis dan di dalam kurikulum 2013 siswa dilatih untuk menguasai kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajaran memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Untuk mencapai kompetensi itu, mengingat bahwa teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang terlengkap, maka pembelajaran teks haruslah dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks. Mulai dari memberi contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks itu (pemodelan) sampai pada upaya menciptakan kemampuan siswa untuk memproduksi sendiri teks yang diajarkan. Untuk sampai pada kondisi itu dapat diperantai dengan kegiatan secara bersama-sama menghasilkan teks.

Berbicara tentang teks menurut Mahsun, dapat didefinisikan sebagai jenis teks yang berfungsi menjadi rujukan suatu teks yang dapat dibuat lebih efektif, baik dari segi ketepatan tujuannya (tujuan sosial), maupun ketepatan pemilihan dan penyusunan elemen teks, dan ketepatan dalam penggunaan unsur tata

bahasanya.¹⁰ Maksudnya dari pendapat tersebut adalah bahwa setiap teks memiliki fungsi untuk membuat menjadi lebih efektif. Untuk memenuhi fungsi tersebut diperlukan adanya tiga syarat dilihat dari segi ketepatan tujuan, ketepatan pemilihan dan penyusunan elemen teks, dan ketepatan dalam penggunaan unsur tata bahasa

Langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks disajikan dalam berbagai macam bentuk teks. Ada teks yang disajikan dalam bentuk uraian narasi, berbentuk bagan, ada juga yang disajikan dalam penjelasan singkat. Langkah-langkah pada prosedur kompleks merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah.¹¹ Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa teks prosedur kompleks terdiri dari langkah-langkah yang ditulis sesuai dengan urutannya dan tidak dapat dibolak-balik. Setiap langkah harus ditempuh dalam teks prosedur kompleks secara urut, karena merupakan syarat yang harus dilakukan agar dapat melanjutkan ke langkah berikutnya. Jika langkah yang dilakukan tidak sesuai dengan teks prosedur kompleks, maka tujuan yang dimaksud tidak akan tercapai. Teks prosedur kompleks dikatakan kompleks karena langkah-langkah yang ada hanya dapat dilaksanakan dengan memenuhi berbagai syarat. Langkah yang satu menentukan langkah-langkah berikutnya. Apabila syarat pada salah satu langkah tidak terpenuhi, langkah-langkah selanjutnya tidak dapat dilakukan.

¹⁰ Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014), hlm. 3

¹¹ Kemdikbud. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2013) hlm: 45

Teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk *genre faktual subgenre prosedural*. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan. Itu sebabnya teks prosedur kompleks ini memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.¹² Maksudnya adalah bahwa atau ragam teks tersebut dapat dipilah ke dalam dua kelompok besar, yaitu teks-teks yang termasuk dalam sastra dan non sastra. Sementara itu, teks-teks dalam sastra dikategorikan ke dalam cerita, sedangkan teks-teks nonsastra dikelompokkan ke dalam faktual dan tanggapan. Contoh teks faktual dikemukakan dengan dua buah jenis teks, yaitu teks deskripsi dan teks prosedur/arahan. Jadi, teks yang termasuk *sub genre faktual subgenre prosedural* merupakan teks yang mengajarkan mengenai langkah-langkah melakukan sesuatu dengan cara pengamatan atau percobaan.

Teks prosedur kompleks ini memiliki struktur berpikir. Sejalan dengan itu, Wahidi menyatakan bahwa "*procedure is a text that shows a process in order*",¹³ maksudnya adalah sebuah teks yang menunjukkan proses dalam aturan. Setiap proses yang dilakukan harus melalui aturan yang berlaku.

Menurut Kosasih teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara *me*-lakukan

¹² Mahsun, *Op.Cit* hlm. 30

¹³ Rachmad Wahidi, Genre Teks, <http://rachmatwahidin.wordpress.com,2008-2009>, diakses dari tanggal 04 Maret 2017 pukul 20.00, hlm.12

sesuatu.¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa teks prosedur kompleks merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap melakukan kegiatan atau membuat sesuatu yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu. Suatu kegiatan tidak akan dapat dilakukan tanpa adanya proses mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan.

Dari kesimpulan beberapa pernyataan di atas teks prosedur kompleks dapat diartikan sebagai sebuah teks termasuk ke dalam *genre faktual subgenre prosedura* dan memiliki tujuan. Teks prosedur kompleks menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk membuat atau mengerjakan sesuatu secara berurutan dan juga terperinci. Pengertian sebuah teks tidaklah terlepas dari tujuan sosial yang terdapat dalam teks tersebut, karena dalam pengertian teks tersebut secara langsung dapat tersirat tujuan sosial teks tersebut.

Tujuan sosial yang diungkapkan oleh Mahsun yaitu teks prosedur mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan.¹⁵ Menurut pernyataan tersebut tujuan dari teks prosedur kompleks adalah untuk mengajarkan dan memberitahukan seseorang bagaimana melakukan sesuatu dan dilakukan sesuai dengan aturan dan urutan perintah. Tujuan sosial dari teks prosedur kompleks adalah untuk memberitahukan mengenai petunjuk dan langkah-langkah kepada pembaca untuk melakukan sesuatu. Definisi dan tujuan sebuah teks, akan tersirat dari strukturnya, karena masing-masing teks memiliki struktur tersendiri sesuai dengan jenis teks tersebut. Kerangka diperlukan untuk menulis sebuah teks.

¹⁴ Kosasih Engkos, *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penuliskannya*, (Bandung: Yrama Widya 2014) hlm. 67

¹⁵ Mahsun, *Loc.Cit.*

Kerangka teks dibuat berdasarkan jenis teks yang akan ditulis, yaitu teks prosedur kompleks. Pembuatan kerangka teks mengacu pada struktur teks.

2.1.1 Struktur Teks Prosedur Kompleks

Struktur merupakan susunan atau bangun yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan. Pada dasarnya setiap teks memiliki struktur, begitupun dengan teks . Suatu teks sama halnya dengan teks-teks yang lain, memiliki struktur teks sendiri. Dalam teks prosedur kompleks terdapat struktur yang membentuk teks tersebut. seperti halnya teks lain yang terbentuk sesuai struktur yang telah ditetapkan. Menurut Kosasih terdapat struktur teks prosedur kompleks yang meliputi:

1. Tujuan

Berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan.

2. Langkah-langkah

Pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis.

3. Penutup

Diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan.¹⁶

¹⁶ Kosasih Engkos, *Op. Cit*

Struktur teks prosedur kompleks antara lain berisi tujuan, langkah-langkah dan penutup. Tujuan di sini adalah hasil akhir yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai. Langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal menjadi penentu langkah-langkah berikutnya. Kemudian, penutup merupakan kalimat-kalimat yang perlu di tulis untuk menutup teks prosedur kompleks.

Mahsun menjelaskan struktur teks prosedur kompleks terdiri atas judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahap pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.¹⁷ Berikut adalah stuktur teks prosedur kompleks:

Tabel 2.1 Struktur Teks Prosedur Kompleks

Struktur Teks	Judul
	Tujuan
	Daftar bahan
	Urutan atau tahap pelaksanaan
	Pengamatan
	Simpulan

Struktur teks prosedur kompleks antara lain berisi tujuan dan langkah-langkah. Tujuan di sini adalah hasil akhir yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah

¹⁷ Mahsun, *Loc. Cit*

adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai. Langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Jadi, berdasarkan pendapat di atas bahwa struktur teks prosedur meliputi enam aspek yaitu judul, tujuan, daftar bahan, urutan/tahapan, pengamatan, dan simpulan.

Menurut Indah dan Santi mengungkapkan bahwa teks prosedur kompleks memiliki kerangka atau struktur yakni, tujuan atau judul, bahan atau segala sesuatu yang dibutuhkan, dan langkah-langkah atau tahapan untuk mencapai tujuan.¹⁸

Tabel 2.2 Struktur Teks Prosedur Kompleks

Struktur Teks	Tujuan/Judul
	Bahan
	Langkah-langkah/Tahapan

Tujuan teks ini adalah untuk menjelaskan bagaimana sesuatu untuk dicapai, dilakukan, dibuat, atau dioperasikan. Pada teks prosedur tidak semua menggunakan bahan alat yang dipakai. Jadi, bahan dalam struktur teks prosedur kompleks sifatnya opsional atau boleh dihilangkan. Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks prosedur kompleks memiliki tiga struktur yaitu tujuan untuk memberikan petunjuk tentang melakukan sesuatu dengan

¹⁸Indah Wukir S dan Santi Artini, *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013) hlm. 87

menuliskan definisi dan juga hasil akhir yang akan dicapai. Kemudian, bahan dan alat-alat merupakan serangkaian kebutuhan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan namun, alat dan bahan bersifat opsional atau boleh saja dihilangkan. Ketiga yaitu langkah-langkah yang merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dan ditulis secara sistematis.

Sejalan dengan itu mengenai struktur teks prosedur kompleks dalam buku Bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan Akademik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa struktur teks prosedur kompleks meliputi:¹⁹

Tabel 2.3 Struktur Teks Prosedur Kompleks

Aspek	Keterangan
Judul	Judul merupakan sebuah kalimat yang secara umum mewakili isi dari teks prosedur.
Pendahuluan	Pendahuluan berisi beberapa kalimat yang bersifat umum dari teks prosedur kompleks.
Alat dan bahan (jika diperlukan)	Bahan atau alat dalam teks prosedur kompleks dibutuhkan terutama pada teks prosedur kompleks yang menyatakan langkah-langkah dalam membuat sesuatu namun jika diperlukan.

¹⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan akademik*, (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif: 2013) hlm. 211

Tujuan	Tujuan adalah maksud yang ingin kita capai dalam suatu hal.
Langkah-langkah	Langkah-langkah adalah susunan tata cara untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan tabel struktur di atas disimpulkan bahwa struktur teks prosedur kompleks meliputi judul, pendahuluan, alat dan bahan (jika diperlukan), tujuan dan langkah-langkah. Judul menerangkan tentang kalimat penjelas yang mewakili isi dari teks prosedur kompleks, pendahuluan yang merupakan kalimat umum dari teks, alat dan bahan merupakan serangkaian kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang proses kegiatan dalam teks prosedur kompleks jika alat dan bahan tersebut diperlukan. Penulisan alat dan bahan boleh saja tidak dicantumkan karena alat dan bahan akan disebutkan di dalam langkah-langkah.

Dapat disimpulkan berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, bahwa struktur teks prosedur kompleks pada umumnya terdiri dari tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah. Struktur pertama meliputi tujuan. Struktur kedua merupakan bahan-bahan dan alat-alat. Struktur ketiga meliputi langkah-langkah. Pada bagian tujuan yaitu sebagai pengantar atau gambaran awal terhadap apa yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan. Pada bagian bahan-bahan merupakan rincian keperluan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan sesuatu. Namun, penggunaan alat dan bahan bersifat opsional atau boleh tidak digunakan. Sedangkan pada bagian langkah-langkah merupakan pembahasan

secara keseluruhan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal akan menjadi penentu langkah-langkah berikutnya. Langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks disajikan dalam berbagai macam bentuk teks. Ada teks yang disajikan dalam bentuk uraian narasi, berbentuk bagan, ada juga yang dijelaskan dalam sajian singkat. Langkah-langkah pada teks prosedur kompleks merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah karena langkah awal menjadi langkah penentu berikutnya. Selanjutnya, untuk mengikat struktur teks prosedur kompleks tersebut maka diperlukan adanya unsur kebahasaan.

2.1.2 Aspek Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks

Unsur kebahasaan merupakan unsur-unsur yang membangun sebuah teks atau kalimat. Unsur kebahasaan setiap teks berbeda dengan teks lainnya. Menurut Kosasih beberapa kaidah yang berlaku pada teks prosedur kompleks adalah sebagai berikut:

1. Karena merupakan petunjuk, teks prosedur kompleks banyak menggunakan kalimat perintah.
2. Konsekuensi dari penggunaan dalam perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan atau larangan. Contohnya: buatlah, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tidak perlu.
3. Dalam teks juga banyak digunakan konjungsi atau penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti, dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya. Kata-

kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat kronologis. Akibatnya, teks semacam itu menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis pula.

4. Dalam teks yang sejenis, banyak pula digunakan kata-kata petunjuk waktu seperti beberapa menit, kemudian, setengah jam. Kata-kata itu terutama banyak digunakan dalam resep makanan.
5. Kadang-kadang menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.
6. Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan.
7. Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya, petunjuk berlalu lintas.
8. Dalam petunjuk yang berupa resep, dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, urutan, ataupun bentuknya.²⁰

²⁰ Kosasih Engkos, *Op. Cit* hlm. 71

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks menurut Kosasih terdiri atas delapan bagian. Bentuk teks prosedur kompleks merupakan teks penjelasan cara-cara melakukan sesuatu yang didalamnya terdapat ciri kebahasaan yang paling menonjol yaitu kalimat perintah (imperatif), kata kerja tindakan dan konjungsi temporal yang digunakan di dalamnya, namun bukan berarti kaidah kebahasaan yang lain tidak digunakan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks prosedur kompleks haruslah disusun secara sistematis, dan menjelaskan kondisi selama langkah-langkah dilakukan.

Menurut Petter Knapp dan Megan Watkins menyatakan bahwa:

Each step in the process is represented by an action verb- take, spread, put-expressed in the simple present tense. These actions are stated as imperatives... that is, of telling someone what you have done (a recount) and telling someone else how to do something (an instruction) – clarifies the grammatical difference.

21

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa setiap langkah-langkah dalam proses dalam teks prosedur kompleks diwakili oleh kata kerja tindakan yang memiliki fungsi sebagai pembentukan kalimat imperatif untuk menyatakan perintah atau instruksi yang harus dilakukan. Jadi, kata kerja merupakan bagian dari kalimat imperatif. Suatu kalimat imperatif dikatakan kalimat perintah apabila

²¹ Peter Knapp dan Megan Watkins, *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesment Writting* (Sidney, Australia : University of New Sourth Wales Pre, Ltd, 2005), hlm. 162

di dalam kalimat tersebut mengandung kata kerja tindakan yang meminta, menyuruh, melarang dan mengerjakan sesuatu.

Kata kerja menurut Chaer adalah “kata kerja dengan makna yang menyatakan aksi, perbuatan, atau tindakan fisik, kata kerja tindakan digunakan di dalam kalimat yang subjeknya berperan sebagai pelaku”.²² Dari kedua pendapat tersebut disimpulkan bahwa kata kerja merupakan langkah-langkah yang diwakili kata kerja tindakan dimana kata kerja merupakan aksi, perbuatan, atau tindakan fisik. Dalam sebuah kalimat yang subjeknya merupakan pelaku maka kata kerja tersebut digunakan untuk mengetahui aksi, perbuatan, atau tindakan fisik yang dilakukan oleh pelaku di dalam kalimat.

Menurut Chaer kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif ini juga dapat berupa kalimat perintah, kalimat imbauan, dan kalimat larangan.²³ Jadi kesimpulan berdasarkan pendapat diatas adalah bahwa di dalam kalimat imperatif terdapat tiga golongan yaitu kalimat perintah, kalimat imbauan, dan kalimat larangan. Kalimat perintah merupakan kalimat yang meminta pembaca untuk melakukan sesuatu berdasarkan perintah dari penulis. Kemudian, kalimat imbauan merupakan kalimat yang menyatakan memberi masukan kepada pembaca baik sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan tersebut. kemudian kalimat larangan yaitu kalimat yang berisikan sebuah larangan atau ketidakbolehan pembaca melakukan

²² Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Rhineka Cipta, 2011) hlm. 102

²³ Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta,2008), hlm. 197

kegiatan yang dilarang tersebut. Dengan tiga golongan tersebut maka akan muncul permintaan pembaca atau penulis kepada pendengar atau pembaca.

Menurut buku yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI mengemukakan bahwa kalimat perintah atau kalimat imperatif adalah kalimat yang bertujuan memberikan perintah agar seseorang melakukan sesuatu. Dalam tulisan, kalimat tidak hanya bisa diakhiri dengan tanda seru, tetapi juga bisa dengan tanda titik.²⁴ Jadi, kalimat imperatif adalah kalimat yang digunakan untuk memberi perintah kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah dalam penulisannya tidak hanya diakhiri dengan menggunakan tanda seru (!) tetapi juga dengan tanda titik (.).

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ramlan kalimat imperatif berdasarkan strukturnya kalimat suruh/perintah dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: 1. kalimat suruh yang sebenarnya, 2. kalimat persilahan, 3. kalimat ajakan, 4. kalimat larangan.²⁵ Kalimat imperatif atau kalimat perintah yang sebenarnya ditandai oleh pola intonasi suruh/perintah. Sama halnya dengan kalimat persilahan dan kalimat suruh yang sebenarnya, kalimat ajakan ini, berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, juga mengharapkan suatu anggapan yang berupa tindakan, hanya perbedaannya tindakan itu di sini bukan hanya dilakukan oleh orang yang diajak berbicara, melainkan juga orang yang berbicara atau penuturnya. Dengan kata lain tindakan itu dilakukan oleh *kita*.

²⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan EYD dan Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, 20014), hlm. 74

²⁵ M. Ramlan, *Sintaksis*, (Yogyakarta:CV. Karyono, 2005), cet.9 hlm. 40-43

Disamping ditandai oleh pola intonasi suruh, kalimat ini ditandai juga oleh adanya kata-kata ajakan, ialah kata *mari* dan *ayo*, yang diletakkan di awal kalimat. Partikel *-lah* dapat ditambahkan pada kedua kata itu menjadi *marilah* dan *ayolah*. Disamping ditandai oleh pola intonasi suruh, kalimat larangan ditandai juga oleh adanya kata *jangan* di awal kalimat. Partikel *-lah* dapat ditambahkan pada kata tersebut untuk memperhalus larangan. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif digolongkan menjadi empat golongan seperti yang sudah disebutkan. Dimana kalimat perintah menggunakan intonasi suruh sedangkan kalimat persilahan merupakan kalimat ajakan. Kalimat suruh/perintah kata perintah seperti *ambilah*, *tuanglah*, *potonglah*, kemudian kalimat persilahan seperti *marilah*, kemudian kalimat ajakan (misalnya: *ikutlah*, *datanglah*) dan kalimat larangan yang merupakan kalimat yang melarang seseorang untuk melakukan sesuatu (misalnya: *janganlah*). Partikel *-lah* digunakan untuk memperhalus suatu larangan.

Kalimat imperatif menurut Ridwan dan Khaerah mengemukakan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang dibentuk untuk mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari pendengar atau pembaca. Dalam bentuk tulisannya, kalimat perintah atau yang disebut juga dengan kalimat imperatif biasanya diakhiri dengan tanda seru, sedangkan dalam bentuk lisan, intonasi ditandai dengan nada rendah diakhiri dengan turunan. Pelaku tindakan juga tidak selalu terungkap dalam perintah.²⁶ Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang didalamnya terdapat perintah maupun ajakan yang

²⁶ Sakura H Ridwan dan Miftahul Khaerah, *Sintaksis*, (Jakarta: Irham Publishing 2011) hlm. 214

merupakan haapan dan tanggapan. Kalimat imperatif biasanya diakhiri dengan tanda seru (!). selain itu, intonasi pada kalimat ini juga tinggi namun ada beberapa yang datar atau biasa saja.

Sejalan dengan itu menurut Achmad bahwa kalimat imperatif ditandai dengan digunakannya partikel *-lah*.²⁷ Jadi, kalimat imperatif merupakan kalimat yang ditandai dengan penggunaan partikel *-lah*. Seperti contohnya “Pilihlah sumpit yang berwarna terang terlebih dahulu”. *-lah* merupakan partikel perintah untuk memerintahkan seseorang untuk memilih sumpit yang warnanya lebih terang terlebih dahulu untuk kemudian dipakai.

Berdasarkan lima pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif merupakan kalimat perintah yang menghendaki pembaca atau pendengar melakukan tanggapan dengan melakukan suatu tindakan. Dalam kalimat perintah terdapat empat macam yakni, kalimat suruh sebenarnya, kalimat persilahan, kalimat ajakan, dan kalimat larangan. Penggunaan kalimat perintah diakhiri dengan partikel *-lah* untuk memperhalus sebuah perintah. Kalimat imperatif juga diakhiri dengan tanda seru namun ada juga yang diakhiri dengan tanda titik.

Selanjutnya sesuai dengan pendapat ahli di atas mengenai unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur kompleks diperlukan adanya konjungsi (kata hubung) terutama konjungsi temporal. Menurut Effendi, konjungsi atau kata

²⁷ Achmad HP, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 160

penghubung adalah kata yang berfungsi menghubungkan bagian-bagian kalimat.²⁸ Jadi, untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain diperlukan adanya kata penghubung. kata penghubung merupakan kata penjelas bagi kalimat lainnya. Sedangkan menurut Ida Bagus Putrayasa, konjungsi adalah katagori yang berfungsi meluaskan satuan yang lain dan menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi.²⁹ Berdasarkan pendapat tersebut maka konjungsi mempunyai fungsi sebagai penghubung bagianujaran yang setataran maupun yang tidak setataran.

Sejalan dengan itu, menurut Asul Wiyanto mengenai konjungsi bahwa:

Konjungi disebut juga kata perangkai, kata sambung, kata penghubung, atau kata kata tugas. Ia memang mempunyai tugas merangkaiakan, menyambung, atau menyambungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.³⁰ Konjungsi merupakan penanda kohesi yang teramat sering digunakan. Konjungsi temporal (waktu) merupakan konjungsi penanda hubungan waktu, antara lain *dahulu, sekarang, kini, kelak, sebelum, setelah, sesudah, kemudian, sementara itu, sehari kemudian, sebulan yang lalu, tahun depan*, digunakan untuk menandai hubungan waktu. Contoh:

1. Minggu pertama tinggal di asrama, mereka masih tampak canggung menyapu, mengepel, merapikan kamar, dan mencuci serta menyetrika

²⁸ S. Effendi, *Panduan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 152

²⁹ Ida Bagus Putrayasa, *KAJIAN MORFOLOGI (Bentuk Derivasional dan Interaksional)*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 62

³⁰ Asul Wiyanto, *PARAGRAF*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 35-37

pakaian. *Sebulan kemudian*, mereka sudah terampil mengurus kebutuhan diri sendiri.

2. Mereka makan bersama-sama di bawah pepohonan yang rindang. *Setelah makan*, mereka melanjutkan perjalanan menuju pos kedua.³¹

Selanjutnya untuk membuat teks tidak hanya dilihat dari struktur dan juga gaya bahasanya saja tetapi juga harus diperhatikan dari segi aspek kemampuan menulis yang dimiliki siswa. Kemampuan siswa dalam menulis harus memperhatikan kelengkapan struktur kalimatnya.

2.1.3 Aspek Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks

Teks biasanya memiliki struktur tertentu. Struktur itu juga ditentukan oleh kelengkapan struktur kalimat. Sebagian faktor yang menentukan kelengkapan struktur kalimat itu diberikan salam kohesi (*cohesion*). Menurut Bambang Yudi Cahyono, kohesi ialah ikatan-ikatan dan hubungan-hubungan yang ada di dalam teks.³² Analisis hubungan-hubungan kohesif dalam teks seperti itu memberi kita wawasan untuk mengetahui bagaimana peranan penulis menentukan apa yang ingin dikatakannya. Di samping itu, untuk dapat mengetahui apakah sesuatu yang disampaikan itu telah tertulis dengan baik atau tidak.

Menurut Nurhadi kesatuan atau kepaduan suatu teks diperoleh atau dicapai melalui pemakaian tanda-tanda kohesi dan koherensi. Tanda kohesi adalah tanda yang dipakai untuk menyatukan bentuk, sedangkan koherensi untuk mencapai

³¹ Asul Wiyanto, *Ibid*

³² Bambang Yudi Cahyono, *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa* (Surabaya: Airlangga University Press, 1995), hlm. 231

kesatuan makna. pada umumnya wacana yang baik memiliki kedua-duanya.³³ Jadi, kohesi menggarap bagaimana cara ucapan-ucapan dihubungkan secara struktural dan memberi kemudahan bagi proses interpretasi dan penafsiran suatu teks atau naskah. Koherensi mengacu pada hubungan-hubungan antar makna-makna yang beraneka ragam dalam suatu teks. Makna tersebut dapat berupa makna ujaran, fungsi-fungsi komunikasi, dan sikap-sikap komunikasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut juga dikemukakan oleh George Yule yang mengatakan bahwa secara umum, apa yang ada dalam benak pemakai bahasa sebagian besar adalah suatu asumsi koherensi, yaitu apa yang dikatakan atau dituliskan mengandung arti sesuai dengan pengalaman normal mereka. Pengalaman tersebut akan diartikan secara lokal oleh masing-masing individu dan karena itu pengalaman akan terikat dengan keakraban dan harapan.³⁴ Jadi, koherensi mengandung arti sebagai hasil dari pengalaman seorang individu. Makna yang ada dalam benak individu merupakan pemikiran yang sebelumnya sudah didapatkan individu dari pengalaman yang didapat.

Sedangkan menurut Kunjana Rahardi mengatakan bahwa kalimat-kalimat di dalam sebuah paragraf harus berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Keberkaitan itu harus mencakup dua macam hal, yaitu bentuk maupun isinya. Bilaman berkaitan antara bentuk dan isinya maka itu disebut sebagai paragraf kohesif dan koheren.³⁵ Jadi, antara bentuk dan isinya harus saling berkaitan satu

³³ Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 335

³⁴ Yule George, *PRAGMATIK*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 144

³⁵ Kunjana Rahardi, *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.174

sama lainnya. Sebuah kalimat dikatakan kohesif dan koheren apabila ada keterpaduan antara bentuk dan isinya sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kohesi adalah tanda yang dipakai untuk menyatukan bentuk, sedangkan koherensi untuk mencapai kesatuan makna. Sebuah kalimat dapat dikatakan kohesif dan koheren apabila ada kepaduan antara bentuk dan isinya sehingga membuat kalimat yang ditulis dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Selain memperhatikan dari aspek kohesi dan koherensi maka dalam penulisan sebuah teks juga harus memperhatikan penggunaan kalimat. Di dalam sebuah teks haruslah memenuhi kriteria yaitu benar dan kejelasan agar teks tersebut akan dengan mudah dipahami pembaca dan orang lain. Untuk itu diperlukan adanya keefektifan kalimat untuk dapat menyampaikan pesan/informasi agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut Asul Wiyanto kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan pesan (informasi) secara singkat, lengkap, dan mudah diterima oleh pendengar. Yang dimaksud singkat adalah hemat dalam penggunaan kata-kata.³⁶ Hanya kata-kata yang diperlukan yang digunakan. Sebaliknya, kata-kata yang mubazir tidak digunakan. Penggunaan kata-kata mubazir berarti pemborosan. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip kalimat efektif yang hemat. Walau hemat, pesan/informasi harus secara jelas disampaikan kepada pembaca. Meskipun hemat dalam penggunaan kata, kalimat efektif tetap harus lengkap. Artinya, kalimat itu

³⁶ Asul Wiyanto, *Op.Cit.*, hlm. 48-49

harus dapat menyampaikan semua informasi yang memang harus disampaikan. Sedemikian lengkapnya hingga kalimat efektif mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menghasilkan akibat. Selanjutnya, kalimat efektif harus dapat dipahami pendengar dengan cara yang mudah dan menarik. Selain itu, kalimat efektif harus mematuhi kaidah struktur bahasa dan mencerminkan cara berpikir yang masuk akal (logis).

Menurut H. Dalman mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki satu gagasan pokok dan unsur-unsurnya minimal terdiri atas subjek dan predikat. Kalimat efektif adalah kalimat singkat, padat, dan jelas serta mudah dipahami oleh si pembaca atau pendengar.³⁷ Jadi, kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi dan maksud yang disampaikannya dapat dimengerti secara lengkap dalam pikiran penerima (pembaca) persis seperti yang disampaikan.

Sedangkan menurut Irwan Kurniawan bahwa kalimat efektif berarti kalimat yang membawa hasil, yakni dapat mengungkapkan suatu maksud atau menyampaikan informasi secara tepat dan jelas sehingga mudah dipahami.³⁸ Agar tujuan tercapai maka kalimat efektif harus memenuhi syarat-syarat komunikatif, gramatikal, dan sintaksis. Selain itu, kalimat efektif juga harus sesuai dengan kaidah, ringkas, dan enak dibaca sehingga dapat menyampaikan pesan, gagasan, dan pikiran penulis kepada pembaca.

³⁷ H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 21

³⁸ Irwan Kurniawan, *EYD Ejaan Disempurnakan*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), hlm. 121

Menurut Akhadiyah dalam Dalman mengemukakan bahwa untuk membuat kalimat efektif, seorang penulis harus memperhatikan ciri-ciri kalimat efektif, antara lain: kesepadanan dan kesatuan,` kesejajaran bentuk, penekanan, kehematan dalam mempergunakan kata, dan kevariasian dalam struktur kalimat.³⁹ Jadi, kalimat efektif harus memenuhi empat ciri yaitu kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan, kehematan dalam mempergunakan kata, dan kevariasian dalam struktur kalimat.

Menurut Kunjana Rahardi kalimat efektif adalah kalimat yang menimbulkan kembali gagasan atau pikiran pada diri pendengar atau pembaca. Kalimat efektif perlu memperhatikan: 1. Kesepadanan struktur, 2. Kepararelan bentuk, 3. Ketegasan makna, 4. Kehematan kata, 5. Kecermatan penalaran, 6. Kepaduan gagasan, dan 7. Kelogisan bahasa.⁴⁰ Jadi, berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat membuat pendengar atau pembaca membuat gagasan atau pikiran/ ide. Dalam kalimat efektif perlu juga memperhatikan tujuh aspek seperti yang sudah disebutkan.

Dari pernyataan mengenai kalimat efektif, maka berdasarkan beberapa pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi dan maksud yang disampaikan dapat dimengerti secara lengkap dalam pikiran penerima dan kalimat yang membawa hasil. Untuk membentuk sebuah teks prosedur kompleks harus memperhatikan keefektifan kalimat yaitu dengan memperhatikan beberapa aspek berikut: 1. Kesepadanan dan

³⁹ H. Dalman, *Op. Cit.*, hlm. 23

⁴⁰ Kunjana Rahardi, *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 129

kesatuan gagasan 2. Kehematan/ singkat dan padat 3. Mudah dipahami/ kelogisan 4. Kejelasan 5. ketepatan. Untuk melengkapi teks prosedur kompleks dalam kemampuan menulis siswa, diperlukan juga adanya pilihan kata/diksi, kosakata, ejaan dan tanda baca.

Kemampuan menulis menghendaki orang untuk memperhatikan aspek-aspek menulis, yaitu: isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca.⁴¹ Ketepatan pilihan kata atau diksi harus diperhatikan dalam penulisan sebuah teks. Ketepatan pilihan kata atau diksi menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada apa yang dirasakan oleh penulis maupun pembicara.

Menurut Widyamartaya menjelaskan bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca.⁴² Jadi, diksi atau pilihan kata mengandung ketepatan makna dan kesesuaian situasi dan nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar. Sekelompok masyarakat tentu memiliki nilai rasa dan situasi yang berbeda dengan kelompok yang lainnya.

Menurut Zaenal dan Amran mengemukakan bahwa diksi adalah pilihan kata. Maksudnya, kita memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Pilihan kata

⁴¹ Burhan Nurgianto, *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 1987), hlm. 281

⁴² Widyamartaya, A, *Seni Menuangkan Gagasan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hlm. 45

merupakan satu unsur yang sangat penting, baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur setiap hari. Dalam memilih kata yang setepat-tepatnya untuk menyatakan suatu maksud kita tidak dapat lari dari kamus.⁴³ Jadi, kesimpulan pendapat tersebut bahwa diksi adalah merupakan pilihan kata yang digunakan untuk memilih kata yang paling tepat yang akan disampaikan. Kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkap dengan tepat apa yang ingin disampaikannya, baik lisan maupun tulisan. Untuk dapat memilih kata yang tepat diperlukan kamus karena kamus memberikn suatu ketepatan tentang pemakaian kata-kata.

Sabarti dkk menyatakan bahwa “persyaratan kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dan keadaan pembaca”.⁴⁴ Dalam ketepatan pilihan kata/diksi maka diperlukan kekayaan kosakata dari diri seorang siswa. Banyaknya kosakata yang dimiliki siswa maka akan memudahkan siswa untuk menentukan dan memilih kata

Menurut Nurhadi, kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan pembelajaran sebuah bahasa. Hal yang perlu disadari adalah tujuan pembelajar. Penutur bahasa yang baik adalah penutur yang memiliki kekayaan kosakata yang cukup, sehingga ia mampu berkomunikasi dengan penutur asli bahasa itu dengan baik.⁴⁵ Jadi, pengembangan kosakata amat penting dalam pengajaran bahasa. Sebuah bahasa tentunya memiliki beragam jenis dan

⁴³ Zaenal dan Amran, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), hlm. 145

⁴⁴ Akhadiah dkk, *Op. Cit* hlm. 83

⁴⁵ Nurhadi, *Op. Cit* hlm. 330

macam kosakata serta jumlahnya mencapai ribuan bahkan jutaan. Dari jumlah yang sekian banyak ini tentunya dapat dipilah menjadi beberapa bidang kehidupan dimana penuturnya hidup.

Hubungan antara ejaan dan telaah kosakata memang sangat erat. Pemerolehan kosakata memang mendahului keterampilan membaca selama para siswa harus telah mengetahui kata-kata agar mereka dapat membaca atau dengan perkataan lain membaca sandi lambang-lambang tertulis. Akan tetapi kalau para siswa beranjak dari membaca sandi menuju menulis dalam sandi (atau dengan kata lain: dari *decoding* ke *encoding*), maka mau tidak mau mereka harus mempunyai keterampilan dalam pembeda huruf. Mereka harus mengeja (menempatkan grafem-grafem kata dalam susunan konvensional) sebelum mereka dapat menulis atau dengan perkataan lain: mereka harus dapat menulis dengan sandi secara terampil).

Untuk menunjang penulisan teks tidak hanya dibutuhkan struktur teks prosedur kompleks yaitu tujuan dan langkah-langkah, unsur kebahasaan seperti kalimat imperatif (kalimat perintah), kata kerja tindakan, konjungsi temporal, kohesi dan koherensi tetapi juga harus memperhatikan dari aspek penulisan seperti keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi dan kosakata tetapi juga ejaan dan tanda baca.

Menurut Ensiklopedia Indonesia dalam H.G Tarigan (jilid 2) dapat dijelaskan sebagai berikut: Ejaan adalah Cara menulis kata-kata menurut disiplin ilmu

bahasa.⁴⁶ Penulisan sebuah teks haruslah berpaku pada disiplin ilmu yang ada untuk membuat kualitas tulisan menjadi baik dan benar.

Sedangkan menurut Zaenal dan Amran mengungkapkan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang itu. secara teknis ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan tanda baca.⁴⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dijelaskan bahwa ejaan merupakan aturan bunyi ujaran dan merupakan penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan tanda baca. Sehingga, tanda baca merupakan bagian dari ejaan.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Suyanto, ejaan adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang di-lisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi.⁴⁸ Ejaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang ujaran yang dilisankan dengan perantara lambang-lambang atau gambar.

Menurut Nurhadi, konvensi ejaan sangat perlu diajarkan kepada pembelajar bahasa. Umumnya ejaan digunakan untuk kepentingan untuk kepentingan penulisan. Dalam bahasa Indonesia, konvensi ejaan telah ditetapkan oleh pemerintah dalam bentuk Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan atau sering dikenal dengan EYD. EYD berisi aturan tentang:

⁴⁶ H.G Tarigan, *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 2

⁴⁷ Zaenal dan Amran, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), hlm. 25

⁴⁸ Suyanto, Edi, *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. (Yogyakarta: Ardana Media, 2011), hlm. 90

1. Pemakaian huruf
2. Pemakaina huruf kapital dan huruf miring
3. Penulisan kata
4. Penulisan unsur serapan
5. Pemakaian tanda baca.⁴⁹

Penggunaan ejaan dan tanda baca bertujuan memberikan aturan-aturan dasar mengenai penulisan sebuah teks yang sesuai dengan standar penulisan teks Bahasa Indonesia yang baik.

Dari ketiga sumber tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ejaan adalah aturan atau cara menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Ejaan juga merupakan cara melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang itu (pemisah atau gabungannya dalam suatu bahasa). Penggunaan ejaan harus diajarkan pada pembelajar bahasa yang umumnya untuk kepentingan penulisan. Dalam penulisan ejaan perlu juga memperhatikan aturan yang berlaku diantaranya adalah pemakaian huruf, pemakaina huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks adalah kesanggupan dan keterampilan siswa dalam menghasilkan sebuah teks

⁴⁹ Nurhadi, *Op. Cit* hlm. 333

prosedur kompleks dengan menuangkan ide, gagasan, pikiran ke dalam bentuk tulisan yang menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan secara berurutan, terperinci dan sistematis. Urutan tersebut terdiri atas aspek struktur teks prosedur kompleks (tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah), dan aspek kebahasaan (kalimat imperatif, kata kerja tindakan, konjungsi/ konjungsi temporal), serta dilengkapi dengan aspek kemampuan menulis karangan teks prosedur kompleks (kohesi dan koherensi, keefektifan kalimat, pilihan kata/ diksi dan kosakata, ejaan dan tanda baca).

2.2 Hakikat Strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*)

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, penggunaan strategi belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan strategi pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat membuat siswa menjadi bersemangat dalam menerima pelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan aktivitas paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan tujuan pendidikan banyak bergantung terhadap proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Salah satu strategi yang merupakan pengembangan dari pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah strategi REACT.

Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pelaksanaannya siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan

dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual (*CTL*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁵⁰

Elaine B. Johnson dalam bukunya *Contextual Teaching and Learning* mengungkapkan bahwa kekuatan, kecepatan, dan kecerdasan otak (*IQ*) tidak lepas dari faktor lingkungan atau faktor konteks, karena ada *interface* antara otak dan lingkungan.⁵¹ Jadi, pengetahuan yang didapatkan seseorang tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya. Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan pengetahuan seseorang. Sehubungan dengan hal itu, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL:

1. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*inquiring knowledge*).
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk diyakini dan dipahami.

⁵⁰ *Ibid*, h. 253

⁵¹ Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Op.Cit* , hlm. 117

4. Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*).⁵²

Berdasarkan pendaata tersebut, bahwa dalam CTL bahwa pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran yang sudah dialami, pengetahuan baru, pemahaman, adanya praktik yang dilakukan, dan refleksi.

Menurut Syaiful Sagala komponen-komponen yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran konstektual:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Proses pengembangan atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Proses pembelajaran berdasarkan pencarian dan penemuan melalui proses berpikir sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, melainkan hasil dari proses menemukan sendiri.

3. Bertanya (*Questioning*)

⁵² Wina Sanjaya, *Op. Cit* h. 256

Bertanya merupakan bentuk refleksi dari keingintahuan. Melalui pertanyaan, guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

4. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Suatu masalah yang kompleks tidak akan diselesaikan dengan individu, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima dibutuhkan dalam memecahkan masalah. Sehingga hasil pembelajaran diperoleh dari berbagi antarteman, antarkelompok, dan antar yang tahu ke siswa yang belum tahu.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat dicontoh oleh setiap siswa, dengan memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, dengan demikian guru memberi model tentang bagaimana cara belajar.

6. Refleksi (*Reflection*)

Proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang akan dilakukan.

7. Penilaian nyata (*Authentic Assessment*)

Proses mengumpulkan berbagai informasi dan data tentang perkembangan belajar siswa, memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.⁵³

⁵³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta 2011), h. 88

Salah satu strategi yang merupakan pengembangan pendekatan CTL adalah strategi REACT. Mulanya, istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, akan mempertimbangkan segala hal, mulai dari kekuatan pasukan yang dimilikinya, kekuatan lawan, taktik dan teknik penyerangan dan lain sebagainya.⁵⁴

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil untuk mencapai suatu keuntungan.⁵⁵ Dapat pula dikatakan strategi adalah rencana yang matang dan cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kozma dalam Gafur menjelaskan, bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya suatu tujuan pembelajaran tertentu.⁵⁶ Jadi strategi pembelajaran adalah sebuah wadah yang memfasilitasi peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Menurut Kemp dalam Wina menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup 2006) h. 123

⁵⁵ Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, (Jakarta: Referensi, 2012) h. 64

⁵⁶ Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 76

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵⁷ Kesimpulan pendapat tersebut adalah bahwa strategi adalah kegiatan yang tak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga diperlukan adanya partisipasi dari siswa/peserta didik.

Dari pendapat-pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi juga diharapkan dapat menuntut dan melibatkan siswa untuk secara penuh ikut aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya adalah strategi REACT (*Relating Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kontekstual. Strategi REACT ini dikembangkan dengan mengacu pada paham konstruktivisme karena pembelajaran dengan menggunakan strategi ini menuntut siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang terus-menerus, berpikir dan menjelaskan penalaran mereka, mengetahui berbagai hubungan antara tema-tema dan konsep-konsep bukan hanya sekedar menghafal dan membaca fakta secara berulang-ulang serta mendengar ceramah dari guru. Dalam hal ini guru berusaha menanamkan pada diri siswa rasa minat dan kepercayaan diri dan rasa butuh terhadap pemahaman.

⁵⁷ Wina Sanjaya, *op. Cit.*, h. 126

Strategi REACT adalah salah satu strategi pembelajaran kontekstual yang diperkenalkan dan dikembangkan Crawford dibawah lembaga *Center of Occupational Research and Development (CORD)*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya di USA. Menurut Sounders dalam Komalasari, terdapat lima komponen dalam strategi REACT yaitu (1) *Relating*, yaitu belajar dalam konteks pengalaman hidup; (2) *Experiencing*, yaitu belajar dalam konteks pencarian dan penemuan; (3) *Applying*, yaitu belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penerapannya; (4) *Cooperating*, yaitu belajar melalui konteks komunikasi interpersonal dan saling berbagi; (5) *Transferring*, yaitu belajar menggunakan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru.⁵⁸ Strategi REACT memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui lima komponen dalam strategi ini.

Menurut Crawford strategi REACT diartikan sebagai suatu strategi pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarannya dengan situasi nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁵⁹ Dalam hal ini berarti siswa membangun sendiri pengetahuan yang dimiliki dengan melalui proses keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta memiliki pengalaman yang sangat penting guna mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman-pengalaman belajar.

⁵⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.8

⁵⁹ Michael L. Crawford, *Teaching Contextually: Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*, (Waco, Texas: CCI Publishing, 2001), hlm. 3

Dengan strategi ini, siswa akan mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi yang baru. Menurut Crawford mengenai strategi REACT adalah bahwa strategi pembelajaran REACT terdiri dari lima komponen yang masing-masing merupakan singkatan *R* dari *Relating* (menghubungkan/mengaitkan), *E* dari *Experiencing* (mengalami), *A* dari *Applying* (menerapkan), *C* dari *Cooperating* (bekerja sama), dan *T* dari *Transferring* (mentransfer) yang disusun berdasarkan dengan teori belajar.⁶⁰ Jadi, berdasarkan pendapat tersebut bahwa kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini terfokus pada pengajaran dan pembelajaran dalam konteks suatu prinsip fundamental dalam konstruktivisme.

Sejalan dengan itu strategi REACT menurut Prawiradilaga dan Siregar adalah strategi pembelajaran yang mendorong terciptanya lima bentuk pembelajaran, meliputi *relating, experiencing, applying, cooperating, and transferring*.⁶¹ Dengan menggunakan strategi ini maka siswa mempunyai tingkatan yang berbeda-beda dalam menyikapi situasi yang baru dan siswa terbiasa memecahkan masalah, terbiasa bergelut dengan ide-ide, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dikarenakan siswa mengalami secara langsung pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya.

Terdapat lima unsur dalam strategi REACT, yaitu *relating, experiencing, applying, cooperating dan transferring*. *Relating* (mengaitkan) artinya dalam suatu proses pembelajaran hendaknya ada keterkaitan (*relevance*) dengan bekal

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 2-3

⁶¹ Dewi S. Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 16-18

pengetahuan (*prerequisite*) yang telah ada pada diri siswa, dengan konteks pengalaman dalam kehidupan dunia nyata.

Center Of Occupational Research And Development (CORD) menyampaikan lima strategi bagi pendidik dalam rangka penerapan pembelajaran kontekstual, yang disingkat REACT, yaitu:

1) *Relating* (Mengaitkan/menghubungkan)

*Relating is the most powerfull contextual teaching strategy. It is also at the heart or constructivism. relating is learning in the contex of one's life experience or preexisting knowledge.*⁶²

Dalam strategi pembelajaran konstekstual yang paling kuat sekaligus menjadi inti dari pembelajaran konstruktivisme adalah mengaitkan. *Relating* adalah belajar berkaitan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata. Dalam proses pembelajaran, *relating* dimaksudkan dalam konteks agar siswa harus dapat menghubungkan pengetahuan baru yang diperolehnya dengan pengalaman hidup yang telah dan akan di perolehnya.

Pengetahuan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Belajar selalu ditekankan dengan konteks kehidupan nyata, yaitu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan informasi baru yang didapat dengan memecahkan masalah-masalah. Untuk itu, sebelum mengawali pembelajaran seharusnya guru

⁶² Michael Crawford, *Op. Cit.*, hlm. 3

memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik dan akrab bagi siswa, sehingga siswa memiliki gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari kemudian.

Menurut Claine dalam Crawford, penggunaan *relating* sendiri, guru harus menghubungkan konsep baru untuk sesuatu yang asing bagi siswa, sehingga siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan dan informasi baru. Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan dan dapat dijawab dengan mudah berdasarkan pengalaman hidupnya. Ketika hubungan ini berhasil maka siswa memperoleh pengalaman secara instan.⁶³ Jadi, pengalaman tersebut didapat secara instan (cepat) dengan diberikannya pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk mengaitkan pengalaman dan pengetahuannya dengan pengetahuan baru.

2) *Experience*

Belajar ditekankan kepada penggalian (eksplorasi), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*invention*). Dalam proses pembelajaran siswa perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan eksplorasi, penemuan, investigasi, penelitian, dan lain-lain.

Relating connects new information to life experience or prior knowledge that student bring with them to the classroom. But this approach is not possible if student do not have relevant experience or prior knowledge. Teachers can overcome this obstacle and help student construct new knowledge with

⁶³ *Ibid*, hlm. 3

*orchestrated, hands-on experience that take place inside the classroom. This strategy is called experiencing.*⁶⁴

Setelah mendapatkan pengetahuan baru siswa akan dapat menemukan ide, dan menciptakan sesuatu dari ide yang dia miliki tersebut. hal tersebut akan mendorong siswa untuk aktif dalam belajar dan belajar secara mandiri karena siswa benar-benar mengalami sendiri setiap kegiatan dalam pembelajaran dan bukan hanya teori-teori yang disampaikan oleh guru.

Siswa yang tidak mempunyai pengalaman relevan dan pengetahuan sebelumnya maka tidak mungkin mampu membuat hubungan dengan informasi dan pengetahuan baru. Guru dapat mengatasi masalah tersebut dan membantu siswa dengan membangun pengetahuan baru dengan pengalaman-pengalaman yang terjadi secara tersusun dan terus menerus yang terjadi di dalam kelas. Strategi ini disebut dengan mengalami (*experience*) secara langsung. Dengan mengalami secara langsung maka siswa belajar melalui kepada penggalian (eksplorasi), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*invention*) yang merupakan hal penting dan utama dalam pembelajaran kontekstual.

Proses pembelajaran akan berlangsung cepat jika siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi peralatan, pemanfaatan sumber belajar, dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian yang lain secara aktif. Siswa akan mengalami

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 5

pembelajaran tersebut jika siswa mampu menggunakan peralatan dan bahan dalam pembelajaran aktif.

Dalam hal ini guru tidak pernah memberitahukan secara langsung kepada siswa tentang segala sesuatu, tetapi lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Namun demikian guru harus tetap memandu siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3) *Applying*

*We define the applying strategy as learning by putting the concept to use.*⁶⁵

Applying merupakan belajar dalam konteks bagaimana pengetahuan atau informasi baru yang dia peroleh oleh siswa dapat digunakan dalam berbagai situasi yang sulit. Pada strategi *Applying* (menerapkan) ini siswa belajar untuk menerapkan konsep-konsep ketika mereka melakukan aktivitas pemecahan masalah dan menempatkan konsep-konsep untuk digunakan. Siswa memahami konsep-konsep ketika mereka terlibat dalam kegiatan pemecahan/penyelesaian masalah. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk memahami konsep-konsep yang diberikan dengan latihan-latihan yang lebih realistis dan relevan dengan kehidupan nyata.

Terdapat dua perbedaan utama dari latihan-latihan soal yang dapat memberikan motivasi siswa di dalam memahami konsep. Semua siswa akan memahami akan pentingnya konsep akademis dalam suatu bidang kehidup seseorang. Semua siswa akan memahami pentingnya menyelesaikan soal yang bersifat realistis. Latihan-

⁶⁵ *Ibid*, hlm 8

latihan yang yang realistis dan autentik dapat memotivasi siswa untuk pemahaman yang lebih dalam dan lebih dari sekedar mengingat.

Crawford mengemukakan strategi di dalam kelas yang direkomendasikan olehnya:

1. Fokus pada aspek-aspek yang bermakna dalam aktivitas pembelajaran. Guru menekankan pemberian tugas di dalam kelas adalah tugas yang relevan dan autentik yang memiliki makna di dalam dunia nyata.
2. Mendesain berbagai macam tugas untuk sesuatu yang variasi, baru, beragam, menarik, dan mengejutkan, sehingga siswa dapat dengan aktif terlibat didalamnya.
3. Mendesain tugas-tugas yang menantang, tetapi masuk akal dari segi kemampuan siswa.⁶⁶

Dalam pandangan konstruktivisme strategi sangat penting. Karena dalam tahap ini siswa diberikan tugas dimana jika tugas yang diberikan terlalu mudah, siswa akan menjadi bosan dan dapat membuat siswa menjadi terlalu yakin bahwa mereka telah dapat menguasai bahan yang dibutuhkan sehingga akan membuat siswa menjadi kehilangan motivasi untuk mempelajari konsep-konsep baru. Jika tugas yang diberikan oleh guru sulit, maka siswa tidak akan mengalami kemajuan

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 10.

karena muncul anggapan atau asumsi bahwa tugas yang diberikan oleh guru tidak dapat dikerjakan dikarenakan tingkat kesulitan tugas tersebut. Tugas yang diberikan haruslah menantang tetapi masuk akal. Masuk akal dalam hal ini adalah tugas tersebut dapat membuat kemajuan bagi siswa terutama untuk pengetahuan dan pengalaman baru.

Menurut Crawford agar proses pembelajaran dapat menunjukkan motivasi siswa dalam mempelajari konsep-konsep serta pemahaman siswa menjadi lebih mendalam merekomendasikan untuk memfokuskan pada aspek-aspek aktivitas pembelajaran yang bermakna.⁶⁷ Setelah itu merancang tugas-tugas untuk sesuatu yang baru, bervariasi, beraneka ragam dan menarik. Terakhir merancang tugas-tugas yang menantang tetapi masuk akal dalam kaitannya dengan kemampuan siswa.

4) *Cooperating*

*The strategy of cooperating-learning in the context of sharing, responding and communicating with other learners.*⁶⁸

Selama proses pembelajaran berlangsung, tentunya selalu ada masalah yang tidak dapat diselesaikan secara individual oleh siswa. Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks, khususnya masalah yang melibatkan situasi-situasi yang realistis yang tidak dapat diselesaikan secara individu tersebut sebaiknya siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya secara berkelompok. Menurut Crawford Siswa yang melakukan aktivitas belajar secara individual kadang-

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 8

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 11

kadang tidak mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam menyelesaikan masalah.⁶⁹ Sebaiknya siswa bekerja sama melalui melalui kelompok-kelompok kecil sehingga dengan kelompok tersebut siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Belajar dalam kelompok kecil, dapat membuat siswa lebih mampu menghadapi latihan-latihan yang sulit. Mereka lebih mampu menjelaskan apa yang mereka sudah pahami kepada teman-teman satu kelompok. Untuk menghindari adanya siswa yang tidak berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, menolak atau menerima tanggung jawab atas pekerjaan kelompok; atau mungkin kelompok yang terlalu tergantung pada bimbingan guru, atau kelompok yang terlibat dalam konflik.

David Johnson dan Roger Johnson (dalam Crawford) memberikan beberapa petunjuk untuk menghindari hal tersebut dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam, antara lain:

- a) Menciptakan ketergantungan positif. Ketergantungan positif berarti bahwa setiap individu akan berhasil jika setiap individu yang lain dalam satu kelompok tersebut juga berhasil.
- b) Membangun interaksi antara siswa dengan siswa melalui diskusi pemecahan masalah.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 11

- c) Memberikan tanggung jawab kelompok kepada setiap individu, sehingga tidak ada ketergantungan kelompok terhadap satu individu saja.⁷⁰

Dengan bekerja sama dengan teman sebaya memungkinkan siswa untuk lebih leluasa dan tidak canggung dalam mengajukan pertanyaan yang dimiliki siswa dengan tidak merasa malu dan lebih leluasa untuk memudahkan dalam hal saling menjelaskan apabila ada siswa lain yang belum memahami materi yang disampaikan. Dengan mendengarkan orang lain/ siswa lain terutama di dalam kelompok, siswa dapat mengevaluasi dan juga merumuskan pengertian pemahaman mereka sendiri. Ketika sebuah kelompok mampu dan berhasil mencapai tujuan bersama, siswa tentu akan mengalami kepercayaan diri dan lebih mempunyai motivasi yang tinggi daripada ketika siswa bekerja secara individu. Ketidakproduktifan siswa dapat terjadi apabila ada kemungkinan beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi di dalam kelompok sementara siswa yang lain lebih mendominasi dan juga sebagian siswa melepaskan tanggung jawab yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama dillimpahkan kepada anggota kelompok yang lain. Untuk itu David Johnson dan Roger Johnson seperti dikutip dalam Crawford memberikan pedoman untuk menghindari kondisi yang demikian dalam bekerja sama yaitu dengan:

⁷⁰Ibid, hlm. 12

1. Penataan saling ketergantungan positif. Guru membuat siswa memiliki tujuan yang sama dengan siswa yang lain dan membuat semua siswa merasa bahwa tujuan mereka tidak akan berhasil tanpa adanya seluruh anggota kelompok.
2. Adanya interaksi siswa dalam menyelesaikan tugas. Interaksi meliputi bantuan dan dorongan antarsiswa untuk berdiskusi menjelaskan ide dan juga strategi yang digunakan dalam upaya pemecahan masalah.
3. Menjaga semua siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas dan tidak mengandalkan dari siswa lain. Dengan memberikan tugas individu dan memilih secara acak hasil kerja siswa untuk mewakili kelompoknya masing-masing.
4. Siswa belajar menggunakan keterampilan interpersonal. Seperti kepemimpinan dalam kelompok, mengambil suatu keputusan, membangun sebuah kepercayaan, berkomunikasi dengan cara yang baik, dan manajemen kelompok.
5. Guru mengamati kegiatan berdiskusi agar berfungsi.

Pembelajaran yang bersifat kooperatif memberikan tuntutan yang baru bagi guru. Pertama guru harus membuat kelompok, kemudian memberikan tugas, selama kegiatan berlangsung memerlukan kefokuskan, serta menyediakan arahan yang

dibutuhkan siswa agar dapat berjalan efektif. dalam strategi pembelajaran ini, guru menjadi seorang pengajar, fasilitator bahkan pengamat.⁷¹

5) *Transferring*

*Transferring is a teaching strategy that we define as using knowledge in a new context or novel situation-one that has not been covered in class.*⁷²

Dalam strategi *Transferring* (mentransfer) ini siswa diharapkan dapat menggunakan pengetahuan ke dalam konteks yang baru atau situasi yang baru. Pembelajaran diarahkan untuk menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Disini guru dituntut untuk merancang tugas-tugas untuk mencapai sesuatu yang baru dan beranekaragam sehingga tujuan-tujuan, minat, motivasi, keterlibatan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat.

Strategi REACT dalam *The Texas Collaborative for Teaching Excellent* berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual harus memiliki lima komponen penting dalam pembelajarannya yaitu : *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating*, dan *Transferring* atau merupakan singkatan dari REACT. *Relating* (menghubungkan berarti belajar dalam suatu konteks pengalaman hidup yang nyata atau pengetahuan awal siswa. Dengan kata lain, *relating* adalah belajar dikaitkan dengan konteks yang dikenal siswa. *Experiencing* (mengalami), belajar berupa kegiatan siswa untuk berproses secara aktif dengan hal yang dipelajari dan

⁷¹ Ibid, hlm. 12

⁷² Ibid, hlm. 14

berupaya melakukan eksplorasi terhadap hal yang dikaji, berusaha menemukan, dan menciptakan hal baru dari yang sudah dipelajarinya. *Applying* (mengaplikasi), belajar menekankan pada proses mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks dan pemanfaatannya. Pada *applying*, siswa bisa mengetahui dan memahami dan dapat memecahkan masalah di dunia nyata. Memecahkan masalah bukan hanya pada diri sendiri tetapi juga oranglain. *Cooperating* (bekerja sama), belajar dengan konteks saling berbagi, merespon, dan berkomunikasi dengan pelajar lainnya. *Transferring* (proses transfer ilmu) berarti belajar dengan menekankan pada penggunaan pengetahuan dalam konteks atau situasi baru.⁷³ Sehingga, *Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring* mampu membuat rasa ingin tahu dan memancing emosional siswa. Siswa dapat dengan mudah mengaitkan pengetahuan dengan konteks dalam kehidupan nyata, menemukan makna konsep yang sudah dipelajari, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri/individu dan juga siswa bisa bekerjasama di dalam kelompok dengan saling bertukar pikiran (*sharing*) dan berkomunikasi dengan teman sebaya, sehingga mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan.

⁷³ Kahthryn Jameson-Meledy, "Contextual Learning: what does the research data say?", diakses dari <http://www.citruscollage.edu/ifc/documents/RB/11.2105RB.pdf20/02/2017> pukul:22.00

2.3 Penelitian yang Relevan

Pada penelitian yang relevan ini akan membahas mengenai beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan terutama yang membahas mengenai strategi REACT dan teks prosedur kompleks. Penelitian yang membahas mengenai strategi pembelajaran REACT salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Farid pada tahun 2013/2014, Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Dengan Strategi REACT Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XII MAN Babakan Lebaksiu Tegal”, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan strategi REACT dan siswa tanpa menggunakan strategi REACT dan sesudah menggunakan strategi REACT kelas XII MAN Babakan Lebaksiu Tegal.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh menggunakan strategi REACT kelas XII MAN Babakan Lebaksiu Tegal tergolong efektif dan berhasil hal tersebut terlihat dari perolehan hasil siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 atau lebih sebanyak 85%. Dengan perolehan hasil tersebut maka kemampuan hasil belajar siswa sudah sesuai dan di atas nilai ketuntasan.⁷⁴

Kemudian, penelitian sebelumnya mengenai teks prosedur kompleks adalah penelitian yang dibuat oleh Igus Nur Megawati mahasiswa Universitas

⁷⁴ Akhmad Farid, Pengaruh Penerapan Pembelajaran Dengan Strategi REACT Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI MAN Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Pembelajaran 2013/2014, diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/19649/1/4301409071.pdf>, diunduh pada 15 Maret 2017 pukul 19.20

Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang pada tahun 2015 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Komplek Melalui Model Pembelajaran *Example Non Examples* Kelas XI.1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kundur Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Tahun Pelajaran 2014/2015.”⁷⁵

Tujuan pada penelitian ini adalah (1) memaparkan perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples*; (2) memaparkan pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples*; (3) memaparkan hasil penelitian mengenai pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples*. Dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non examples* dalam menulis teks prosedur kompleks telah sesuai dengan perencanaan; (2) dalam pelaksanaan penelitian mengenai menulis teks prosedur kompleks dilakukan dengan menggunakan dua siklus; (3) hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Siswa SMAN 2 Kendur kelas XI.1 setelah melakukan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 9 siswa dikategorikan tuntas dengan rentang nilai 72-89 sedangkan siswa yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 13 siswa

⁷⁵Igus Nur Megawati, Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Komplek Melalui Model Pembelajaran *Example Non Examples* Kelas X.1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kundur Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Tahun Pelajaran 2014/2015, diakses dari http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb2332a0396d0947c6478e525e/2015/09/EJOURNAL-IGUS-NUR-MEGAWATI-110388201047-FKIP-PDF2015.pdf, diunduh pada 15 Maret 2017 pukul 20.01

dan tergolong “sedang”. Sedangkan perolehan pada siklus II, terdapat 4 siswa dalam katagori 90-100, dan 18 siswa dalam katagori B dengan rentang nilai 72-89.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan strategi REACT dalam materi pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Strategi REACT merupakan strategi yang dapat menggali pengetahuan sebelumnya, maka siswa tentu dapat menggali pengetahuan sebelumnya atau pengalamannya dalam menulis teks prosedur kompleks.

2.4 Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dalam bahasa Indonesia yaitu, keterampilan menulis, menyimak, membaca dan berbicara. Menulis merupakan proses kreatif yang melibatkan penulis sebagai pelaku proses kreatif itu, untuk menuangkan segala pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada kurikulum 2013 siswa diwajibkan untuk menulis teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks sendiri merupakan suatu teks yang mengajarkan tentang cara untuk melakukan dan membuat sesuatu. Sedangkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks adanya kemampuan untuk menulis teks dengan menuangkan ide dan gagasan. Teks prosedur kompleks memiliki dua struktur yaitu tujuan dan langkah-langkah, kemudian aspek kebahasaannya yaitu kalimat imperatif, kata kerja tindakan,

konjungsi (konjungsi temporal), dan dilengkapi dengan aspek penulisannya seperti kohesi dan koherensi, keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi dan kosakata, ejaan dan tanda baca.

Usia pelajar dalam tingkat sekolah menengah merupakan usia yang awal yang produktif untuk berkarya. Begitu juga dengan kegiatan menulis, dalam kurun usia tersebut perlu diperhatikan agar peserta didik mampu meningkatkan kreatifitasnya dalam berkarya. Menulis memang tidak semudah yang dibayangkan terutama dalam menulis teks prosedur. Butuh kerja keras dan konsentrasi tinggi dalam prosesnya. Salah satu yang menjadi kendala siswa dalam proses kepenulisan ialah adanya asumsi bahwa dalam kegiatan menulis teks prosedur kompleks memerlukan waktu dan ide. Beban banyaknya mata pelajaran yang harus mereka kuasai, dan kurangnya strategi pembelajaran yang tepat menjadikan siswa kurang berminat dan tidak dapat memaksimalkan daya kreatifitasnya dalam kegiatan menulis. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah strategi REACT.

Strategi REACT diyakini dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman materi bahasa Indonesia khususnya pada pada teks prosedur karena pada pembelajaran dengan strategi REACT siswa tidak sekedar menghafal materi, tetapi siswalah yang mengkonstruksi pengetahuannya dengan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan konteks yang dikenali siswa dan ikut aktif dalam menemukan konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) ini, maka dalam penelitian ini akan mengujicobakan strategi ini pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta pada pembelajaran menulis prosedur kompleks. Dari penelitian inilah akan diketahui keefektifan dari strategi pembelajaran REACT.

2.5 Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis kerja.

2.5.1 Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*), efektifkah digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

2.5.2 Hipotesis Kerja (H_2)

Terdapat pengaruh strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, lingkup penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, prosedur pelaksanaan penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, kriteria penilaian, uji persyaratan analisis, teknik analisis data, dan validitas dan realibilitas.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh data mengenai ada tidaknya pengaruh penggunaan strategi belajar REACT (*Relating, EXIperience, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta, tahun ajaran 2016/2017.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan strategi belajar REACT dapat membantu siswa dalam mencapai hasil, yakni kemampuan menulis teks prosedur kompleks terutama di kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.

3.2 Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini lingkup penelitiannya adalah berhubungan dengan keterampilan berbahasa terutama menulis/memproduksi teks prosedur kompleks dalam bentuk tulisan siswa melalui strategi REACT. Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.

3.3 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta dan waktu penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut yaitu pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Kelas yang digunakan berdasarkan penunjukan secara acak adalah pada kelas XI ISS 3 sebagai kelas eksperimen dan XI MIA 1 sebagai kelas kontrol.

3.4 Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode ini menggunakan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya atau hubungan di antara dua variabel.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Subjects, Pretest-Posttests Control Group Design*, yakni desain yang dalam pelaksanaannya diambil dua kelas sebagai kelas kontrol dan eksperimen. Yang membedakan dari kedua kelompok bahwa grup eksperimen diberikan perlakuan atau perlakuan

tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan perlakuan seperti keadaan biasa.⁷⁶

Desain yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

	Grup	Pretes	Variabel Terikat	Postes
(R₁)	Eksperimen	Y₁	XI	Y₂
(R₂)	Kontrol	Y₁	-	Y₂

Keterangan:

R₁ : Kelas Eksperimen

R₂ : Kelas Kontrol

Y₁ : Tes Awal (*pretest*) kelas eksperimen

Y₁ : Tes Awal (*pretest*) kelas Kontrol

XI : Perlakuan

Y₂ : Test Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Y₂ : Test Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hlm. 182

Populasi dari penelitian ini meliputi seluruh siswa yang tercatat sebagai siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Jumlah kelas XI MIA di sekolah tersebut terdiri dari empat kelas yaitu dimulai dari kelas XI MIA 1 sampai XI MIA 4. Dan kelas XI ISS 1 sampai XI ISS 3. Rata-rata siswa berjumlah 30 siswa pada masing-masing kelasnya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas dari keseluruhan kelas yang ada, yang diambil secara acak dari keseluruhan populasi. Kedua kelas yang terpilih terpilih kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan teknik random/acak yang sudah dilakukan maka diperoleh dua kelas sebagai kelas penelitian yaitu kelas XI ISS 3 sebagai kelas eksperimen dan XI MIA 1 sebagai kelas kontrol. Kelas XI ISS 3 diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi REACT sedangkan XI MIA 1 diberikan perlakuan tanpa menggunakan strategi REACT.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel tersebut diantaranya adalah:

Variabel bebas (X) : strategi REACT (*Relating, EXIperience, Applying, Cooperating, Transferring*).

Variabel terikat (y) : kemampuan memproduksi/menulis teks prosedur kompleks

3.7 Definisi Konseptual

Teks prosedur kompleks adalah teks prosedural yang di dalamnya berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu agar suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan teratur dan sistematis. Teks prosedur kompleks harus memperhatikan struktur utama teks yaitu tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah, kemudian unsur kebahasaan teks cerita prosedur kompleks terdapat tiga aspek di antaranya yaitu kalimat imperatif, kata kerja tindakan, konjungsi (konjungsi temporal), dan dilengkapi dengan aspek-aspek dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks seperti kohesi dan koherensi, keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi dan kosakata, serta memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.

3.8 Definisi Operasional

Nilai dari penelitian menulis teks prosedur kompleks merupakan nilai yang diperoleh melalui tes yang meliputi aspek struktur teks prosedur kompleks, unsur kebahasaan teks cerita prosedur kompleks, dan unsur penulisan. Lebih lengkapnya aspek yang meliputi terdiri atas struktur dari teks prosedur kompleks yaitu tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah, yang kemudian disertai dengan unsur kebahasaan yang meliputi kalimat imperatif, kata kerja tindakan, konjungsi (konjungsi temporal), dan dilengkapi dengan aspek penulisannya seperti kohesi dan koherensi, keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi dan kosakata, ejaan dan tanda baca.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur-prosedur yang terdapat di dalam penelitian ini diantaranya adalah tahap persiapan, tahap penelitian, dan tahap analisis data sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah:

- a. Menyiapkan surat izin melakukan penelitian ke sekolah dari pihak Universitas Negeri Jakarta kepada pihak tempat penelitian yaitu SMA Negeri 22 Jakarta.
- b. Meminta izin kepada pihak sekolah terutama kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian pengambilan data skripsi di sekolah tersebut.
- c. Berdiskusi dan konsultasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia terutama wali kelas dan guru bahasa Indonesia kelas XI dan bidang kurikulum untuk menentukan jadwal penelitian.
- d. Melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di kelas XI mengenai pembelajaran bahasa Indonesia terutama di kelas XI mengenai masalah yang dialami untuk mendapatkan latar belakang penelitian.

- e. Mempelajari materi Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.
- f. Mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas eksperimen dari materi yang diajarkan dan membuat instrumen penelitian yang dikonsultasikan bersama guru dan dosen pembimbing skripsi.
- g. Menyusun jadwal pelaksanaan *pretest* dan *posttest* untuk satu pokok bahasan yang akan diajarkan selama penelitian dengan berkonsultasi dengan guru BK dan Tata Usaha.
- h. Menyusun instrumen pembelajaran berdasarkan tugas *posttest*.

Pelaksanaan pada waktu penelitian adalah:

- a. Peneliti menentukan dua kelas yang dipilih secara acak dari empat kelas yang ada untuk kemudian ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dari kedua kelas tersebut dari empat kelas yang ada.
- b. Memberikan *pretest* (tes awal) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tentang menulis teks prosedur kompleks dengan diberikan waktu yaitu 40 menit.
- c. Memberikan nilai *pretest* (tes awal) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- d. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT pada kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ekspositori (konvensional) pada kelas kontrol mengenai pembelajaran teks prosedur kompleks.
- e. Memberikan *posttest* (tes akhir) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menulis karangan membuat teks prosedur kompleks dengan topik yang telah ditentukan.
- f. Memberikan nilai terhadap *posttest* (tes akhir) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- g. Membandingkan serta melihat ada tidaknya perbedaan dari hasil tes akhir (*posttest*) antara kelas yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) dengan strategi REACT dengan kelas kontrol.
- h. Merekapitulasi dan menganalisis data yang didapat untuk selanjutnya mengambil kesimpulan terhadap hasil analisis data penelitian tersebut.

3.10 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian anatar kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan kelas Eksperimen
<p>Pertemuan ke-1 (Pretest)</p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran.2. Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya.3. Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menyampaikan maksud kedatangannya.4. Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar.5. Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa diberikan kebebasan dalam menentukan objek yang akan dibuat.

2. Siswa diminta membuat teks prosedur kompleks.

Kegiatan Penutup

1. Guru menanyakan mengenai kendala dan hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam membuat teks prosedur kompleks.
2. Guru menutup kelas dengan menyampaikan kegiatan yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Kedua (Perlakuan)

1. Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran.
2. Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya.
3. Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menyampaikan maksud kedatangannya.
4. Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
5. Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks

prosedur kompleks.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang materi teks prosedur kompleks di depan kelas.
2. Untuk membangun konteks siswa diberikan tayangan mengenai video cara membuat layang-layang.
3. Siswa diminta untuk memperhatikan video yang diputar.
4. Siswa diminta mendengarkan dan memperhatikan video tentang cara membuat layang-layang tersebut.
5. Siswa diberikan teks yang terdapat dalam video “Cara Membuat Layang-Layang”.
6. Siswa diminta untuk menentukan struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur kompleks.
7. Siswa diberi waktu untuk bertanya.
8. Setelah menemukan struktur, unsur kebahasaan dan aspek penulisan teks prosedur kompleks, guru memberikan penjelasan dengan membahas penulisan *pretest* siswa sebelumnya.
9. Siswa dibagi menjadi enam kelompok yang heterogen (1 kelompok, 4-5 siswa dan masing-masing kelompok mendiskusikan dan mengerjakan teks diskusi tersebut dengan menggunakan Strategi REACT (*Relating,*

Experience, Applying, Cooperating, Tranfering) :

Relating (menghubungkan/mengaitkan):

1. Seluruh siswa diberi pertanyaan tentang pengalaman masing-masing siswa dalam membuat sesuatu.
2. Seluruh anggota kelompok diminta untuk mencatat semua pengalaman yang dimilikinya.
3. Jika sudah selesai, siswa diminta mengumpulkan kepada guru.

Kegiatan Penutup

1. Siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung serta solusinya.
2. Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan dan manfaat serta tujuan dari pembelajaran.
3. Siswa dipersilahkan menanyakan tentang hal yang belum dimengerti pada saat pembelajaran.
4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama

Pertemuan ke-3 (Perlakuan 3)**Kegiatan Pendahuluan**

1. Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran.
2. Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya.
3. Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menyampaikan maksud kedatangannya.
4. Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
5. Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks.

Kegiatan Inti

1. Masih dalam kelompok sebelumnya (1 kelompok, 4-5 siswa).

Siswa kemudian kembali kepada masing-masing kelompoknya (masih menggunakan strategi REACT):

Experiencing (mengalami penemuan):

1. Guru membagikan hasil catatan pengalaman siswa kepada

masing-masing idividu.

2. Setiap anggota kelompok memilih salah satu judul teks prosedur kompleks yang dimilikinya (tidak boleh sama antar anggota kelompok)
3. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing (berdasarkan judul masing-masing anggota).
4. Setiap siswa mengalami langsung proses pembelajaran dengan menuangkan ide-ide yang baru dengan mengembangkan kembali teks prosedur yang telah dibuat.
5. Siswa diminta berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memberikan ide dan saling memberi masukan berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa.

Applying (mengaplikasi):

1. Siswa diminta untuk mengembangkan judul menjadi kerangka teks prosedur kompleks (struktur= tujuan, alat/ bahan dan langkah-langkah).
2. Jika sudah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerangka karangan yang sudah dibuat.

Kegiatan Penutup

1. Guru menanyakan mengenai kendala dan hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam membuat teks prosedur kompleks.
2. Guru menutup kelas dengan menyampaikan kegiatan yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ke-4 (Perlakuan 4)**Kegiatan Pendahuluan**

1. Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran.
2. Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya.
3. Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menyampaikan maksud kedatangannya.
4. Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
5. Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks

prosedur kompleks.

Kegiatan Inti

1. *Cooperating* (bekerja sama):

2. Guru membagikan hasil penugasan siswa sebelumnya.
3. Siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan dengan berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing.
4. Walaupun setiap anggota memiliki tugas masing-masing tetapi mereka masih bisa saling berdiskusi.
5. Setiap anggota kelompok harus bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dialami oleh anggota kelompoknya.
6. Setelah seluruh kelompok telah menyelesaikan teks prosedur kompleks tersebut.
7. Setelah teks selesai dibuat, guru meminta siswa menentukan struktur (langkah-langkah dan tujuan), gaya bahasa seperti kalimat imperatif (kalimat perintah), kata kerja tindakan, konjungsi temporal, kohesi dan koherensi tetapi juga harus memperhatikan dari aspek penulisan seperti keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi dan kosakata tetapi juga ejaan dan tanda baca.
8. Guru meminta siswa mencatat kendala/hambatan terutama masalah dalam mengidentifikasi teks prosedur kompleks yang dihadapi untuk

kemudian didiskusikan bersama.

Kegiatan Penutup

1. Guru menanyakan mengenai kendala dan hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam membuat teks prosedur kompleks.
2. Guru menutup kelas dengan menyampaikan kegiatan yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ke-5

1. Siswa kembali dengan kelompoknya masing-masing dengan membawa hasil prakarya masing-masing siswa (Masih menggunakan strategi REACT):

***Transferring* (proses transfer ilmu secara lisan):**

1. Masing-masing anggota kelompok berkumpul.
2. Setiap perwakilan anggota kelompok maju untuk diundi terlebih dahulu kelompok mana yang mempresentasikan terlebih dahulu.
3. Seluruh anggota kelompok yang terpilih maju dan mempresentasikan hasil karyanya.
4. Siswa menanggapi peragaan hasil simpulan teks prosedur yang telah teman/kelompok mereka lakukan.
5. Kelompok yang mendapatkan nilai terbaik dan kreatif diapresiasi oleh guru dengan memberikan reward yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kegiatan Penutup

1. Guru menanyakan mengenai kendala dan hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam membuat teks prosedur kompleks.
2. Guru menutup kelas dengan menyampaikan kegiatan yang akan

disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Keenam

Postest:

1. Siswa diminta untuk membuat teks prosedur kembali mengenai

cara membuat prakarya yang dibuatnya.

2. Teks prosedur yang dibuat merupakan pengembangan dari hasil pretest yang sebelumnya dikerjakan.
3. Setelah selesai mengerjakan teks prosedur tersebut siswa mengumpulkan lembar kerja siswa.
4. Siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung serta solusinya.
5. Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan dan manfaat serta tujuan dari pembelajaran.
6. Siswa dipersilahkan menanyakan tentang hal yang belum dimengerti pada saat pembelajaran.
7. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
8. Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama.

3.11 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan melaksanakan penelitian pada jam pelajaran bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Mengatur jadwal pertemuan dengan guru Bahasa Indonesia terutama guru kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta untuk menjelaskan rencana penelitian yang telah dipersiapkan.
- b. Berkonsultasi dengan guru Bahasa Indonesia mengenai strategi pembelajaran dan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Mendata jumlah siswa sebagai populasi.
- d. Menentukan sampel penelitian dengan pemilihan secara acak satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen.
- e. Menyusun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dan RPP.
- f. Memberikan pretest berupa tes memproduksi teks prosedur kompleks pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- g. Memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi REACT yang telah dipersiapkan di kelas eksperimen.
- h. Memperhatikan guru Bahasa Indonesia dalam mengajar dan memberi materi pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional atau ceramah sesuai dengan RPP guru.
- i. Memberikan posttest pada kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan dengan strategi REACT dan memberikan posttest pada kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional.

- j. Memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian yang telah dipersiapkan.
- k. Membandingkan data nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.12 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah tes menulis teks prosedur yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes tersebut berfungsi untuk membandingkan kemampuan menulis teks prosedur antar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas XI. Aspek struktur dari teks yaitu tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah, yang kemudian disertai dengan aspek kebahasaan yang meliputi kalimat imperatif, kata kerja tindakan, konjungsi (konjungsi temporal), dan dilengkapi dengan aspek penulisannya seperti kohesi dan koherensi, keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi dan kosakata, ejaan dan tanda baca. Langkah-langkah yang digunakan dengan menggunakan strategi REACT.

3.13 KRITERIA PENILAIAN

Tabel. 3.3 Kisi-kisi kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks

No	Aspek yang dinilai	Skor				Bobot	Hasil Validasi
		1	2	3	4		
<i>Struktur Teks Prosedur</i>							
1.	Tujuan					15	
2.	Alat dan bahan					10	
3.	Langkah-langkah					15	
<i>Unsur Kebahasaan</i>							
4	Kalimat imperatif					15	
5.	Kata kerja tindakan					15	
6.	Konjungsi					10	
<i>Aspek Kemampuan Menulis</i>							
7.	Kohesi dan Koherensi					5	
8.	Keefektifan kalimat					5	
9.	Pilihan kata/diksi dan kosakata					5	

10.	Ejaan dan tanda baca					5	
Jumlah Skor						100	

Tabel. 3. 4 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	SB/B/C/K
1	Tujuan	Siswa menuliskan tujuan dengan lengkap yang terdiri atas definisi dan hasil akhir yang akan dicapai. Penjabaran hasil akhir yang akan dicapai dan definisi juga ditulis secara jelas.	4	Sangat baik
		Siswa menjabarkan tujuan dan hasil akhir yang dicapai dengan jelas. Namun, definisi dalam teks tersebut tidak disebutkan dan dijelaskan.	3	Baik
		Siswa menuliskan definisi dengan jelas. Namun, siswa tidak menuliskan	2	Cukup

		tujuan/hasil akhir yang akan dicapai dalam teks tersebut.		
		Siswa tidak menuliskan definisi tujuan/hasil akhir yang akan dicapai dalam teks tersebut.	1	Kurang
2		Siswa dapat menuliskan bahan-bahan yang terdapat dalam teks yang dibuatnya dengan lengkap.	4	Sangat baik
	Alat dan bahan	Siswa menuliskan bahan-bahan dalam teks yang dibuatnya namun ada satu bahan yang tidak tertulis.	3	Baik
		Siswa menuliskan bahan-bahan dalam teks yang dibuatnya namun ada dua bahan yang tidak dituliskan.	2	Cukup
		Siswa menuliskan bahan dalam teks yang dibuatnya namun ada tiga bahan atau lebih yang tidak ditulis.	1	Kurang
3	Langkah-langkah	Siswa dapat menuliskan syarat-syarat dan juga tahapan-tahapan yang ditulis secara jelas dan sistematis.	4	Sangat baik

		Siswa dapat menuliskan tahapan-tahapan yang ditulis secara jelas dan sistematis. Namun, siswa tidak dapat menuliskan syarat-syarat dalam teks tersebut.	3	Baik
		Siswa dan, siswa tidak dapat menuliskan tahapan-tahapan dalam teks tersebut secara jelas dan sistematis.	2	Cukup
		Siswa tidak dapat menuliskan syarat-syarat dan tahapan-tahapan dalam teks tersebut secara jelas dan sistematis.	1	Kurang
4.	Kalimat imperatif	Siswa sudah mampu memilih, menuliskan, serta memilah penggunaan kalimat imperatif sesuai dengan konteksnya.	4	Sangat baik
		Siswa sudah mampu memilih, menuliskan sesuai dengan konteksnya, namun siswa belum mampu memilah penggunaan kalimat imperatif dalam teks tersebut.	3	Baik

		Siswa sudah mampu memilih penggunaan kalimat imperatif dalam teks tersebut, namun siswa belum mampu memilah dan menuliskan kalimat imperatif sesuai konteksnya.	2	Cukup
		Siswa tidak mampu memilih dan menuliskan serta belum dapat memilah penggunaan kalimat imperatif sesuai dengan konteksnya.	1	Kurang
5.	Kata kerja tindakan	Dalam teks yang dibuat siswa tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan dan juga penggunaan kata kerja tindakan	4	Sangat baik
		Dalam teks yang dibuat, siswa dapat menggunakan kata kerja sudah sesuai dengan tindakan namun tidak sesuai dengan konteksnya.	3	Baik
		Dalam teks yang dibuat siswa, penggunaan kata kerja tindakan sudah sesuai konteksnya namun terdapat kesalahan dalam pemilihan dan	2	Cukup

		penggunaan kata kerja tindakan karena kata kerja tidak menunjukkan kata kerja tindakan/aksi.		
		Dalam teks yang dibuat, siswa tidak menggunakan dan memilih kata kerja yang sesuai dengan konteksnya.	1	Kurang
6.	Konjungsi Temporal (Waktu)	Siswa dapat menuliskan, memilah dan memilih konjungsi temporal dalam teks tersebut.	4	Sangat baik
		Siswa sudah mampu memilah konjungsi temporal namun siswa belum mampu memilih penggunaan konjungsi temporal sesuai konteksnya.	3	Baik
		Siswa sudah mampu memilih konjungsi mana yang tergolong kedalam konjungsi temporal yang akan digunakan kedalam teksnya namun, tidak mampu menempatkan konjungsi tersebut di dalam teks.	2	Cukup
		Siswa tidak mampu memilih konjungsi temporal dan siswa juga belum mampu	1	kurang

		memilah penggunaan konjungsi temporal ke dalam teks tersebut.		
7.	Kohesi dan Koherensi	Memenuhi kriteria keterpaduan struktur kalimat dan dapat membentuk keruntutan makna yang sesuai dan mudah dipahami oleh pembaca.	4	Sangat Baik
		Terdapat struktur kalimat yang kurang padu namun, tetap dapat membentuk keruntutan makna meskipun makna yang dihasilkan bersifat ambigu dan sulit dipahami oleh pembaca.	3	Baik
		Terdapat struktur kata yang kurang padu dan belum dapat membentuk keruntutan makna, sehingga apa yang ingin disampaikan tidak mudah dipahami oleh pembaca.	2	Cukup
		Belum dapat memenuhi kriteria keterpaduan struktur kata yang padu, sehingga struktur kata tersebut tidak dapat membentuk keruntutan makna dan makna kalimat tidak dapat	1	Kurang

		dipahami oleh pembaca.		
8	Keefektifan kalimat	Siswa dapat memenuhi 5 unsur dalam keefektifan kalimat yaitu;	4	Sangat baik
		1. Kesepadanan dan kesatuan gagasan		
		2. Kehematan/ singkat dan padat		
		3. Mudah dipahami/ kelogisan,		
		4. Kejelasan		
		5. Ketepatan		
		Siswa dapat memenuhi 4 unsur dari 5 unsur dalam keefektifan kalimat.	3	Baik
		Siswa dapat memenuhi 3 unsur dari 5 unsur dalam keefektifan kalimat.	2	Cukup
		Siswa dapat memenuhi <2 unsur dari 5 unsur dalam keefektifan kalimat.	1	Kurang
9	Pilihan kata/Diksi dan kosakata	Diksi memiliki 5 unsur diantaranya:	4	Sangat baik
		1. Bernilai rasa		
		2. Keumuman dan		

		kekhususan 3. Ketepatan makna 4. Kekayaan kosakata 5. Kebakuan.		
		Diksi yang digunakan memenuhi 4 dari 5 unsur.	3	Baik
		Diksi yang digunakan memenuhi 3 dari 5 unsur.	2	Cukup
		Diksi yang digunakan memenuhi 2 dari 5 unsur.	1	Kurang
10	Penggunaan ejaan dan tanda baca	Apabila tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan mengenai penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan huruf.	4	Sangat baik
		Apabila terdapat sedikit kesalahan (75%) dalam penggunaan ejaan mengenai penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan huruf.	3	Baik
		Apabila terdapat kesalahan (50%)	2	Cukup

		dalam penggunaan ejaan mengenai penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan huruf.		
		Apabila terdapat banyak kesalahan (>50%) dalam penggunaan ejaan mengenai penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan huruf.	1	Kurang

3.14 Uji Persyaratan Analisis

Setelah memperoleh nilai pretest dan posttest, dilakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis tersebut yaitu uji validitas instrumen, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

3.14.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah langkah pengujian yang dilakukan terhadap suatu instrumen untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur⁷⁷. Dalam penelitian ini, sebelum mengambil data ke lapangan terlebih dahulu dibuat validitas instrumen yang harus divalidasi oleh pakar, yakni oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan dosen prodi Bahasa dan Sastra Indonesia.

⁷⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 121.

Validitas instrumen ini divalidasi oleh satu orang guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan dua dosen prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta. Validator memberika pendapatnya terhadap kriteria penilaian dalam memproduksi tek deskripsi.

3.14.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dalam rangka menguji distribusi data untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors karena menggunakan penakasiran rata-rata dan simpangan baku. Dalam hal ini dibandingkan L_o (L_{hitung}) dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) dalam taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas data dilakukan pada data kelas kontrol dan kelas eksperimen. Langkah-langkah melakukan pengujian normalitas dengan uji Liliefors sebagai berikut.

1. Pengamatan data (x_1, x_2, \dots, x_n) dijadikan bilangan baku (z_1, z_2, \dots, z_n) dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$ (\bar{x} dan SD masing-masing merupakan rata-rata dan standar deviasi sampel).
2. Untuk setiap bilangan baku menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
3. Selanjutnya hitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$.

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
4. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.

5. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_o .

6. Kriteria pengujian :

1) Terima H_i jika $L_o < L_{tabel}$

2) Tolak H_i jika $L_o > L_{tabel}$

Tabel 3.5 Uji Normalitas

No.	x_i	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$

Keterangan :

x_i : nilai kemampuan menulis teks deskripsi

z_i : nilai baku

$F(z_i)$: peluang setiap angka baku

$S(z_i)$: proporsi dari angka baku

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	N	L_o	L_t	Kesimpulan
				Terima/Tolak

				H _i
--	--	--	--	----------------

Keterangan :

n : Jumlah sampel

L_o : Harga hitung

L_t : Harga tabel

3.14.3 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varians setiap kelompok data untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang homogen (ada atau tidaknya kesamaan varians dalam kelompok data). Uji homogenitas ini menggunakan uji F (Fisher). Pengujian homogenitas dengan uji F dapat dilakukan apabila datayang diuji hanya dua kelompok. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varians data terbesar dibagi varians data terkecil. Langkah-langkah melakukan pengujian homogenitas dengan uji F adalah sebagai berikut.

1. Menentukan taraf signifikasi (α) untuk menguji hipotesis :

H_o : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (variens 1 sama dengan varians 2 atau homogen)

H_o : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (variens 1 tidak sama dengan varians 2 atau tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian :

- 1) Terima H_i jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
 - 2) Tolak H_i jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. Menghitung varians setiap kelompok data.
 3. Tentukan F_{hitung} , yaitu $F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$
 4. Tentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikansi α , $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$, dan $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$. Dalam hal ini n_a adalah banyaknya data kelompok varians terbesar (pembilang) dan n_b adalah banyaknya data kelompok varians terkecil (penyebut).
 5. Lakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

Tabel 3.7 Data Uji F (Fisher)

Jumlah Sampel	dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
$n_x =$	$dk_1 = n_x - 1$		$\alpha = 0,05$	Terima/Tolak H_i
$n_y =$	$dk_1 = n_y - 1$		$\alpha = 0,01$	

3.14.4 Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi REACT terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta. Oleh karena itu, untuk membandingkan data antar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah diteliti

digunakan perhitungan uji-t, selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel, dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak terdapat pengaruh)

Terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (terdapat pengaruh)

3.15 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Analisis data mencakup deskripsi, interpretasi, dan refleksi terhadap hal-hal yang terjadi dalam kelas pada proses belajar mengajar. Selain itu, teknik analisis data juga dilakukan untuk menganalisis hasil menulis teks prosedur kompleks kemudian dibandingkan kemajuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA

Bab ini akan menyajikan mengenai hasil analisis data penelitian yang membahas secara deskripsi tentang deksripsi data kelas kontrol dan kelas eksperimen, pengujian persyaratan analisis mencakup uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*, pengujian hipotesis menggunakan Uji-t (*t-test*), pembahasan hasil analisis penelitian, interpretasi penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Hasil Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat data hasil tes menulis teks prosedur kompleks di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol hanya diberikan perlakuan sesuai dengan RPP guru yaitu dengan menggunakan pengajaran konvensional (ceramah), sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran REACT. Jumlah sampel pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 30 siswa.

Data yang diambil dari sampel ini berupa hasil tes menulis teks prosedur kompleks dalam bentuk menulis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran REACT pada kelas eksperimen dan hasil tes sebelum dan sesudah diberikan pengajaran konvensional (ceramah) pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran umum mengenai distribusi sebuah data. Data yang disajikan merupakan data mentah yang telah diolah menggunakan teknik analisis statistik, yaitu nilai rata-rata/*mean*, nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentang skor, distribusi frekuensi, dan histogram.

**Tabel 4.1 Rangkuman Data Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Teks
Prosedur Kompleks**

Kelompok		N	Mean	Median	Modus	Varians	Sd	Nilai terbesar	Nilai terkecil
Kelas kontrol	<i>Pretest</i>	30	59,1	60,06	60,67	48,66	6,98	71	41
	<i>Posttest</i>	30	62,5	62,00	61,75	44,90	6,70	80	51
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	30	52,33	52,17	52,72	52,99	7,28	69	41
	<i>Posttest</i>	30	76,67	75,77	75,42	54,71	54,71	90	64

Pada tabel di atas dapat diketahui mengenai rangkuman hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran data *posttest* pada kelas eksperimen paling bervariasi karena berdasarkan hasil standar deviasinya yang menunjukkan angka paling besar. Nilai simpang baku yang kecil dimiliki oleh data kelas kontrol pada *posttest* menunjukkan data berkualitas karena sebaran data atau distribusi nilai-nilai data dekat dengan nilai pusat (rata-rata). Hal tersebut dikarenakan hubungan antara standar deviasi, rata-rata, dan juga nilai-nilai data.

4.1.1 Deskripsi Data Analisis Kelas Kontrol

Setelah dilakukan penilaian terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 22 Jakarta sebagai sampel kelas kontrol, diperoleh data nilai kemampuan menulis teks prosedur kompleks berupa *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan data *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai terendah sebesar 41 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 71. Setelah mendapatkan nilai terendah dan nilai tertinggi selanjutnya, dilakukan perhitungan statistik dengan tabel distribusi frekuensi. Diawali dengan mencari rentangan antara data tertinggi dan data terendah diperoleh data sebesar 40 banyak kelas sebanyak 6, dan panjang interval kelas sebesar 5. Kemudian rentangan, banyak kelas, dan juga panjang kelas yang digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas	f_i	Frekuensi Kumulatif (f_i)	Frekuensi Relative (fR)	Titik Tengah	Batas Bawah	$[X_{li} \cdot f_i]$	$[X_{li} - \bar{x}]$	$[X_{li} - \bar{x}]^2$	$F[X_{li} - \bar{x}]^2$
41-46	3	3	10,0%	43,5	40,5	130,5	-15,6	243,36	730,08
47-52	1	4	3,3%	49,5	46,5	49,5	-9,6	92,16	92,16
53-58	6	10	20,0%	55,5	52,5	333	-3,6	12,96	77,76
59-64	16	26	53,3%	61,5	58,5	984	2,4	5,76	92,16
65-70	3	29	10,0%	67,5	64,5	202,5	8,4	70,56	211,68
71-76	1	30	3,3%	73,5	70,5	73,5	14,4	207,36	207,36
Jumlah	30		100%			1773			1411,2

Berdasarkan tabel di atas maka dilanjutkan dengan mencari data mean (nilai rata-rata) dan didapat nilai sebesar 59,1, nilai median (nilai tengah) sebesar 60,06, modus sebesar 60,67, varians data *pretest* kelas kontrol sebesar 48,66 dan

nilai standar deviasinya sebesar 6,98 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa pada seluruh siswa kelas kontrol.

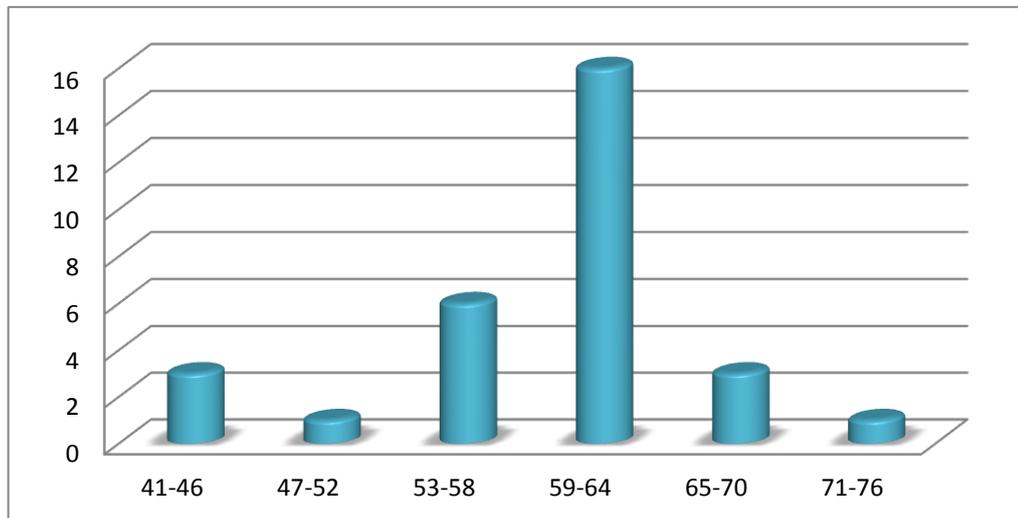
Pengolahan data juga dilakukan pada data *posttest* kelas kontrol. Data terendah yang didapat sebesar 51, sementara itu data tertinggi sebesar 80 dan rentangan data terendah sebesar 49, rentangan data tertinggi sebesar 80, dengan banyak kelas sebanyak 6 dan panjang interval kelas sebesar 5. Kemudian setelah mendapatkan data rentangan, banyak kelas, panjang kelas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi untuk memberi gambaran keseluruhan seperti berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelas Kontrol

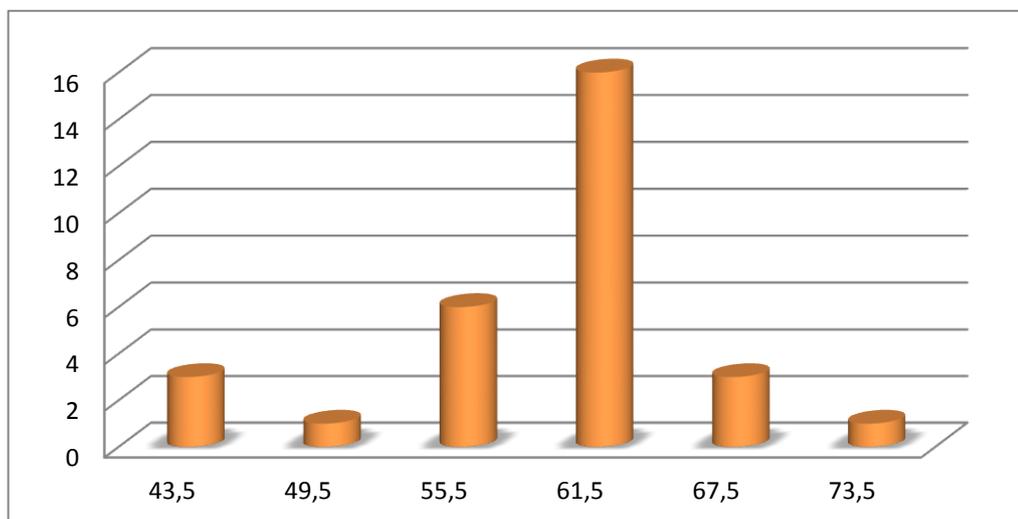
Kelas	f_i	Frekuensi Kumulatif (f_i)	Frekuensi Relative (fR)	Titik Tengah	Batas Bawah	$[X_{li} \cdot f_i]$	$[X_{li} - \bar{x}]$	$[X_{li} - \bar{x}]^2$	$F[X_{li} - \bar{x}]^2$
40-54	3	3	10,0%	51,5	48,5	154,5	-11	121	363
55-60	9	12	30,0%	57,5	54,5	517,5	-5	25	225
61-66	10	22	33,3%	63,5	60,5	635	1	1	10
67-72	7	29	23,3%	69,5	66,5	486,5	7	49	343
73-78	0	29	0,0%	75,5	72,5	0	13	169	0
79-84	1	30	3,3%	81,5	78,5	81,5	19	361	361
Jumlah	30		100%			1875			1302,00

Berdasarkan tabel di atas, kemudian dilanjutkan dengan mencari data mean (nilai rata-rata) dan didapat nilai sebesar 62,5, nilai median (nilai tengah) sebesar 62,00, modus sebesar 61,75, varians data *pretest* kelas kontrol sebesar 44,90 dan nilai standar deviasinya sebesar 6,70 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Berikut ini merupakan diagram data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.

Grafik 4.1 Diagram Data *Pretest* Kelas Kontrol



Grafik 4.2 Diagram Titik Tengah Data *Pretest* Kelas Kontrol

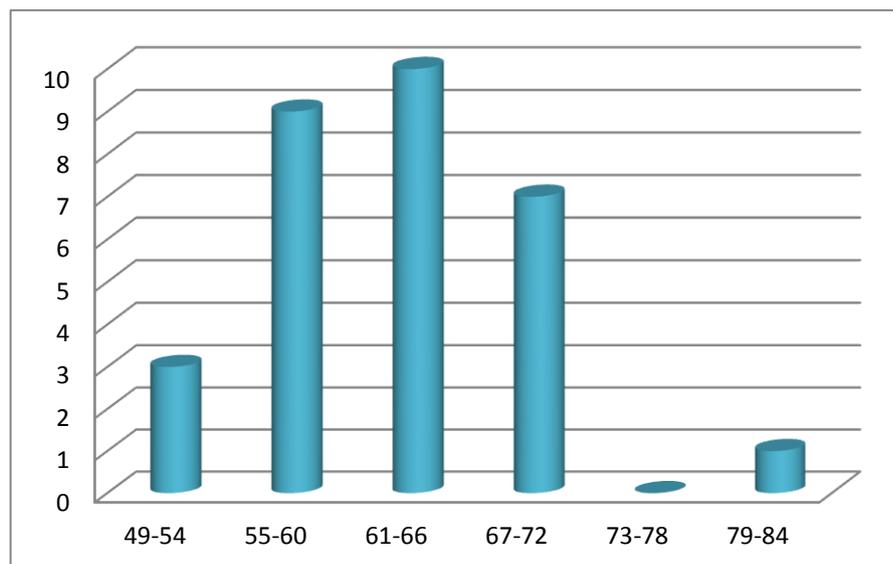


Dari kedua grafik di atas maka menunjukkan bahwa kelas dengan nilai 59-64 dengan titik tengah sebanyak 61,5 menjadi nilai interval kelas dengan frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 15. Kemudian, kelas dengan nilai 53-58 dengan titik tengah 55,5 memiliki frekuensi sebanyak 5. Berikutnya, nilai kelas

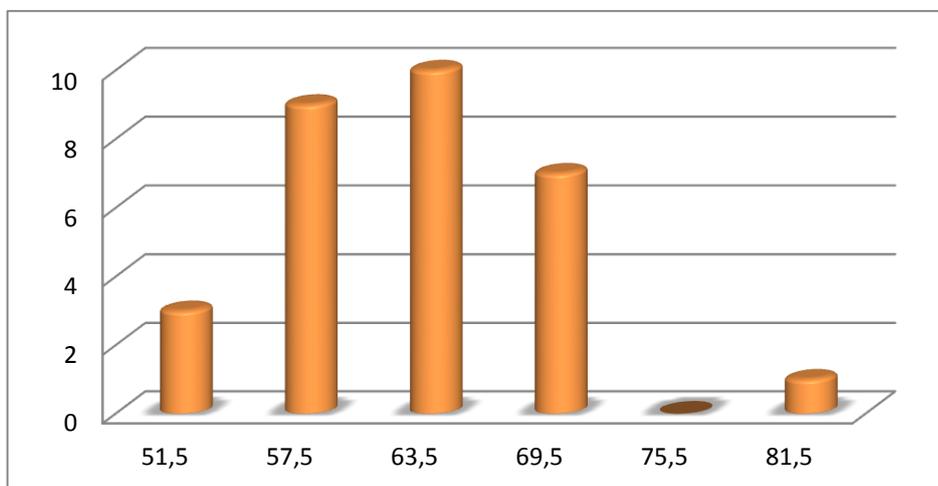
41-46 dengan titik tengah sebesar 43,5 sebanyak 3 begitu pula dengan nilai kelas 65-70 dengan titik tengah 67,5 juga sebanyak 3. Kemudian, frekuensi terendah yaitu sebanyak 1 juga sama-sama diperoleh dengan nilai kelas 47-52 dengan titik tengah 49,5 dan nilai kelas 71-76 dengan titik tengah 73,5.

Selanjutnya, setelah diagram *pretest* kelas kontrol maka akan dijelaskan mengenai diagram *posttest* kelas kontrol dan diagram titik tengah dari data yang telah didapat. Diagram tersebut merupakan penggambaran dari tabel yang telah dipaparkan sebelumnya diatas.

Grafik 4.3 Diagram Data *Posttest* Kelas Kontrol



Grafik 4.4 Diagram Titik Tengah Data *Posttest* Kelas Kontrol



Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, dari kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai 61-66 dengan titik tengah 63,5 menjadi interval kelas dengan frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 10. Selanjut nilai kelas 55-60 dengan titik tengah 57,5 memiliki frekuensi sebesar 9. Berikutnya nilai kelas 67-72 dengan titik tengah 69,5 memiliki jumlah frekuensi sebesar 7. Nilai kelas 49-54 dengan titik tengah 51,5 memiliki jumlah frekuensi sebesar 3, sedangkan nilai kelas 79-84 dengan titik tengah 81,5 memiliki frekuensi sebesar 1. Sementara nilai kelas 73-78 dengan titik tengah 75,5 menjadi interval kelas dengan frekuensi terendah, yaitu 0.

4.1.2 Deskripsi Data Analisis Kelas Eksperimen

Selain kelas kontrol yang memiliki data *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen juga memiliki data *pretest* dan *posttest*. Tes menulis teks prosedur kompleks dengan diberikan perlakuan strategi pembelajaran REACT dilaksanakan di kelas eksperimen. Data nilai *pretest* kelas eksperimen yang

didapat dengan jumlah sampel di kelas tersebut sebanyak 30 siswa, dengan nilai tertinggi di kelas tersebut adalah 69 dan nilai terendah adalah 41 dengan nilai rata-rata siswa adalah 52,33 nilai median adalah 52,17 dan nilai modus adalah 52,72. Sementara itu, nilai varians pada pretes dalam kelas tersebut adalah 52,99 dan standar deviasi sebesar 7,28. Berikut disajikan tabel data nilai pretes kelas eksperimen untuk lebih memperjelas:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data *Pretest* kelas Eksperimen

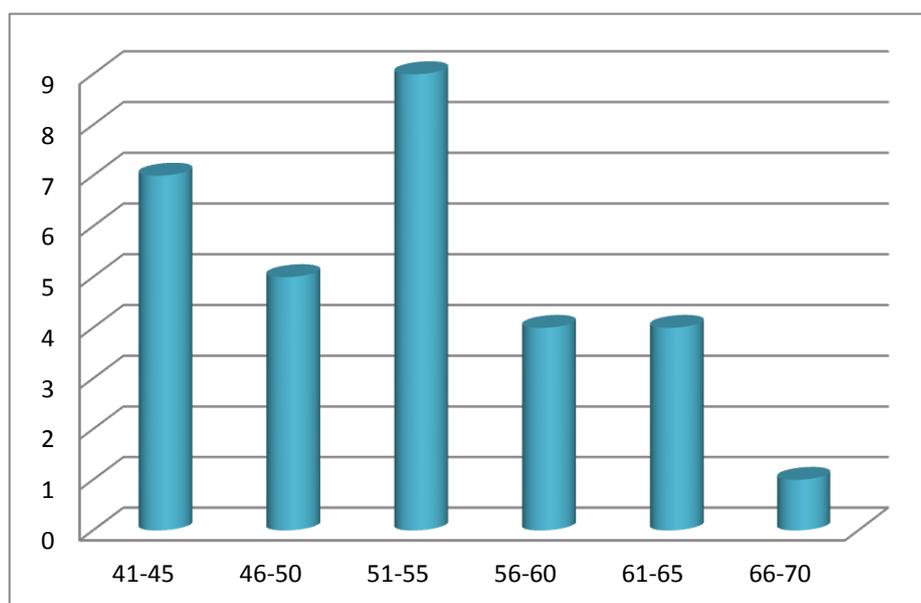
Kelas	f_i	Frekuensi Kumulatif (f_i)	Frekuensi Relative (fR)	Titik Tengah	Batas Bawah	$[X_{li} \cdot f_i]$	$[X_{li} - \bar{x}]$	$[X_{li} - \bar{x}]^2$	$F[X_{li} - \bar{x}]^2$
41-45	7	7	23,3%	43	40,5	301	-9,33	87,11	609,78
46-50	5	12	16,7%	48	45,5	240	-4,33	18,78	93,89
51-55	9	21	30,0%	53	50,5	477	0,67	0,44	4,00
56-60	4	25	13,3%	58	55,5	232	5,67	32,11	128,44
61-65	4	29	13,3%	63	60,5	252	10,67	113,78	455,11
66-70	1	30	3,3%	68	65,5	68	15,67	245,44	245,44
Jumlah	30		100%			1570			1536,67

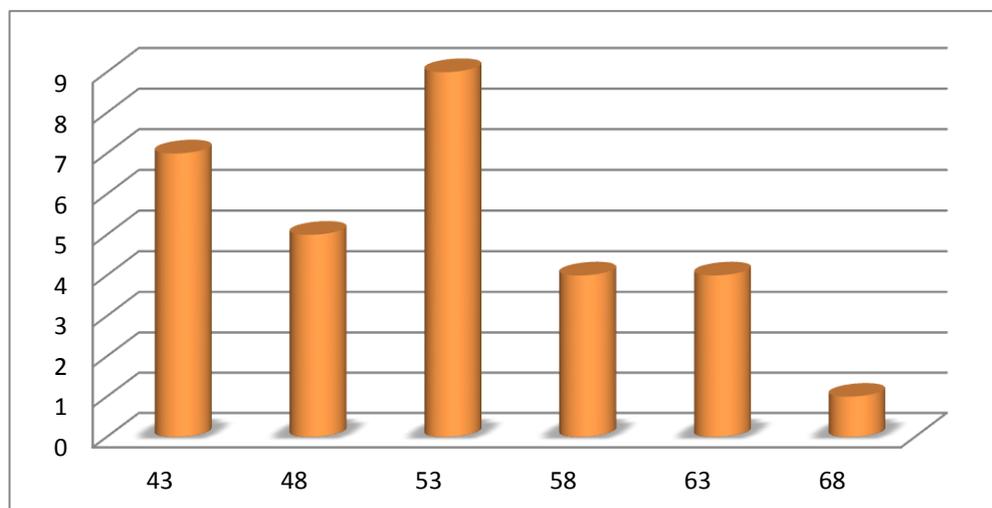
Berdasarkan tabel di atas maka dilanjutkan dengan mencari data mean (nilai rata-rata) dan didapat nilai sebesar 52,33, nilai median (nilai tengah) sebesar 52,17, modus sebesar 52,72, varians data *pretest* kelas eksperimen sebesar 52,99 dan nilai standar deviasinya sebesar 7,28 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Pengolahan data juga dilakukan pada data *posttest* kelas eksperimen. Data terendah yang didapat sebesar 64, sementara itu data tertinggi sebesar 91 dengan banyak kelas sebanyak 6 dan panjang interval kelas sebesar 5. Kemudian, setelah mendapatkan data rentangan, banyak kelas, panjang kelas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data *Posttest* kelas Eksperimen

Kelas	f_i	Frekuensi Kumulatif (f_i)	Frekuensi Relative (fR)	Titik Tengah	Batas Bawah	$[X_{li} \cdot f_i]$	$[X_{li} - \bar{x}]$	$[X_{li} - \bar{x}]^2$	$F[X_{li} - \bar{x}]^2$
64-68	4	4	13,3%	66	63,5	264	-10,67	113,78	455,11
69-73	6	10	20,0%	71	68,5	426	-5,67	32,11	192,67
74-78	11	21	36,7%	76	73,5	836	-0,67	0,44	4,89
84-88	3	24	10,0%	81	78,5	243	4,33	18,78	56,33
89-93	3	27	10,0%	86	83,5	258	9,33	87,11	261,33
89-93	3	30	10,0%	91	88,5	273	14,33	205,44	616,33
Jumlah	30		100%			2300			1586,67

Berdasarkan tabel di atas maka dilanjutkan dengan mencari data mean (nilai rata-rata) dan didapat nilai sebesar 76,67, nilai median (nilai tengah) sebesar 75,77, modus sebesar 75,42, varians data *posttest* kelas eksperimen sebesar 54,71 dan nilai standar deviasinya sebesar 7,40 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Berikut ini merupakan diagram data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen:

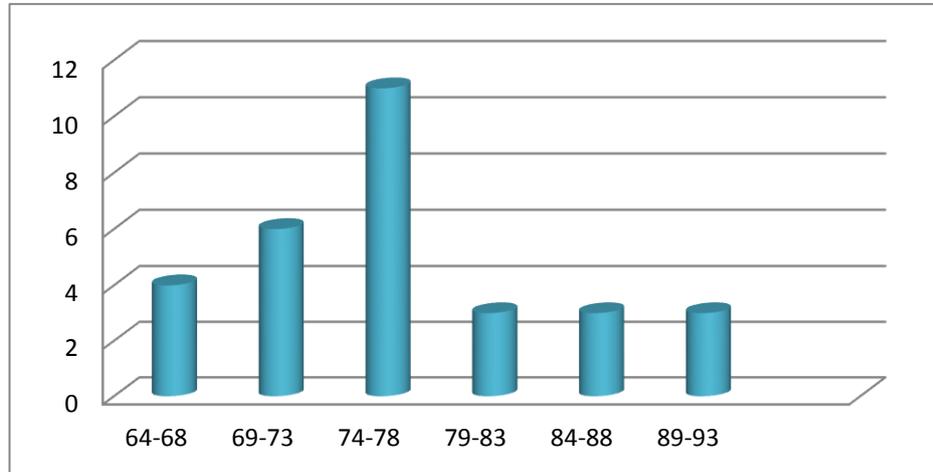
Grafik 4.5 Diagram Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Grafik 4.6 Diagram Data Titik Tengah *Pretest* Kelas Eksperimen

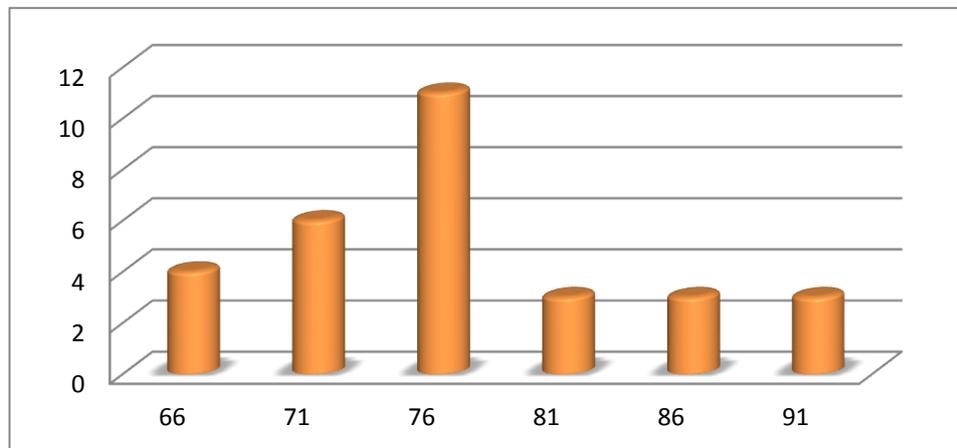
Dari kedua grafik di atas maka menunjukkan bahwa kelas dengan nilai 51-55 dengan titik tengah sebanyak 53 menjadi nilai interval kelas dengan frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 9. Kemudian, kelas dengan nilai 41-45 dengan titik tengah 43 memiliki frekuensi sebanyak 7. Berikutnya, nilai kelas 46-50 dengan titik tengah sebesar 48 sebanyak 5. Kemudian nilai kelas 56-60 dengan titik tengah sebanyak 58 dan kelas 61-70 dengan titik tengah 63 sama-sama memiliki frekuensi sebanyak 4. Kemudian, frekuensi terendah yaitu dengan frekuensi 1 diperoleh dengan nilai kelas 66-70 dengan titik tengah 68.

Selanjutnya, setelah diagram *pretest* kelas eksperimen maka akan dijelaskan mengenai diagram *posttest* kelas eksperimen dan diagram titik tengah dari data yang telah didapat. Diagram tersebut merupakan penggambaran dari tabel yang telah dipaparkan sebelumnya di atas.

Grafik 4.7 Diagram Data *Posttest* Kelas Eksperimen



Grafik 4.8 Diagram Data Titik Tengah *Posttest* Kelas Eksperimen



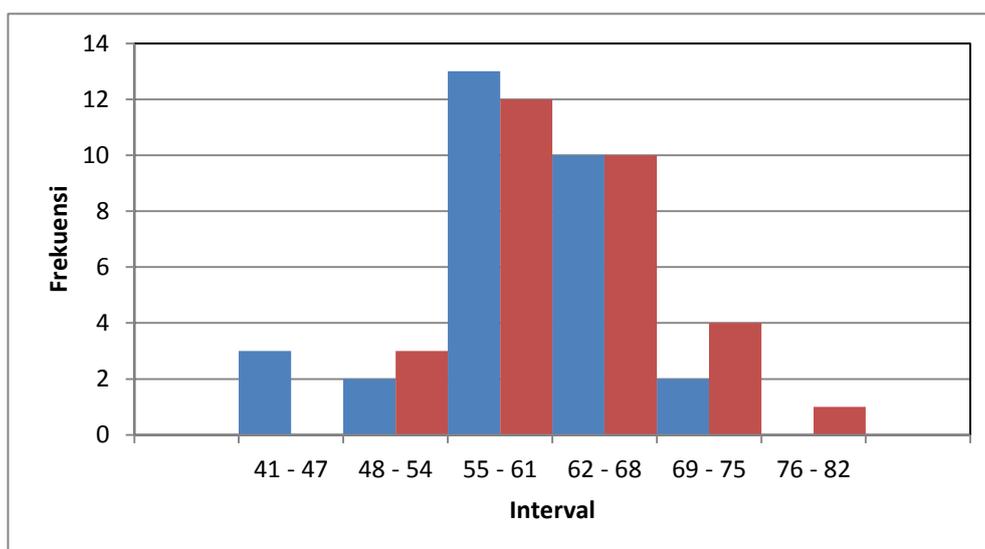
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, dari kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai 74-78 dengan titik tengah 76 menjadi interval kelas dengan frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 11. Selanjut nilai kelas 69-73 dengan titik tengah 71 memiliki frekuensi sebesar 6. Berikutnya nilai kelas 64-68 dengan titik tengah 66 memiliki jumlah frekuensi sebesar 4. Nilai kelas 79-83 dengan nilai titik tengah 81, nilai kelas 84-

88 dengan nilai titik tengah 86 dan nilai kelas 89-93 dengan nilai titik tengah 91 sama-sama memiliki frekuensi sebanyak 3 sebagai frekuensi dan nilai terendah dari keseluruhan sampel sebanyak 30 siswa.

Tabel 4.6 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol

Interval	Frekuensi	
	<i>pretest</i>	Posttest
41 – 47	3	0
48 – 54	2	3
55 – 61	13	12
62 – 68	10	10
69 – 75	2	4
76 – 82	0	1

Grafik 4.9 Diagram Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol



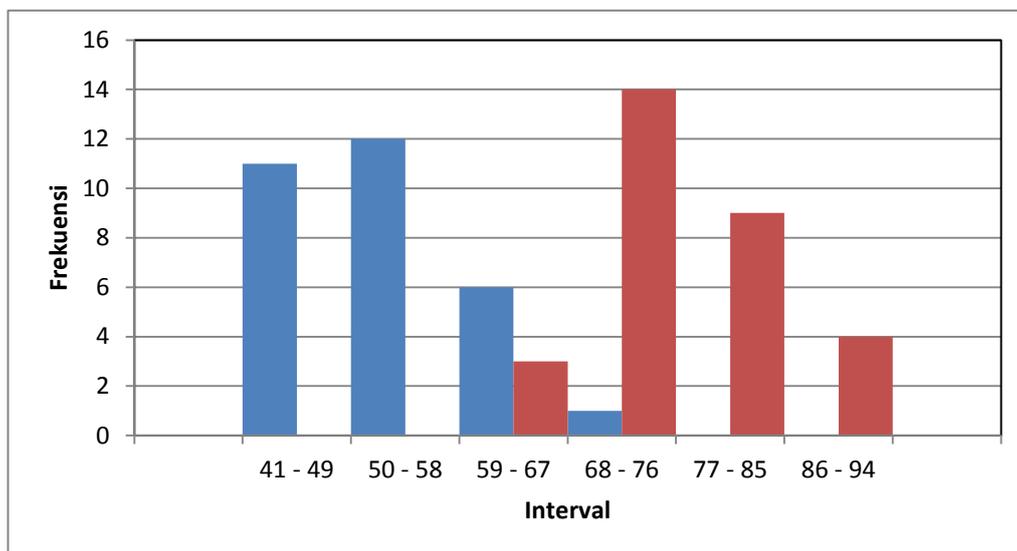
Terlihat pada tabel dan grafik di atas, menggambarkan perbandingan nilai *pretest* dan juga nilai *posttest* dari kelas kontrol yang mengalami perubahan nilai. Hal tersebut, terlihat dari nilai tertinggi pada saat *pretest* terdapat pada nilai interval 69-75 dengan banyak frekuensi sebanyak 2. Kemudian nilai tertinggi pada saat *posttest* terdapat pada interval 76-82 dengan jumlah frekuensi sebanyak 1. Nilai terendah pada saat *pretest* terdapat interval nilai 41-47 pada kelas *pretest* dengan frekuensi sebanyak 2 setelah dilaksanakan *posttest* frekuensi menjadi 0.

Kenaikan nilai juga terjadi pada kelas eksperimen yaitu kenaikan dialami pada kelas *posttest* dibandingkan dengan kelas *pretest*. Perubahan nilai yang terjadi pada kelas eksperimen dapat dikatakan lebih signifikan dibandingkan dengan kenaikan nilai kelas kontrol. Kenaikan tersebut dapat dilihat melalui tabel dan juga grafik di bawah ini:

Tabel 4.7 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
41 – 49	11	0
50 – 58	12	0
59 – 67	6	3
68 – 76	1	14
77 – 85	0	9
86 – 94	0	4

Grafik 4.10 Diagram Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

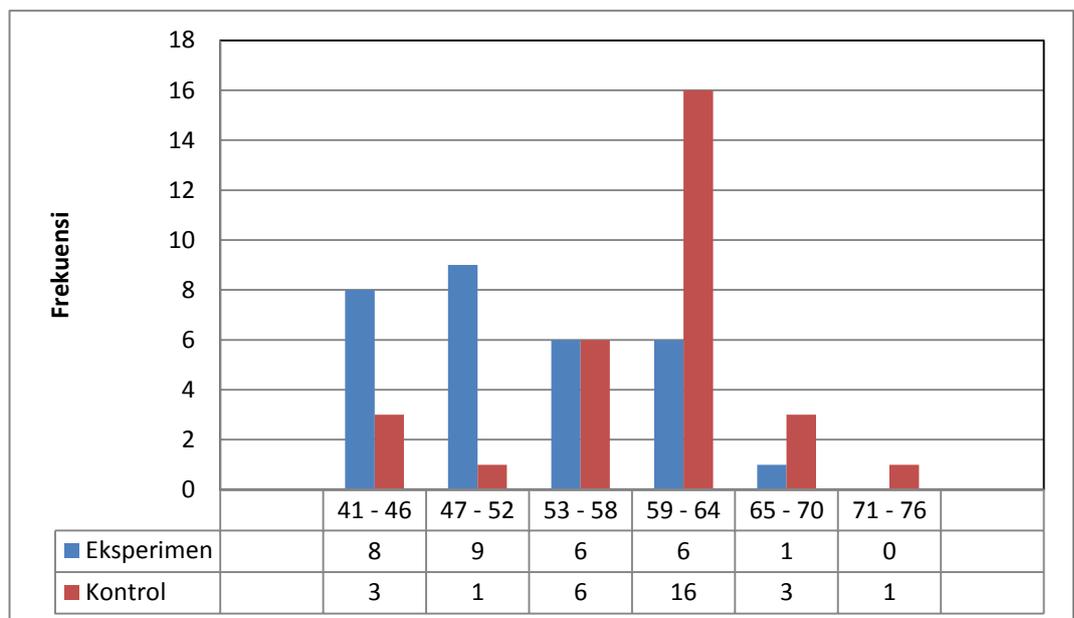


Berdasarkan tabel dan juga grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa kelas eksperimen mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut terlihat pada nilai *posttest* yang terlihat lebih besar dibandingkan dengan nilai *pretest* yang sudah dilakukan sebelumnya. Rentang nilai pada kelas *pretest* dimulai dari nilai interval 41-49 dan interval terakhir adalah 68-76. Kemudian nilai interval pada kelas *posttest* diawali dari nilai interval 59-67 dan berakhir pada 86-94. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai tertinggi pada saat *pretest* terdapat pada interval 68-76 dengan frekuensi sebanyak 1 dan nilai terendah terdapat pada interval 41-49 dengan frekuensi sebanyak 11. Selanjutnya, nilai tertinggi pada kelas *posttest* terdapat pada interval 86-94 dengan frekuensi sebanyak 4 dan nilai terendah pada nilai *posttest* terdapat pada interval 59-67 dengan frekuensi sebanyak 3.

Tabel 4.8 Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Interval	Eksperimen	Kontrol
41 – 46	8	3
47 – 52	9	1
53 – 58	6	6
59 – 64	6	16
65 – 70	1	3
71 – 76	0	1

Grafik 4.11 Diagram Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

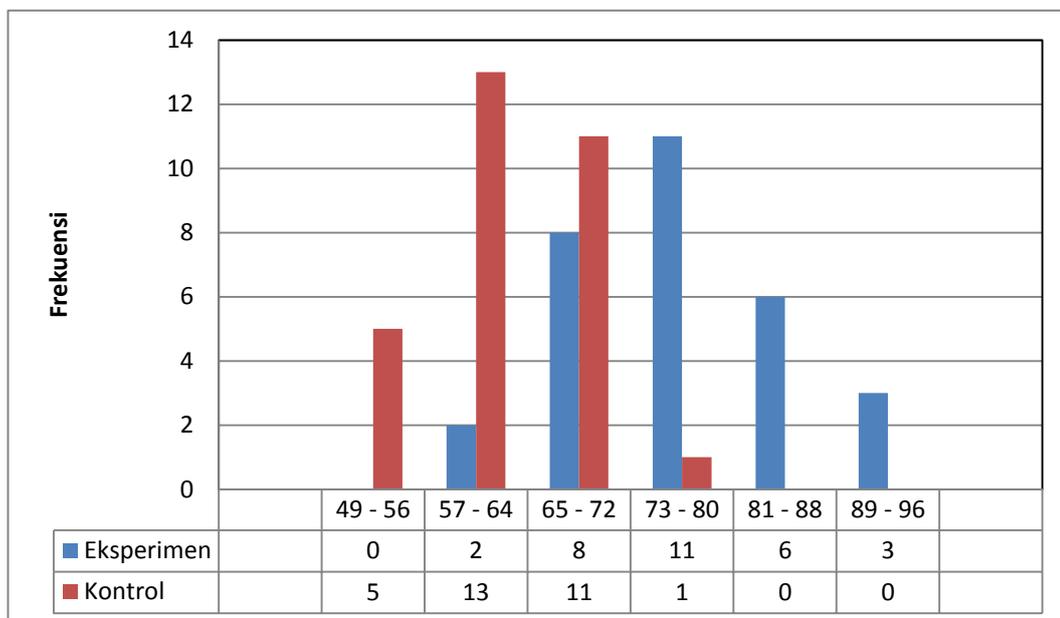


Berdasarkan pada tabel dan juga grafik yang di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa pada kelas kontrol memiliki hasil nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil posttest kelas eksperimen. Hal tersebut dapat terlihat pada rentang nilai terendah yaitu 41-46, pada siswa kelas kontrol mendapatkan frekuensi hanya sebanyak 3, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh frekuensi sebanyak 8. Kemudian, selain didapatkan nilai terendah juga didapatkan nilai tertinggi. Nilai tertinggi dengan rentang 71-76 diperoleh kelas kontrol mendapatkan frekuensi sebanyak 1. Rentang nilai 71-76 pada kelas eksperimen sebanyak 0. Jadi, nilai *pretest* kelas kontrol cenderung memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Tabel 4.9 Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Interval	Eksperimen	Kontrol
49 – 56	0	5
57 – 64	2	13
65 – 72	8	11
73 – 80	11	1
81 – 88	6	0
89 – 96	3	0

Grafik 4.12 Diagram Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



berdasarkan tabel dan grafik yang terdapat di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda dengan hasil *pretest* sebelumnya. Jika rentang nilai terendah pada kelas *pretest* adalah 41-46, maka pada kelas posttest kedua kelas pada rentang nilai terendah adalah 49-59 sehingga mengalami penurunan rentang nilai terendahnya. Pada kelas *pretest* rentang nilai tertingginya adalah 71-76, maka pada kelas posttest rentang nilai tertingginya menjadi 89-96. Nilai terendah dengan rentang nilai 49-56 diperoleh pada kelas kontrol dengan frekuensi sebanyak 5, sedangkan frekuensi pada kelas eksperimen sebanyak 0. Kemudian, untuk nilai tertinggi dengan rentang 89-96 diperoleh kelas kontrol dengan frekuensi sebanyak 0, sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 3. Jadi, berdasarkan tabel dan grafik dapat disimpulkan bahwa hasil nilai pada kelas posttest kontrol dan posttest

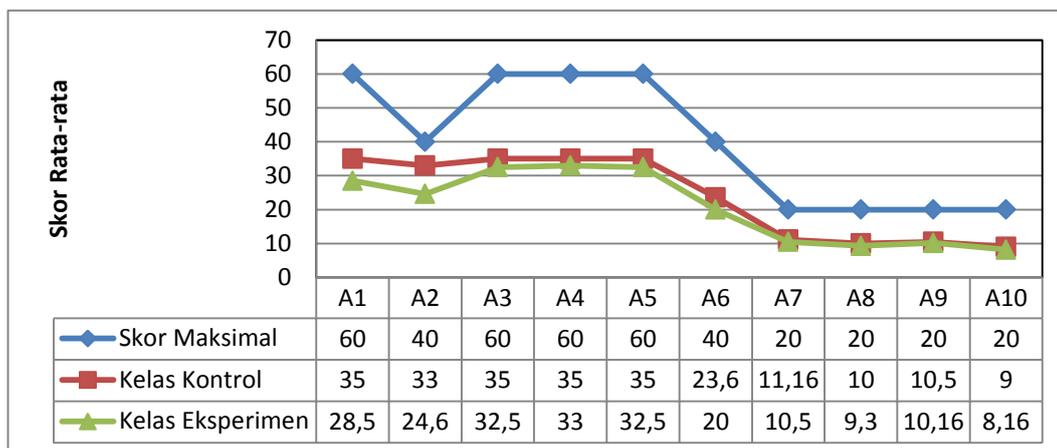
eksperimen mengalami perubahan dibandingkan dengan hasil nilai kelas *pretest* sebelumnya.

Setelah melihat dan mendapatkan data dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan juga kelas eksperimen, maka untuk selanjutnya adalah membuat tabel dan juga grafik yang berdasarkan dengan penilaian per aspeknya. Penilaian tersebut diperjelas dengan tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Per Aspek *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10
Skor Maksimal	60	40	60	60	60	40	20	20	20	20
Kelas Kontrol	35	33	35	35	35	23,6	11,16	10	10,5	9
Kelas Eksperimen	28,5	24,6	32,5	33	32,5	20	10,5	9,3	10,16	8,16

Grafik 4.13 Diagram Poligon Perbandingan Nilai Per Aspek *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Perhitungan nilai rata-rata (mean) pada tabel dan grafik di atas dilakukan berdasarkan dengan pencapaian setiap aspek kemampuan menulis teks prosedur kompleks dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan grafik dan tabel di atas dapat diketahui dan diperoleh bahwa dalam beberapa aspek tersebut, kelas eksperimen mendapatkan hasil *pretest* lebih kecil dibandingkan dengan *pretest* pada kelas kontrol.

Hasil *pretest* yang paling mendekati dengan skor maksimal kriteria penilaian yakni aspek A9 (aspek kata/diksi dan kosakata). Pada aspek A9 tersebut kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 10,5 dan kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 10,16. Kemudian pada hasil rata-rata nilai *pretest* yang mendekati skor maksimal juga terdapat pada aspek A8 yaitu pada keefektifan kalimat dengan hasil nilai kelas kontrol sebesar 10 dan kelas eksperimen sebesar 9,3. Selanjutnya, aspek yang paling terendah dari nilai kriteria

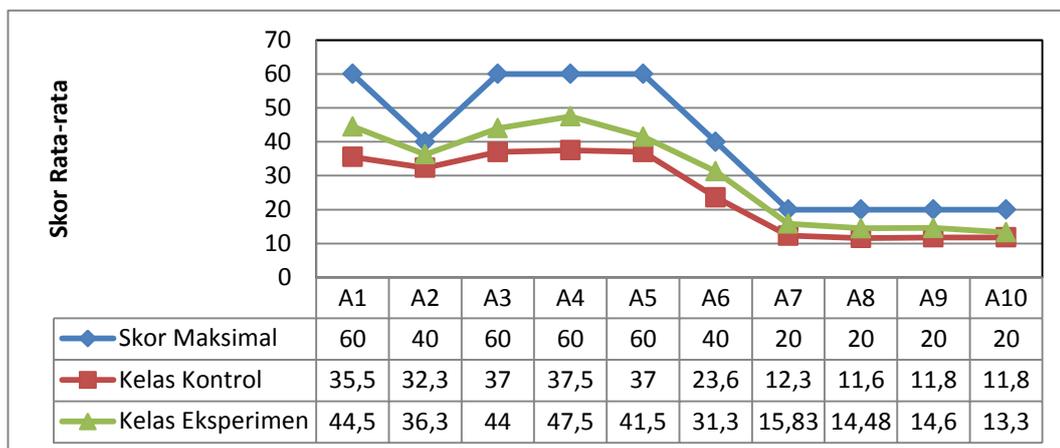
penilaian maksimal adalah aspek A1 yaitu tujuan, dengan mendapatkan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebanyak 35 dan pada kelas eksperimen 28,5.

Setelah melakukan dan mendapatkan hasil skor rata-rata per aspek dari data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian, berlanjut pada tahap membandingkan skor rata-rata per aspek pada *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut ini merupakan tabel dan juga grafik perbandingan skor rata-rata per aspek dari data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Per Aspek *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10
Skor Maksimal	60	40	60	60	60	40	20	20	20	20
Kelas Kontrol	35,5	32,3	37	37,5	37	23,6	12,3	11,6	11,8	11,8
Kelas Eksperimen	44,5	36,3	44	47,5	42,5	31,5	15,8	14,83	14,6	13,3

Grafik 4.14 Grafik Poligon Perbandingan Nilai Per Aspek *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Perhitungan nilai rata-rata (mean) pada tabel dan grafik di atas dilakukan berdasarkan dengan pencapaian setiap aspek kemampuan menulis teks prosedur kompleks dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan grafik dan tabel di atas dapat diketahui dan diperoleh bahwa dalam beberapa aspek tersebut, kelas eksperimen mendapatkan hasil *posttest* lebih besar dibandingkan dengan *posttest* pada kelas kontrol.

Hasil *posttest* yang paling mendekati dengan skor maksimal kriteria penilaian yakni aspek A2 Pada aspek A2 yaitu aspek alat dan bahan tersebut kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 32,3 dan kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 36,3. Kemudian pada hasil rata-rata nilai *posttest* yang mendekati skor maksimal selanjutnya juga terdapat pada aspek A7 yaitu pada kohesi dan koherensi dengan hasil nilai kelas eksperimen sebesar 15,83 dan kelas kontrol sebesar 12,3. Selanjutnya, aspek yang paling terendah dari nilai

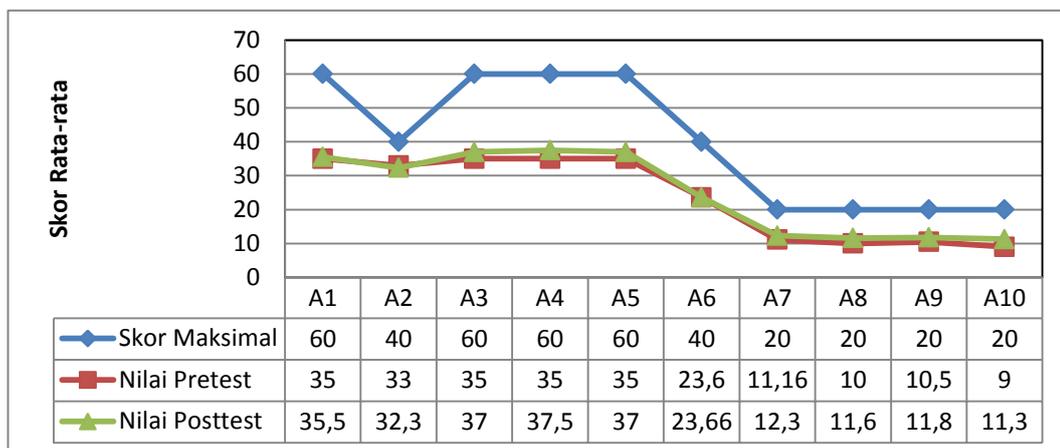
kriteria penilaian maksimal pada kelas kontrol adalah aspek A1 yaitu tujuan, dengan mendapatkan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebanyak 35,5 dan pada kelas eksperimen 44,5.

Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aspek dari masing-masing kelas, dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 4.12 Perbandingan Nilai Per Aspek *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Skor	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10
Skor Maksimal	60	40	60	60	60	40	20	20	20	20
Nilai <i>Pretest</i>	35	33	35	35	35	23,6	11,16	10	10,5	9
Nilai <i>Posttest</i>	35,5	32,3	37	37,5	37	23,66	12,3	11,6	11,8	11,3

Grafik 4.15 Grafik Poligon Perbandingan Nilai Per Aspek *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

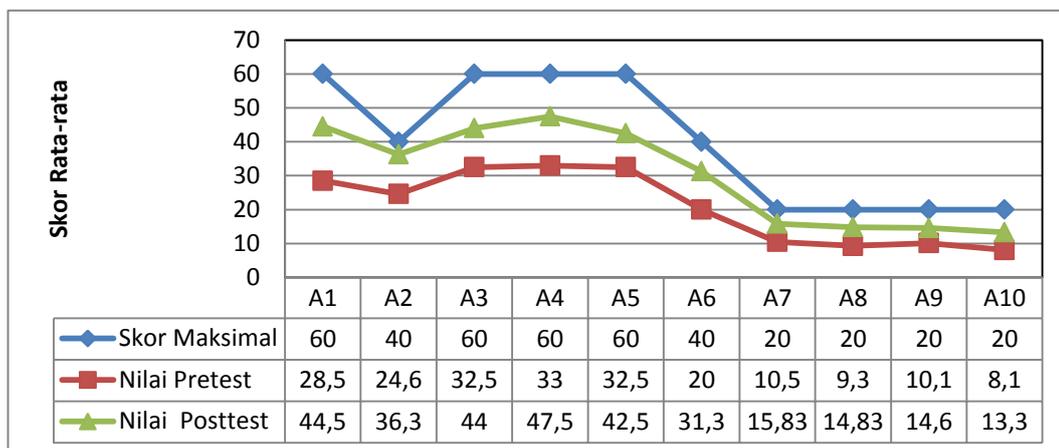


Terlihat pada tabel dan grafik di atas bahwa, terjadi perubahan nilai rata-rata pada aspek. Namun, ada aspek yang tak mengalami perubahan yaitu pada aspek A6 yaitu aspek penggunaan konjungsi yang sama-sama mendapatkan nilai rata-rata sebesar 23,66. Kemudian, aspek yang mengalami kenaikan tertinggi terdapat pada aspek A4 yaitu penggunaan kalimat imperatif dengan selisih nilai 2,5. Selanjutnya, pada aspek A2 yaitu penggunaan alat dan bahan tidak mengalami kenaikan yang tinggi.

Tabel 4.13 Perbandingan Nilai Per Aspek *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Skor	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10
Skor Maksimal	60	40	60	60	60	40	20	20	20	20
Nilai <i>Pretest</i>	28,5	24,6	32,5	33	32,5	20	10,5	9,3	10,1	8,1
Nilai <i>Posttest</i>	44,5	36,3	44	47,5	42,5	31,3	15,83	14,83	14,6	13,3

Grafik 4.16 Grafik Poligon Perbandingan Nilai Per Aspek *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Pada tabel dan grafik di atas, maka diperoleh hasil bahwa nilai hasilposttest mengalami kenaikan nilai rata-rata pada masing-masing aspeknya. bahan yang paling tertinggi terdaat pada A1 yaitu penulisan tujuan dengan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 16 dan aspek A4 yaitu penggunaan kalimat imperatif dengan selisih 14,5. Selanjutnya pada aspek alat dan bahan, langkah-langkah, penggunaan konjungsi juga mengalami kenaikan ± 11 . Ada aspek A5 yaitu penggunaan kata kerja juga emngalami kenaikan dengan selisih sebesar 10. Kemudian, pada aspek A7 (Kohesi dan koherensi), A8 (kalimat efektif), A9 (diksi/ pilihan kata), dan A10 (penggunaan ejaan dan tanda baca) mengalami kenaikan walaupun tidak tinggi, hanya berkisar selisih ± 5 .

4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Setelah melakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), median, modus, varians, dan juga standar deviasi telah dilakukan pada tabel distribusi normal,

tabel dan grafik poligon sebagai penjelasan, selanjutnya merupakan tahapan untuk melakukan pengujian analisis data. Fungsi dari pengujian analisis data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah didapat dapat berdistribusi normal atau tidak. Kemudian, untuk mengetahui apakah data yang didapat data homogen atau tidak, dan untuk mengetahui apakah hipotesis data diterima atau tidaknya. Dalam uji normalitas uji yang digunakan adalah uji *Liliefors*, untuk menguji homogenitas menggunakan uji *Fisher*, dan uji T (*T-test*) digunakan untuk menguji hipotesis data.

4.2.1 Uji Normalitas

langkah pertama yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis adalah dengan melakukan uji pesyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors*. Dalam tahap ini akan dibandingkan antara L_o (L_{hitung}) dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kemudian, uji normalitas data juga dilakukan di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Data yang digunakan merupakan data posttest di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

4.2.1.1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan dalam kelas eksperimen didapat nilai rata-rata sebesar 76,67, standar deviasi sebanyak 54,71, dan banyaknya jumlah sampel dalam kelas adalah 30 siswa. Pada hasil pengujian *Liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat dari data posttest, yaitu $L_o = 0,130$ dan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, maka data posttest berdistribusi normal, karena $L_o (0,130) < L_t (0,161)$. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memperjelas:

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Hasil Normalitas Kelas Eksperimen

Variabel	n	Lo	Lt	Kesimpulan
Post Test	30	0,131	0,161	Normal

Keterangan :

n : Jumlah sampel

L_o : Harga hitung

L_t : Harga tabel

Dengan hasil pengujian *Liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh dari data post test, yaitu $L_o = 0,131$, sedangkan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, data posttest berdistribusi normal, karena $L_o (0,131) < L_t (0,161)$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan dalam kelas eksperimen didapat nilai rata-rata sebesar 62,5, standar deviasi sebanyak 6,70, dan banyaknya jumlah sampel dalam kelas adalah 30 siswa. Pada hasil pengujian *Liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat dari data posttest, yaitu $L_o = 0,094$ dan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, maka data posttest berdistribusi normal, karena $L_o (0,094) < L_t (0,161)$. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memperjelas:

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Hasil Normalitas Kelas Kontrol

Variabel	n	Lo	Lt	Kesimpulan
Post Test	30	0,094	0,161	Normal

Keterangan :

n : Jumlah sampel

L_o : Harga hitung

L_t : Harga tabel

Dengan hasil pengujian *Liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh dari data post test, yaitu $L_o = 0,094$, sedangkan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, data post test berdistribusi normal, karena $L_o (0,094) < L_t (0,161)$.

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk menguji varians dari data kelas eksperimen dan juga kelas kontrol homogen atau tidaknya. Oleh karena itu, untuk mengetahui varians dari data homogen atau tidak, digunakan uji *Fisher*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Fisher* yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Terima H_0 : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut memiliki varians yang homogen

Tolak H_0 : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak memiliki varians yang homogen

Berdasarkan dengan perhitungan uji homogenitas yang telah diperoleh, maka didapat F_{hitung} sebesar 1,089 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* untuk memperjelas:

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan Uji *Fisher*

<i>Variabel</i>	<i>n</i>	<i>dk</i>	F_{hitung}	F_{tabel}	<i>Keputusan</i>
<i>Kontrol</i>	30	$n-1 = 29$	1,089	2,423	<i>Homogen</i>
<i>Eksperimen</i>	30	$n-1 = 29$			

Keterangan :

n : Jumlah sampel

dk : derajat kebebasan

$$F_{tabel} = (0,05 ; 0,01 ; 29 ; 29) \\ = 2,423$$

Harga F_o (F_{hitung}) didapatkan dari jumlah pembagian dari V_B (Varians Besar) dan V_K (Varians Kecil). Kemudian harga F_t (F_{tabel}) diperoleh dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dan derajat kebebasannya (dk) = $n-1$. Kedua hasil itu, dapat dikatakan homogen apabila F_o (F_{hitung}) < F_t (F_{tabel}). Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan, didapat bahwa F_o (F_{hitung}) sebesar 1,089 dan F_t (F_{tabel}) sebesar 2,423. Dilihat dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa F_o (1,089) < F_t

(2,423) dan disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dalam melaksanakan poenelitian ini memiliki varians yang sama atau homogen.

4.2.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji *Liliefors* dan juga uji *Fisher*, dalam penelitian ini juga melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian uji hipotesis, data yang digunakan adalah data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. selain perhitungan uji hipotesis juga berdasarkna dengan data beda, yaitu nilai selisish dari data *pretest* dan *posttest*. Uji hipotesis ini menggunakan uji (T-test).

Hipotesis uji yang ada dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi pembelajaran REACT (*Relating, EXIperience, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta. Kemudian, data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kemudian, berikut ini adalah kriteria penguji hipotesisnya:

Tolak H_0 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Terima H_0 : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dibawah ini merupakan tabel uji hipotesis data kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 4.17 Perhitungan Uji T

T_{hitung}	Dk	t_{tabel}
13, 626	66	2,001

Berdasarkan tabel di atas, seperti yang terlihat bahwa $T_{hitung} = 13, 626$ dan $t_{tabel} = 2,000$ pada derajat kebebasan (dk) sebesar 66 dalam taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk diuji kepada dua pihak. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta **diterima**.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan hasil perhitungan dari data penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks yang diajarkan kepada pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT ternyata mendapat hasil lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran REACT tersebut. Kesimpulan tersebut dapat diketahui dari rentangan nilai yang diperoleh dari kedua yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rentangan nilai kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada kelas kontrol saat melaksanakan *pretest* antara 71-40 dengan nilai rata-rata 59,1,

sedangkan nilai kemampuan menulis teks prosedur kompleks kelas kontrol pada saat dilakukan *posttest* antara 80-49 dengan nilai rata-rata 62,5. Berdasarkan nilai pada *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol tersebut mengalami perubahan nilai sebanyak 10 angka.

Selanjutnya rentangan nilai kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada kelas eksperimen saat melaksanakan *pretest* antara 69-41 dengan nilai rata-rata 52,33, sedangkan nilai kemampuan menulis teks prosedur kompleks kelas kontrol pada saat dilakukan *posttest* antara 91-64 dengan nilai rata-rata 76,67. Berdasarkan nilai pada *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol tersebut mengalami perubahan nilai sebanyak 20 angka.

Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami perubahan nilai dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks dibandingkan dengan kelas kontrol. Selisih perbandingan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10 dan 20 angka.

Pada saat melakukan *posttest*, pada siswa eksperimen pada umumnya sudah dapat membuat teks prosedur kompleks sesuai dengan kriteria penilaiannya. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi REACT terbukti berhasil memberikan pengaruh pada kemampuan menulis teks prosedur kompleks, yaitu dengan hasil bahwa siswa dapat menuliskan teks prosedur kompleks telah sesuai dengan kenyataan dan sesuai dengan pengamatan. Kemampuan tersebut dengan memperhatikan aspek struktur teks prosedur (tujuan, alat/bahan dan langkah-langkah, aspek kebahasaan (kalimat imperatif, kata kerja

tindakan dan konjungsi), dan aspek kemampuan menulis (kohesi dan koherensi, keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi dan kosakata, dan ejaan dan tanda baca). Dari beberapa aspek yang didapat saat posttest secara umum telah dikatakan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks sudah sangat baik dengan aspek nilai mencapai nilai maksimal.

Nilai yang didapat siswa pada kelas eksperimen mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta adalah 75. Meskipun, ada 5 siswa tidak mencapai KKM namun siswa tersebut mengalami peningkatan nilai dari nilai 51 menjadi nilai 64, nilai 42 menjadi 65, nilai 44 menjadi 68, nilai 44 menjadi 64, dan nilai 49 menjadi 69.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hasil dari rentang nilai *pretest* dan nilai *posttest* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan perubahan nilai rata-rata (mean), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks dari kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil nilai *posttest* kelas kontrol. Aspek penilaian dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks adalah aspek struktur teks prosedur (tujuan, alat/bahan dan langkah-langkah), aspek kebahasaan (kalimat imperatif, kata kerja tindakan dan konjungsi), dan aspek kemampuan menulis (kohesi dan koherensi, keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi dan kosakata, dan ejaan dan tanda baca). Kemudian, dipersentasikan dengan kategori dalam instrumen penilaian yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, dan kurang sekali.

Selanjutnya, sebelum membahas mengenai hasil tulisan siswa yang berdasarkan dengan penilaian per aspek dalam penulisan teks prosedur kompleks, terlebih dahulu disajikan pembahasan hasil menulis teks prosedur kompleks siswa berdasarkan aspeknya.

4.3.1 Pembahasan Aspek Struktur Teks

4.3.1.1 Tujuan

Struktur merupakan salah satu aspek terpenting untuk membangun teks prosedur kompleks. Salah struktur yang terdapat dalam teks prosedur kompleks adalah tujuan. Tujuan merupakan suatu bentuk untuk memberikan petunjuk melakukan sesuatu dengan menuliskan definisi dan juga tujuan akhir yang akan dicapai.

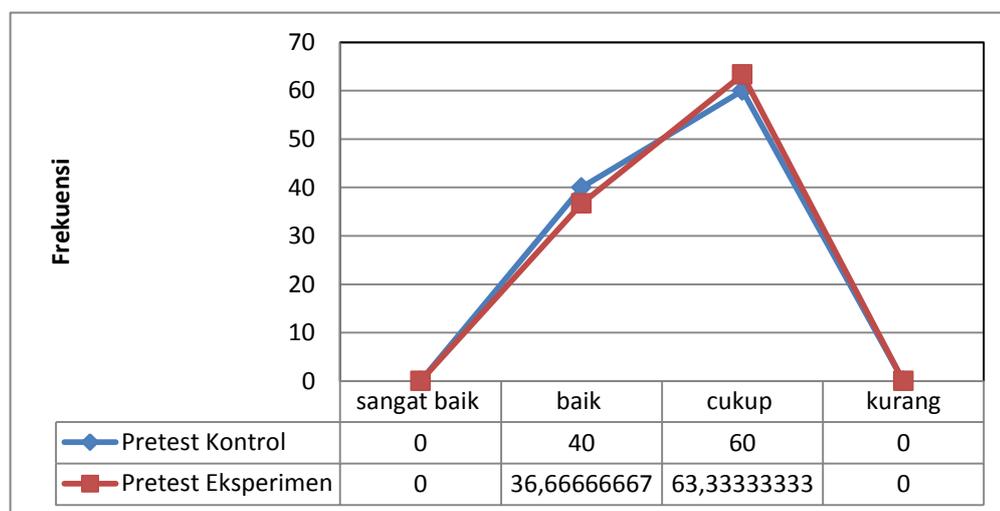
Hasil *pretest* pada kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada aspek struktur ini menunjukkan hasil yang diperoleh kedua kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata pada kelas *pretest* kontrol sebesar 35. Sedangkan, pada *pretest* kelas eksperimen rata-rata sebesar 28,5. Kemudian, setelah didapat hasil *pretest* maka didapatkan pula hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 35,5 dan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 44,5.

Untuk lebih jelas mengenai keberhasilan yang telah dicapai oleh aspek struktur (tujuan) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.18 Persentase *Pretest* Aspek Struktur Teks (Tujuan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	0%	0%
Baik	40%	36,66%
Cukup	60%	63,33%
Kurang	0%	0%

Grafik 4. 17 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Struktur Teks (Tujuan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



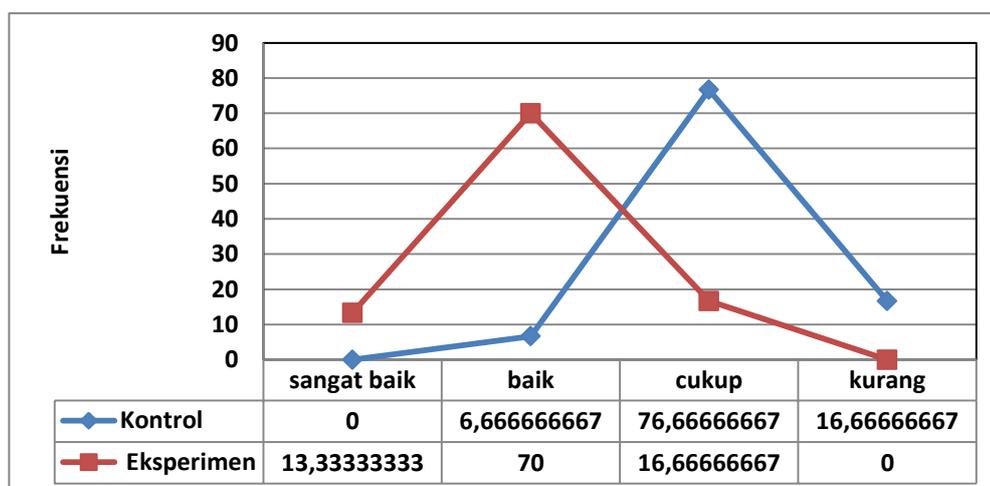
Berdasarkan tabel dan juga grafik yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan persentase dalam aspek struktur yaitu tujuan pada *pretest* kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kriteria yang tertinggi sama-sama diperoleh pada persentase sebesar 0%. Kemudian, pada kelas kontrol kriteria baik ditunjukkan

dengan Persentase sebesar 40% dan Persentase pada kelas eksperimen sebesar 36,6%. Selanjutnya, untuk kriteria cukup pada kelas *pretest* kontrol sebesar 60% dan *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 63,33%. Pada kriteria kurang pada kedua kelas sebesar 0. Selanjutnya, pada tabel dan grafik di bawah ini akan dijabarkan mengenai persentase nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen:

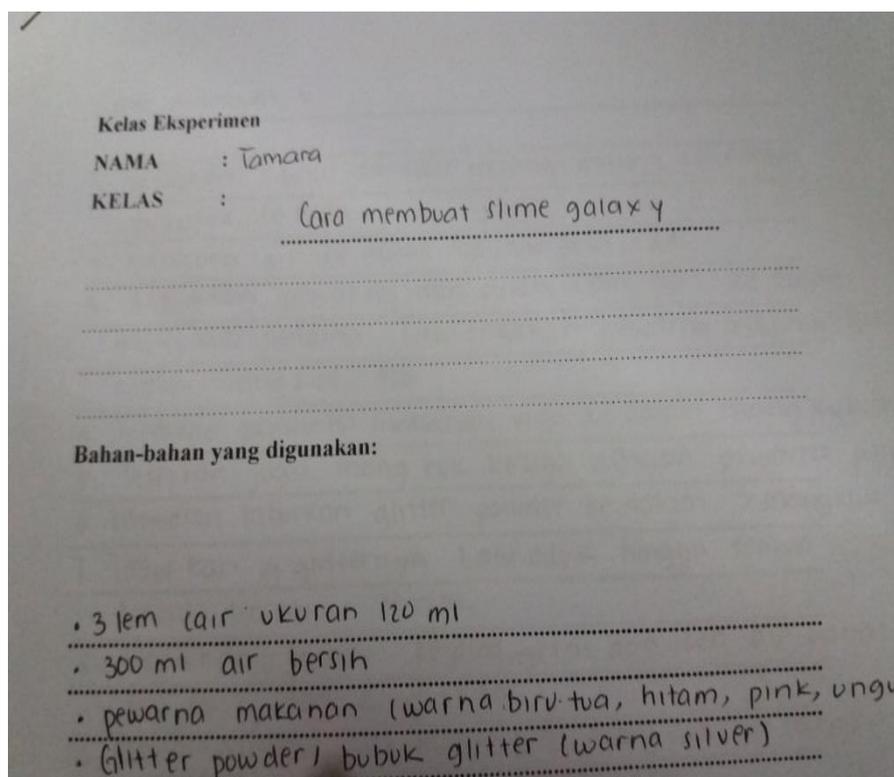
Tabel 4.19 Persentase *Posttest* Aspek Struktur (Tujuan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	0%	13,33%
Baik	66,66%	70%
Cukup	76,66%	16,66%
Kurang	16,66%	0%

Grafik 4. 18 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Struktur (Tujuan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada posttest aspek pertama (tujuan) terdiri dari empat kriteria penilaian. Kriteria penilaian sangat baik untuk kelas kontrol adalah sebesar 0%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 13,33%. Pada kriteria penilaian baik kelas kontrol untuk aspek tujuan sebesar 6,66%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 70%. Kemudian, pada kriteria penilaian cukup pada kelas kontrol sebesar 76,66% dan pada kelas eksperimen sebesar 16,66%. Untuk kriteria penilaian kurang hanya terdapat pada kelas kontrol yaitu sebesar 16,66%.

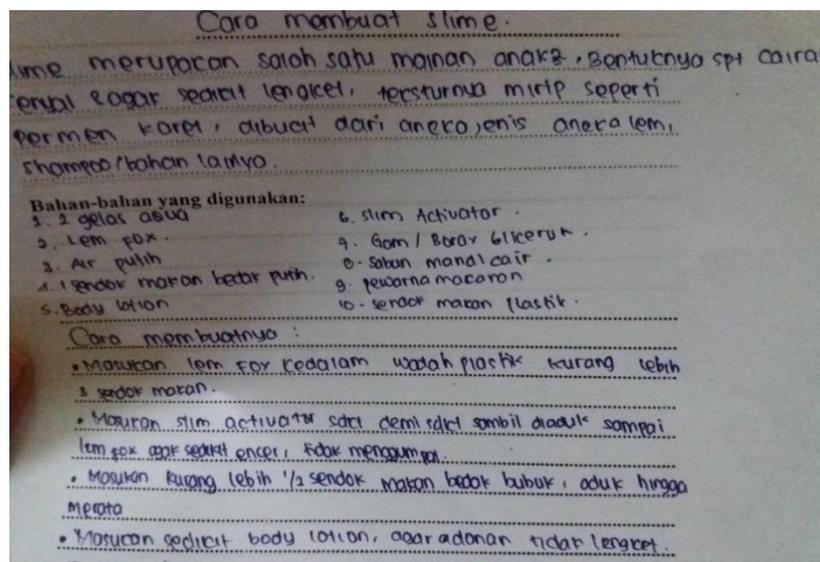


Kelas Eksperimen
NAMA : Tamara
KELAS : Cara membuat slime galaxy

Bahan-bahan yang digunakan:

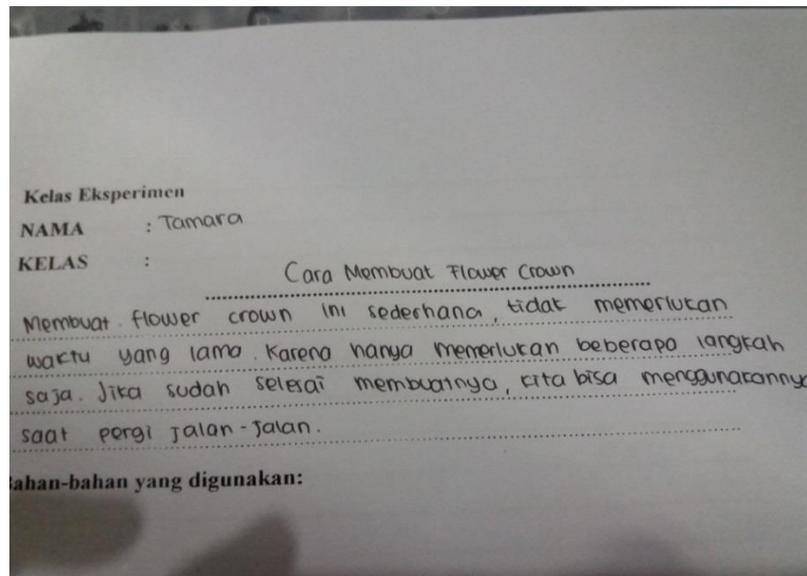
- 3 lem cair ukuran 120 ml
- 300 ml air bersih
- pewarna makanan (warna biru tua, hitam, pink, ungu)
- Glitter powder / bubuk glitter (warna silver)

Gambar 4.1 Sampel *pretest* pada Siswa sampel 7 yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A1, Kelas Eksperimen

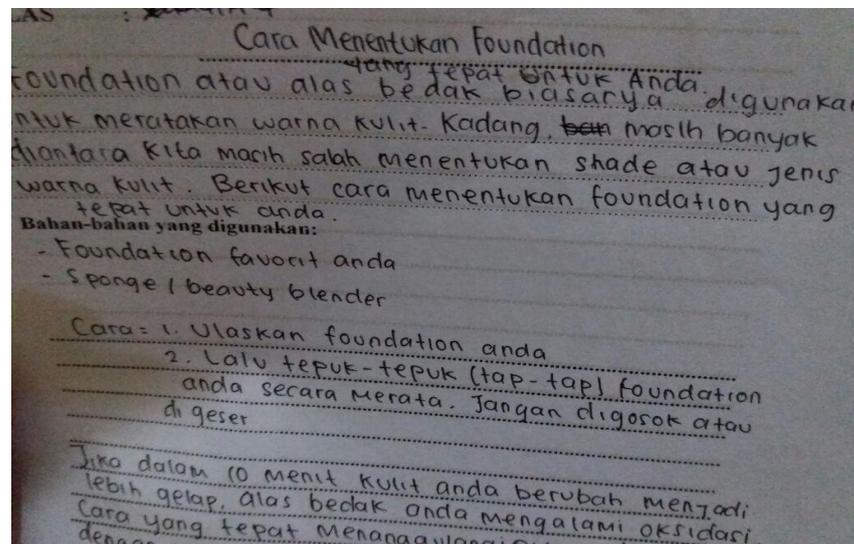


Gambar 4.2 Posttest pada Siswa sampel 7 yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A1

Pada gambar di atas terlihat bahwa pada saat dilakukan *pretest* siswa sampel (8) mendapatkan nilai sebesar 15 yang merupakan kriteria penilaian kurang. Kemudian, saat dilakukan *posttest* nilai siswa sampel (8) mendapatkan nilai sebanyak 45 yang merupakan kriteria sangat baik. Maka, pada sampel siswa (7) mendapatkan kenaikan sebanyak 30. Siswa yang mengalami kenaikan seperti ini terdapat lima siswa. Pada *pretest*, siswa tidak menuliskan tujuan dan definisi secara jelas pada lembar jawaban. Siswa hanya menuliskan judul saja. Lembar kolom tujuan terlihat kosong. Sedangkan, pada *posttest* terlihat siswa dapat menuliskan tujuan dengan jelas dan benar. Siswa mengalami perubahan nilai yang sangat tinggi dengan perbandingan nilai sebesar 30 nilai. Adanya kenaikan antara kelas *pretest* dan kelas *posttest* siswa berarti adanya pengaruh kenaikan nilai tertinggi siswa dengan menggunakan strategi REACT.



Gambar 4.3 Sampel *pretest* pada Siswa (1) yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A1



Gambar 4.4 Posttest pada Siswa (1) yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A1

Pada gambar di atas terlihat bahwa pada sampel siswa (1) pada saat dilakukan *pretest* mendapatkan nilai 30, masuk ke dalam kriteria penilaian cukup. Setelah dilakukan *posttest*, nilai mendapatkan nilai sebesar 45 yang masuk ke dalam kriteria baik. Maka, nilai siswa mengalami kenaikan sebesar 15. Antara *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan strategi REACT terlihat siswa mengalami kenaikan hanya dengan 15 poin. Nilai tersebut merupakan kenaikan terendah pada aspek pertama yaitu tujuan. Siswa yang mengalami kenaikan serupa terdapat 20 siswa. Maka terdapat pengaruh penggunaan strategi REACT dengan adanya kenaikan yang terdapat pada kelas eksperimen.

4.3.1.2 Struktur Teks (Alat dan Bahan)

Pada aspek struktur yaitu alat dan bahan diperlukan untuk menjelaskan alat-alat atau bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat sebuah karangan teks prosedur. Walaupun alat dan bahan bersifat opsional atau dapat dihilangkan, namun alat dan bahan tentu melekat pada penjelasan saat melakukan langkah-langkah.

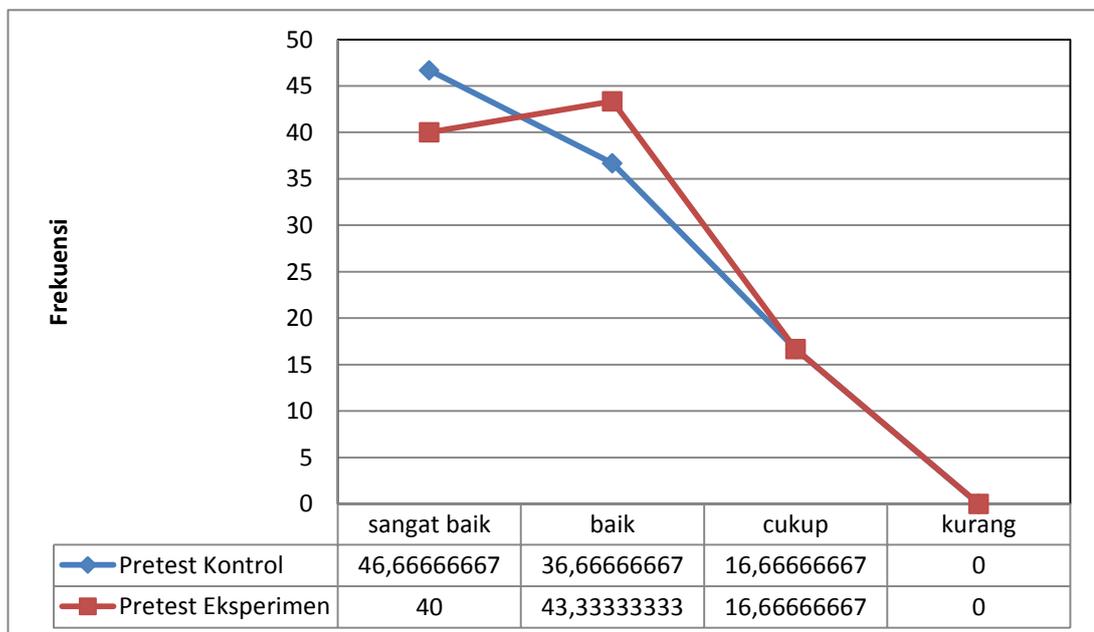
Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks yang dilakukan oleh siswa dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas *pretest* kontrol diperoleh rata-rata sebanyak 33, kemudian pada kelas eksperimen sebesar 24,66. Selanjutnya adalah nilai rata-rata pada *posttest* kontrol sebesar 24,66 dan pada kelas eksperimen sebesar 36,66. Berikut ini merupakan tabel dan

grafik untuk memperjelas presentase struktur terutama pada aspek alat dan bahan:

**Tabel 4.20 Persentase *Pretest* Aspek Struktur (Alat dan Bahan)
Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	46,66%	49%
Baik	36,66%	43,33%
Cukup	16,66%	16,66%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.19 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Struktur (Alat dan Bahan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

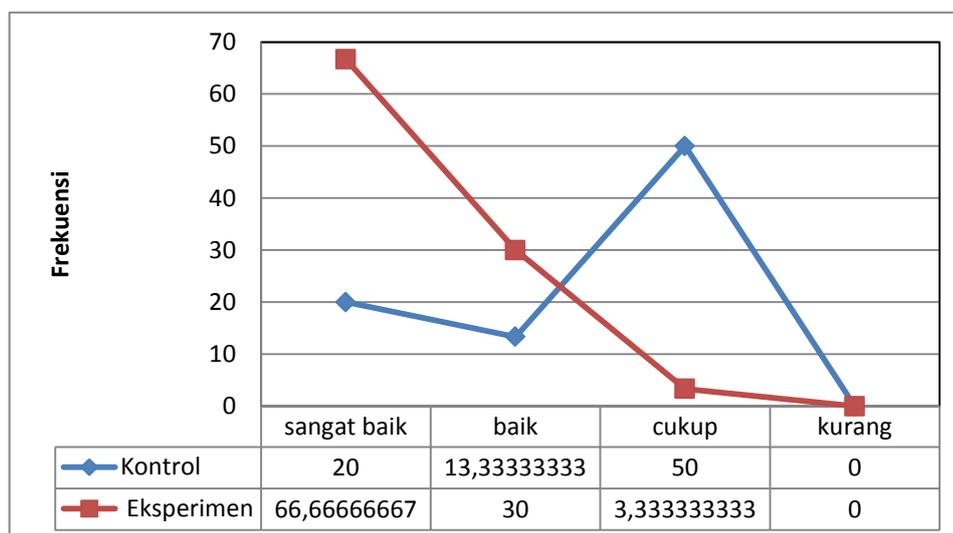


Berdasarkan tabel dan juga grafik yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan persentase dalam aspek struktur yaitu alat dan bahan pada *pretest* kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kriteria yang tertinggi sama-sama diperoleh pada kelas *pretest* kontrol persentase sebesar 46,66% dan pada kelas eksperimen sebesar 40%. Kemudian, pada kelas kontrol kriteria baik ditunjukkan dengan Persentase sebesar 36,66% dan Persentase pada kelas eksperimen sebesar 43,33%. Selanjutnya, untuk kriteria cukup pada kelas *pretest* kontrol sebesar 16,66% dan *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 16,66%. Pada kriteria kurang pada kedua kelas sebesar 0. Selanjutnya, pada tabel dan grafik di bawah ini akan dijabarkan mengenai persentase nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen:

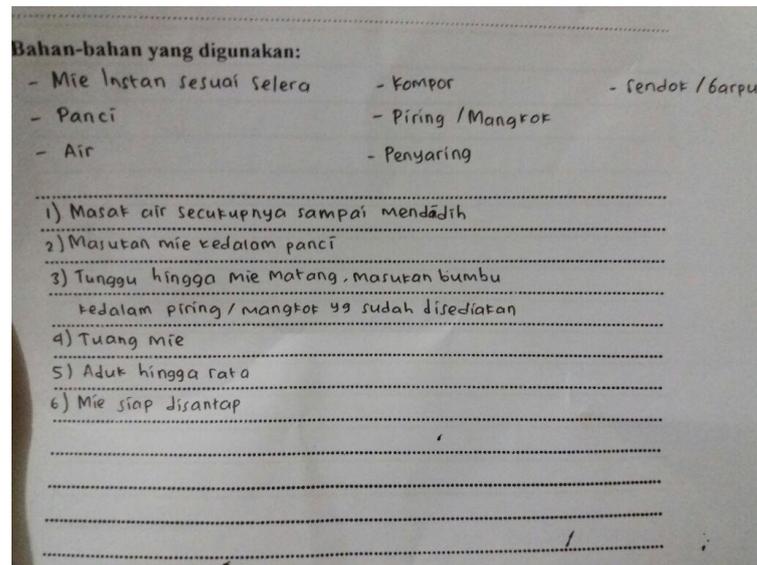
Tabel 4. 21 Persentase *Posttest* Aspek Struktur (Alat dan Bahan)

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

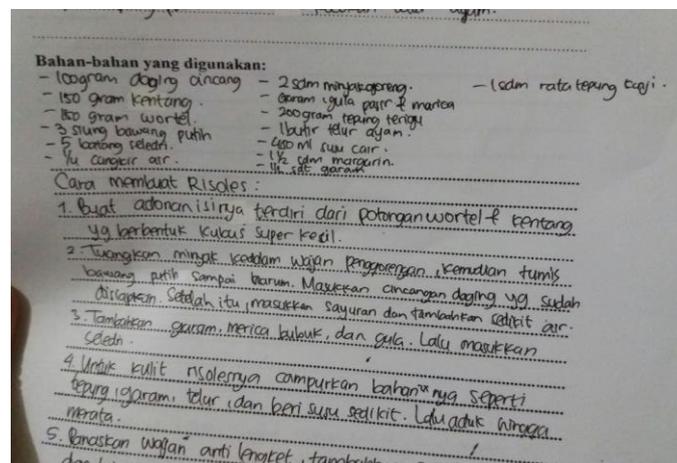
Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	20%	66,66%
Baik	13,33%	30%
Cukup	50%	3,33%
kurang	0%	0%

Grafik 4.20 Persentase *Posttest* Aspek Struktur (Alat dan Bahan)**Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada *posttest* aspek kedua yaitu alat dan bahan terdiri dari empat kriteria penilaian. Kriteria penilaian sangat baik untuk kelas kontrol adalah sebesar 20%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 66,66 %. Pada kriteria penilaian baik kelas kontrol untuk aspek tujuan sebesar 13,33%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 30%. Kemudian, pada kriteria penilaian cukup pada kelas kontrol sebesar 50% dan pada kelas eksperimen sebesar 3,33%. Untuk kriteria penilaian kurang dengan jumlah persentasi 0% pada kedua kelas tersebut.

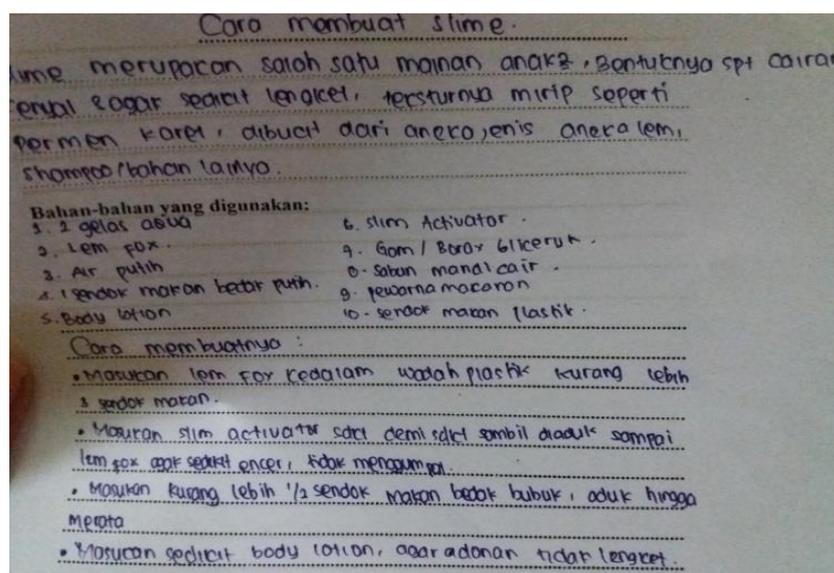


Gambar 4.5 Sampel *pretest* pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A2

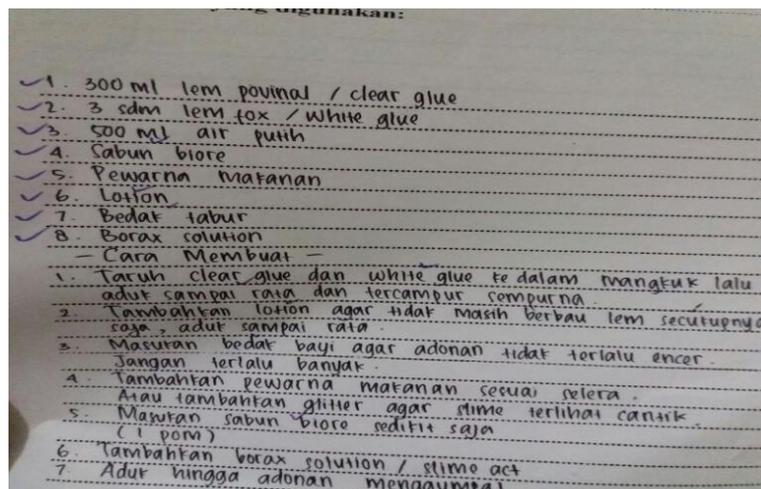


Gambar 4.6 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A2

Pada sampel siswa di atas terlihat bahwa siswa mengalami kenaikan tertinggi pada kelas eksperimen. Sampel siswa (20) pada saat dilakukan pretset mendapatkan nilai sebesar 10 poin dengan kriteria penilaian yang tergolong kurang. Kemudian, saat dilakukan posttest siswa mengalami kenaikan sebesar 30 dengan mendapatkan nilai sebesar 40 point yang masuk ke dalam katagori sangat baik. Siswa yang mengalami kenaikan seperti ini terdapat 3 siswa dengan kenaikan nilai yang sama. pada saat *pretest* terlihat siswa menuliskan alat yang berupa (kompor). Kompor dan gas memiliki kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Siswa kurang menulis alat dan bahan berupa gas. Sedangkan, pada kelas posttest siswa sudah lengkap dalam penulisan alat dan bahan. Oleh karena itu, maka terdapat pengaruh penggunaan strategi REACT terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan adanya kenaikan nilai siswa yang signifikan.



Gambar 4.7 Sampel *Pretest* pada Siswa (2) yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A2



Gambar 4.8 Posttest pada Siswa (2) yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A2

Pada gambar sampel siswa diatas terlihat bahwa pada saat retest siswa mendapatkan nilai sebesar 20 dengan kriteria penilaian tergolong cukup. Pada saat dilakukan posttest, nilai siswa menjadi 30 yang termasuk ke dalam kriteria penilaian baik. Terjadi kenaikan nilai sebesar 10 point yang merupakan kenaikan terendah pada kelas eksperimen untuk aspek kedua. Jumlah siswa yang juga mendapatkan nilai serupa sebanyak 8 siswa.

4.3.1.3 Struktur Teks (Langkah-langkah)

Langkah-langkah merupakan urutan langkah yang biasanya tidak dapat diubah urutannya dan tidak dapat dibolak-balik. Langkah awal menjadi penentu

langkah-langkah berikutnya. Langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. langkah-langkah atau tahapan untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah harus tersusun tata cara untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan atau diharapkan.

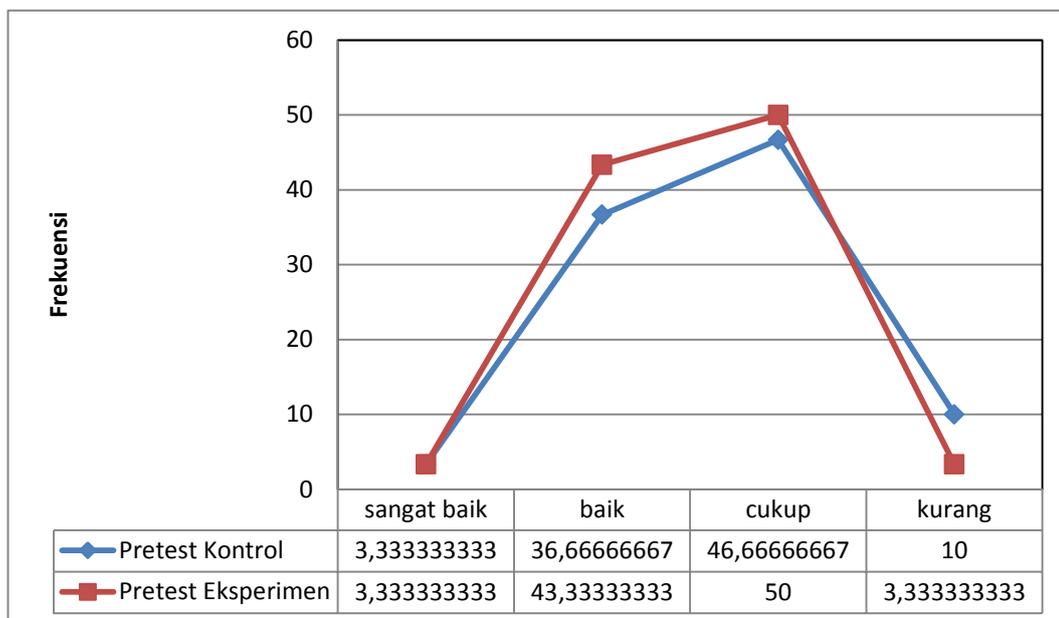
Pada hasil penilaian aspek ketiga yaitu langkah-langkah diketahui bahwa rata-rata pada kelas pretset kontrol sebesar 35, sedangkan pada kelas *pretest* eksperimen sebesar 32,5. Kemudian, rata-rata pada kelas posttest kontrol sebesar 37& sedangkan pada posttest eksperimen sebesar 44%. Berikut ini adalah tabel dan juga grafik dari persentase *pretest* dan posttest aspek ke tiga yakni langkah-langkah:

Tabel 4.22 Persentase *Pretest* Aspek Struktur (Langkah-langkah)

Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	3,33%	3,33%
Baik	36,66%	43,33%
Cukup	46,66%	50%
Kurang	10%	3,33%

Grafik 4.21 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Struktur (Langkah-langkah) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan juga grafik yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan persentase dalam aspek struktur yaitu langkah-langkah pada *pretest* kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kriteria yang tertinggi sama-sama diperoleh pada kelas *pretest* kontrol persentase sebesar 3,33%. Kemudian, pada kelas kontrol kriteria baik ditunjukkan dengan Persentase sebesar 36,66% dan Persentase pada kelas eksperimen sebesar 43,33%. Selanjutnya, untuk kriteria cukup pada kelas *pretest* kontrol sebesar 46,66% dan *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 50%. Pada kriteria kurang pada kelas kontrol sebesar 10% dan kelas eksperimen sebesar 3,33%.

Selanjutnya, pada tabel dan grafik di bawah ini akan dijabarkan mengenai persentase nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen:

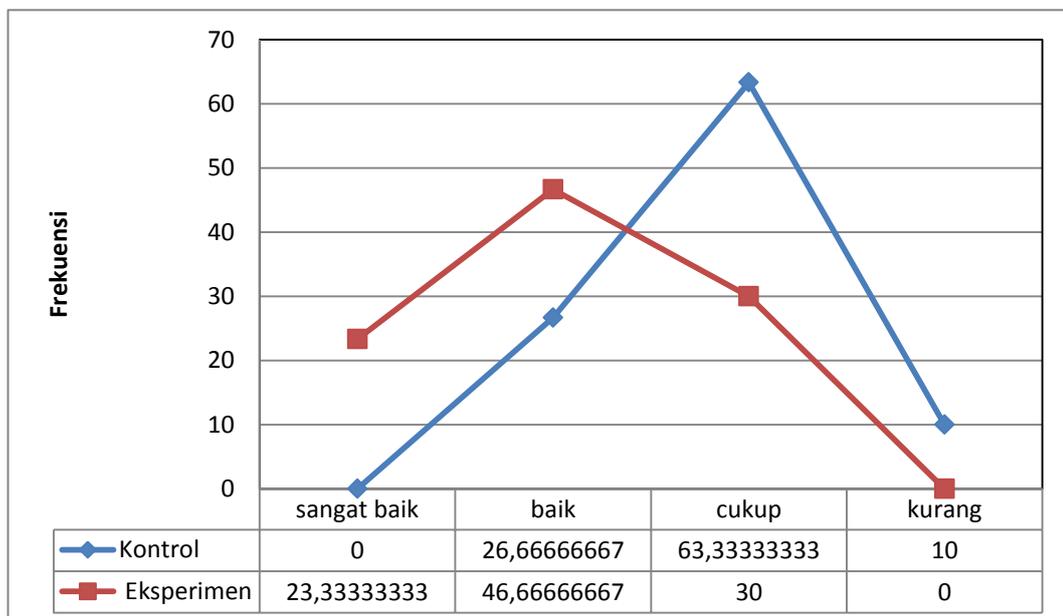
Tabel 4.23 Persentase *Posttest* Aspek Struktur (Langkah-langkah)

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

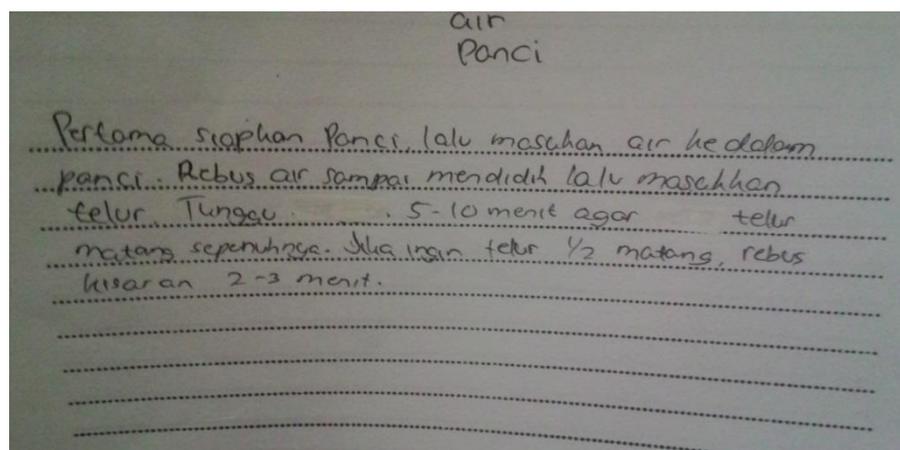
Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	0%	23,33%
Baik	26,66%	46,66%
Cukup	63,33%	30%
Kurang	10%	0%

Grafik 4.22 Persentase *Posttest* Aspek Struktur (Langkah-langkah)

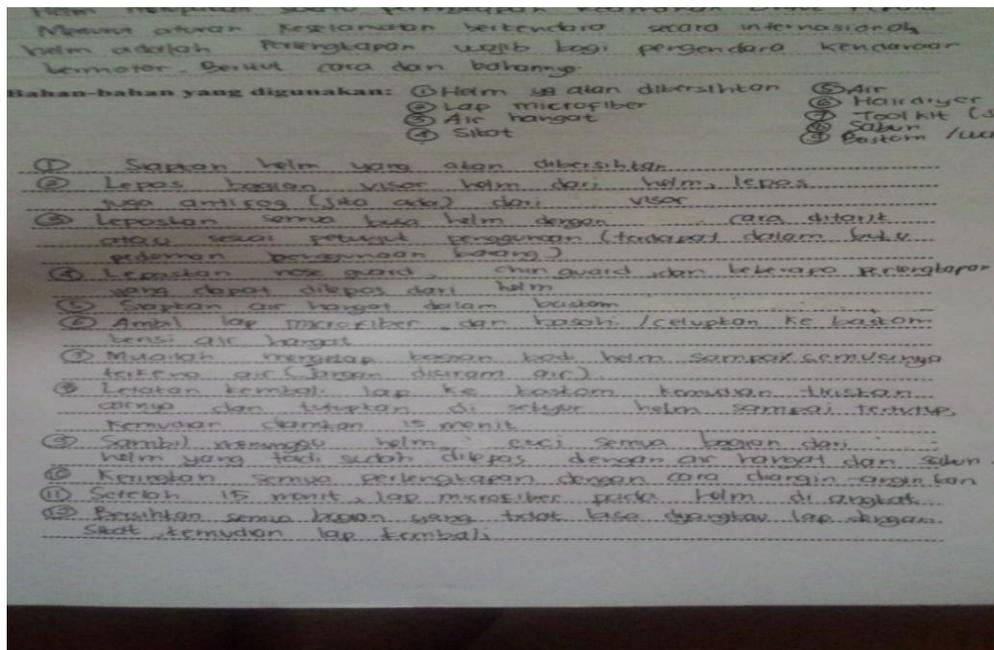
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada posttest aspek tiga yaitu langkah-langkah terdiri dari empat kriteria penilaian. Kriteria penilaian sangat baik untuk kelas kontrol adalah sebesar 0%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 23,33%. Pada kriteria penilaian baik kelas kontrol untuk aspek tujuan sebesar 26,66%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 46,66%. Kemudian, pada kriteria penilaian cukup pada kelas kontrol sebesar 63,33% dan pada kelas eksperimen sebesar 30%. Untuk kriteria penilaian kurang dengan jumlah persentase 10% terdapat pada kelas kontrol dan presentasi 0% pada kelas eksperimen.

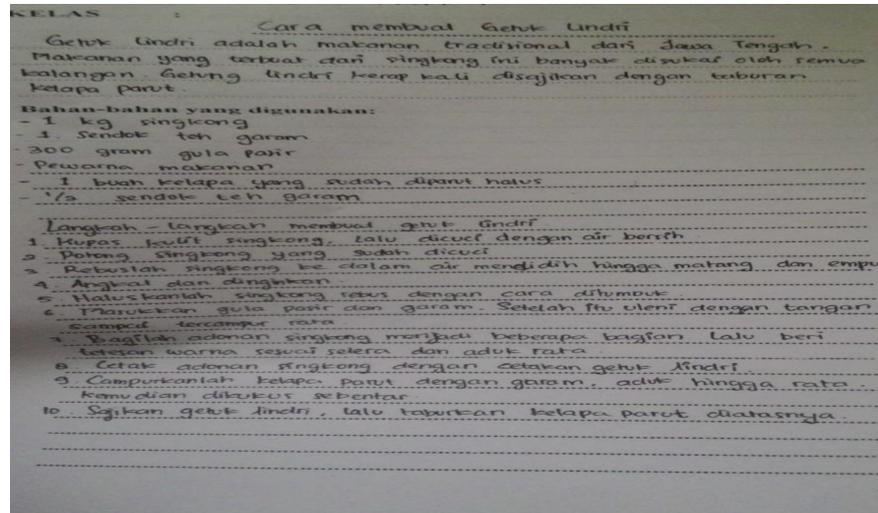


Gambar 4.9 Sampel *pretest* pada Siswa (18) yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A3

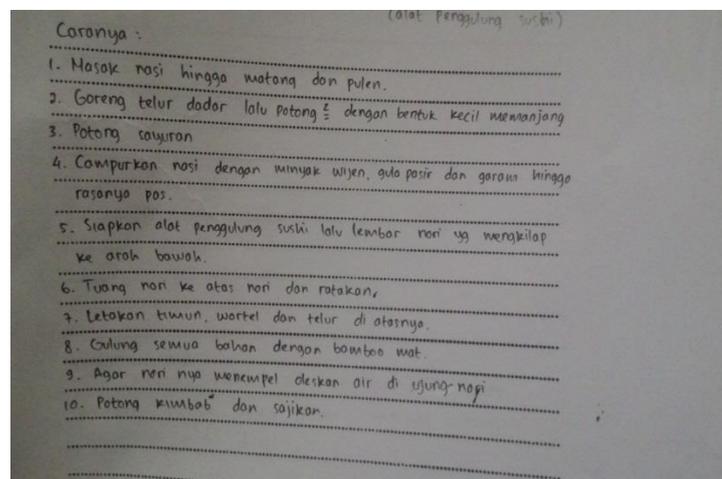


Gambar 4.10 Posttest pada Siswa (18) yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A3

Pada siswa tersebut terlihat bahwa saat dilakukan *pretest* nilai yang diperoleh siswa adalah sebesar 15 dengan kriteria penilaian kurang. Selanjutnya, setelah dilakukan *posttest* siswa mendapatkan nilai sebesar 60 dengan kriteria penilaian sangat baik. Maka siswa mengalami kenaikan sebesar 30 poin. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi REACT berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI. Terlihat perbedaan yang signifikan. Pada saat dilakuakn *pretest* terlihat bahwa siswa hanya menuliskan satu langka saja. Naum, pada saat dilakukan *posttest* siswa berhasil menuliskan secara lengkap langkah-langkah yang dilakukan.



Gambar 4.11 Sampel *pretest* pada Siswa (1) yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A3



Gambar 4.12 Posttest pada Siswa (1) yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A3

Pada hasil belajar siswa terlihat bahwa pada *pretest* siswa mendapatkan nilai 30 dengan kriteria penilaian tergolong cukup. Saat

dilakukan posttest siswa mengalami peningkatan nilai sebesar 15 pon menjadi nilai 45 dengan kriteria nilai tergolong baik. Siswa yang mendapatkan nilai serupa pada aspek 3 yaitu sebanyak 19 siswa. Dari kedua gambar di atas dapat terlihat bahwa tidak terlalu banyak kenaikan yang dialami siswa. Pada saat *pretest* siswa menuliskan langkah-langkah yang sebanyak langkah-langkah pada saat dilakukan *posttest*. langkah-langkah pada saat *pretest* jumlahnya tidak terlalu banyak saat dilakukan *posttest*.

4.3.2 Pembahasan Aspek Kebahasaan

4.3.2.1 Kalimat Imperatif

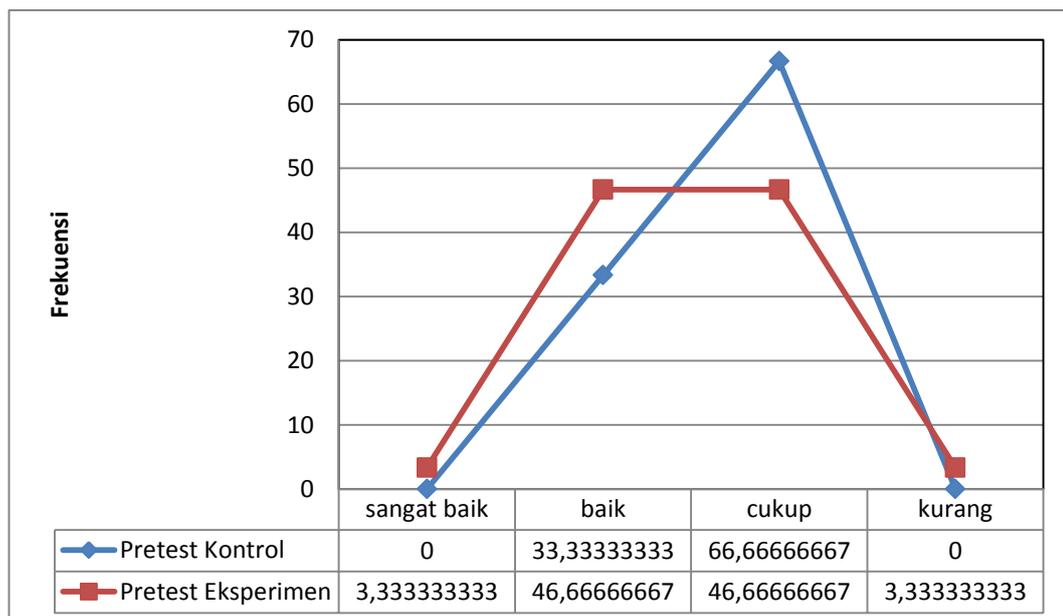
Kalimat imperatif merupakan kalimat perintah yang menghendaki pembaca atau pendengar melakukan tanggapan dengan melakukan suatu tindakan. Dalam kalimat perintah terdapat empat macam yakni, kalimat suruh sebenarnya, kalimat persilahan, kalimat ajakan, dan kalimat larangan. Dalam aspek kalimat imperatif ini diperoleh rata rata kelas *pretest* kontrol sebesar 35, kemudian pada kelas *pretest* eksperimen sebesar 33. Kemudian, pada kelas *posttest* kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 37,5 dan kelas *posttest* eksperimen sebesar 47,5.

Berikut ini adalah tabel dan juga grafik untuk memberikan gambaran mengenai persentase nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada aspek kalimat imperatif:

Tabel 4.24 Persentase *Pretest* Aspek Unsur Kebahasaan (Kalimat Imperatif) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	0%	3,33%
Baik	3,33%	46,66%
Cukup	66,66%	46,66%
Kurang	0%	3,33%

Grafik 4.23 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kebahasaan (Kalimat Imperatif) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan juga grafik yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan persentase dalam aspek struktur yaitu kalimat imperatif pada *pretest* kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kriteria yang tertinggi hanya diperoleh pada kelas

pretest eksperimen dengan persentase sebesar 3,33%. Kemudian, pada kelas kontrol kriteria baik ditunjukkan dengan persentase sebesar 33,33% pada kelas kontrol dan Persentase pada kelas eksperimen sebesar 46,66%. Selanjutnya, untuk kriteria cukup pada kelas *pretest* kontrol sebesar 66.66% dan *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 46,66%. Pada kriteria kurang hanya ada pada kelas eksperimen sebesar 3,33%.

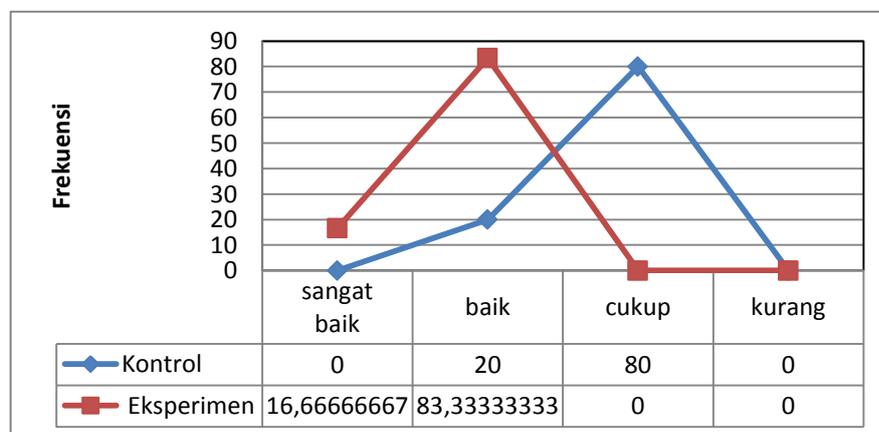
Selanjutnya, pada tabel dan grafik di bawah ini akan dijabarkan mengenai persentase nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 4.25 Persentase *Posttest* Aspek Kebahasaan (Kalimat Imperatif)

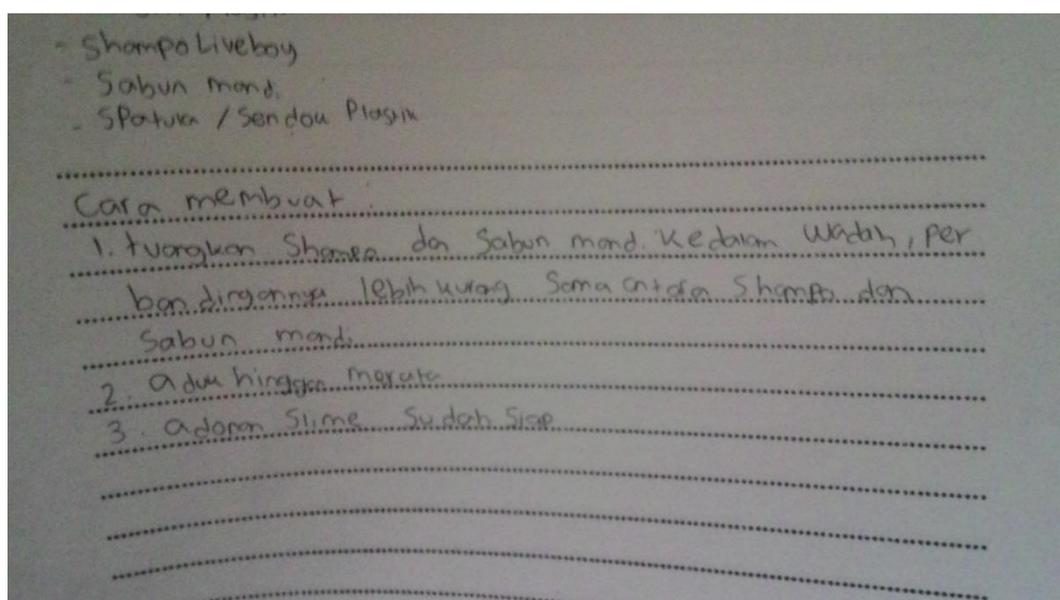
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	0%	16,66%
Baik	20%	83,33%
Cukup	80%	0%
Kurang	0%	0%

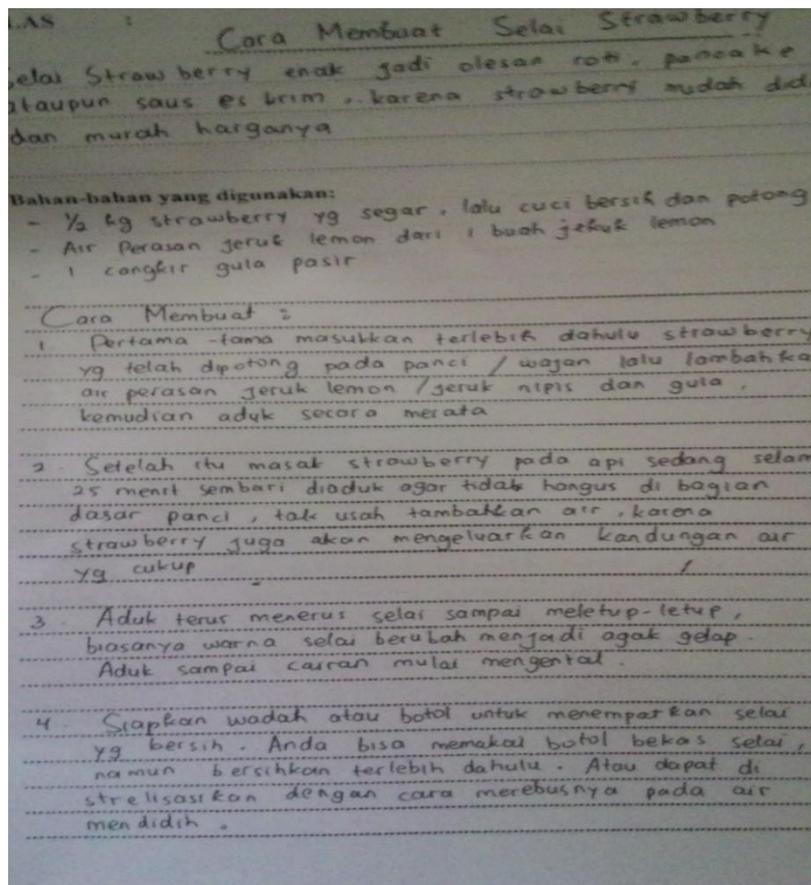
Grafik 4.24 Persentase *Posttest* Aspek Kebahasaan (Kalimat Imperatif) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada *posttest* aspek kalimat imperatif terdiri dari empat kriteria penilaian. Kriteria penilaian sangat baik untuk kelas kontrol adalah sebesar 0%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 16,66%. Pada kriteria penilaian baik kelas kontrol untuk aspek tujuan sebesar 20%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 83,33%. Kemudian, pada kriteria penilaian cukup pada kelas kontrol sebesar 80% dan pada kelas eksperimen sebesar 0%. Untuk kriteria penilaian kurang dengan jumlah persentasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mendapatkan nilai sebesar 0%.



Gambar 4.13 Sampel *pretest* pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A4

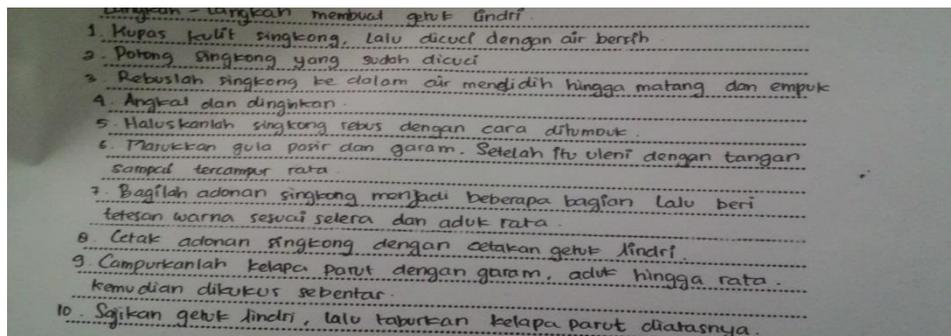


Gambar 4.14 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi

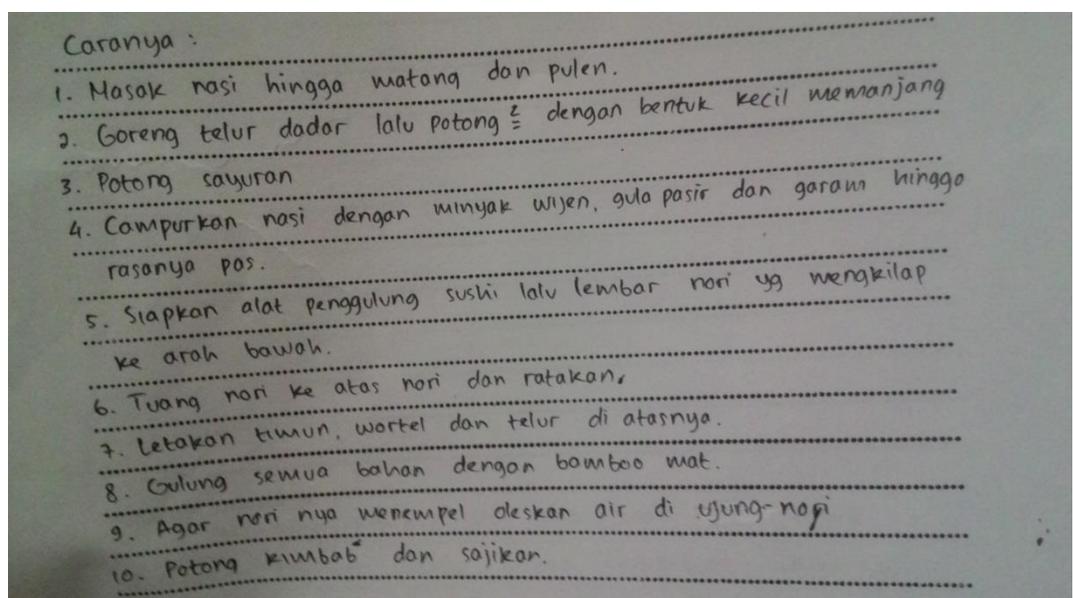
Aspek A4

Pada hasil belajar siswa sampel 11 mendapatkan nilai *pretest* sebesar 30 poin dengan kriteria penilaian tergolong cukup. Pada saat dilakukan *posttest* diperoleh nilai sebesar 60 dengan kriteria penilaian sangat baik. Terdapat kenaikan nilai sebesar 30 poin. Dalam aspek ini hanya satu siswa yang mendapatkan nilai serupa. Pada tugas pertama terdapat tiga kalimat, sedangkan pada *posttest* kalimattersebut emnjadi 4 paragraf. kalimat imperatif yang terdapat pada *pretest* berbeda dengan saat dilakukan *posttest*. Kalimat imperatif pada saat dilakukan *posttest* terdapat kalimat imbauan yaitu pada kata *sambil diaduk agar*

tidak hangus. Siswa mampu memberikan imbauan kepada pembaca agar apa yang dilakukan tidak mengalami kesalahan. Terdapat banyak perubahan yang dilakukan pada



Gambar 4.15 Sampel *Pretest* pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A4



Gambar 4.16 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A4

Pada siswa kelas pretes siswa 14 terdapat perolehan nilai sebesar 45 pada saat *pretest* dan nilai 45 pada saat *posttest*. Tidak ada perubahan kenaikan maupun penurunan. Jumlah kalimat imperatif pada saat *pretest* dan *posttest* tidak terlalu banyak mengalami kenaikan.

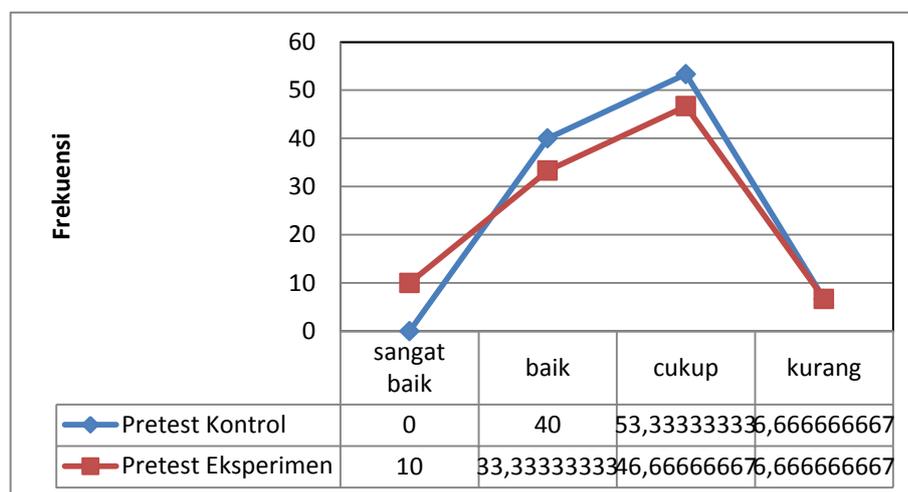
4.3.2.2 Kata Kerja Tindakan

Kata kerja tindakan merupakan bagian dalam kalimat imperatif, karena kalimat imperatif merupakan kalimat yang menginginkan pendengar maupun pembaca untuk melakukan sesuatu.

Tabel 4.26 Persentase *Pretest* Aspek Kebahasaan (Kata Kerja Tindakan) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	0%	10%
baik	40%	33,33%
Cukup	53,33%	46,66%
Kurang	6,66%	6,66%

**Grafik 4.25 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kebahasaan
(Kata Kerja Tindakan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

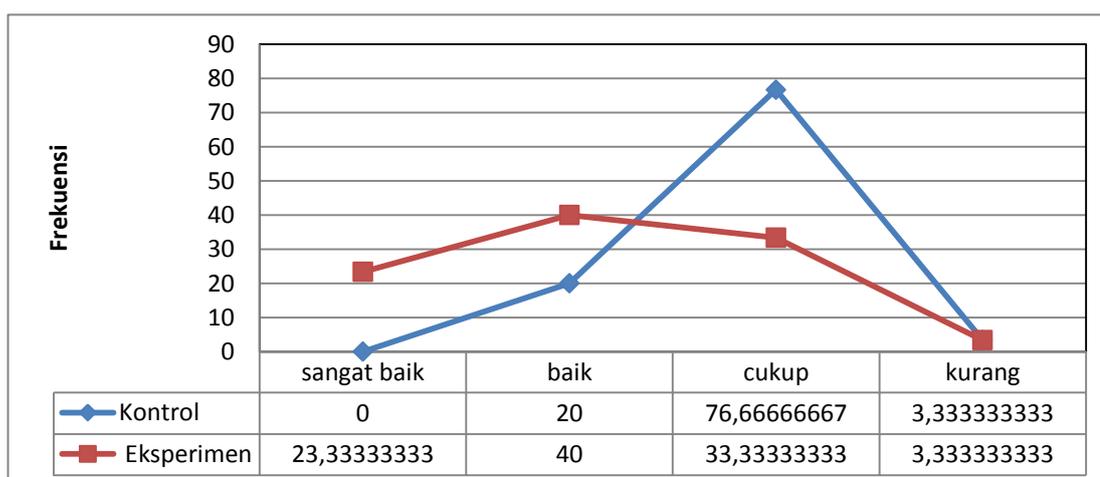


Berdasarkan tabel dan juga grafik yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan persentase dalam aspek kata kerja tindakan pada *pretest* kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kriteria yang tertinggi hanya diperoleh pada kelas *pretest* eksperimen dengan persentase sebesar 10%. Dan tidak presentasi atau 0%. Kemudian, pada kelas kontrol kriteria baik ditunjukkan dengan persentase sebesar 40% pada kelas kontrol dan Persentase pada kelas eksperimen sebesar 33,33%. Selanjutnya, untuk kriteria cukup pada kelas *pretest* kontrol sebesar 53,33% dan *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 46,66%. Pada kriteria kurang sama-sama mendapatkan persentase sebesar 6,66%.

Tabel 4.27 Persentase *Posttest* Aspek Kebahasaan (Kata Kerja Tindakan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

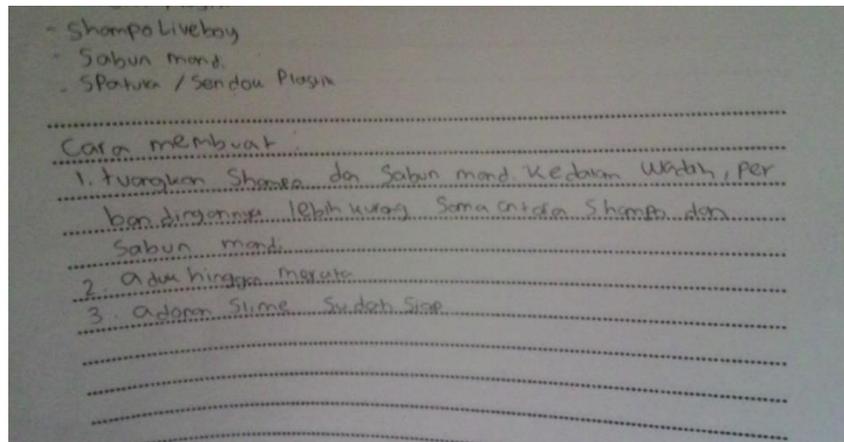
Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	0%	23,33%
Baik	20%	40%
cukup	76,66%	33,33%
Kurang	3,33%	3,33%

Grafik 4.26 Persentase *Posttest* Aspek Kebahasaan (Kata Kerja Tindakan) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

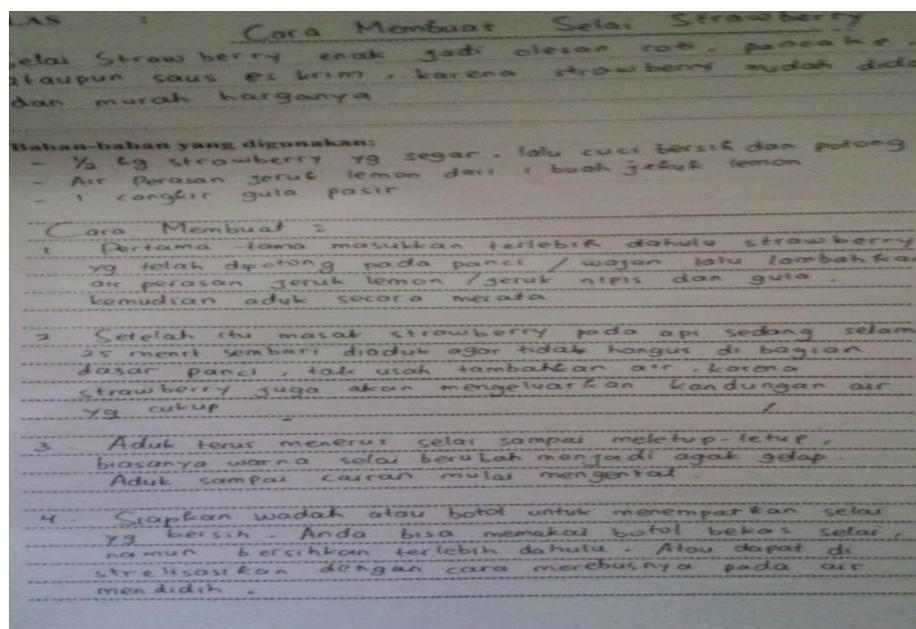


Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada posttest aspek kata kerja tindakan terdiri dari empat kriteria penilaian. Kriteria penilaian sangat baik untuk kelas kontrol adalah sebesar 0%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 23,33%. Pada kriteria penilaian baik kelas kontrol untuk aspek tujuan sebesar 20%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 40%. Kemudian, pada kriteria penilaian cukup pada kelas kontrol sebesar 76,66% dan pada kelas eksperimen

sebesar 33,33%. Untuk kriteria penilaian kurang dengan jumlah persentasi 3,33% sama-sama diperoleh pada kelas kontrol dan eksperimen.

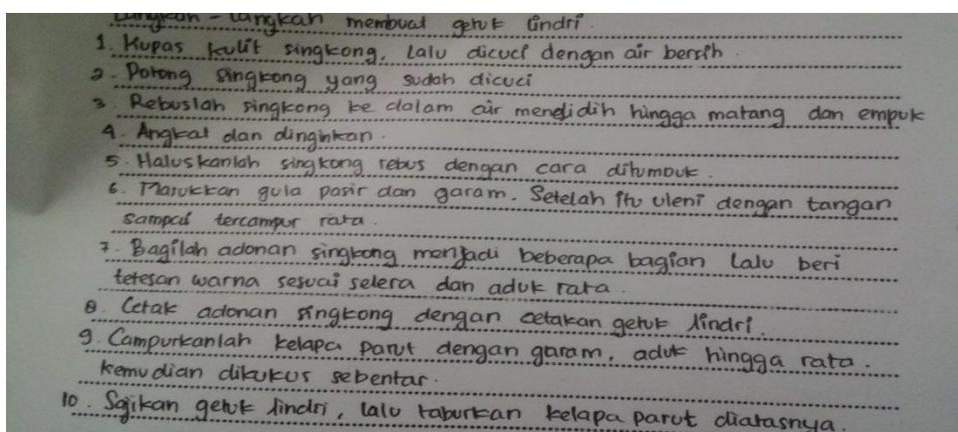


Gambar 4.17 Sampel *pretest* pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A5

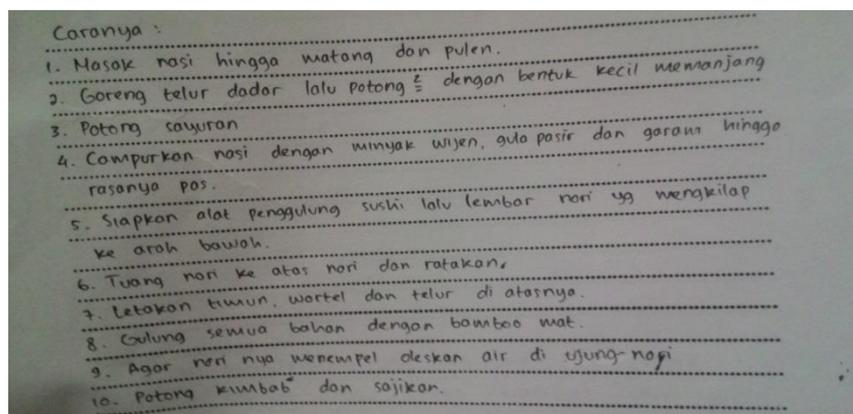


Gambar 4.18 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A5

Pada gambar terlihat bahwa pada hasil *pretest* siswa sample nomor 13 mendapat nilai *pretest* sebesar 30 dan nilai *posttest* sebesar 60 dengan kriteria penilaian sangat baik. Maka ada pengaruh penggunaan strategi REACT terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleksn siswa kelas XI. Penggunaan kata kerja tindakan pada hasil di atas bahwa penggunaan kata kerja tindakan sudah sesuai dengan konteks.



Gambar 4.19 Sampel pretest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A5



**Gambar 4.20 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai
terendah Aspek A5**

Pada gambar di atas terlihat bahwa pada saat siswa sampel 1 mendapatkan nilai *pretest* sebesar 30 (cukup) dan nilai posttest sebesar 45 (baik). Perbandingan nilai yang terdapat pada nilai tersebut adalah sebesar 15 menjadi kenaikan terendah pada aspek ini. Terdapat 14 siswa dengan nilai serupa.

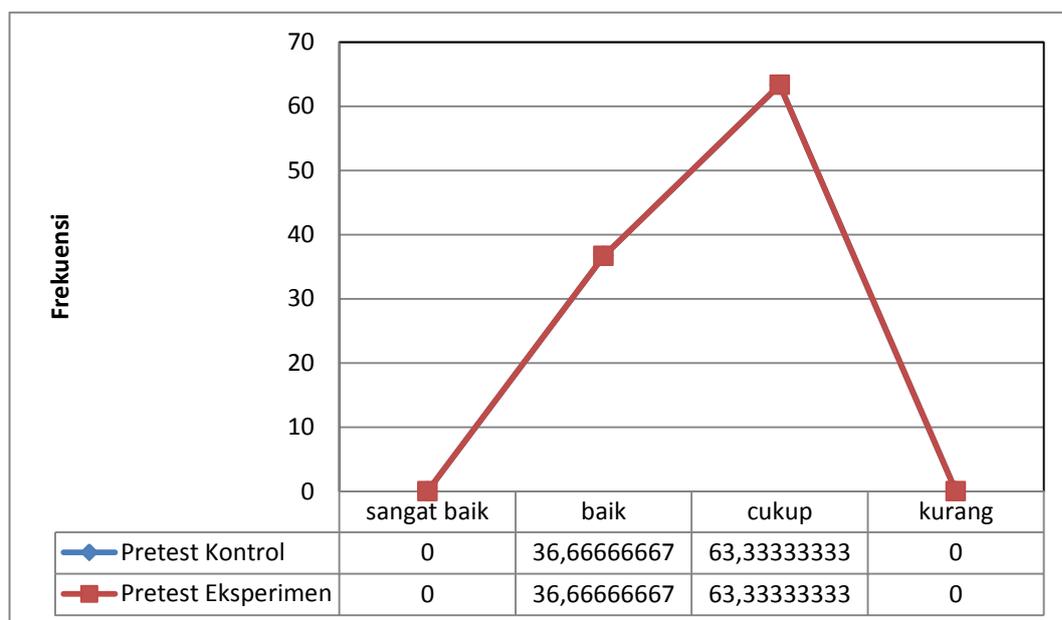
4.3.2.3 Konjungsi

Konjungsi mempunyai fungsi sebagai penghubung bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran.

**Tabel 4.28 Persentase *Pretest* Aspek Unsur Kebahasaan (Konjungsi)
Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	0%	0%
Baik	36,66%	36,66%
Cukup	63,33%	63,33%
Kurang	0%	0%

**Grafik 4.27 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek
Kebahasaan (Konjungsi) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

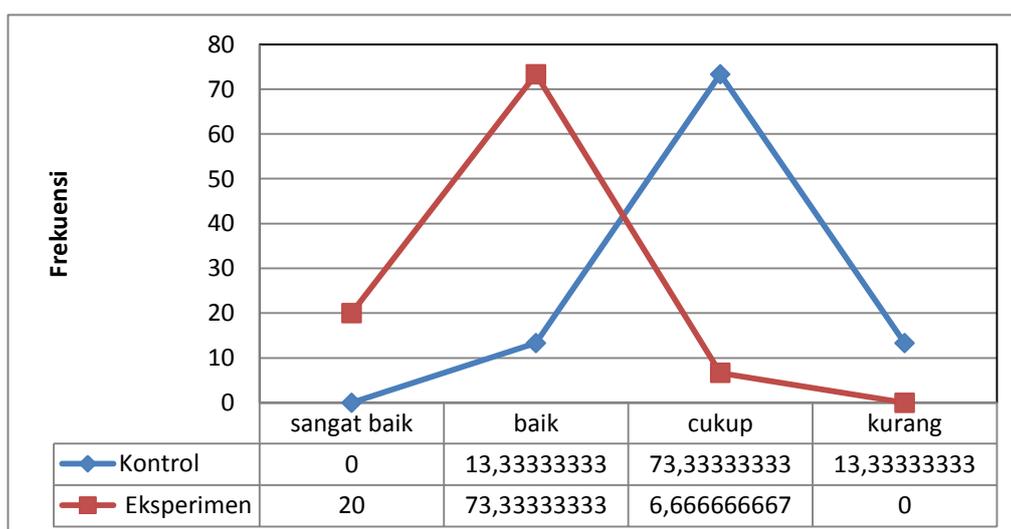


Berdasarkan tabel dan juga grafik yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan persentase dalam aspek konjungsi pada kelas *pretest* dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kriteria yang tertinggi hanya diperoleh pada kelas *pretest* eksperimen dengan persentase sebesar 0%. Kemudian, pada kelas kontrol kriteria baik ditunjukkan dengan persentase sebesar 36,66% pada kelas kontrol dan Persentase pada kelas eksperimen sebesar 36,66%. Selanjutnya, untuk kriteria cukup pada kelas *pretest* kontrol sebesar 63,66% dan *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 63,66%. Pada kriteria kurang sama-sama diperoleh kedua kelas dengan persentase 0%.

Tabel 4.29 Persentase *Posttest* Aspek Kebahasaan (Konjungsi) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

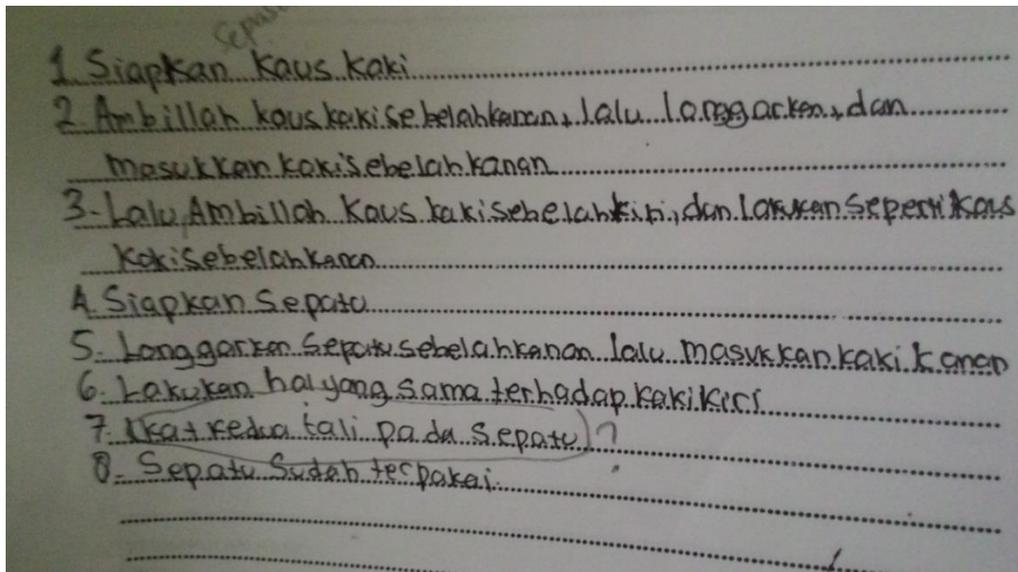
Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	0%	20%
Baik	13,33%	73,33%
Cukup	73,33%	6,66%
Kurang	13,33%	0%

Grafik 4.28 Persentase *Posttest* Aspek Kebahasaan (Konjungsi) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

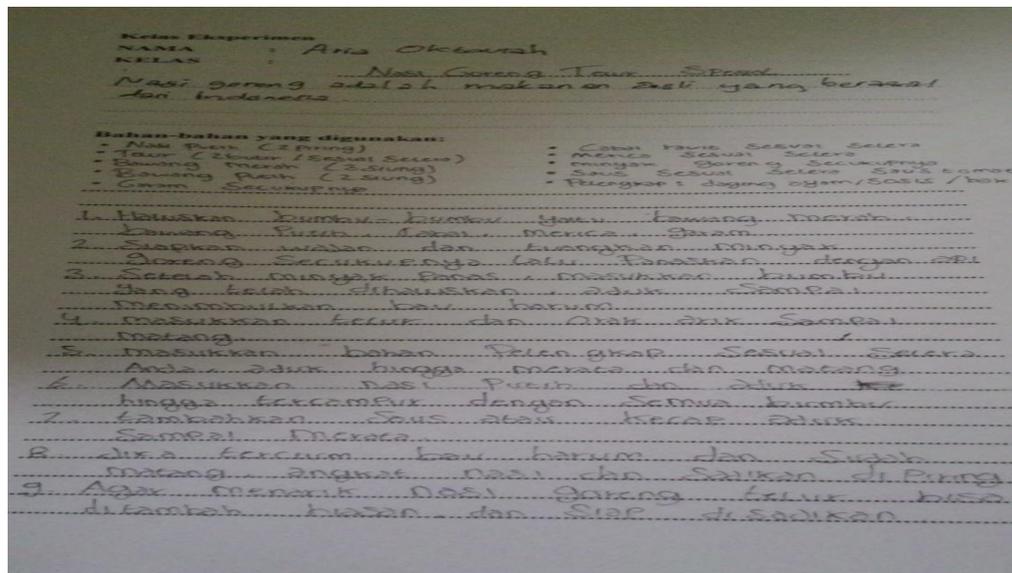


Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada *posttest* aspek kedua yaitu langkah-langkah terdiri dari empat kriteria penilaian. Kriteria penilaian sangat baik untuk kelas kontrol adalah sebesar 0%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 20%. Pada kriteria penilaian baik kelas kontrol untuk aspek tujuan sebesar 13,33%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 73,33%. Kemudian, pada kriteria penilaian cukup pada kelas kontrol sebesar 73,33% dan pada kelas eksperimen sebesar 6,66%. Untuk kriteria penilaian kurang dengan

jumlah persentasi 13,33% terdapat pada kelas kontrol dan presentasi 0% pada kelas eksperimen.

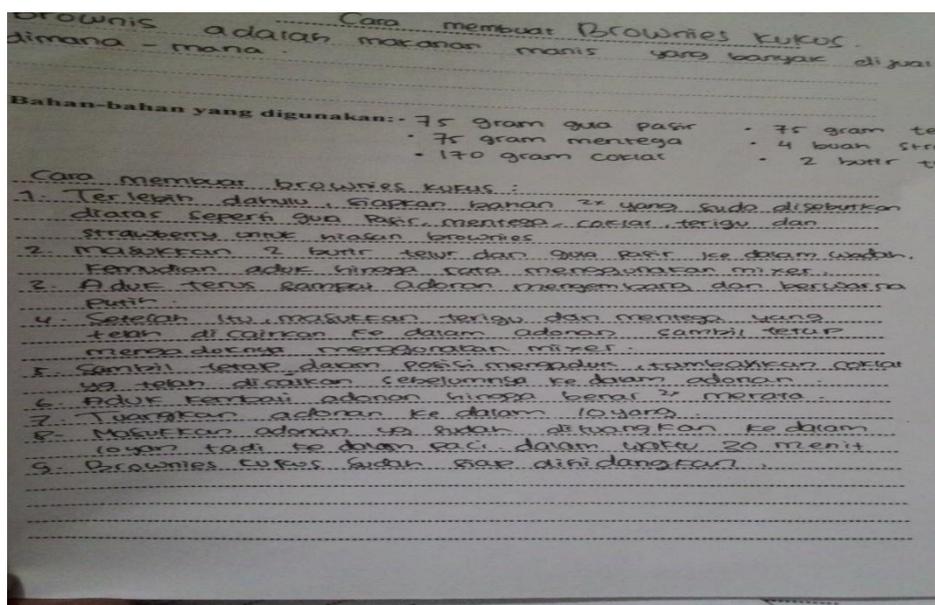


Gambar 4.21 Sampel *pretest* pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A6

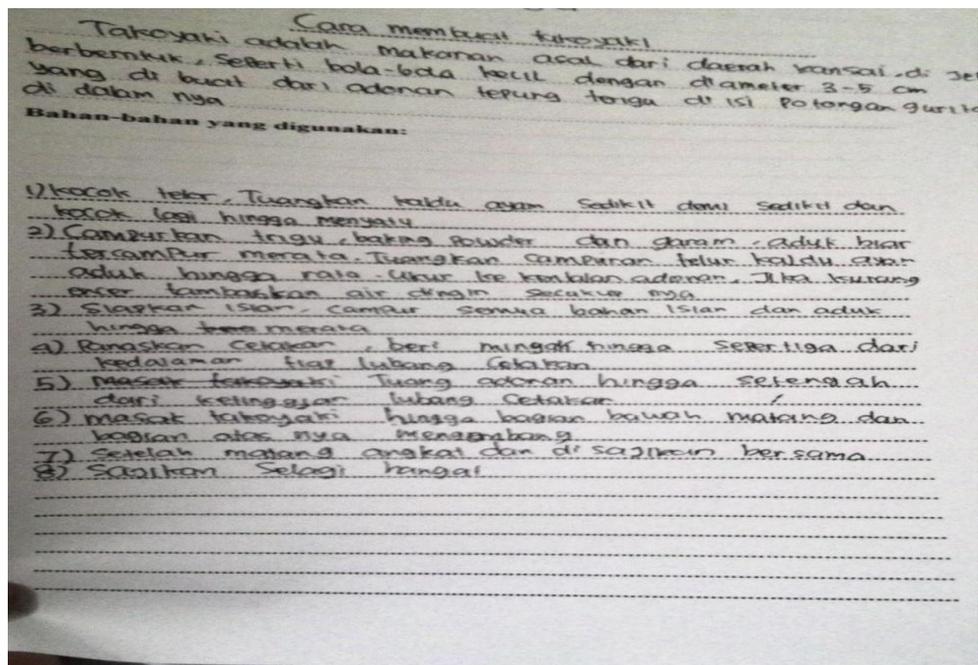


Gambar 4.22 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A6

Pada gambar terlihat bahwa pada hasil *pretest* siswa sample nomor 9 mendapat nilai *pretest* sebesar 10 (kurang) dan nilai *posttest* sebesar 30 dengan kriteria penilaian sangat cukup. Terdapat skor perbandingan sebesar 20 poin pada aspek tersebut. Maka ada pengaruh penggunaan strategi REACT terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI. Pada *pretest* hanya terdapat satu konjungsi yaitu kata “lalu”. Namun, pada saat *posttest* terdapat penambahan kalimat konjungsi (temporal) yaitu pada kata “lalu”, “sampai” dan “sehingga”.



Gambar 4.23 Sampel Prettest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A6



Gambar 4.24 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A6

Pada gambar di atas terlihat bahwa pada saat siswa sampel 1 mendapatkan nilai *pretest* sebesar 20 (cukup) dan nilai *posttest* sebesar 30 (baik). Perbandingan nilai yang terdapat pada nilai tersebut adalah sebesar 10 menjadi kenaikan terendah pada aspek ini. Terdapat 26 siswa dengan nilai serupa.

4.3.3 Pembahasan Aspek Kemampuan Menulis

4.3.3.1 Kohesi dan Koherensi

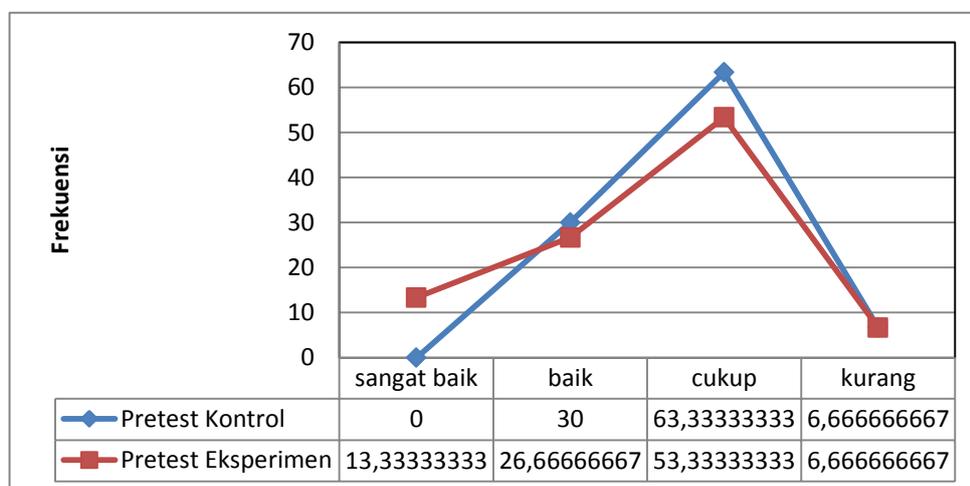
kohesi adalah tanda yang dipakai untuk menyatukan bentuk, sedangkan koherensi untuk mencapai kesatuan makna. Sebuah kalimat dapat dikatakan kohesif dan koheren apabila ada kepaduan antara bentuk dan isinya sehingga membuat kalimat yang ditulis dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Pada aspek kohesi dan koherensi diperoleh nilai rata-rata pada kelas *pretest* kontrol sebesar 11,67 kemudian pada kelas *pretest* eksperimen sebesar 10,16. Pada kelas *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 12,33 dan kelas *posttest* kelas eksperimen sebesar 15,83. Berikut ini adalah tabel dan grafik untuk menggambarkan persentase *pretest* dan *posttest* pada aspek kohesi dan koherensi:

Tabel 4.30 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menulis (Kohesi dan Koherensi) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	0%	13,33%
Baik	30%	26,66%
Cukup	63,33%	53,33%
Kurang	6,66%	6,66%

Grafik 4.29 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menulis (Kohesi dan Koherensi) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

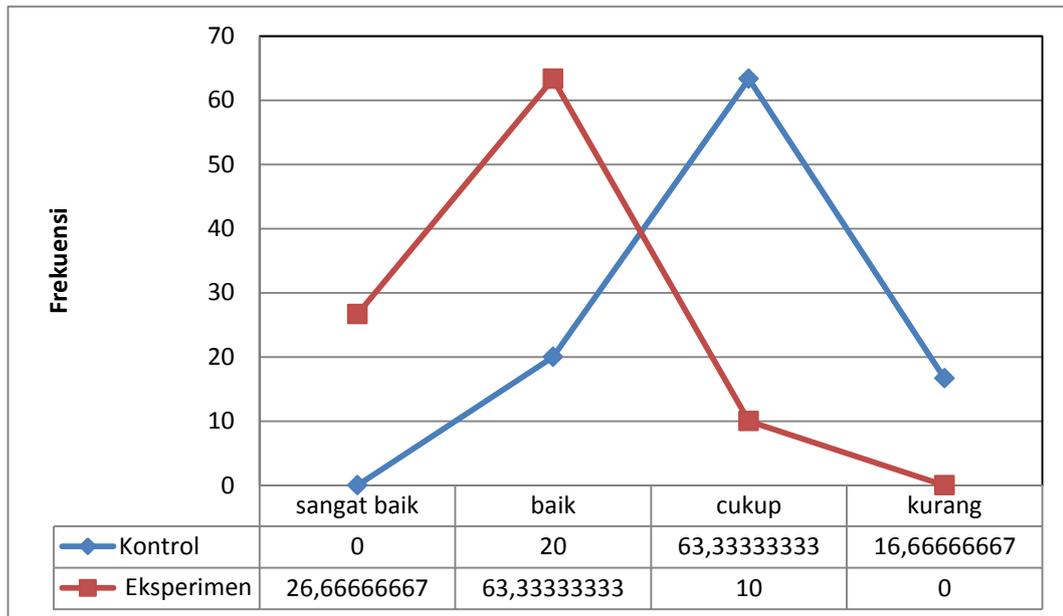


Berdasarkan tabel dan juga grafik yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan persentase dalam aspek kohesi dan koherensi pada kelas *pretest* dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kriteria yang tertinggi hanya diperoleh pada kelas *pretest* eksperimen dengan persentase sebesar 13,33%. Kemudian, pada kelas kontrol kriteria baik ditunjukkan dengan persentase sebesar 30% pada kelas kontrol dan Persentase pada kelas eksperimen sebesar 26,66%. Selanjutnya, untuk kriteria cukup pada kelas *pretest* kontrol sebesar 63,33% dan *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 53,33%. Pada kriteria terendah sama-sama diperoleh pada kedua kelas dengan perolehan persentase sebanyak 6,66%.

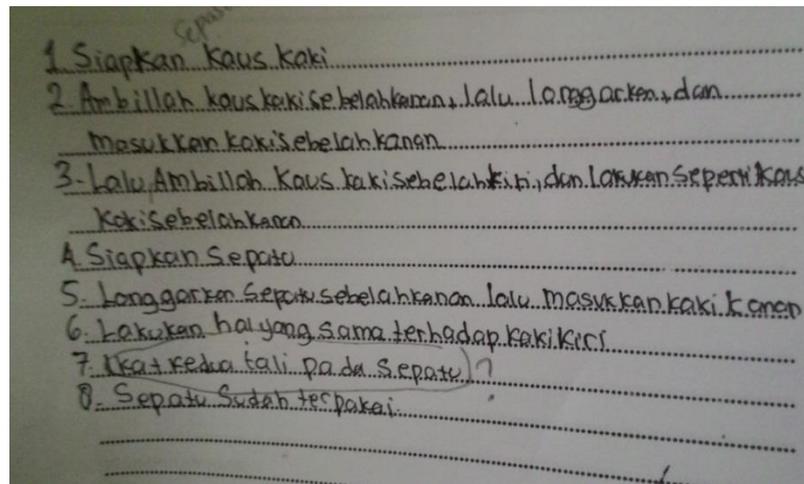
Tabel 4.31 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menulis (Kohesi dan Koherensi) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	0%	26,66%
Baik	20%	63,33%
Cukup	63,33%	10%
Kurang	16,66%	0%

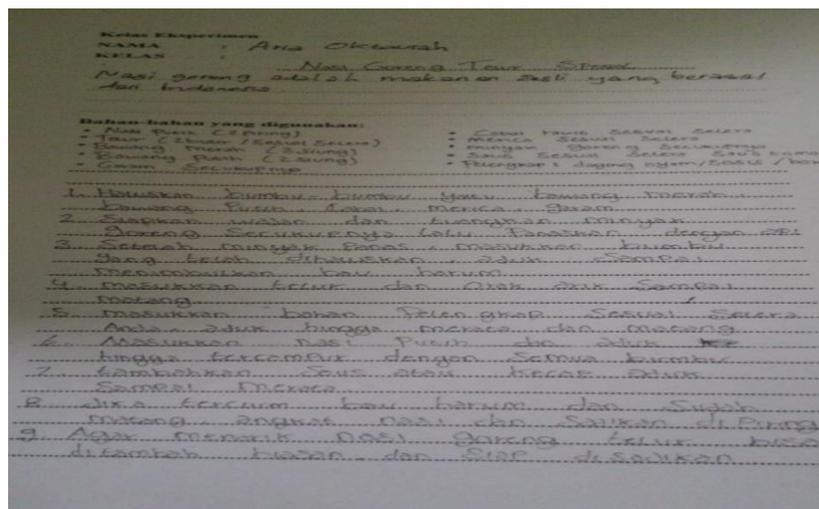
Grafik 4.30 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menulis (Koherensi dan Koherensi) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada *posttest* aspek koherensi dan koherensi terdiri dari empat kriteria penilaian. Kriteria penilaian sangat baik untuk kelas kontrol adalah sebesar 0%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 26,66%. Pada kriteria penilaian baik kelas kontrol untuk aspek tujuan sebesar 20%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 63,33%. Kemudian, pada kriteria penilaian cukup pada kelas kontrol sebesar 63,33% dan pada kelas eksperimen sebesar 10%. Untuk kriteria penilaian kurang dengan jumlah persentasi 16,66% terdapat pada kelas kontrol dan presentasi 0% pada kelas eksperimen.



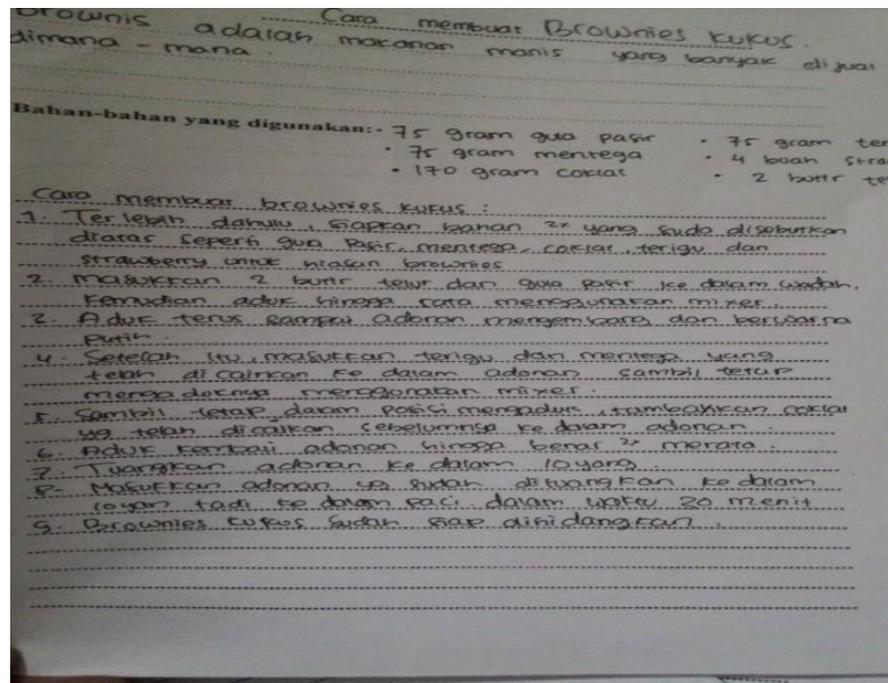
Gambar 4.25 Sampel *pretest* pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A7



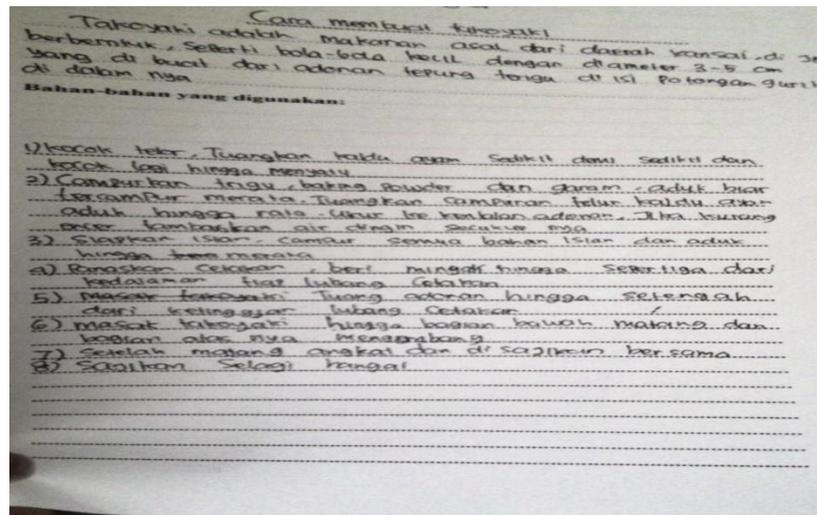
Gambar 4.26 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A7

Pada gambar di atas terlihat bahwa pada saat dilakukan *pretest* didapat nilai sebesar 5 dengan kriteria penilaian kurang. Setelah dilakukan posttest nilai siswa berubah menjadi 15. Maka, terdapat perbandingan nilai siswa sebesar 10 poin. Terdapat delapan siswa dengan nilai atau perolehan nilai yang serupa. Pada

saat pretest, teks prosedur siswa tidak memenuhi syarat kohesi dan koherens karena kalima-kalimat dalam pretest tersebut kalimat-kalimat cenderung berdiri sendiri dan sedikit sekali menggunakan konjungsi. Sedangkan pada saat posttest sudah memenuhi syarat kohesi dan koherensi karena terdapat banyak sekali digunakan konjungsi untuk menyatukan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.



Gambar 4.27 Sampel *Pretest* pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A7



Gambar 4.28 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A7

Pada aspek 7 pada siswa 7 terlihat perolehan nilai yang diperoleh saat *pretest* sebesar 15. Kemudian, saat dilakukan *posttest* diperoleh nilai sebesar 20 dengan kriteria nilai sebesar 5 poin. Siswa yang mendapatkan nilai serupa sebanyak 10 siswa.

4.3.3.2 Keefektifan Kalimat

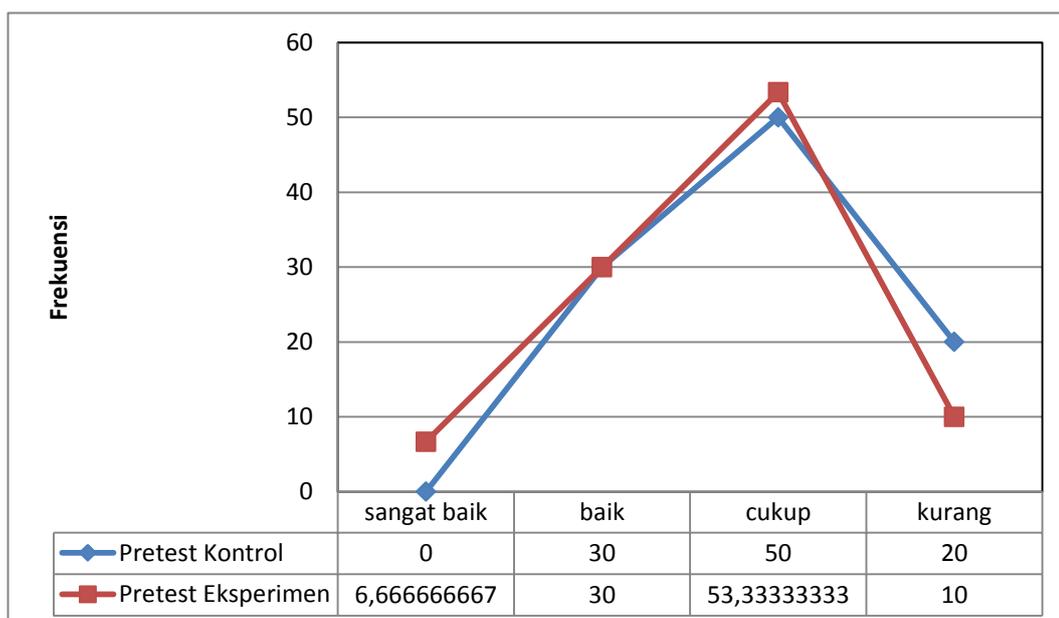
Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi dan maksud yang disampaikan dapat dimengerti secara lengkap dalam pikiran penerima dan kalimat yang membawa hasil. Untuk membentuk sebuah teks prosedur kompleks harus memperhatikan keefektifan kalimat yaitu dengan memperhatikan beberapa aspek berikut: 1. Kesepadanan dan kesatuan gagasan 2. Kehematan/ singkat dan padat 3. Mudah dipahami/ kelogisan 4. Kejelasan 5. ketepatan.

Pada hasil aspek keefektifan kalimat diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas *pretest* kontrol diperoleh rata-rata sebesar 10n, kemudian pada kelas *pretest* eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 9,33. Kemudian pada kelas *posttest* kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 11,66 dan kelas *posttest* eksperimen sebesar 14,83.

Tabel 4.32 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menulis (Keefektifan Kalimat) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Sangat baik	0%	6,66%
Baik	30%	30%
Cukup	50%	53,33%
Kurang	20%	10%

Grafik 4.31 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menulis (Keefektifan Kalimat) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

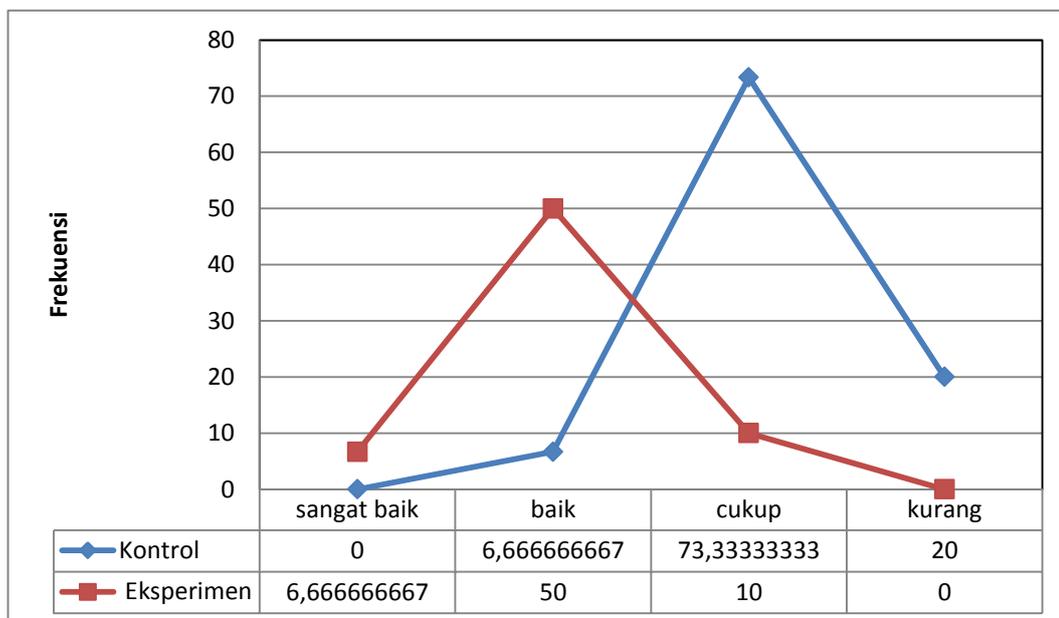


Berdasarkan tabel dan juga grafik yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan persentase dalam aspek keefektifan kalimat pada kelas *pretest* dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kriteria yang tertinggi hanya diperoleh pada kelas *pretest* eksperimen dengan persentase sebesar 6,66%. Kemudian, pada kelas kontrol kriteria baik ditunjukkan dengan persentase sebesar 30% pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya, untuk kriteria cukup pada kelas *pretest* kontrol sebesar 50% dan *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 53,33%. Pada kriteria kurang pada kelas kontrol sebesar 20% dan kelas eksperimen sebesar 10%.

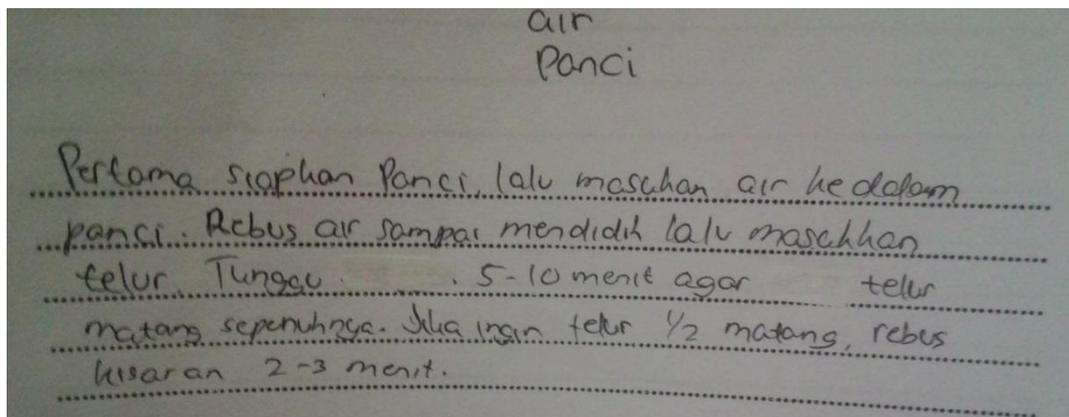
Tabel 4.33 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menulis (Keefektifan Kalimat) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Kurang	0%	6,66%
Cukup	6,66%	50%
Baik	73,33%	10%
Sangat baik	20%	0%

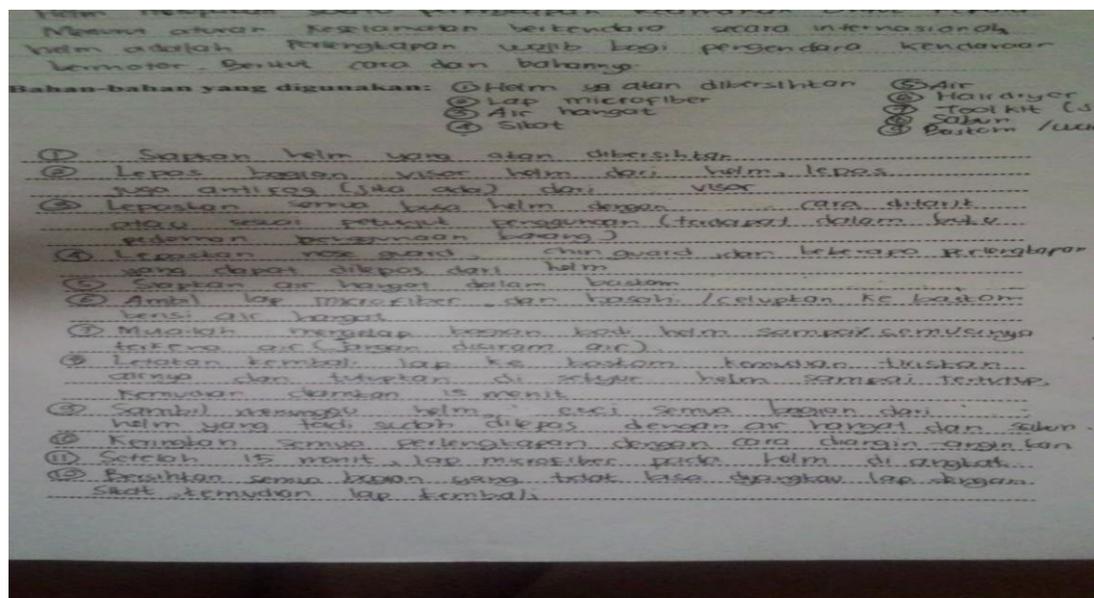
**Grafik 4.32 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menulis
(Keefektifan Kalimat) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**



Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada *posttest* aspek kedua yaitu langkah-langkah terdiri dari empat kriteria penilaian. Kriteria penilaian sangat baik untuk kelas kontrol adalah sebesar 0%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 6,66%. Pada kriteria penilaian baik kelas kontrol untuk aspek tujuan sebesar 6,66%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 50%. Kemudian, pada kriteria penilaian cukup pada kelas kontrol sebesar 73,33% dan pada kelas eksperimen sebesar 10%. Untuk kriteria penilaian kurang dengan jumlah persentase 20% hanya terdapat pada kelas kontrol.



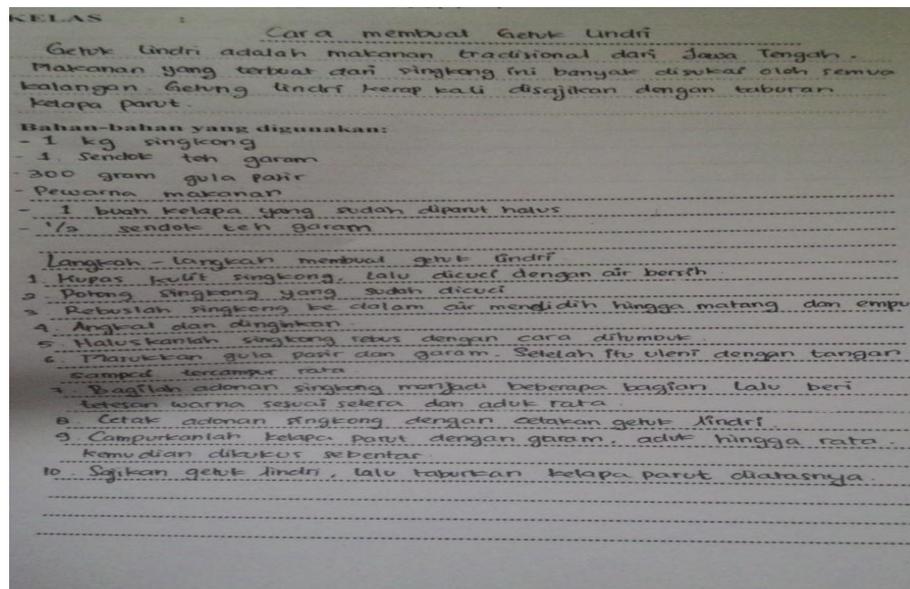
Gambar 4.29 Sampel *pretest* pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A8



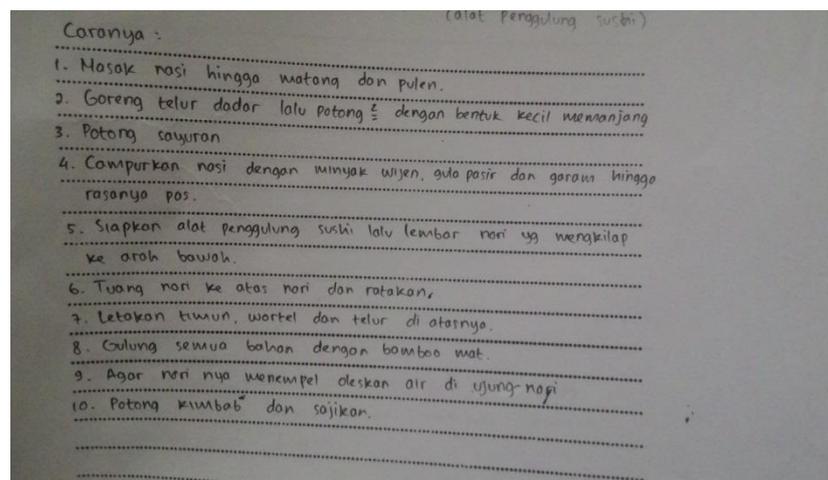
Gambar 4.30 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A8

Pada hasil belajar siswa sampel 11 mendapatkan nilai *pretest* sebesar 30 poin dengan kriteria penilaian tergolong cukup. Pada saat dilakukan posttest diperoleh nilai sebesar 60 dengan kriteria penilaian sangat baik. Terdapat kenaikan nilai sebesar 30 poin. Dalam aspek ini hanya satu siswa yang

mendapatkan nilai serupa. Pada saat pretest siswa hanya terdapat satu paragraf saja sedangkan pada saat dilakukan posttest, siswa sudah memenuhi syarat kalimat efektif karena hasil teks prosedur siswa tidak menjelaskan cara melakukan pembersihan helm dengan bertele-tele. Siswa cenderung langsung dengan penjelasannya secara langsung.



Gambar 4.31 Sampel pretest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A8



**Gambar 4.32 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai
terendah Aspek A8**

Pada hasil belajar siswa sampel 11 mendapatkan nilai *pretest* sebesar 30 poin dengan kriteria penilaian tergolong cukup. Pada saat dilakukan posttest diperoleh nilai sebesar 60 dengan kriteria penilaian sangat baik. Terdapat kenaikan nilai sebesar 30 poin. Dalam aspek ini hanya satu siswa yang mendapatkan nilai serupa.

4.3.3.3 Pilihan kata/diksi dan kosakata

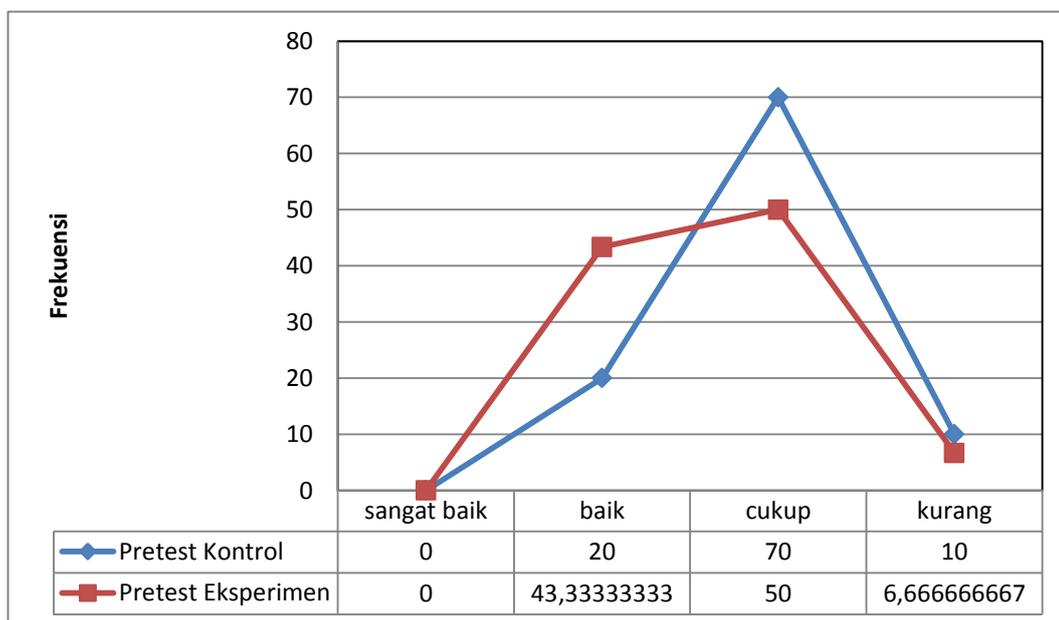
Diksi atau pilihan kata mengandung ketepatan makna dan kesesuaian situasi dan nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar. Sekelompok masyarakat tentu memiliki nilai rasa dan situasi yang berbeda dengan kelompok yang lainnya. pengembangan kosakata amat penting dalam pengajaran bahasa. Sebuah bahasa tentunya memiliki beragam jenis dan macam kosakata serta jumlahnya mencapai ribuan bahkan jutaan. Dari jumlah yang sekian banyak ini tentunya dapat dipilah menjadi beberapa bidang kehidupan dimana penuturnya hidup.

Dari penilaian aspek pilihan kata/diksi dan kosakata diperoleh perolehan rata-rata pada masing-masing kelas. Pada aspek pretset kelas kontrol rata-ratanya sebesar 10,5, sedangkan pada kelas *pretest* eksperimen sebesar 10,166. Nilai rata-rata pada kelas posttest kelas kontrol adalah sebesar 11,6 dan kelas posttest eksperimen sebesar 14,66.

Tabel 4.34 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menulis (Pilihan kata/diksi dan kosakata) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Kurang	0%	0%
Cukup	20%	43%
Baik	70%	50%
Sangat baik	10%	6,66%

Grafik 4.33 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menulis (Pilihan kata/diksi dan kosakata) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



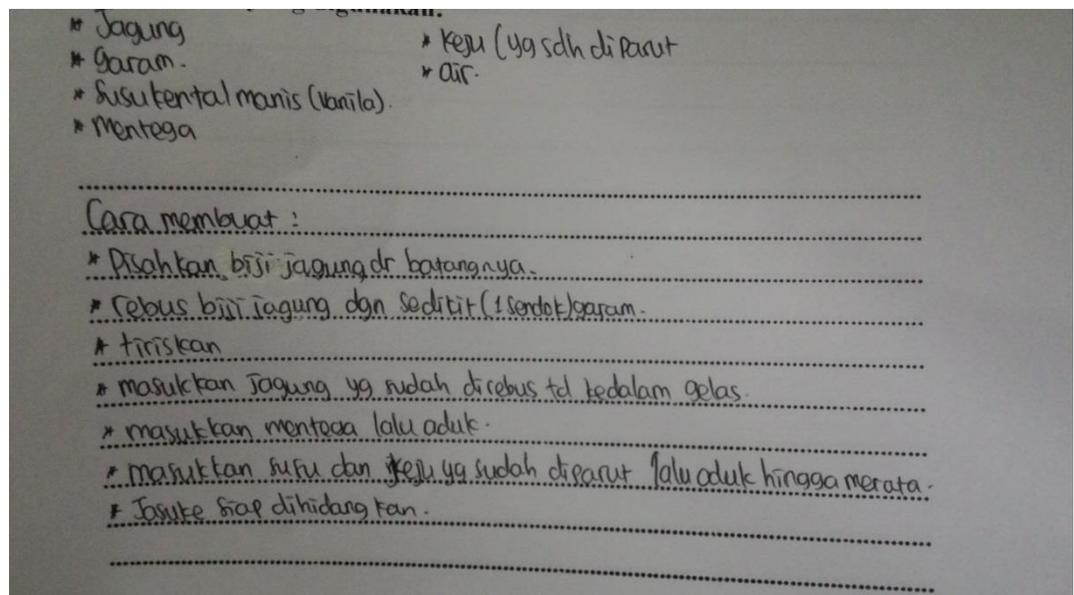
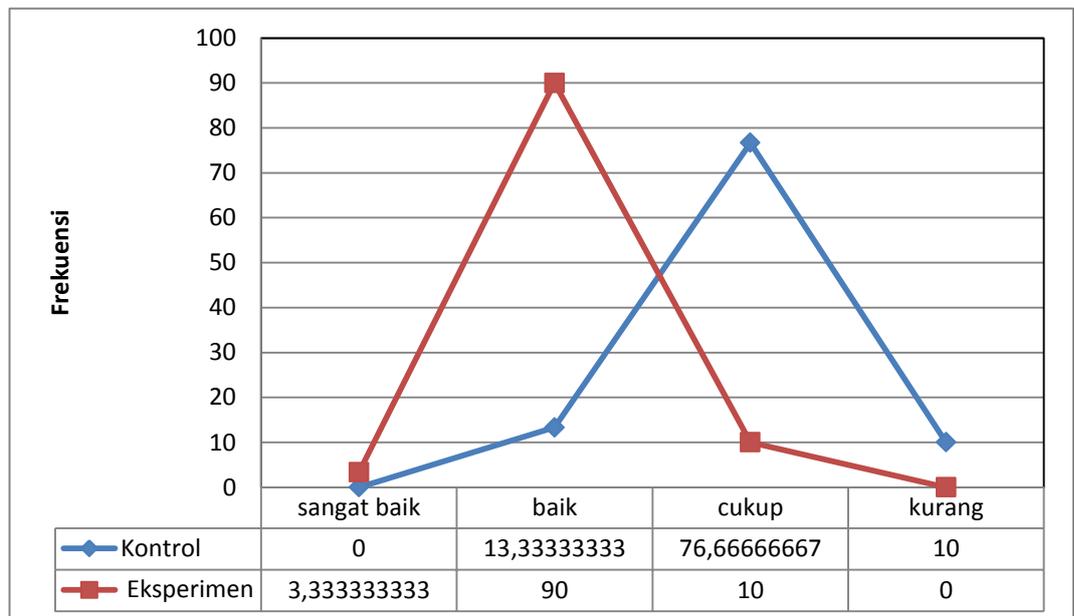
Berdasarkan tabel dan juga grafik yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan persentase dalam aspek pilihan kata/ diksi dan kosakata pada kelas *pretest* dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks.

Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kriteria yang tertinggi tidak diperoleh pada kelas *pretest* eksperimen dan kontrol karena persentase sebesar 0%. Kemudian, pada kelas kontrol kriteria baik ditunjukkan dengan persentase sebesar 20% pada kelas kontrol dan Persentase pada kelas eksperimen sebesar 43,33%. Selanjutnya, untuk kriteria cukup pada kelas *pretest* kontrol sebesar 70% dan *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 50%. Pada kriteria kurang pada kelas kontrol sebesar 10 dan pada kelas eksperimen sebesar 6,66%.

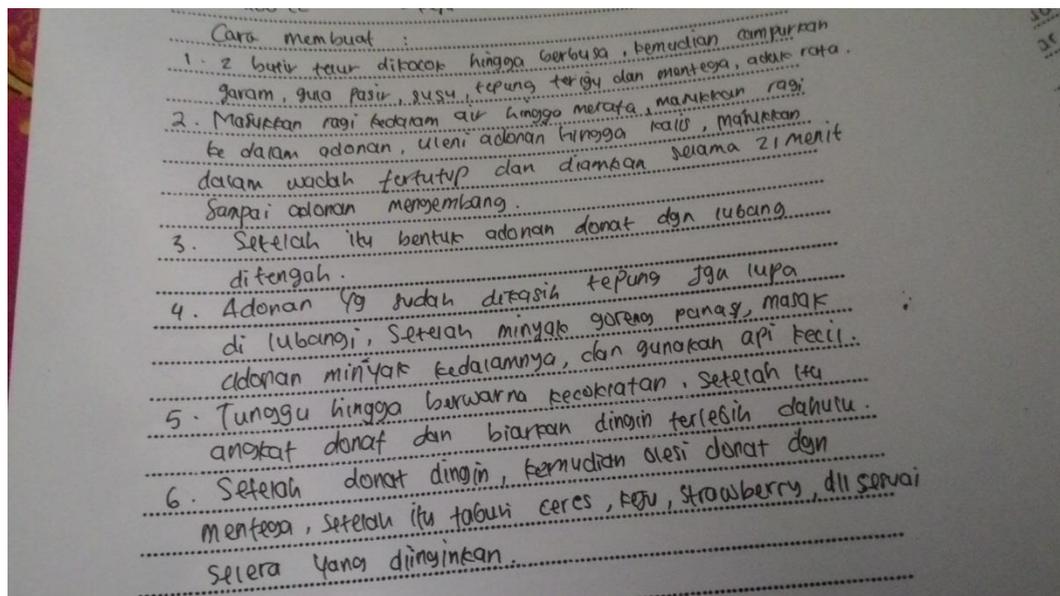
Tabel 4.35 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menulis (Pilihan kata/diksi dan kosakata) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Kurang	0%	3,33%
Cukup	13,33%	90%
Baik	76,66%	10%
Sangat baik	10%	0%

Grafik 4.34 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menulis (Pilihan kata/diksi dan kosakata) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



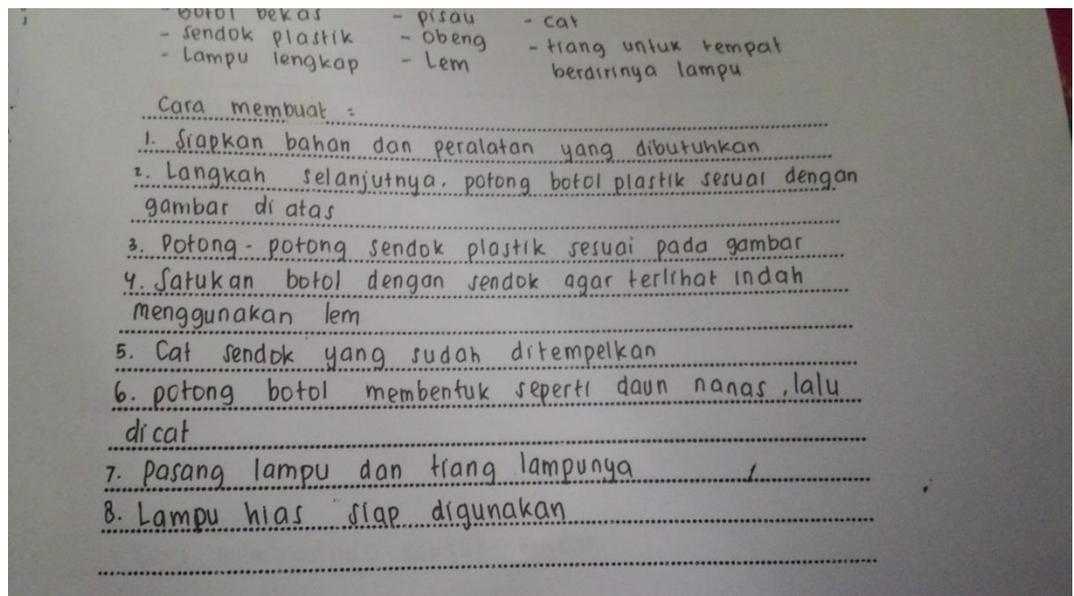
Gambar 4.33 Sampel *pretest* pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A9



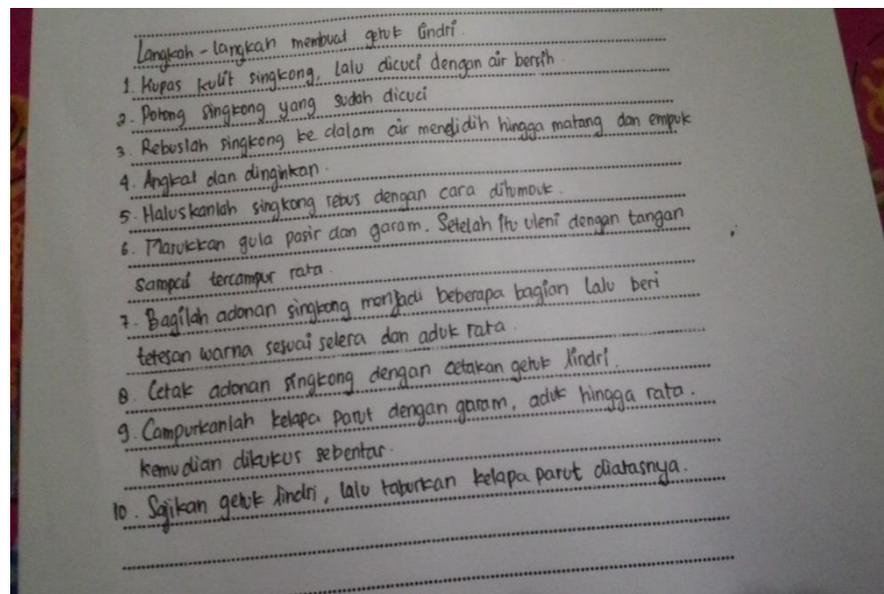
Gambar 4.34 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi

Aspek A9

Pada saat pretest teks prosedur siswa tersebut terlihat bahwa siswa kurang memenuhi syarat pemilihan kata/diksi dan juga kosakata. Hal tersebut terlihat pada kata “sedikit” seharusnya diganti dengan kata “secukupnya” karena dengan menggunakan kata “sedikit” akan membingungkan pembaca. Pada saat posttest siswa cenderung menggunakan pilihan kata/diksi yang baik. Seperti kata “kalis”,



Gambar 4.35 Sampel *pretest* pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A9



Gambar 4.36 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A9

Pada hasil belajar siswa sampel 11 mendapatkan nilai *pretest* sebesar 30 poin dengan kriteria penilaian tergolong cukup. Pada saat dilakukan *posttest* diperoleh nilai sebesar 60 dengan kriteria penilaian sangat baik. Terdapat kenaikan nilai sebesar 30 poin. Dalam aspek ini hanya satu siswa yang mendapatkan nilai serupa.

4.3.3.4 Ejaan dan tanda baca

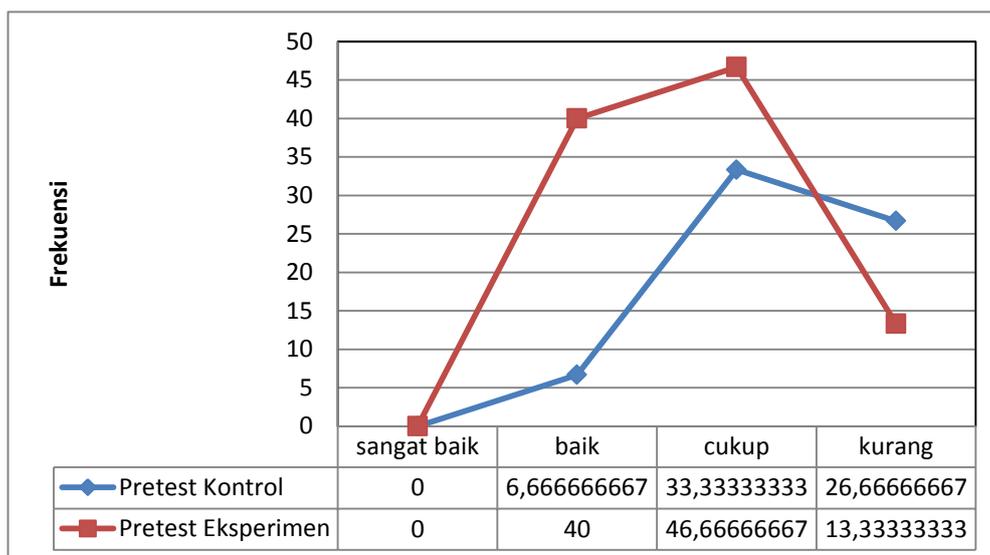
Ejaan adalah aturan atau cara menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Ejaan juga merupakan cara melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarmubungan antara lambang-lambang itu (pemisah atau gabungannya dalam suatu bahasa). Penggunaan ejaan harus diajarkan pada pembelajar bahasa yang umumnya untuk kepentingan penulisan. Dalam penulisan ejaan perlu juga memperhatikan aturan yang berlaku diantaranya adalah pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Hasil hasil pencarian rata-rata diperoleh pada kelas *pretest* kontrol sebesar 9, kemudian pada *pretest* eksperimen sebesar 8,1 dan pada kelas *posttest* kontrol sebesar 11,33 dan kelas eksperimen untuk *posttest* sebesar 13,33.

Tabel 4.36 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menulis (Ejaan dan tanda baca) Pengamatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Kurang	0%	0%
Cukup	6,66%	40%
Baik	33,33%	46,66%
Sangat baik	26,66%	13,33%

Grafik 4.35 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menulis (Ejaan dan tanda baca) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

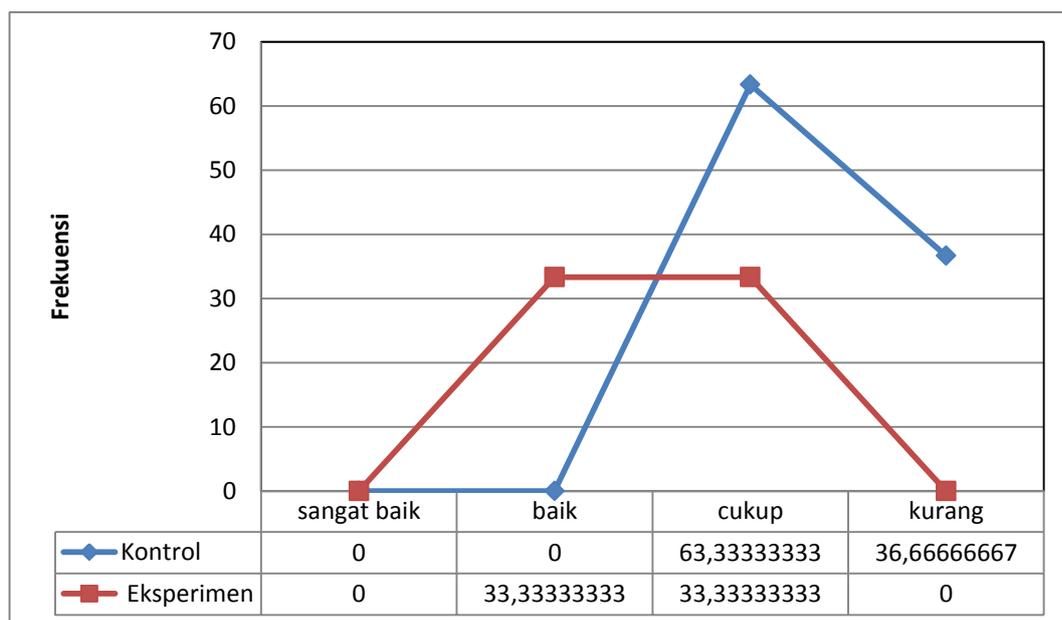


Berdasarkan tabel dan juga grafik yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan persentase dalam aspek konjungsi pada kelas *pretest* dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kriteria yang tertinggi hanya diperoleh pada kelas *pretest* eksperimen dengan persentase sebesar 0%. Kemudian, pada kelas kontrol kriteria baik ditunjukkan dengan persentase sebesar 6,66% pada kelas kontrol dan Persentase pada kelas eksperimen sebesar 33,33%. Selanjutnya, untuk kriteria cukup pada kelas *pretest* kontrol sebesar 33,33.66% dan *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 46,66%. Pada kriteria kurang pada kelas kontrol sebesar 26,66 dan kela seksperimen sebesar 13,33.

Tabel 4.37 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menulis (Ejaan dan tanda baca) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

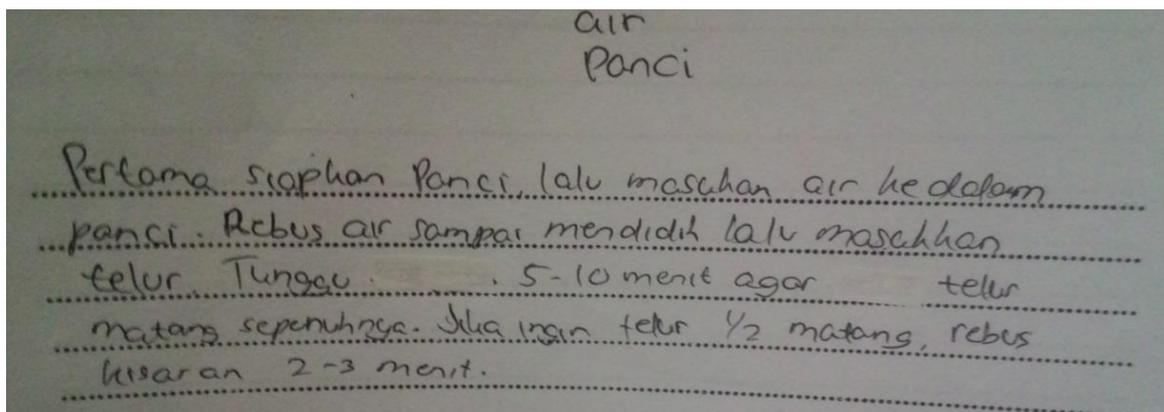
Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	kelas Eksperimen
Kurang	0%	0%
Cukup	0%	33,33%
Baik	63,33%	33,33%
Sangat baik	36,66%	0%

Grafik 4.36 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menulis (Ejaan dan tanda baca) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

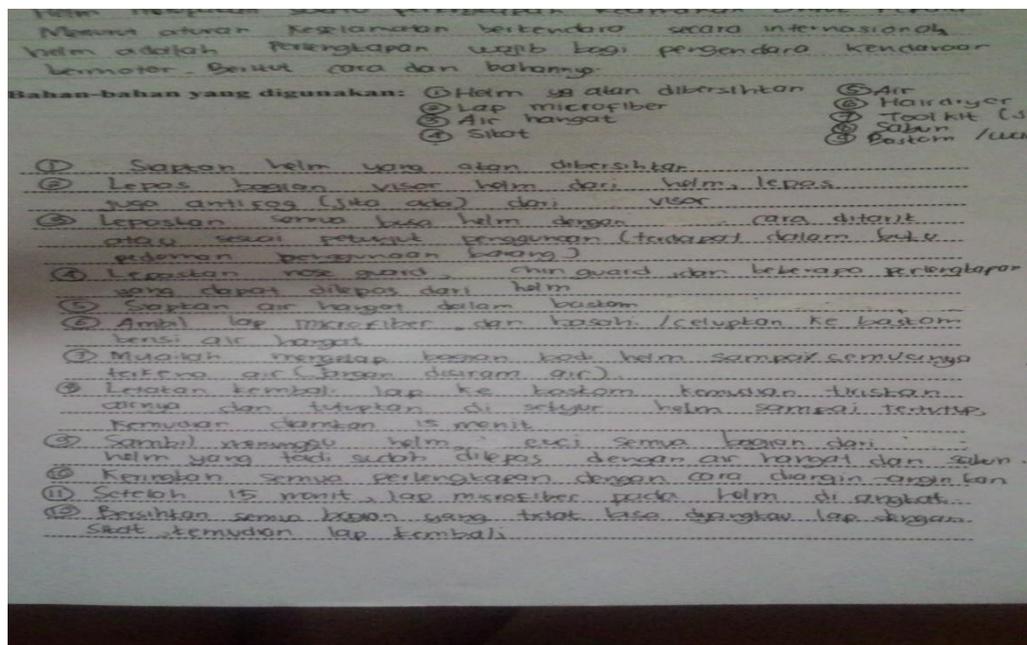


Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada *posttest* aspek kedua yaitu ejaan dan tanda baca terdiri dari empat kriteria penilaian. Kriteria penilaian sangat baik untuk kelas kontrol adalah sebesar 0%, sama dengan kelas eksperimen sebesar 0%. Pada kriteria penilaian baik kelas kontrol untuk aspek tujuan sebesar 0%.

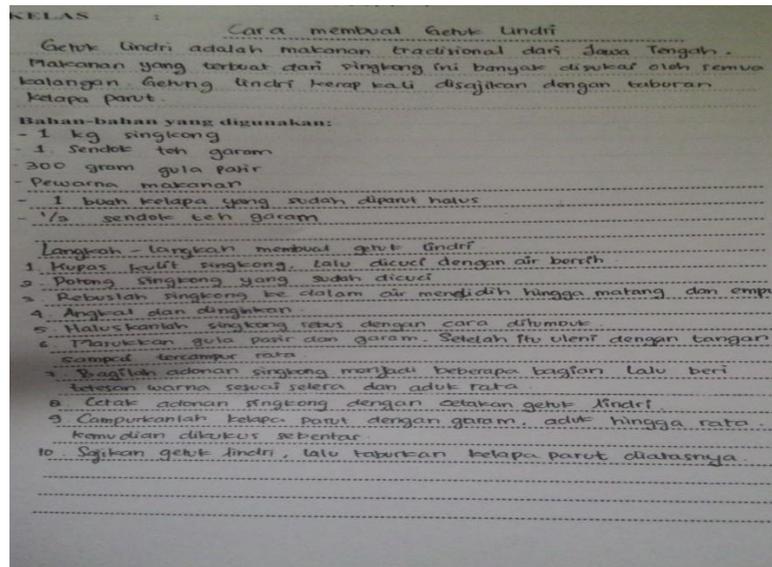
0%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 33,33%. Kemudian, pada kriteria penilaian cukup pada kelas kontrol sebesar 63,33% dan pada kelas eksperimen sebesar 33,33%. Untuk kriteria penilaian kurang dengan jumlah persentasi 36,66% terdapat pada kelas kontrol dan presentasi 0% pada kelas eksperimen.



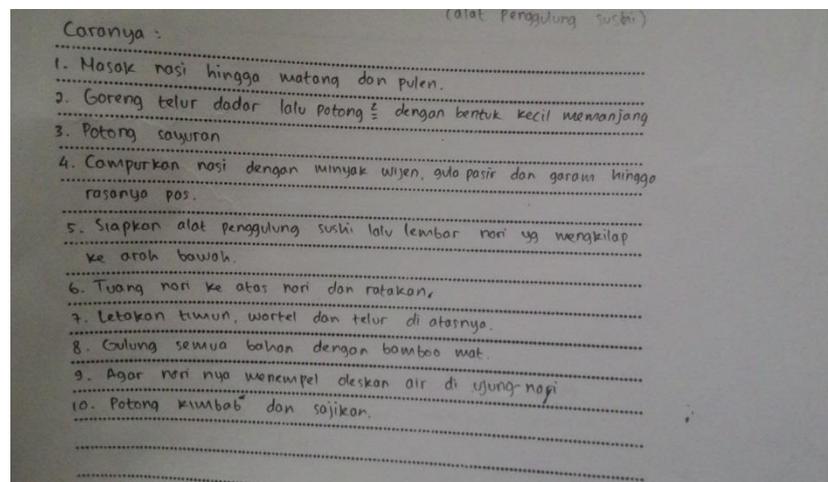
Gambar 4.37 Sampel *pretest* pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A10



Gambar 4.38 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai tertinggi Aspek A10



Gambar 4.39 Sampel *Pretest* pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A10



Gambar 4.40 Posttest pada Siswa yang Memiliki Kenaikan nilai terendah Aspek A10

Tabel 4.38 Hasil Penilaian Per Aspek *Pretest* Kelas Kontrol

Jumlah dan Nama Siswa	Struktur Teks Prosedur			Unsur Kebahasaan			Aspek Kemampuan Menulis				Jumlah	Nilai	
	T	A/B	L2	KI	KKT	K	K&K	KK	PK/ D & K	EYD & TD			
1. NN	45	20	30	45	45	20	10	15	10	10	250	62,5	63
2. WF	45	20	30	45	45	20	10	5	5	10	235	58,75	58
3. MAZ	45	20	15	30	15	20	5	10	15	10	185	46,25	46
4. TZ	30	30	30	30	15	20	10	5	10	10	190	47,5	48
5. HI	30	40	30	45	45	20	10	10	10	10	250	62,5	63
6. I	30	40	30	30	45	20	10	5	10	10	230	57,5	58
7. FI	45	40	45	30	30	30	10	5	10	10	255	63,75	64
8. DF	30	40	45	45	45	20	10	10	5	10	260	65	65
9. EK	30	30	60	45	30	20	5	15	10	5	250	62,5	63
10. MIC	15	20	15	30	30	20	10	5	10	10	165	41,25	41
11. N	30	20	15	30	30	20	10	10	10	10	185	46,25	46
12. PJ	30	30	30	30	45	30	15	15	10	10	245	61,25	61
13. PI	45	40	45	30	30	20	10	10	15	10	255	63,75	64
14. RN	30	40	45	30	30	20	15	10	15	10	245	61,25	61
15. IN	45	30	45	30	30	20	15	10	10	5	240	60	60
16. RD	30	40	45	45	45	30	15	15	10	5	280	70	70
17. TR	30	40	30	45	30	20	10	15	10	10	240	60	60
18. DR	30	30	30	30	45	30	10	15	15	15	250	62,5	63
19. BR	45	30	45	30	30	20	10	10	10	5	235	58,75	59
20. HF	45	40	30	45	30	20	10	10	10	10	250	62,5	63
21. MAI	30	30	45	30	30	20	10	10	10	10	225	56,25	56
22. GW	30	40	30	30	30	20	10	15	15	10	230	57,5	58
23. RE	45	40	30	30	30	30	10	10	10	5	240	60	60
24. DS	30	30	30	30	30	30	15	10	10	10	225	56,25	56
25. RS	45	30	45	45	45	30	15	10	10	10	285	71,25	71
26. SS	30	30	30	30	45	30	10	10	15	15	245	61,25	61
27. AS	30	30	45	30	30	20	10	5	10	5	215	53,75	54
28. AZ	45	40	30	30	30	30	15	10	10	5	245	61,25	61
29. AK	30	40	45	45	45	30	15	5	5	5	265	66,25	66
30. DD	30	40	30	30	45	30	15	10	10	10	250	62,5	63

Tabel 4.39 Hasil Penilaian Per Aspek *Posttest* Kelas Kontrol

Jumlah dan Nama Siswa	Struktur Teks Prosedur			Unsur Kebahasaan			Aspek Kemampuan Menulis				Jumlah	Nilai	
	T	A/B	L2	KI	KKT	K	K&K	KK	PK/D & K	EYD & TD			
1. NN	45	20	30	45	60	20	10	15	10	15	270	67,5	68
2. WF	45	20	30	45	45	20	10	5	5	15	240	60	60
3. MAZ	45	20	15	45	15	20	5	20	15	10	210	52,5	53
4. TZ	30	30	45	30	15	20	10	5	10	10	205	51,25	51
5. HI	30	30	30	45	45	20	5	10	10	5	230	57,5	58
6. I	30	40	30	30	45	20	10	10	10	10	235	58,75	59
7. FI	45	30	45	45	30	30	10	5	10	15	265	66,25	66
8. DF	30	40	45	45	45	20	15	15	10	15	280	70	69
9. EK	30	40	60	45	30	30	15	10	10	10	280	70	70
10. MIC	30	30	30	30	30	30	10	10	5	15	220	55	55
11. N	30	20	30	15	30	30	10	10	10	10	195	48,75	49
12. PJ	30	20	45	30	45	20	20	15	15	10	250	62,5	63
13. PI	45	30	30	45	30	20	10	10	15	10	245	61,25	61
14. RN	45	40	45	45	30	30	10	15	15	15	290	72,5	72
15. IN	30	40	45	45	30	20	10	10	15	15	260	65	65
16. RD	30	40	45	60	30	30	15	15	15	10	290	72,5	72
17. TR	30	30	30	45	30	20	10	15	10	10	230	57,5	58
18. DR	45	40	45	30	60	30	20	20	15	15	320	80	80
19. BR	30	30	45	30	45	30	20	10	15	10	265	66,25	66
20. HF	45	40	30	30	30	20	10	10	10	15	240	60	60
21. MAI	30	40	45	30	30	20	10	10	10	15	240	60	60
22. GW	30	40	30	30	30	30	15	15	15	10	245	61,25	61
23. RE	30	40	30	30	30	20	10	10	15	5	220	55	55
24. DS	45	30	30	30	30	30	15	10	15	10	245	61,25	61
25. RS	45	30	45	45	45	20	10	10	10	10	270	67,5	68
26. SS	30	30	30	45	45	20	15	10	10	15	250	62,5	63
27. AS	30	30	45	30	60	30	10	10	10	5	260	65	65
28. AZ	30	30	30	30	45	20	15	15	15	5	235	58,75	59
29. AK	45	30	30	45	45	20	20	10	15	10	270	67,5	68
30. DD	30	40	45	30	30	20	15	15	10	15	250	62,5	63

Tabel 4.40 Hasil Penilaian Per Aspek *Pretest* Kelas Eksperimen

Jumlah dan Nama Siswa	Struktur Teks Prosedur			Unsur Kebahasaan			Aspek Kemampuan Menulis				Jumlah	Nilai	
	T	A/B	L2	KI	KKT	K	K&K	KK	PK/D & K	EYD & TD			
1. NN	30	20	30	30	30	20	15	10	10	10	205	51,25	51
2. WF	30	20	30	30	30	20	15	10	10	10	205	51,25	51
3. MAZ	15	20	30	30	30	10	10	10	10	5	170	42,5	42
4. TZ	30	20	30	30	30	10	5	5	10	5	175	43,75	44
5. HI	45	20	45	30	30	20	10	10	10	5	225	56,25	56
6. I	30	40	30	30	15	20	5	10	10	5	195	48,75	49
7. FI	30	30	30	45	45	30	5	5	10	10	240	60	60
8. DF	15	30	30	30	30	10	5	5	10	10	175	43,75	44
9. EK	30	30	30	45	45	20	10	10	10	5	235	58,75	59
10. MIC	30	20	30	30	30	20	10	10	10	10	200	50	50
11. N	30	40	30	45	45	20	10	10	15	10	255	63,75	64
12. PJ	30	20	30	30	30	20	10	10	5	10	195	48,75	49
13. PI	30	40	45	30	30	20	15	10	15	10	245	61,25	61
14. RN	30	40	30	45	45	20	10	10	15	10	255	63,75	63
15. IN	30	40	30	30	30	30	10	5	10	10	225	56,25	56
16. RD	30	20	15	30	30	20	10	10	10	5	180	45	45
17. TR	45	20	30	30	30	20	15	10	10	10	220	55	55
18. DR	30	20	30	30	30	20	25	10	10	10	215	53,75	53
19. BR	30	20	45	30	30	20	10	10	10	5	210	52,5	52
20. HF	30	10	45	30	30	30	10	15	10	10	220	55	55
21. MAI	15	20	30	30	30	20	10	10	10	10	185	46,25	46
22. GW	30	40	30	30	30	10	10	10	10	5	205	51,25	51
23. RE	30	40	45	45	45	20	10	15	15	10	275	68,75	69
24. DS	30	20	45	45	45	20	10	10	10	10	245	61,25	61
25. RS	30	30	30	30	30	20	5	10	10	10	205	51,25	51
26. SS	30	20	15	30	30	20	15	10	10	10	190	47,5	48
27. AS	15	20	45	30	30	30	10	10	10	10	210	52,5	53
28. AZ	30	10	30	30	30	20	10	5	10	5	180	45	45
29. AK	30	10	15	30	30	20	10	10	5	5	165	41,25	41
30. DD	15	10	45	30	30	20	10	5	5	5	175	43,75	44

Tabel 4.41 Hasil Penilaian Per Aspek *Posttest* Kelas Eksperimen

Jumlah dan Nama Siswa	Struktur Teks Prosedur			Unsur Kebahasaan			Aspek Kemampuan Menulis				Jumlah	Nilai	
	T	A/B	L2	KI	KKT	K	K&K	KK	PK/D & K	EYD & TD			
1. NN	45	40	45	45	30	30	20	15	15	15	295	75	75
2. WF	30	30	30	45	30	30	20	15	15	10	255	63,75	64
3. MAZ	30	30	45	45	30	20	15	15	15	15	260	65	65
4. TZ	45	30	45	45	30	20	15	10	15	15	270	67,5	68
5. HI	45	40	60	45	30	30	20	15	15	10	310	77,5	78
6. I	30	40	45	45	30	30	15	20	15	10	280	70	70
7. FI	30	40	45	60	45	40	10	10	15	10	305	76,25	76
8. DF	45	30	45	45	45	30	15	15	15	15	300	75	75
9. EK	45	40	30	60	30	30	20	15	15	15	300	75	75
10. MIC	45	30	30	45	15	30	15	15	15	15	255	63,75	64
11. N	45	40	45	60	45	30	20	15	15	15	330	82,5	82
12. PJ	45	40	30	45	30	30	15	15	10	15	275	68,75	69
13. PI	45	40	60	45	60	40	20	15	20	15	360	90	90
14. RN	45	40	45	45	60	40	20	15	15	15	340	85	85
15. IN	45	40	30	45	45	40	15	15	15	15	305	76,25	76
16. RD	60	40	45	45	45	30	15	15	15	15	325	81,25	81
17. TR	60	40	30	45	45	30	10	20	15	15	310	77,5	78
18. DR	45	40	60	45	60	30	10	15	15	10	330	82,5	83
19. BR	45	40	60	45	60	30	15	15	15	10	335	83,75	84
20. HF	60	40	60	45	60	40	15	15	15	15	365	91,25	91
21. MAI	45	40	45	45	45	30	15	15	15	15	310	77,5	78
22. GW	45	30	45	45	30	30	15	15	15	10	280	70	70
23. RE	45	30	60	60	60	30	15	15	15	15	345	86,25	86
24. DS	45	40	60	60	60	30	15	15	15	15	355	88,75	89
25. RS	45	40	30	45	30	30	15	15	15	15	280	70	70
26. SS	45	30	30	45	45	30	20	20	20	15	280	70	75
27. AS	45	30	45	45	45	40	15	15	15	15	310	77,5	78
28. AZ	45	40	45	45	45	30	15	10	15	10	300	75	75
29. AK	60	40	30	45	45	30	15	15	10	10	300	75	75
30. DD	45	40	60	45	45	30	15	15	10	15	280	70	76

Tabel 4.42 Presentase Peraspek

Kelas	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9	Aspek 10
pretest kelas eksperimen	47,5	61,6	54,1	55	53,6	50	52,5	46,6	50,8	40,8
posttest kelas eksperimen	74,1	90,8	73,3	79,1	70,8	78,3	79,1	74,1	73,3	66,6
presentase	26,6	29,1	19,1	24,1	17,2	28,3	26,6	27,5	22,5	25,8

Pada presentase aspek yang mengalami kenaikan tertinggi adalah pada aspek kedua yaitu aspek alat dan bahan. Aspek alat dan bahan merupakan serangkaian kebutuhan atau keperluan yang diperlukan dalam membuat sesuatu. Aspek alat dan bahan mudah diingat oleh penulis karena berisikan nama-nama benda atau bahan yang diperlukan. Alat dan bahan juga terdapat pada langkah-langkah. Selanjutnya, aspek yang mengalami kenaikan terendah adalah aspek kelima yang merupakan aspek kata kerja tindakan. Kata kerja tindakan merupakan kata untuk melakukan sebuah tindakan maupun kegiatan. Namun, kesalahan siswa terdapat pada kurangnya pemilihan kata yang tepat dalam memilih kata kerja tindakan.

Tabel 4.43 Perbandingan Hasil Penilaian *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

NO. Sample	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	hasil poin	ket.
1	63	68	5	NAIK
2	58	60	2	NAIK
3	46	53	7	NAIK
4	48	51	3	NAIK
5	63	58	-5	TURUN
6	58	59	1	NAIK
7	64	66	2	NAIK
8	65	69	4	NAIK
9	63	70	7	NAIK
10	41	55	14	NAIK
11	46	49	3	NAIK
12	61	63	2	NAIK
13	64	61	-3	TURUN
14	61	72	11	NAIK
15	60	65	5	NAIK
16	70	72	2	NAIK
17	60	58	-2	TURUN
18	63	80	17	NAIK
19	59	66	7	NAIK
20	63	60	-3	TURUN
21	56	60	4	NAIK
22	58	61	3	NAIK
23	60	55	-5	TURUN
24	56	61	5	NAIK
25	71	68	-3	TURUN
26	61	63	2	NAIK
27	54	65	11	NAIK
28	61	59	-2	TURUN
29	66	68	2	NAIK
30	63	63	0	TETAP

Tabel 4.44 Perbandingan Hasil Penilaian *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

NO. Sample	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	hasil poin	ket.
1	51	75	24	Naik
2	51	64	13	Naik
3	42	65	23	Naik
4	44	68	24	Naik
5	56	78	22	Naik
6	49	70	21	Naik
7	60	76	16	Naik
8	44	75	31	Naik
9	59	75	16	Naik
10	50	64	14	Naik
11	64	82	18	Naik
12	49	69	20	Naik
13	61	90	29	Naik
14	63	85	22	Naik
15	56	76	20	Naik
16	45	81	36	Naik
17	55	78	23	Naik
18	53	83	30	Naik
19	52	84	32	Naik
20	55	91	36	Naik
21	46	78	32	Naik
22	51	70	19	Naik
23	69	86	17	Naik
24	61	89	28	Naik
25	51	70	19	Naik
26	48	75	27	Naik
27	53	78	25	Naik
28	45	75	30	Naik
29	41	75	34	Naik
30	44	76	32	Naik

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dan hasil analisis data kualitatif terhadap teks yang dihasilkan siswa pada saat *posttest*, diketahui bahwa semua teks yang dihasilkan merupakan teks prosedur kompleks. Hal ini karena teks yang dihasilkan siswa adalah teks berdasarkan hasil pengamatan, serta disampaikan secara objektif dan sistematis. Teks yang dihasilkan siswa juga berisikan informasi mengenai suatu objek dan mengelompokkan jenis mengenai kondisi objektif sesuatu yang diamati dan tidak dibumbui dengan pendapat pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut.

Melalui hasil perhitungan dan analisis data kualitatif pada kelas kontrol dan eksperimen tersebut, dapat diketahui bahwa strategi REACT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Siswa pada kelas eksperimen mengalami hasil yang signifikan pada saat *posttest* dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan pengajaran langsung dengan metode konvensional. Hasil yang signifikan pada kelas eksperimen tersebut ditunjukkan dengan perubahan nilai rata-rata per aspek, yaitu: Pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi REACT menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa belajar berdasarkan pengalaman. Pembelajaran berdasarkan pengalaman tersebut diperoleh siswa saat mengamati objek pengamatan, siswa dapat belajar dengan melihat secara langsung, belajar dengan mendapatkan informasi dari ahli objek pengamatan, dan

dapat belajar dengan bergerak dan menyentuh objek secara langsung. Dengan demikian, siswa kelas eksperimen dapat menghasilkan teks laporan hasil observasi yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan menggunakan strategi REACT siswa akan mengaitkan pengalaman yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dielajarinya. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama pembelajaran karena pembelajaran dilakukan secara langsung.

Keberhasilan pembelajaran pada kelas eksperimen juga dibuktikan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran, yaitu pada saat persiapan, penyampaian dan pelatihan, serta penutup. Guru memberikan apersepsi dengan menampilkan teks prosedur kompleks dan diberikan gambar ilustrasi tentang tema yang akan dibuat.. Siswa dibuat ke dalam beberapa kelompok dan berdiskusi dengan teman kelompoknya, setelah selesai siswa mempresentasikan hasil temuannya.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, terlihat perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada saat *pretest* di kelas kontrol dari 30 siswa, hanya dua siswa yang melampaui nilai KKM (nilai KKM Bahasa Indonesia SMAN 22 adalah 70). Nilai tertinggi pada *pretest* hanya mencapai 71. Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM pada saat *pretest* belum dapat diatasi dengan menggunakan metode konvensional. Pada kelas saat *posttest* hanya terdapat 4 siswa yang dapat melampaui KKM, dengan nilai tertinggi 80. Dengan

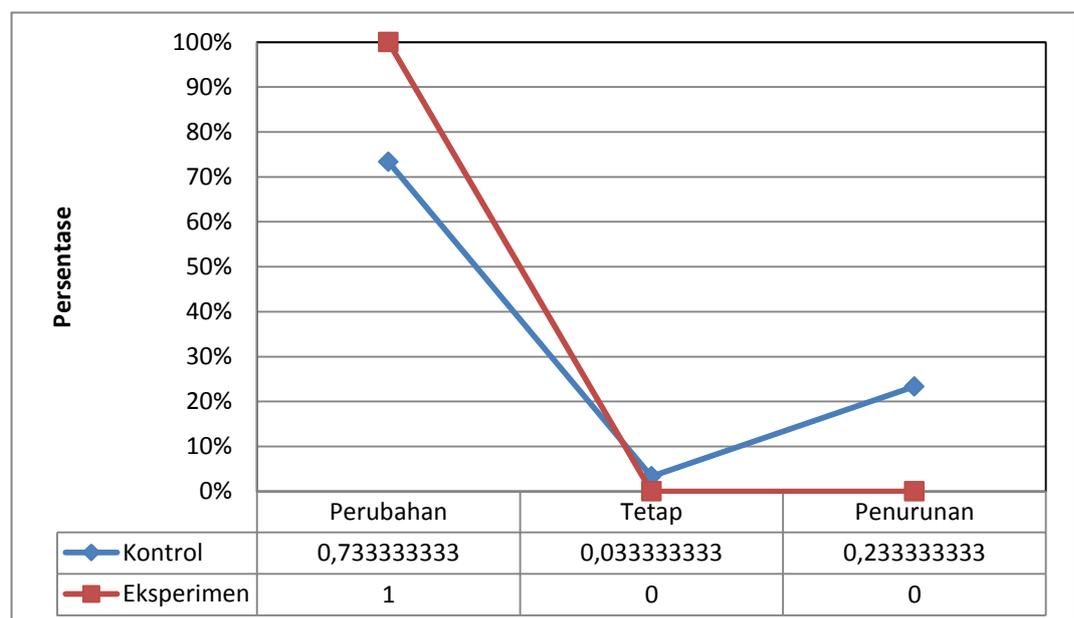
demikian, tujuan belajar menulis teks prosedur kompleks pada kelas kontrol belum dapat tercapai dengan baik. Sementara itu, pada kelas eksperimen *pretest* tidak ada satupun yang mendapatkan nilai di atas KKM dari 30 siswa. Kemudian, pada siswa kelas eksperimen pada *posttest* terdapat 26 mendapatkan nilai KKM dan 4 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Banyaknya siswa yang belum melampaui KKM, dapat diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran REACT. Setelah mendapatkan perlakuan strategi REACT, terbukti bahwa 94% siswa kelas eksperimen dapat mencapai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 64. Pada saat dilakukan *pretest* sebagian besar siswa tidak memahami teks prosedur kompleks hanya dengan menggunakan media gambar. Namun, setelah diterapkannya strategi REACT terjadi perbedaan pada saat dilakukan *posttest*. Dalam kelas eksperimen, siswa diminta untuk mengaitkan pengalaman dan dengan diskusi bersama. Sementara itu, kelas kontrol hanya berdasarkan penugasan dan diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, metode konvensional memang dapat memberikan peningkatan nilai, namun tidak mencapai nilai maksimal. Kurangnya penggunaan strategi yang kreatif sebagai sarana proses penyampaian materi yang menjadi salah satu faktor penghambat tercapainya nilai maksimal. Strategi REACT yang merupakan penggabungan lima aspek dapat membuat siswa mengembangkan ide-ide berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Tabel 4.45 Rangkuman Perubahan Nilai Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kasus	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Nilai pada saat pre test dan post test mengalami perubahan nilai	22	73,3%	30	100%
Nilai pada saat pre test post test tidak mengalami perubahan nilai	1	3,3%	0	0%
Nilai pada saat pre test post test tidak mengalami penurunan nilai	7	23,3%	0	0%

Grafik 4.37 Rangkuman Perubahan Nilai Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



4.6 Keterbatasan Penelitian

4.6.1 Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang diberikan sudah cukup, yaitu dengan dilakukan selama enam kali pertemuan. Namun, kendala yang ditemukan saat penelitian, yaitu karena adanya Ujian susulan bagi siswa kelas X dan siswa kelas XI, jadi hari pertemuan diundur menjadi tiga hari setelah hari tersebut. Selain itu, pada waktu pertemuan hari Jumat, selalu mendapatkan kendala. Karena setiap Jumat pagi SMA Negeri 22 Jakarta mengadakan *classmeeting* bersama, sehingga pada saat jam belajar dimulai sebagian besar siswa belum siap berganti seragam. Jadi, jam belajar setiap hari Jumat terpotong selama 15 sampai 20 menit.

4.6.2 Kondisi Siswa

Kondisi siswa sangat aktif dan gaduh di dalam kelas, sehingga peneliti harus bekerja keras untuk mengondisikan dan menguasai kelas sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu, faktor kehadiran siswa juga sangat berpengaruh dalam proses penelitian, terdapat siswa yang tidak hadir di kelas menyebabkan peneliti hanya dapat mengambil sampel sebanyak 30 siswa.

4.6.3 Fokus Siswa

Fokus siswa juga menjadi keterbatasan karena pada jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang dijadikan sampel, berlangsung pada siang hari sehingga fokus siswa menurun dikarenakan keadaan yang mulai lelah, mengantuk, dan siswa ingin cepat keluar kelas untuk segera pulang.

4.6.4 Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi Sarana dan Prasarana dalam kelas sudah baik dengan tersedianya peralatan guna menunjang pembelajaran. Proyektor dan seaker yang berada di dalam amupun yang disediakan oleh guru masih dalam kondisi yang baik sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran. Ruang kelas yang menghadap langsung dengan lapangan membuat fokus siswa teragnggu karena siswa cenderung untuk melihat keluar apabila sedang ada kegiatan olahraga pada kelas lain.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi, dan saran yang diperoleh dari pembahasan dan analisis data.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data analisis terhadap sampel dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan berdasarkan perolehan hasil kelas kontrol yaitu, dengan hasil pengujian *Liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh dari data *posttest*, yaitu $L_o = 0,094$, sedangkan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal, karena $L_o (0,094) < L_t (0,161)$. Selanjutnya, pada kelas eksperimen diperoleh hasil $L_o = 0,094$, sedangkan $L_t = 0,161$ dengan taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, data post test berdistribusi normal, karena $L_o (0,131) < L_t (0,161)$. Setelah sampel berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas dan diperoleh hasil bahwa data bersifat homogen. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan dari hasil data homogenitas *pretest* kelas kontrol dan eksperimen yaitu $F_o = 1,089$ dan $F_t = 2,423$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang sama (homogen). Kemudian uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher pada kelas *posttest* kontrol dan eksperimen dengan $F_o = 1,216$ dan $F_t =$

2,423. Data tersebut membuktikan bahwa data yang digunakan juga memiliki varians yang sama (homogen).

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan uji-t, terhadap penggunaan Strategi REACT (*Relating, Experience, Applyying, Cooperating, Transferring*) terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta. Diperoleh hasil thitung = 13,626 dengan ttabel 2,000 pada derajat kebebasan (dk) sebesar 66 dalam taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 untuk uji dua pihak. Maka hasil perhitungan yang diperoleh adalah thitung > ttabel, yaitu $13,626 > 2,000$. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa H_0 ditolak (terdapat pengaruh), artinya terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran REACT terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran REACT terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI mampu dan lebih baik. Walaupun hasil *pretest* pada kelas eksperimen masih tergolong kurang. Namun ketika siswa diberi perlakuan berupa strategi pembelajaran REACT hasil *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa sudah mampu membuat struktur sesuai dengan struktur teks prosedur kompleks, sudah mampu membuat tujuan dengan lengkap, sudah mampu membuat alat dan bahan sesuai dengan lengkap, siswa sudah mampu membuat langkah-langkah dengan baik. Begitu juga pada aspek kebahasaan dan aspek kemampuan menulis teks prosedur kompleks.

Kelebihan dari strategi pembelajaran REACT siswa diajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sebagian besar siswa mampu menyerap materi pembelajaran karena memanfaatkan tiga gaya belajar yang dimiliki siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran REACT siswa dapat belajar dengan mengalami dan melakukan. Proses mengalami yaitu siswa dapat mengaitkan pengalaman yang dimiliki siswa dengan materi yang dipelajari.

Penelitian ini dilakukan mencakup beberapa aspek kriteria penilaian, yaitu struktur teks aspek kebahasaan yang meliputi kalimat imperatif, kata kerja tindakan, konjungsi (konjungsi temporal), dan dilengkapi dengan aspek penulisannya seperti kohesi dan koherensi, keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi dan kosakata, ejaan dan tanda baca.

Hasil perubahan nilai kemampuan menulis teks prosedur kompleks menggunakan strategi pembelajaran REACT, terlihat adanya pengaruh pada setiap aspek. Pengaruh tersebut terlihat pada aspek satu, yaitu aspek tujuan yang dikemukakan pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 28,5, sedangkan pada saat *posttest* menjadi 44,5. Selanjutnya pada aspek dua, yaitu aspek alat dan bahan pada *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 32,33, sedangkan pada saat *posttest* 36,33. Berikutnya pada aspek tiga, yaitu langkah-langkah pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 37, sedangkan pada saat *posttest* 47,5. Lalu pada aspek empat, yaitu aspek kalimat imperatif pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 55, sedangkan pada saat *posttest* menjadi 79,16. Selanjutnya pada aspek lima, yaitu aspek kata kerja tindakan pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 53,61, sedangkan pada saat *posttest* menjadi 70,83. Berikutnya aspek

enam, yaitu aspek penggunaankonjungsi pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 50 sedangkan pada saat *posttest* menjadi 78,33. Lalu aspek tujuh, yaitu aspek keefektifan kalimat pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 52,5 sedangkan pada saat *posttest* menjadi 79.16. Selanjutnya aspek delapan, yaitu penghubung pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 46,66, sedangkan pada saat *posttest* menjadi74,16. Dan pada aspek kesembilan , yaitu aspek pilihan kata/ diksi dan kosakata mendapatkan nilai *pretest* sebesar 50,83, sedangkan pada *posttest* memperoleh rata-rata 73,33. Terakhir, adalah aspek penggunaan ejaan dan tanda baca pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 40,83, sedangkan pada saat *posttest* menjadi66,66. Perubahan nilai paling signifikan terjadi pada aspek konjungsi dan kalimat imperatif.

Berdasarkan data yang diperoleh seluruh siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai pada saat *posttest*. Artinya, siswa kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa mengalami perubahan nilai karena adanya pengaruh strategi pembelajaran REACT sebesar 100%. Berbeda dengan kelas kontrol terdapat 7 siswa (19%) yang mengalami penurunan nilai dan 32 siswa (81%) mengalami perubahan nilai. Terdapat 20 siswa (35,33%) yang mampu mencapai dan melebihi nilai rata-rata dan 10 siswa (33,33%) yang belum dapat mencapai nilai rata-rata.

Strategi pembelajaran REACT dapat dibuktikan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu masukan dan motivasi positif yang diberikan guru kepada peneliti, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, terjadinya

komunikasi dan kerja sama yang baik dengan siswa, dan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian Strategi pembelajaran REACT dapat diterapkan dalam pengajaran teks prosedur kompleks dengan persyaratan sesuai langkah-langkah sebagai berikut siswa secara berkelompok diberikan pelatihan untuk membuat prosedur kompleks berdasarkan objek yang terdapat dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya setiap anggota masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh Strategi pembelajaran REACT terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks . Dengan demikian Strategi pembelajaran REACT dapat diterapkan dalam pengajaran teks prosedur kompleks dengan persyaratan sesuai langkah-langkah sebagai berikut siswa secara berkelompok diberikan pelatihan untuk membuat teks prosedur kompleks berdasarkan objek materi. Setelah itu, siswa dapat berdiskusi bersama namun tetap memiliki tugas masing-masing terhadap tugasnya. Kemungkinan untuk menyontek dan menyalin tugas teman tidak dapat dilakukan karena tugas pada masing-masing anggota berbeda-beda. Setelah selesai berdiskusi dengan berbagi pengalaman, Kemudian setiap siswa diminta untuk mendiskusikan mengenai materi di dalam teks prosedur kompleks. Setelah waktu habis dan setiap kelompok selesai membuat teks prosedur kompleks, setiap kelompok mengundi anggota kelompok masing-masing yang terlebih dahulu mempresentasikannya di depan

kelas. Di dalam kelas semua anggota kelompok memperhatikan anggota kelompok yang lainnya dan ikut mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ada dalam teks prosedur kompleks yang di presentasikan.

Dengan demikian, strategi REACT selain dapat digunakan untuk teks prosedur kompleks, dapat juga digunakan untuk pembelajaran prosedur sederhana untuk SMP dengan KD 3.6 dan 4.6 dikarenakan, langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks dan teks prosedur sederhana sesuai dengan aplikasi dalam strategi REACT. Yang pertama, siswa diminta mengaitkan pengalaman yang dimiliki dengan pembelajaran teks laporan hasil observasi (*Relating*). Kedua, siswa mengalami secara langsung pengalaman dan berdasarkan pengamatan secara langsung pembelajaran tersebut (*Applying* dan *Experience*). Selanjutnya, siswa diminta untuk berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mendiskusikan hasil observasi (*Cooperating*). Terakhir, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil teks laporan hasil observasi (*Transferring*).

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan. Saran-saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya harus lebih kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran dan mengembangkan materi pelajaran, terutama dalam materi memproduksi sebuah teks, agar siswa

lebih antusias dalam membuat sebuah teks. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi memproduksi teks prosedur kompleks adalah strategi REACT. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran REACT sebaiknya guru mengadakan ujian atau tes terlebih dahulu untuk mengetahui gaya belajar dan juga pengetahuan pengetahuan siswa terlebih dahulu.

2. Dalam strategi REACT seharusnya guru terlebih dahulu memotivasi siswa dengan memberitahu manfaat dari pembelajaran, terutama pembelajaran teks prosedur kompleks. Karena strategi ini dapat memberikan pengalaman belajar secara nyata.
3. Dalam penerapan strategi REACT guru diharapkan dapat lebih memantau siswa saat dilakukan diskusi agar kemungkinan mencontek tidak ada.
4. Pada saat dilakukan diskusi diharapkan agar guru dapat menjaga ketertiban siswa saat berdiskusi karena siswa cenderung tidak tertib dan gaduh.
5. Dalam menerapkan strategi REACT sebaiknya guru memberikan contoh pengaitan pengalaman yang pernah dialaminya karena pengaitan pengalaman akan sulit dilakukan karena siswa cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk mengingat pengalaman yang pernah dilakukan.
6. Dalam pembelajaran strategi REACT sebaiknya guru memberfikan perhatian ekstra saat ada kegiatan seperti olahraga maupun *classmeating* di lapangan sekolah karena siswa cenderung tidak fokus.

7. Strategi REACT memiliki keunggulan dengan adanya diskusi, siswa akan cenderung saling memecahkan masalah yang dialami oleh anggota kelompoknya.
8. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam kelas harus tetap dijaga dan dirawat agar siswa dapat memanfaatkan segala fasilitas yang ada sebagai sumber pembelajaran dalam ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk, 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhmad Farid, Pengaruh Penerapan Pembelajaran Dengan Strategi REACT Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI MAN Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Pembelajaran 2013/2014, diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/19649/1/4301409071.pdf>, diunduh pada 15 Maret 2017 pukul 19.20
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendi, S. 1995. *Panduan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- George, Yule. 2014. *PRAGMATIK*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hastuti, Sri. 1992. *Konsep-konsep Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Mitra Gama Widya.
- HP, Ahmad. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Kahthryn Jameson-Meledy, “*Contextual Learning: what does the research data say?*”, diakses dari <http://www.citruscollage.edu/ifc/documents/RB/11.2105RB.pdf20/02/2017> pukul:22.00
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan akademik*. Jakarta: Politenik Negeri Media Kreatif.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan akademik*. Jakarta: Kemenerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesent Writing*. Sidney, Australia: University of New South Wales Pres.Ltd.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-jenisTeks: Analisis Fungsi, Strutur, dan Kaidaha serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Irawan. 2015. *EYD Ejaan Disempurnakan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- L. Crawford, Michael. 2001. *Teaching Contextually: Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Sciene*. Texas: CCI Publishing.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur, Megawati Igus. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Komplek Melalui Model Pembelajaran *Example Non Examples* Kelas X.1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kundur Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Tahun Pelajaran 2014/2015, diakses dari http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb2332a0396d09476478e525e/2015/09/EJOURNAL-IGUS-NUR-MEGAWATI-110388201047-FKIPPDF2015.pdf, diunduh pada 15 Maret 2017 pukul 20.01
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2014. *Pandan EYD dan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *KAJIAN MORFOLOGI*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa donesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ridwan, Sakura H dan Miftahul Khaerah. 2011. *Sintaksis*. Jakarta: Irham Publishing.
- S. Prawiradilaga, Dewi. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sagala, Saiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Renada Media Grup.
- Siregar, Evaline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wahidi, Rachmad. *Genre Teks*. Diakses dari <http://rachmadwahidin.wordpress.com2008-2009>. Diunduh pada tanggal 04 Maret 2017 pukul 20.00
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiyanto, Asul. 2004. *PARAGRAF*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wukir, S, Indah dan Santi Artini. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yamin, Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi
- Zaenal, dan Amran. 1988. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3026/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

5 Juli 2017

Yth. Kepala SMA Negeri 22 Jakarta
Jl. Kramat Asem, Utan Kayu Selatan,
Matraman, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

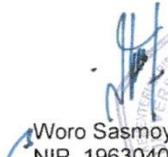
Nama : **Bekti Liana Putri**
Nomor Registrasi : 2115132933
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085779691398

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat


Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
2. Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 22 JAKARTA

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 546 / -1.851.622

TENTANG
PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : **Dra. Hj. SRI SARIWARNI, M.Pd**
- b. NIP / NRK : 196905151999032004 / 163391
- c. Pangkat / Golongan : Penata Tk. 1 / III.d
- d. Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **BEKTI LIANA PUTRI**
- b. No. Registrasi : 2115132933
- c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
- d. Strata : S.1
- e. Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
- f. Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Bermaksud :

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 22 Jakarta dalam rangka menyusun penulisan Skripsi dengan judul " Pengaruh Strategi REACT (Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kelas XI SMAN 22 Jakarta " pada tanggal 29 Mei, 31 Mei, 02 Juni, 05 Juni, 06 Juni, 08 Juni 2017.

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Jakarta
Pada tanggal 09 Juni 2017

Kepala Sekolah,

Dra. Hj. SRI SARIWARNI, M.Pd

NIP / NRK. 196905151999032004 / 163391



Lampiran 3 Surat Persetujuan Pembimbing



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./ Fax. : 021-4895124/ 021-47860203

Hal : Persetujuan Pembimbing Sepersi/Skripsi/Komprehensif

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

Dengan hormat,

Dengan ini mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing Sepersi/Skripsi/Komprehensif atas :

Nama	Bekti Liana Putri
No. Reg	2115132933

Judul

Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta

Catatan :

() disetujui

() belum disetujui

() ganti judul

() perbaiki judul

Pembimbing yang disetujui:

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda tangan Persetujuan
Materi	Reni Nur Eriyani, M.Pd..	
Metodologi	Edi Puryanto, M.Pd.	

Demikian surat permohonan ini disampaikan untuk dapat ditindaklanjuti. Atas kerja sama yang baik ini kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 31 Mei 2017

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,

N. Lia Marliana, M.Phil (Ling)
NIP 19750329200112 2 001

Koordinator Sepersi/Skripsi/Kompre
Pendidikan Bahasa & Sastra Indo .

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd
NIP 196805291992032001

Lampiran 4 RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSAAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas (SMA)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI / II
Materi Pokok	: Teks Prosedur
Alokasi Waktu	: 12 Jam Pelajaran (6 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

3.2. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur.

Indikator:

- 3.2.1 Menelaah struktur teks prosedur yang meliputi tujuan, alat/bahan dan langkah-langkah.
 - 3.2.2 Merinci unsur kebahasaan teks prosedur yang meliputi kalimat imperatif, kata kerja tindakan, dan konjungsi urutan waktu (temporal).
 - 3.2.3 Menyimpulkan struktur dan kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur kompleks.
- 4.2. Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap struktur, aspek kebahasaan dan aspek kemampuan menulis teks prosedur kompleks

Indikator:

- 4.2.1 Menyusun kerangka teks prosedur berdasarkan struktur teks dan unsur kebahasaan teks prosedur.
- 4.2.2 Menulis teks prosedur dengan memerhatikan struktur teks, unsur kebahasaan dan aspek kemampuan menulis teks prosedur kompleks

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menelaah struktur teks prosedur dengan baik, setelah membaca contoh teks prosedur yang sistematis dan prosedural yang diberikan oleh guru.
2. Setelah menelaah struktur teks prosedur, siswa dapat merinci unsur kebahasaan yang terdapat pada setiap struktur teks prosedur dengan baik.

3. Siswa dapat menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks prosedur dengan benar, setelah siswa menelaah struktur teks prosedur dan merinci kaidah kebahasaannya dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya.
4. Setelah menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks prosedur, siswa dapat menyusun kerangka teks prosedur berdasarkan struktur dan kebahasaannya dengan baik.
5. Siswa dapat menulis teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan dan aspek kemampuan menulis teks prosedur secara tepat, setelah menyusun kerangka teks prosedur terlebih dahulu.

D. Materi Ajar

1. Contoh teks prosedur (video dan teks)
2. Struktur teks prosedur (Tujuan, alat/bahan dan Langkah-langkah)
3. Materi Kebahasaan:
 - a. Kalimat Imperatif (kalimat suruh, kalimat ajakan, kalimat larangan, kalimat persilahan)
 - b. Kata kerja tindakan
 - c. Konjungsi temporal yaitu urutan waktu atau penomoran tahapan (*pertama, kedua, dst.*).

E. Pendekatan/Metode/Strategi Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Saintific Approach*

Model Pembelajaran :

- Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Based Learning*)
- Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)
- Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Strategi Pembelajaran :

- Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring*)

Metode Pembelajaran :

- Diskusi
- Tanya jawab
- Presentasi
- Penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media Belajar

1. Tayangan petunjuk melakukan atau membuat sesuatu.
2. *Power point* materi teks prosedur.
3. Gambar Ilustrasi.

Alat Pembelajaran

1. Papan tulis dan spidol.
2. Laptop, LCD, *infocus*, dan *speaker*.

Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. *Pranala youtube*
<https://www.youtube.com/watch?v=aOBnxJlcRTE>
diunduh pada tanggal 22 Mei 2017. Pukul 09.00 WIB.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1) Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai 	10 Menit

<p>pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya. 3) Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menanyakan penyebab jika ada siswa yang tidak hadir pada hari itu. 4) Siswa dan kelas diperiksa kesiapannya oleh guru untuk memulai pembelajaran apakah sudah bersih dan rapih atau belum. 5) Siswa merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dari pembelajaran sebelumnya. 6) Siswa diberikan sebuah kertas dan diminta menjawab beberapa pertanyaan mengenai kondisi dari pembelajaran sebelumnya. 7) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	
<ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan Inti <p style="text-align: center;">PRETEST:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Siswa diberikan kebebasan dalam menentukan objek yang akan dibuat. ● Siswa membuat teks prosedur kompleks (siswa diberi kebebasan untuk menentukan judul) 	60 Menit
<ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung serta solusinya. 2) Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan dan manfaat serta tujuan dari pembelajaran. 3) Siswa dipersilahkan menanyakan tentang hal yang belum dimengerti 	10 Menit

<p>pada saat pembelajaran.</p> <p>4) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p> <p>5) Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama.</p>	
<p>Pertemuan ke-2 (Perlakuan)</p>	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran. • Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya. • Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menyampaikan maksud kedatangannya. • Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar. • Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks. 	<p>10</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang materi teks prosedur kompleks di depan kelas. • Untuk membangun konteks siswa diberikan tayangan mengenai video cara membuat layang-layang. • Siswa diminta untuk memperhatikan video yang diputar. • Siswa diminta mendengarkan dan memperhatikan video tentang cara membuat layang-layang tersebut. 	<p>60</p>

- Siswa diberikan teks yang terdapat dalam video “Cara Membuat Layang-Layang”.
 - Siswa diminta untuk menentukan struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur kompleks.
 - Siswa diberi waktu untuk bertanya.
 - Setelah menemukan struktur, unsur kebahasaan dan aspek penulisan teks prosedur kompleks, guru memberikan penjelasan dengan membahas penulisan *pretest* siswa sebelumnya.
 - Siswa dibagi menjadi enam kelompok yang heterogen (1 kelompok, 4-5 siswa dan masing-masing kelompok mendiskusikan dan mengerjakan teks diskusi tersebut dengan menggunakan Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, Tranfering*) :
- Relating (menghubungkan/mengaitkan):**
- ❖ Seluruh siswa diberi pertanyaan tentang pengalaman masing-masing siswa dalam membuat sesuatu.
 - ❖ Seluruh anggota kelompok diminta untuk mencatat semua pengalaman yang dimilikinya.
 - ❖ Jika sudah selesai, siswa diminta mengumpulkan kepada guru.

<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung serta solusinya. 2) Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan dan manfaat serta tujuan dari pembelajaran. 3) Siswa dipersilahkan menanyakan tentang hal yang belum dimengerti pada saat pembelajaran. 4) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran 5) Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama. 	15
Pertemuan ketiga (Pelakuan)	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran. • Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya. • Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menyampaikan maksud kedatangannya. • Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar. • Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks. 	

Kegiatan Inti

2. Masih dalam kelompok sebelumnya (1 kelompok, 4-5 siswa).

Siswa kemudian kembali kepada masing-masing kelompoknya (masih menggunakan strategi REACT):

Experiencing (mengalami penemuan):

- ❖ Guru membagikan hasil catatan pengalaman siswa kepada masing-masing individu.
- ❖ Setiap anggota kelompok memilih salah satu judul teks prosedur kompleks yang dimilikinya (tidak boleh sama antar anggota kelompok)
- ❖ Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing (berdasarkan judul masing-masing anggota).
- ❖ Setiap siswa mengalami langsung proses pembelajaran dengan menuangkan ide-ide yang baru dengan mengembangkan kembali teks prosedur yang telah dibuat.
- ❖ Siswa diminta berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memberikan ide dan saling memberi masukan berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa.

Applying (mengaplikasi):

3. Siswa diminta untuk mengembangkan judul menjadi kerangka teks prosedur kompleks (struktur= tujuan, alat/ bahan dan langkah-langkah).
4. Jika sudah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerangka karangan yang sudah dibuat.

<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan mengenai kendala dan hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam membuat teks prosedur kompleks. • Guru menutup kelas dengan menyampaikan kegiatan yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 	
<p>Pertemuan ke-4 (Perlakuan 4)</p>	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran. • Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya. • Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menyampaikan maksud kedatangannya. • Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar. • Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Cooperating (bekerja sama):</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membagikan hasil penugasan siswa sebelumnya. 6. Siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan dengan berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing. 	

<p>7. Walaupun setiap anggota memiliki tugas masing-masing tetapi mereka masih bisa saling berdiskusi.</p> <p>8. Setiap anggota kelompok harus bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dialami oleh anggota kelompoknya.</p> <p>9. Setelah seluruh kelompok telah menyelesaikan teks prosedur kompleks tersebut.</p> <p>10. Setelah teks selesai dibuat, guru meminta siswa menentukan struktur (langkah-langkah dan tujuan), gaya bahasa seperti kalimat imperatif (kalimat perintah), kata kerja tindakan, konjungsi temporal, kohesi dan koherensi tetapi juga harus memperhatikan dari aspek penulisan seperti keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi dan kosakata tetapi juga ejaan dan tanda baca.</p> <p>11. Guru meminta siswa mencatat kendala/hambatan terutama masalah dalam mengidentifikasi teks prosedur kompleks yang dihadapi untuk kemudian didiskusikan bersama.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung serta solusinya. ❖ Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan dan manfaat serta tujuan dari pembelajaran. ❖ Siswa dipersilahkan menanyakan tentang hal yang belum dimengerti pada saat pembelajaran. ❖ Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut 	

<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama 	
<p>Pertemuan ke-5 (Perlakuan)</p>	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran. • Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya. • Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menyampaikan maksud kedatangannya. • Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar • Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kembali dengan kelompoknya masing-masing dengan membawa hasil prakarya masing-masing siswa (Masih menggunakan strategi REACT): <p>Transferring (proses transfer ilmu secara lisan):</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Masing-masing anggota kelompok berkumpul. 3. Setiap anggota kelompok maju untuk diundi terlebih dahulu kelompok mana yang mempresentasikan terlebih dahulu. 	

<p>4. Anggota siswa mempresentasikan hasil kerja siswa lain dalam kelompoknya.</p> <p>5. Siswa menanggapi peragaan hasil simpulan teks prosedur kompleks yang telah teman/kelompok mereka lakukan.</p> <p>6. Kelompok yang mendapatkan nilai terbaik dan kreatif diapresiasi oleh guru dengan memberikan reward yang telah dipersiapkan oleh guru.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung serta solusinya. ❖ Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan dan manfaat serta tujuan dari pembelajaran. ❖ Siswa dipersilahkan menanyakan tentang hal yang belum dimengerti pada saat pembelajaran. ❖ Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran ❖ Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama 	
<p>Pertemuan 6 (Posttest)</p>	
<p>Kegiatan Pendaahuluann</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran. • Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama 	

<p>tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menyampaikan maksud kedatangannya. • Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar <p>Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Posttest:</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa diminta untuk membuat teks prosedur dengan membuat kerangka terlebih dahulu. 8. Setelah selesai mengerjakan teks prosedur tersebut siswa mengumpulkan lembar kerja siswa. 9. Siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung serta solusinya. 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan dan manfaat serta tujuan dari pembelajaran. • Siswa dipersilahkan menanyakan tentang hal yang belum dimengerti pada saat pembelajaran. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. <p>Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama.</p>	

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/jurnal.
- b. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis.
- c. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja.

2. Instrumen Penilaian

a. Instrumen Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMA

Kelas/Semester : XI / II

Tahun Pelajaran : 2016/2017

No	Skor	Aspek Penilaian
1.		Siswa memiliki motivasi dalam diri sendiri selama proses pembelajaran.
2.		Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok/diskusi.

3.		Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok.
4.		Siswa menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan masalah.
5.		Siswa menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat/cara dalam menyelesaikan masalah.
6.		Selama kegiatan pembelajaran, tugas apa yang telah dilakukan siswa?

Pedoman penskoran:

Skor 4, jika A = Selalu
Jarang

Skor 2, jika C =

Skor 3, jika B = Sering
pernah

Skor 1, jika D = Tidak

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{20} \times 100$$

b. Instrumen Penilaian Tes Tertulis

No	Aspek yang dinilai	Skor				Bobot	Hasil Validasi
		1	2	3	4		
Struktur Teks Prosedur							
1.	Tujuan					15	
2.	Alat dan bahan					10	

3.	Langkah-langkah					15	
Unsur Kebahasaan							
4	Kalimat imperatif					15	
5.	Kata kerja tindakan					15	
6.	Konjungsi					10	
Aspek Kemampuan Menulis							
7.	Kohesi dan Koherensi					5	
8.	Keefektifan kalimat					5	
9.	Pilihan kata/diksi dan kosakata					5	
10.	Ejaan dan tanda baca					5	
Jumlah Skor						100	

Keterangan:

1. Skor 1= Kurang

3. Skor 3= Baik

2. Skor 2= Cukup

4. Skor 4= Sangat Baik

Perolehan Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% =$

Jumlah skor maksimal

c. Penilaian Keterampilan

No	Skor	Aspek Penilaian
1.		Ketepatan membuat sebuah teks prosedur
2.		Ketepatan menyajikan teks prosedur secara lisan

Pedoman Penskoran:

Skor 4, jika A = Sangat tepat
Kurang tepat

Skor 2, jika C =

Skor 3, jika B = Tepat
tepat

Skor 1, jika D = Tidak

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{8} \times 100$$

Mengetahui,

Jakarta, Juli 2017

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

(_____)

(_____)

NIP.

NIP.

Instrumen Tes Tertulis

NAMA:

KELAS:

Judul:

.....

Tujuan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Alat dan Bahan:

Langkah-langkah:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 5 RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Satuan Pendidikan	SMA
Kelas/ Semester	XI/2
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Materi Pokok	Teks Prosedur Kompleks
Alokasi Waktu	12 Jam (6x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur.

Indikator:

- 3.2.1 Menelaah struktur teks prosedur yang meliputi tujuan dan langkahlangkah.
 - 3.2.2 Merinci unsur kebahasaan teks prosedur yang meliputi kalimat imperatif, verba imperatif, dan konjungsi urutan waktu.
 - 3.2.3 Menyimpulkan struktur dan kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur.
- 4.2. Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

Indikator:

- 4.2.1 Menyusun kerangka teks prosedur berdasarkan struktur teks dan unsur kebahasaan teks prosedur.
- 4.2.2 Menulis teks prosedur dengan memerhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang dominan (Kalimat imperatif).

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menelaah struktur teks prosedur dengan baik, setelah membaca contoh teks prosedur yang sistematis dan prosedural yang diberikan oleh guru.
2. Setelah menelaah struktur teks prosedur, siswa dapat merinci unsur kebahasaan yang terdapat pada setiap struktur teks prosedur dengan baik.
3. Siswa dapat menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks prosedur dengan benar, setelah siswa menelaah struktur teks prosedur dan merinci kaidah kebahasaannya.
4. Setelah menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks prosedur, siswa dapat menyusun kerangka teks prosedur berdasarkan struktur dan kebahasaannya dengan baik.
5. Siswa dapat menulis teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan digunakan pada teks prosedur secara tepat, setelah menyusun kerangka teks prosedur terlebih dahulu.

D. Materi Ajar

1. Contoh teks prosedur
2. Struktur teks prosedur (Tujuan dan Langkah-langkah)
3. Materi Kebahasaan:
 - a. Kalimat Imperatif.
 - b. Verba Imperatif (Verba material dan verba tingkah laku).
 - c. Konjungsi urutan waktu atau penomoran tahapan (*pertama, kedua, dst.*).

E. Pendekatan/Metode/Model Pembelajaran

- 1 Metode diskusi
- 2 Penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

No.	Pertemuan I
1.	Pendahuluan/Kegiatan Awal 1. Siswa merespon salam guru dan kemudian berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Siswa bersama guru mengondisikan kelas untuk memulai

	<p>pembelajaran.</p> <p>3. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan alasan siswa yang tidak hadir pada saat kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, yakni <i>menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur</i>.</p> <p>5. Siswa bersama guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya.</p>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Siswa diajak untuk menonton dan menyimak tayangan <i>Cara Membuat Bir Pletok Khas Betawi</i> sebagai suatu kegiatan dalam membangun konteks.</p> <p>2. Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang akan dipelajari dari tayangan tersebut yang berisikan tayangan teks prosedur</p> <p>3. Dengan percaya diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait hal-hal yang akan dipelajari dan didapatkan dari pertemuan saat itu.</p> <p>4. Siswa diberikan contoh beberapa model teks prosedur untuk dibaca dan dipahami.</p> <p>5. Siswa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.</p> <p>6. Siswa menerima penjelasan mengenai materi teks prosedur khususnya materi struktur dan kaidah kebahasaan melalui media <i>power point</i> yang disampaikan oleh guru.</p> <p>7. Siswa diberikan latihan secara berkelompok untuk berdiskusi dalam kegiatan menelaah struktur teks prosedur yang sudah dibacanya dan merinci unsur kebahasaan yang terdapat pada</p>

	<p>setiap struktur teks tersebut.</p> <p>8. Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok tersebut dan mempresentasikannya di depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi tanggapan atau komentar.</p>
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.</p> <p>2. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi tentang struktur dan kebahasaan teks prosedur sehingga pemahaman antara keduanya dapat dibangun dengan baik.</p> <p>3. Siswa menerima kuis sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran pada pertemuan hari ini.</p> <p>4. Siswa menerima tugas rumah dari guru untuk mencari contoh teks prosedur pada majalah ataupun koran.</p> <p>5. Siswa menerima penyampaian guru tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya yakni <i>menulis teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan.</i></p>
3.	<p>Pertemuan Kedua</p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1. Siswa merespon salam guru dan kemudian berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>2. Siswa bersama guru mengondisikan kelas untuk memulai pembelajaran.</p> <p>3. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan alasan siswa yang tidak hadir pada saat kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, yakni <i>menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur.</i></p> <p>5. Siswa bersama guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya.</p>
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Siswa kembali ke kelompoknya masing-masing.</p> <p>2. Siswa menganalisis verba imperatif teks prosedur kompleks dengan kelompoknya</p>

	3. setelah selesai siswa diminta mencatat.
	<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. 2. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi tentang struktur dan kebahasaan teks prosedur sehingga pemahaman antara keduanya dapat dibangun dengan baik. 3. Siswa menerima kuis sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran pada pertemuan hari ini. 4. Siswa menerima tugas rumah dari guru untuk mencari contoh teks prosedur pada majalah ataupun koran. 5. Siswa menerima penyampaian guru tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya yakni <i>menulis teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan.</i>
	Pertemuan Ketiga
	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam guru dan kemudian berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Siswa bersama guru mengondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan alasan siswa yang tidak hadir pada saat kegiatan pembelajaran. 4. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, yakni <i>menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur.</i> 5. Siswa bersama guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya.
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kembali pada kelompoknya masing-masing 2. siswa kembalkin diminta untuk menganalisis kalimat imperatif teks prosedur kompleks dengan berdiskusi.
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. 2. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi

	<p>tentang struktur dan kebahasaan teks prosedur sehingga pemahaman antara keduanya dapat dibangun dengan baik.</p> <p>3. Siswa menerima kuis sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran pada pertemuan hari ini.</p> <p>4. Siswa menerima tugas rumah dari guru untuk mencari contoh teks prosedur pada majalah ataupun koran.</p>
	<p>Pertemuan Keempat</p>
	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1. Siswa merespon salam guru dan kemudian berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>2. Siswa bersama guru mengondisikan kelas untuk memulai pembelajaran.</p> <p>3. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan alasan siswa yang tidak hadir pada saat kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, yakni <i>menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur</i>.</p> <p>5. Siswa bersama guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya.</p>
\	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Siswa kembali pada kelompoknya masing-masing</p> <p>2. siswa kembalikan diminta untuk menganalisis konjungsi dalam kompleks dengan berdiskusi.</p>
	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.</p> <p>2. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi tentang struktur dan kebahasaan teks prosedur sehingga pemahaman antara keduanya dapat dibangun dengan baik.</p> <p>3. Siswa menerima kuis sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran pada pertemuan hari ini.</p> <p>4. Siswa menerima tugas rumah dari guru untuk mencari contoh teks prosedur pada majalah ataupun koran.</p>

	Pertemuan Kelima
	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam guru dan kemudian berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Siswa bersama guru mengondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan alasan siswa yang tidak hadir pada saat kegiatan pembelajaran. 4. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, yakni <i>menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur</i>. 5. Siswa bersama guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya.
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa diminta untuk membuat teks prosedur kompleks 2. teks prosedur kompleks yang dibuat oleh siswa diberi kebebasan untuk menentukan dan memilih judul 3. siswa diminta untuk membuat kerangka dari teks prosedur kompleks
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. 2. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi tentang struktur dan kebahasaan teks prosedur sehingga pemahaman antara keduanya dapat dibangun dengan baik. 3. Siswa menerima kuis sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran pada pertemuan hari ini. 4. Siswa menerima tugas rumah dari guru untuk mencari contoh teks prosedur pada majalah ataupun koran.
	Pertemuan keenam
	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam guru dan kemudian berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Siswa bersama guru mengondisikan kelas untuk memulai pembelajaran.

	<p>3. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan alasan siswa yang tidak hadir pada saat kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, yakni <i>menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur</i>.</p> <p>5. Siswa bersama guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya.</p>
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. siswa diminta untuk membuat teks prosedur kompleks dengan melengkapi kerangka yang sudah dibuat</p>
	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.</p> <p>2. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi tentang struktur dan kebahasaan teks prosedur sehingga pemahaman antara keduanya dapat dibangun dengan baik.</p> <p>3. Siswa menerima kuis sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran pada pertemuan hari ini.</p> <p>4. Siswa menerima tugas rumah dari guru untuk mencari contoh teks prosedur pada majalah ataupun koran.</p>

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/jurnal.
- b. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis.
- c. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja.

2. Instrumen Penilaian

a. Instrumen jurnal

Jurnal Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMA

Kelas/Semester : XI / II

Tahun Pelajaran : 2016/2017

No.	Hari dan Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	Kamis, 20 juli 2017	A.A	Aktif dalam bertanya terkait hal-hal yang belum dimengerti	Aktif, kritis dan percaya diri
2				
3				
4				
5				

Pedoman Penilaian

Kisi-kisi Penilaian Tes Uraian

No.	Kompetensi dasar	Materi	Indikator Soal	Tteknik Penilaian
1.	3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur.	a. Struktur teks prosedur (resep makanan). b. Ciri bagianbagian struktur teks prosedur. c. Kaidah kebahasaan	1. Disajikan teks tentang resep membuat tahu, siswa dapat menentukan struktur teks tersebut. 2. Disajikan teks prosedur, siswa dapat menentukan ciri bagian-	Tes uraian

		teks prosedur. d. Kalimat Imperatif e. konjungsi	bagian struktur teks prosedur tersebut. 3. Disajikan teks prosedur, siswa dapat mendata kaidah kebahasaan teks tersebut. 4. Disajikan teks prosedur, siswa dapat menentukan ciri kata kerja imperatif yang terdapat pada kalimatnya, dan menampilkan contohnya. 5. Disajikan teks prosedur, siswa dapat menjelaskan konjungsi yang terdapat pada teks prosedur.	
--	--	--	--	--

Rubrik Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Skor Maksimal
1.	a. Dapat menentukan struktur teks prosedur secara benar dengan menyebutkan dua struktur yakni struktur tujuan, dan langkahlangkah. b. Dapat menentukan struktur teks prosedur hanya dengan menyebutkan satu struktur. c. Tidak dapat menyebutkan struktur teks.	20 10 0	20
2.	a. Dapat menentukan ciri	20	20

	<p>bagianbagian struktur teks prosedur. (struktur tujuan sebagai hasil akhir yang akan dicapai, dan struktur langkah-langkah adalah cara yang akan ditempuh).</p> <p>b. Dapat menentukan ciri bagianbagian satu struktur teks prosedur sesuai dengan jenis prosedurnya dengan cukup tepat.</p> <p>c. Tidak dapat menyebutkan ciri bagian-bagian struktur teks.</p>	<p>10</p> <p>0</p>	
3.	<p>a. Dapat menyebutkan tiga kaidah kebahasaan teks prosedur yakni (kalimat imperatif, konjungsi, dan verba)</p> <p>b. Dapat menyebutkan dua kaidah kebahasaan teks prosedur.</p> <p>c. Dapat menyebutkan satu kaidah kebahasaan teks prosedur.</p>	<p>20</p> <p>15</p> <p>10</p>	20
4.	<p>a. Dapat menentukan lima ciri yang membentuk kata kerja imperatif dan memberi contohnya dalam kalimat imperatif.</p> <p>b. Dapat menentukan dua-tiga ciri yang membentuk kata kerja imperatif dan memberi contohnya dalam kalimat imperatif.</p> <p>c. Dapat menentukan ciri kata kerja imperatif dan tidak memberi contohnya dalam kalimat imperatif.</p>	<p>20</p> <p>15</p> <p>10</p>	20
5.	a. Dapat menjelaskan konjungsi yang terdapat pada teks prosedur	20	20

	dengan tepat.	15	
	b. Dapat menjelaskan konjungsi yang terdapat pada teks prosedur dengan cukup tepat.	10	
	c. Dapat menjelaskan konjungsi yang terdapat pada teks prosedur dengan kurang tepat.		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan} \times \text{skor total}}{\text{total skor maksimal}}$$

Pedoman Penilaian

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

No.	Kompetensi dasar	Materi	Indikator Soal	Teknik Penilaian
	4.3 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.	a. Ejaan dan tanda baca. b. Langkahlangkah menulis teks prosedur.	Disajikan sebuah ilustrasi berupa gambar berseri, siswa dapat menulis teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang paling dominan digunakan pada teks tersebut.	

Lampiran 6 RPP Implikasi

RENCANA PELAKSAAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII / II
Materi Pokok	: Teks Prosedur
Alokasi Waktu	: 12 Jam Pelajaran (6 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar

- 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar

Indikator:

- 3.6.1 merinci unsur kebahasaan teks prosedur

3.6.2 menyimpulkan unsur kebahasaan teks prosedur

4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis

Indikator:

4.6.1 Menyusun kerangka teks prosedur berdasarkan struktur, unsur kebahasaan dan isi.

4.6.2 Menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan an isi.

C. Tujuan Pembelajaran:

6. Siswa dapat menelaah struktur teks prosedur dengan baik, setelah membaca contoh teks prosedur yang sistematis dan prosedural yang diberikan oleh guru.
7. Setelah menelaah struktur teks prosedur, siswa dapat merinci unsur kebahasaan yang terdapat pada setiap struktur teks prosedur dengan baik.
8. Siswa dapat menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks prosedur dengan benar, setelah siswa menelaah struktur teks prosedur dan merinci kaidah kebahasaannya dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya.
9. Setelah menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks prosedur, siswa dapat menyusun kerangka teks prosedur berdasarkan struktur dan kebahasaannya dengan baik.
10. Siswa dapat menulis teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan dan aspek kemampuan menulis teks prosedur secara tepat, setelah menyusun kerangka teks prosedur terlebih dahulu.

D. Materi Ajar

4. Contoh teks prosedur (video dan teks)
5. Struktur teks prosedur (Tujuan, alat/bahan dan Langkah-langkah)
6. Materi Kebahasaan:

- d. Kalimat Imperatif
- e. Konjungsi
- f. Kata kerja tindakan

E. Pendekatan/Metode/Strategi Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Saintific Approach*

Model Pembelajaran :

- Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Based Learning*)
- Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)
- Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Strategi Pembelajaran :

- Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring*)

Metode Pembelajaran :

- Diskusi
- Tanya jawab
- Presentasi
- Penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- **Media Belajar**
 - 1. Tayangan petunjuk melakukan atau membuat sesuatu.
 - 2. *Power point* materi teks prosedur.
 - 3. Gambar Ilustrasi.
- **Alat Pembelajaran**
 - 1. Papan tulis dan spidol.
 - 2. Laptop, LCD, *infocus*, dan *speaker*.
- **Sumber Belajar**
 - 1. K buku Ajar siswa eklas VII
 - 2. *Pranala youtube* <https://www.youtube.com/watch?v=aOBnxJIcRTE>
 - *diunduh pada tanggal 22 Mei 2017. Pukul 09.00 WIB.*

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 8) Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran. 9) Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya. 10) Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menanyakan penyebab jika ada siswa yang tidak hadir pada hari itu. 11) Siswa dan kelas diperiksa kesiapannya oleh guru untuk memulai pembelajaran apakah sudah bersih dan rapih atau belum. 12) Siswa merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dari pembelajaran sebelumnya. 13) Siswa diberikan sebuah kertas dan diminta menjawab beberapa pertanyaan mengenai kondisi dari pembelajaran sebelumnya. 14) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 Menit
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Inti <p style="text-align: center;">PRETEST:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kebebasan dalam menentukan objek yang akan dibuat. • Siswa membuat teks prosedur kompleks (siswa diberi kebebasan untuk menentukan judul) 	60 Menit

<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penutup 6) Siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung serta solusinya. 7) Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan dan manfaat serta tujuan dari pembelajaran. 8) Siswa dipersilahkan menanyakan tentang hal yang belum dimengerti pada saat pembelajaran. 9) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 10) Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama. 	10 Menit
Pertemuan ke-2 (Perlakuan)	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran. • Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya. • Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menyampaikan maksud kedatangannya. • Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar. • Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks. 	10

<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang materi teks prosedur kompleks di depan kelas. • Untuk membangun konteks siswa diberikan tayangan mengenai video cara membuat layang-layang. • Siswa diminta untuk memperhatikan video yang diputar. • Siswa diminta mendengarkan dan memperhatikan video tentang cara membuat layang-layang tersebut. • Siswa diberikan teks yang terdapat dalam video “Cara Membuat Layang-Layang”. • Siswa diminta untuk menentukan struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur kompleks. • Siswa diberi waktu untuk bertanya. • Setelah menemukan struktur, unsur kebahasaan dan aspek penulisan teks prosedur kompleks, guru memberikan penjelasan dengan membahas penulisan <i>pretest</i> siswa sebelumnya. • Siswa dibagi menjadi enam kelompok yang heterogen (1 kelompok, 4-5 siswa dan masing-masing kelompok mendiskusikan dan mengerjakan teks diskusi tersebut dengan menggunakan Strategi REACT (<i>Relating, Experience, Applying, Cooperating, Tranfering</i>) : <p>Relating (menghubungkan/mengaitkan):</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Seluruh siswa diberi pertanyaan tentang pengalaman masing-masing siswa dalam membuat sesuatu. 	60
--	-----------

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Seluruh anggota kelompok diminta untuk mencatat semua pengalaman yang dimilikinya. ❖ Jika sudah selesai, siswa diminta mengumpulkan kepada guru. 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung serta solusinya. 7) Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan dan manfaat serta tujuan dari pembelajaran. 8) Siswa dipersilahkan menanyakan tentang hal yang belum dimengerti pada saat pembelajaran. 9) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran 10) Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama. 	15
<p>Pertemuan ketiga (Pelakuan)</p>	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran. • Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya. • Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku 	

<p>absen dan menyampaikan maksud kedatangannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar. • Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>12. Masih dalam kelompok sebelumnya (1 kelompok, 4-5 siswa). Siswa kemudian kembali kepada masing-masing kelompoknya (masih menggunakan strategi REACT):</p> <p><i>Experiencing (mengalami penemuan):</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membagikan hasil catatan pengalaman siswa kepada masing-masing idividu. ❖ Setiap anggota kelompok memilih salah satu judul teks prosedur kompleks yang dimilikinya (tidak boleh sama antar anggota kelompok) ❖ Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing (berdasarkan judul masing-masing anggota). ❖ Setiap siswa mengalami langsung proses pembelajaran dengan menuangkan ide-ide yang baru dengan mengembangkan kembali teks prosedur yang telah dibuat. ❖ Siswa diminta berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memberikan ide dan saling memberi masukan berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa. <p><i>Applying (mengaplikasi):</i></p> <p>13. Siswa diminta untuk mengembangkan judul menjadi kerangka teks</p>	

<p>prosedur kompleks (struktur= tujuan, alat/ bahan dan langkah-langkah).</p> <p>14. Jika sudah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerangka karangan yang sudah dibuat.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan mengenai kendala dan hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam membuat teks prosedur kompleks. • Guru menutup kelas dengan menyampaikan kegiatan yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 	
<p>Pertemuan ke-4 (Perlakuan 4)</p>	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran. • Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya. • Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menyampaikan maksud kedatangannya. • Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar. • Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Cooperating (bekerja sama):</i></p>	

<p>15. Guru membagikan hasil penugasan siswa sebelumnya.</p> <p>16. Siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan dengan berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing.</p> <p>17. Walaupun setiap anggota memiliki tugas masing-masing tetapi mereka masih bisa saling berdiskusi.</p> <p>18. Setiap anggota kelompok harus bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dialami oleh anggota kelompoknya.</p> <p>19. Setelah seluruh kelompok telah menyelesaikan teks prosedur kompleks tersebut.</p> <p>20. Setelah teks selesai dibuat, guru meminta siswa menentukan struktur (langkah-langkah dan tujuan), gaya bahasa seperti kalimat imperatif (kalimat perintah), kata kerja tindakan, konjungsi temporal, kohesi dan koherensi tetapi juga harus memperhatikan dari aspek penulisan seperti keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi dan kosakata tetapi juga ejaan dan tanda baca.</p> <p>21. Guru meminta siswa mencatat kendala/hambatan terutama masalah dalam mengidentifikasi teks prosedur kompleks yang dihadapi untuk kemudian didiskusikan bersama.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung serta solusinya. ❖ Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan dan manfaat serta tujuan dari pembelajaran. 	

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa dipersilahkan menanyakan tentang hal yang belum dimengerti pada saat pembelajaran. ❖ Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. ❖ Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama 	
<p>Pertemuan ke-5 (Perlakuan)</p>	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran. • Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya. • Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menyampaikan maksud kedatangannya. • Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar • Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kembali dengan kelompoknya masing-masing dengan membawa hasil prakarya masing-masing siswa (Masih menggunakan strategi REACT): <p>Transferring (proses transfer ilmu secara lisan):</p> <p>10. Masing-masing anggota kelompok berkumpul.</p>	

<p>11. Setiap anggota kelompok maju untuk diundi terlebih dahulu kelompok mana yang mempresentasikan terlebih dahulu.</p> <p>12. Anggota siswa mempresentasikan hasil kerja siswa lain dalam kelompoknya.</p> <p>13. Siswa menanggapi peragaan hasil simpulan teks prosedur kompleks yang telah teman/kelompok mereka lakukan.</p> <p>14. Kelompok yang mendapatkan nilai terbaik dan kreatif diapresiasi oleh guru dengan memberikan reward yang telah dipersiapkan oleh guru.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung serta solusinya. ❖ Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan dan manfaat serta tujuan dari pembelajaran. ❖ Siswa dipersilahkan menanyakan tentang hal yang belum dimengerti pada saat pembelajaran. ❖ Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran ❖ Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama 	
<p>Pertemuan 6 (Posttest)</p>	
<p>Kegiatan Pendaahuluann</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa dipersilahkan untuk memimpin berdo'a bersama dan 	

<p>memberikan salam pembuka kepada guru sebelum memulai pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama dengan guru mengaitkan kegiatan berdo'a bersama tersebut sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhannya. • Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru dengan cara guru membaca buku absen dan menyampaikan maksud kedatangannya. • Guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar <p>Guru menyampaikann tujuan pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Posttest:</p> <p>15. Siswa diminta untuk membuat teks prosedur dengan membuat kerangka terlebih dahulu.</p> <p>16. Setelah selesai mengerjakan teks prosedur tersebut siswa mengumpulkan lembar kerja siswa.</p> <p>17. Siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung serta solusinya.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan dan manfaat serta tujuan dari pembelajaran. • Siswa dipersilahkan menanyakan tentang hal yang belum dimengerti pada saat pembelajaran. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 	

Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama.	
---	--

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/jurnal.
- b. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis.
- c. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja.

2. Instrumen Penilaian

- a. Instrumen Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/ I

Tahun Pelajaran : 2016/2017

No	Skor	Aspek Penilaian
1.		Siswa memiliki motivasi dalam diri sendiri selama proses pembelajaran.
2.		Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok/diskusi.
3.		Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok.

4.		Siswa menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan masalah.
5.		Siswa menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat/cara dalam menyelesaikan masalah.
6.		Selama kegiatan pembelajaran, tugas apa yang telah dilakukan siswa?

Pedoman penskoran:

Skor 4, jika A = Selalu
Jarang

Skor 2, jika C =

Skor 3, jika B = Sering
pernah

Skor 1, jika D = Tidak

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{20} \times 100$$

b. Instrumen Penilaian Tes Tertulis

No	Aspek yang dinilai	Skor				Bobot	Hasil Validasi
		1	2	3	4		
Struktur Teks Prosedur							
1.	Tujuan					20	
2.	Alat dan bahan					10	
3.	Langkah-langkah					20	
Unsur Kebahasaan							

4	Kalimat imperatif					20	
5.	Kata kerja tindakan					20	
6.	Konjungsi					10	
Jumlah Skor						100	

Keterangan:

1. Skor 1= Kurang

3. Skor 3= Baik

2. Skor 2= Cukup

4. Skor 4= Sangat Baik

Perolehan Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% =$

c. Penilaian Keterampilan

No	Skor	Aspek Penilaian
1.		Ketepatan membuat sebuah teks prosedur
2.		Ketepatan menyajikan teks prosedur secara lisan

Pedoman Penskoran:

Skor 4, jika A = Sangat tepat
Kurang tepat

Skor 2, jika C =

Skor 3, jika B = Tepat
tepat

Skor 1, jika D = Tidak

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{8} \times 100$$

Mengetahui,

Jakarta, Juli 2017

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

(_____)

(_____)

NIP.

NIP.

Instrumen Tes Tertulis

NAMA:

KELAS:

Judul:

.....

Tujuan:

.....

.....

.....

.....

Alat dan Bahan:

Langkah-langkah:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 7 Validasi Instrumen Dosen Ahli I

BIODATA PAKAR

Nama : N. Lia Mariana, M. Phil (Ling)

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 29 Maret 1975

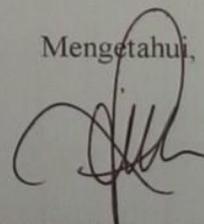
Alamat : Perum Taman Cileungsi, Blok BCII No. 38,
Cileungsi

Profesi : Dosen dan Kaprodi. Pend. Bahasa dan Sastra
Indonesia

Kantor/ Instansi : Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, 12 Juli 2017

Mengetahui,



(N. Lia Marliana, M.Phil)

NIP 19750329200112 2 001

VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skor				Bobot	Hasil Validasi
		1	2	3	4		
<i>Struktur Teks Prosedur</i>							
1.	Tujuan					15	Y hand sane JR
2.	Alat dan bahan					15	
3.	Langkah-langkah					15	
<i>Unsur Kebahasaan</i>							
4.	Kalimat imperatif					15	JR
5.	Kata kerja tindakan					10	
6.	Konjungsi					10	
<i>Aspek Kemampuan Menulis</i>							
7.	Kohesi dan Koherensi					5	JR
8.	Keefektifan kalimat					5	
9.	Pilihan kata/diksi dan kosakata					5	
10.	Ejaan dan tanda baca					5	
Jumlah Skor						100	

**Validitas Instrumen Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa
Kelas XI**

1. Apakah dalam mengukur kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks harus memperhatikan, struktur (tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah), unsur kebahasaan (kalimat imperatif/perintah, kata kerja tindakan dan konjungsi temporal), dan kemampuan menulis (kohesi dan koherensi, keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi, dan ejaan dan tanda baca) seperti yang tertera pada tabel di atas?

() Ya

() Tidak

Alasan.....
.....
.....

2. Benarkah dalam struktur teks yang meliputi tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah diperlukan untuk mengukur kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks?

() Ya

() Tidak

Alasan.....
.....
.....

3. Benarkah pemberian bobot 40 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur struktur teks (tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah) pada kemampuan menulis teks prosedur kompleks?

() Ya

() Tidak

Alasan.....

.....

.....

4. Apakah penggunaan unsur kebahasaan teks prosedur yang meliputi penggunaan kalimat imperatif, kata kerja tindakan dan konjungsi temporal diperlukan untuk mengukur kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks?

() Ya

() Tidak

Alasan.....

.....

.....

5. Apakah tepat pemberian bobot 15 dari jumlah bobot 100 dalam penggunaan kalimat imperatif/perintah dalam unsur kebahasaan pada kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks?

() Ya

() Tidak

Alasan.....

6. Tepatkah pemberian bobot 15 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur pemberian kata kerja tindakan dalam unsur kebahasaan pada kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks?

Ya Tidak

Alasan.....

7. Apakah tepat pemberian bobot 10 dari jumlah bobot 100 diberikan untuk mengukur penggunaan konjungsi temporal untuk mengukur kemampuan teks prosedur kompleks?

Ya Tidak

Alasan.....

8. Apakah kohesi dan koherensi diperlukan dalam menulis teks prosedur kompleks?

Ya Tidak

Alasan.....
.....
.....

9. Apakah tepat pemberian bobot 5 diberikan dalam kohesi dan koherensi?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

10. Apakah keefektifan kalimat diperlukan dalam memproduksi teks prosedur kompleks?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

11. Apakah tepat pemberian bobot 5 dari jumlah bobot 100 untuk menilai keefektifan kalimat dalam teks prosedur kompleks?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

12. Benarkah penggunaan pilihan kata/diksi dan kosakata diperlukan untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur?

() Ya

() Tidak

Alasan.....

13. Apakah tepat pemberian bobot 5 dari jumlah total bobot 100 diberikan untuk menilai penggunaan pilihan kata/diksi dan kosakata untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur kompleks?

() Ya

() Tidak

Alasan.....

14. Benarkah ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca diperlukan untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur kompleks?

() Ya

() Tidak

Alasan.....

15. Apakah tepat pemberian bobot 5 dari jumlah bobot 100 diberikan untuk penggunaan Ejaan dan tanda baca untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur kompleks?

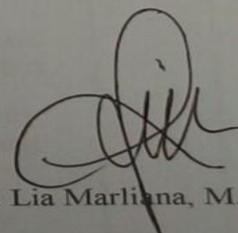
Ya

Tidak

Alasan.....
.....
.....

Jakarta, 12 Juli 2017

Mengetahui,



(N. Lia Marlina, M.Phil)

NIP 19750329200112 2 001

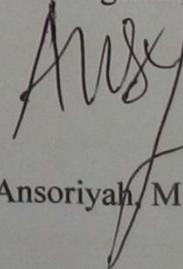
Lampiran 8 Validasi Instrumen Dosen II

BIODATA PAKAR

Nama : Siti Ansoriyah, M.Pd
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 10 Febuari 1978
Alamat :
Profesi : Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kantor/ Instansi : Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, 2017

Mengetahui,



(Siti Ansoriyah, M.Pd)

NIP

VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skor				Bobot	Hasil Validasi
		1	2	3	4		
<i>Struktur Teks Prosedur</i>							
1.	Tujuan					15	
2.	Alat dan bahan					10	
3.	Langkah-langkah					15	
<i>Unsur Kebahasaan</i>							
4	Kalimat imperatif					15	
5.	Kata kerja tindakan					15	
6.	Konjungsi					10	
<i>Aspek Kemampuan Menulis</i>							
7.	Kohesi dan Koherensi					5	
8.	Keefektifan kalimat					5	
9.	Pilihan kata/diksi dan kosakata					5	
10.	Ejaan dan tanda baca					5	
Jumlah Skor						100	

**Validitas Instrumen Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa
Kelas XI**

1. Apakah dalam mengukur kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks harus memperhatikan, struktur (tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah), unsur kebahasaan (kalimat imperatif/perintah, kata kerja tindakan dan konjungsi temporal), dan kemampuan menulis (kohesi dan koherensi, keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi, dan ejaan dan tanda baca) seperti yang tertera pada tabel di atas?

() Ya

() Tidak

Alasan.....
.....
.....

2. Benarkah dalam struktur teks yang meliputi tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah diperlukan untuk mengukur kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks?

() Ya

() Tidak

Alasan.....
.....
.....

3. Benarkah pemberian bobot 40 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur struktur teks (tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah) pada kemampuan menulis teks prosedur kompleks?

() Ya

() Tidak

Alasan.....
.....
.....

4. Apakah penggunaan unsur kebahasaan teks prosedur yang meliputi penggunaan kalimat imperatif, kata kerja tindakan dan konjungsi temporal diperlukan untuk mengukur kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks?

() Ya

() Tidak

Alasan.....
.....
.....

5. Apakah tepat pemberian bobot 15 dari jumlah bobot 100 dalam penggunaan kalimat imperatif/perintah dalam unsur kebahasaan pada kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks?

() Ya () Tidak

Alasan.....

6. Tepatkah pemberian bobot 15 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur pemberian kata kerja tindakan dalam unsur kebahasaan pada kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks?

() Ya () Tidak

Alasan.....

7. Apakah tepat pemberian bobot 10 dari jumlah bobot 100 diberikan untuk mengukur penggunaan konjungsi temporal untuk mengukur kemampuan teks prosedur kompleks?

() Ya () Tidak

Alasan.....

8. Apakah kohesi dan koherensi diperlukan dalam menulis teks prosedur kompleks?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

9. Apakah tepat pemberian bobot 5 diberikan dalam kohesi dan koherensi?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

10. Apakah keefektifan kalimat diperlukan dalam memproduksi teks prosedur kompleks?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

11. Apakah tepat pemberian bobot 5 dari jumlah bobot 100 untuk menilai keefektifan kalimat dalam teks prosedur kompleks?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

12. Benarkah penggunaan pilihan kata/diksi dan kosakata diperlukan untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

13. Apakah tepat pemberian bobot 5 dari jumlah total bobot 100 diberikan untuk menilai penggunaan pilihan kata/diksi dan kosakata untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur kompleks?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

14. Benarkah ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca diperlukan untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur kompleks?

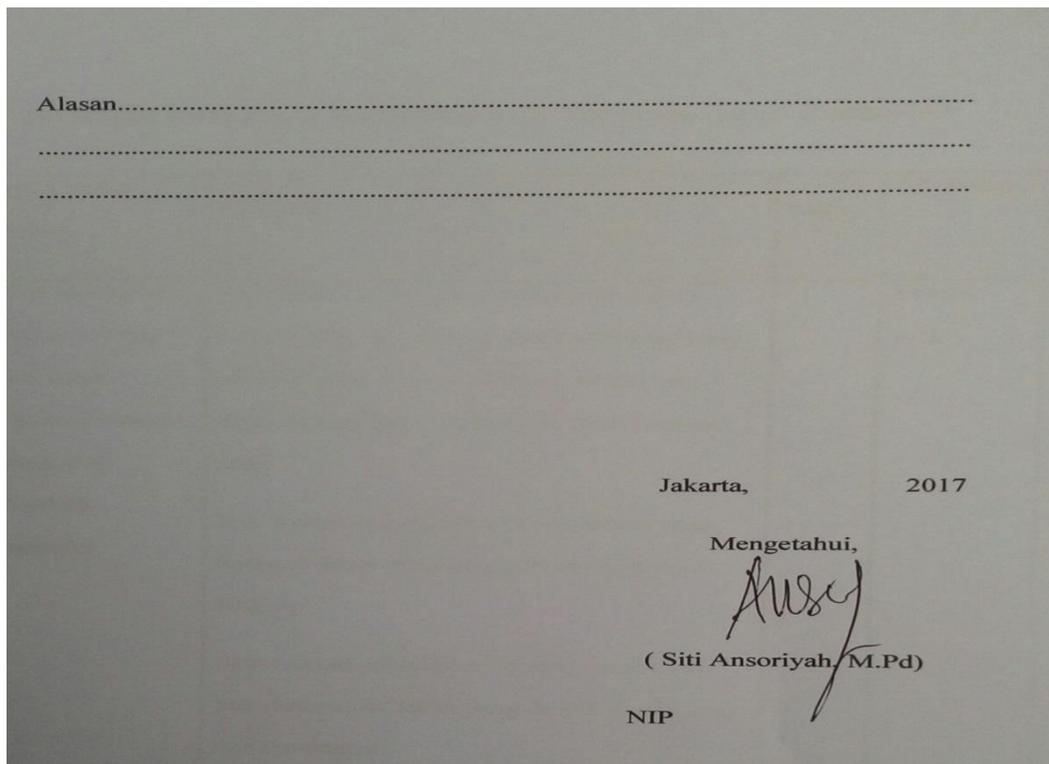
() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

15. Apakah tepat pemberian bobot 5 dari jumlah bobot 100 diberikan untuk penggunaan Ejaan dan tanda baca untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur kompleks?

Ya

Tidak



VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skor				Bobot	Hasil Validasi
		1	2	3	4		
<i>Struktur Teks Prosedur</i>							
1.	Tujuan					15	
2.	Alat dan bahan					10	
3.	Langkah-langkah					15	
<i>Unsur Kebahasaan</i>							
4	Kalimat imperatif					15	
5.	Kata kerja tindakan					15	
6.	Konjungsi					10	
<i>Aspek Kemampuan Menulis</i>							
7.	Kohesi dan Koherensi					5	
8.	Keefektifan kalimat					5	
9.	Pilihan kata/diksi dan kosakata					5	
10.	Ejaan dan tanda baca					5	
Jumlah Skor						100	

**Validitas Instrumen Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa
Kelas XI**

1. Apakah dalam mengukur kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks harus memperhatikan, struktur (tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah), unsur kebahasaan (kalimat imperatif/perintah, kata kerja tindakan dan konjungsi temporal), dan kemampuan menulis (kohesi dan koherensi, keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi, dan ejaan dan tanda baca) seperti yang tertera pada tabel di atas?

() Ya

() Tidak

Alasan.....
.....
.....

2. Benarkah dalam struktur teks yang meliputi tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah diperlukan untuk mengukur kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks?

() Ya

() Tidak

Alasan.....
.....
.....

3. Benarkah pemberian bobot 40 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur struktur teks (tujuan, bahan-bahan dan langkah-langkah) pada kemampuan menulis teks prosedur kompleks?

() Ya

() Tidak

Alasan.....

.....

.....

4. Apakah penggunaan unsur kebahasaan teks prosedur yang meliputi penggunaan kalimat imperatif, kata kerja tindakan dan konjungsi temporal diperlukan untuk mengukur kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks?

() Ya

() Tidak

Alasan.....

.....

.....

5. Apakah tepat pemberian bobot 15 dari jumlah bobot 100 dalam penggunaan kalimat imperatif/perintah dalam unsur kebahasaan pada kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks?

() Ya

() Tidak

Alasan.....
.....
.....

6. Tepatkah pemberian bobot 15 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur pemberian kata kerja tindakan dalam unsur kebahasaan pada kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks?

Ya Tidak

Alasan.....
.....
.....

7. Apakah tepat pemberian bobot 10 dari jumlah bobot 100 diberikan untuk mengukur penggunaan konjungsi temporal untuk mengukur kemampuan teks prosedur kompleks?

Ya Tidak

Alasan.....
.....
.....

8. Apakah kohesi dan koherensi diperlukan dalam menulis teks prosedur kompleks?

Ya Tidak

Alasan.....
.....
.....

9. Apakah tepat pemberian bobot 5 diberikan dalam kohesi dan koherensi?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

10. Apakah keefektifan kalimat diperlukan dalam memproduksi teks prosedur kompleks?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

11. Apakah tepat pemberian bobot 5 dari jumlah bobot 100 untuk menilai keefektifan kalimat dalam teks prosedur kompleks?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

12. Benarkah penggunaan pilihan kata/diksi dan kosakata diperlukan untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

13. Apakah tepat pemberian bobot 5 dari jumlah total bobot 100 diberikan untuk menilai penggunaan pilihan kata/diksi dan kosakata untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur kompleks?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

14. Benarkah ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca diperlukan untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur kompleks?

() Ya () Tidak

Alasan.....
.....
.....

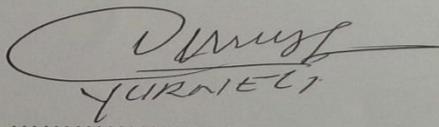
16. Apakah tepat pemberian bobot 5 dari jumlah bobot 100 diberikan untuk penggunaan Ejaan dan tanda baca untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur kompleks?

penggunaan Ejaan dan tanda baca untuk mengukur kemampuan menulis
prosedur?

Ya Tidak

Alasan.....

Tanda tangan
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia


.....

Lampiran 10 Hasil Tulisan Siswa Kelas Kontrol (*Pretest*)

Nilai Tertinggi 1, siswa 25

Cara membuat masker - Jerawat.

Jerawat adalah satu hal yg sangat mengganggu penampilan. Jerawat akan hadir dihidup anda saat masa-masa pubertas. Dibawah ini, adalah cara untuk membuat masker jerawat scr alami dan mudah.

Bahan-bahan yang digunakan:

- 1) 1 buah jeruk nipis
- 2) 2 sdm kunyit bubuk
- 3) 2 sdm madu murni

~~1)~~ 1) Pertama, belah jeruk nipis menjadi ~~2~~ 2 bagian

Peras jeruk nipis $\frac{1}{2}$ saja cukup.

2) Tuang 2 sdm kunyit bubuk

3) Tuang 2 sdm madu murni, aduk semua bahan.

4) Aplikasikan campuran bahan pada wajah.

5) Diamkan selama \pm 20 menit.

6) Setelah kering, cuci muka dengan bersih.

Tepuk kering wajah anda sampai terasa lembab

menggunakan handuk / tissue. Lebih disarankan tissue.

Nilai tertinggi 2, siswa 16

kopi
 adalah sebuah minuman yg biasa dikonsumsi orang bersama dengan makanan - makanan ringan, kopi dipercaya bisa membuat orang yang meminumnya tidak bisa tidur.

Bahan-bahan yang digunakan:

Cara membuat kopi

bahan : - kopi (sachet)
 - gula
 - sendok
 - gelas
 - air hangat

cara membuat : 1. buka bungkus kopi, tuang kopi ke gelas
 2. tambahkan gula (sesuai selera)
 3. tambahkan air hangat secukupnya
 4. aduk kopi dan air hangat menggunakan sendok
 5. jika sudah ~~larut~~ larut tunggu hingga hangatnya mulai berkurang
 6. lalu bisa dinikmati

kesimpulan : cara pembuatannya sangat mudah, membuat minuman ini sangat digemari orang dan juga sangat murah ~~dan~~ . ~~big~~ to

Nilai terendah 1, siswa 3

Slime Aktivator dengan deterjen.

Slime merupakan salah satu mainan anak-anak. Bentuknya seperti cairan kental & agak sedikit lengket. Teksturnya mirip permen karet dengan variasi warna yg. cerah & disukai anak-anak.

Bahan-bahan yang digunakan:

- 3 sendok makan deterjen bubuk/cair
- Botol air ukuran kecil 330 ml
- Air putih

Caranya :

- 1) Tuangkan air putih lebih kurang $\frac{1}{3}$ (100 ml) ke dalam botol air.
- 2) Masukkan deterjen lalu kocok hingga merata.

Nilai Terendah 2, siswa 10

Mie Goreng

Mie goreng adalah makanan ternikmati & terenak keloliti, aPalagi.

Mie goreng yang double + telur itu pasti enak sekali. Yg buat mie! → Baru d
Tupman be

Bahan-bahan yang digunakan:

-kompor, -aer, ~~gac~~, Pinny, kandi, garpu. / mie instan?

① Masak air sampai matang

② Gula mie dan (Teru) bumbu yang sudah di (gula) (keatas) Pinny

③ Masukkan mie ke air matang

④ Setelah itu, (kalo) (kalo) (lembay) / letakkan ke atas

⑤ angkat mie

⑥ taruh mie ke atas pinny

⑦ adu mie dengan bumbu sampai rata

⑧ Tunggu mie setengah pengas

⑨ lalu siap dimakan!

Lampiran 11 Hasil Tulisan Siswa Kelas Kontrol (Post Test)

Nilai Tertinggi 1, Siswa 16

Nasi Goreng Sederhana

Nasi Goreng adalah salah satu makanan berkarbohidrat yg baik untuk kesehatan tubuh. Makanan ini adalah salah satu makanan berat. Berikut langkah pembuatannya :

Bahan-bahan yang digunakan:

- Nasi	- 4 cabe rawit	- garam
- 2 butir telur	- 1 cabe merah besar	- masako ayam
- 2 potong paha ayam goreng	- 3 siung bawang putih	- blue band (mentega)
- 2 buah sosis ayam	- 5 " " merah	
- 1 tomat	- daun bawang	

Cara nya :

1. Haluskan bumbu (bawang merah, putih, tomat, garam, cabe rawit, besar).
2. Panaskan Minyak / blue band
3. Goreng orak - arik telurnya. Daging ayam goreng di suwir & potong bulat sosis.
4. Tumis bumbu di minyak yg sudah panas sampai tercium harum
5. Jika sudah rata, masukkan masako ayam sesuai selera.
6. Masukkan nasi sambil terus diaduk agar tidak gosong.
7. Aduk lagi hingga rata, lalu masukkan orak, arik telur, suwir ayam goreng, & potongan sosis.
8. Aduk hingga rata. Angkat
9. Sajikan.

Nilai Tertinggi 2, Siswa 18

KELAS :

Clay

Clay adalah barang atau hasil karya seni rupa yang terbuat dari bahan¹ yg sederhana

Bahan-bahan yang digunakan:

- | | | |
|-------------------|------------------|-----------|
| • Natrium benzoat | • Tepung Tapioka | • Plastik |
| • Lem | • Tepung beras | |
| • Tepung maizena | • Baby oil | |

Cara :

1. Campurkan semua tepung menjadi rata dan komposisi 1:1
4. * Oleskan tangan dengan baby oil agar adonan tidak lengket di tangan.
2. * Tambahkan natrium benzoat (aduk rata)
3. Tambahkan lem ke adonan tepung
4. Aduk hingga ~~ad~~ semua bahan menyatu dengan tangan
7. * Adonan telah siap jika tidak ada lagi yang menempel di tangan.
8. * ~~*~~
8. Jika adonan akan disimpan, adonan dimasukkan ke plastik lalu dikat sampai tidak ada udara
9. Simpan adonan di dalam kulkas tempu menyimpan sayuran

Nilai Terendah 1, Siswa 3

.....
Cara membuat ikat rambut
.....
.....
.....
.....

Bahan-bahan yang digunakan:

- Gunting dan pensil
- Tali kur sesuai dengan kebutuhan

Cara membuat :

- Potong tali kur menjadi dua bagian,
- Tiap bagian diikat 2 sehingga semuanya akan ada 4 utas tali
- Siapkan pensil yang cukup panjang
- Buatlah simpul kepala dengan bantuan pensil tersebut
- Buatlah simpul datar
- Lakukan cara tersebut sampai seluruh tali menjadi simpul yang indah
- Buatlah variasi agar simpul tidak monoton
- Jika perlu tambah aksesoris lainnya
- Ikat rambut siap untuk digunakan.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Nilai Terendah 2, Siswa 4Pembuatan Mie Instan

Mie Instan adalah Mie siap saji hanya dengan direbus saja dan terdapat bumbu yang sudah ada dalam kemasan

Bahan-bahan yang digunakan:

- Mie Instan sesuai selera
- Kompor
- Sendok / Garpu
- Panci
- Piring / Mangkok
- Air
- Penyaring

- 1) Masak air secukupnya sampai mendidih
- 2) Masukkan mie ke dalam panci
- 3) Tunggu hingga mie matang, masukkan bumbu ke dalam piring / mangkok yg sudah disediakan
- 4) Tuang mie
- 5) Aduk hingga rata
- 6) Mie siap disantap

Lampiran 12 Hasil Tulisan Siswa Kelas Eksperimen (*Pre Test*)

Nilai Tertinggi 1, Siswa 9

Cara membuat Parasut mainan....

Siapa pun dapat membuat mainan parasut sederhana! Terlepas dari bahan dasarnya, parasut mainan yang anda buat dapat menjadi pelengkap mainan ketika anda bebas.

Bahan-bahan yang digunakan: - Plastik - tali - clip.
- mainan kecil (bebas).

1. Potong plastik berbentuk segi delapan dengan panjang 10 cm.
2. buat lubang ~~di~~ di setiap sudutnya.
3. Pasang seutas tali dengan panjang 25 cm di setiap lubang.
ikat dengan kuat.
4. Ikat ujung tali pada klip kertas.
5. lekatkan mainan pada klip kertas tersebut.

Nilai Tertinggi 2, Siswa 12

Cara membuat celengan babi

Bahan-bahan yang digunakan:

- Botol bekas
- Mata boneka
- Pisau
- Lem
- Cat

Cara membuat kerajinan:

1. kumpulkan terlebih dahulu bahan dan peralatan yang dibutuhkan
2. Potong botol bekas menjadi 2, lalu gabungkan kembali
3. Lubangi botol bekas tersebut untuk tempat memasukkan uang.
4. Cat botol bekas tersebut
5. Tambahkan kaki, tangan, mata, telinga
6. Selesai

Nilai Terendah 1, Siswa 3

Slime merupakan mainan yg teksturnya kenyal.

Bahan-bahan yang digunakan:

Untuk membuat Slime bahan yg digunakan adalah air, Lem fox, Mangkuk Untuk wadah, Deterjen Cair, dan Pewarna. * Semua bahan diampur sampai menjadi Slime.

Nilai Terendah 2, Siswa 29Cara membuat Air Rebus

Bahan-bahan yang digunakan: Panci, Air mentah, kompor, Gas

Langkah 1 : Siapkan Panci

Langkah 2 : Masukkan Air Dalam Panci

Langkah 3 : Taruh panci diatas kompor

Langkah 4 : Nyalakan kompor

Langkah 5 : Tunggu Air hingga mendidih

Langkah 6 : Angkat Panci ketika air sudah bergelembung

~~Kesimpulan:~~

Lampiran 13 Hasil Tulisan Siswa Kelas Eksperimen (*Post Test*)

Nilai Tertinggi 1, Siswa 20

NAMA :
KELAS : X.IIS-1

Cara membersihkan Helm motor

Helm merupakan suatu perlengkapan keamanan untuk kepala.

Menurut aturan keselamatan berkendara secara internasional, helm adalah perlengkapan wajib bagi pengendara kendaraan bermotor. Berikut cara dan bahannya:

Bahan-bahan yang digunakan:

① Helm yg akan dibersihkan	⑤ Air
② Lap microfiber	⑥ Hairdryer
③ Air hangat	⑦ Tool kit (jika diperlukan)
④ Sikat	⑧ Sabun
	⑨ Baskom / wadah air

- ① Siapkan helm yang akan dibersihkan.
- ② Lepas bagian visor helm dari helm, lepas juga antifog (jika ada) dari visor.
- ③ Lepaskan semua busa helm dengan cara ditarik atau sesuai petunjuk penggunaan (terdapat dalam buku pedoman penggunaan barang).
- ④ Lepaskan nose guard, chin guard, dan beberapa perlengkapan yang dapat dilepas dari helm.
- ⑤ Siapkan air hangat dalam baskom.
- ⑥ Ambil lap microfiber, dan basahi / celupkan ke baskom berisi air hangat.
- ⑦ Mulailah mengelap bagian bodi helm sampai semuanya terkena air (bagian disiram air).
- ⑧ Letakkan kembali lap ke baskom, kemudian triskan airnya dan tutupkan di setjur helm sampai tertutup, kemudian dankan 15 menit.
- ⑨ Sambil menunggu helm, cuci semua bagian dari helm yang tadi sudah dilepas dengan air hangat dan sabun.
- ⑩ Keringkan semua perlengkapan dengan cara diangin-anginkan.
- ⑪ Setelah 15 menit, lap microfiber pada helm di angkat.
- ⑫ Bersihkan semua bagian yang tidak bisa diangkat lap dengan sikat, kemudian lap kembali.

Cara membuat Getuk Lindri

Getuk Lindri adalah makanan tradisional dari Jawa Tengah. Makanan yang terbuat dari singkong ini banyak disukai oleh semua kalangan. Getuk Lindri kerap kali disajikan dengan taburan kelapa parut. Berikut cara membuatnya:

Bahan-bahan yang digunakan:

- 1 kg singkong
- 1. Sendok teh garam
- 300 gram gula pasir
- Pewarna makanan
- 1 buah kelapa yang sudah diparut halus
- $\frac{1}{2}$ sendok teh garam

Langkah-langkah membuat getuk Lindri.

1. Kupas kulit singkong, lalu dicuci dengan air bersih.
2. Potong singkong yang sudah dicuci
3. Rebuslah singkong ke dalam air mendidih hingga matang dan empuk
4. Angkat dan dinginkan.
5. Haluskanlah singkong rebus dengan cara ditumbuk.
6. Marukkan gula pasir dan garam. Setelah itu uleni dengan tangan sampai tercampur rata.
7. Bagilah adonan singkong menjadi beberapa bagian lalu beri tetesan warna sesuai selera dan aduk rata.
8. Cetak adonan singkong dengan cetakan getuk Lindri.
9. Campurkanlah kelapa parut dengan garam, aduk hingga rata. kemudian dikukus sebentar.
10. Sajikan getuk Lindri, lalu taburkan kelapa parut di atasnya.

Cara membuat Jus Pisang

Jus Pisang bermanfaat bagi daya tahan tubuh serta imunitas tubuh. Selain mengandung vitamin, jus pisang juga dapat mengobati lapar.

Original??

Bahan-bahan yang digunakan:

1. 2 buah jus pisang yg matang. ✓
2. 2 gelas susu putih / kental manis. ✓
3. 1 1/2 gelas air putih ✓
4. 1 1/2 gula pasir ✓
5. es batu. (secukupnya). ✓
6. Blender ✓

gala?

Cara pembuatannya:

1. Potong pisang menjadi beberapa potongan, lalu masukkan langsung ke dalam blender.
2. Masukkan / susu kental manis.
3. Masukkan air putih 1 1/2 gelas air putih.
4. Masukkan 1 1/2 sendok makan gulaparis.
5. Lalu, masukkan es batu.
6. Setelah itu blender / mix semuanya.
7. Dapat di kira-kira kalau jusnya udah mulai halus.
8. Matikan blender, lalu sajikan di dalam gelas sesuai takaran.

Nilai Terendah 2, Siswa 10

Kelas Eksperimen

NAMA

: Any Rinkat N.

KELAS

: Cara membuat Chicken Schnitzel

Bahan-bahan yang digunakan:

- 250 gr ayam filet
- 1 sdm saus tiram
- 100 gr terigu
- 50 gr panir kasar

- garam, lada bubuk, & ketumbar bubuk secukupnya
 - 2 butir telur

Pelengkap: - 1 butir kentang
 - 2 buah kacang panjang
 - 1 buah wortel
 - 1/2 buah jagung manis P.M

Saus:

- 1 bh bawang Bombay 3 sdm saus cabe
- 1/2 sdt garam 1 sdm maizena dicampur 2 sdm a.r
- 1 sdt saus tiram 2 s. ung bawang putih
- selada bubuk secukupnya 100 ml a.r

Langkah:

1. Dilet ayam ~~filet~~ ^{filet} dgn garam, lada, ketumbar, dan saus tiram, remas ~~selama~~ ^{selama} 1/2 jam
2. Bulatkan ayam yang telah direndam bumbu ke dalam terigu kering celupkan dalam telur yang sudah dikocok. Lalu dalam tepung panir. Lakukan hingga ayam habis
3. Panaskan minyak, kecilkan api, goreng ayam ~~di~~ ^{di} api sedang hingga keemasan. Angkat & tiriskan

4. ?

Lampiran 14 Tabel *Liliefors* (Uji Normalitas)

NILAI KRITIS L UNTUK UJI LILLIEFORS					
Ukuran Sampel	Tarf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Conover, W.J., Practical Nonparametric Statistics, John Wiley & Sons, Inc., 1973.

Lampiran 15.1 Tabel Z dalam Perhitungan *Uji Liliefors*

Lampiran 15.2 Tabel Z dalam Perhitungan *Uji Liliefors*

Z	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07
-3.9	0.00005	0.00005	0.00004	0.00004	0.00004	0.00004	0.00004	0.00004
-3.8	0.00007	0.00007	0.00007	0.00006	0.00006	0.00006	0.00006	0.00005
-3.7	0.00011	0.00010	0.00010	0.00010	0.00009	0.00009	0.00008	0.00008
-3.6	0.00016	0.00015	0.00015	0.00014	0.00014	0.00013	0.00013	0.00012
-3.5	0.00023	0.00022	0.00022	0.00021	0.00020	0.00019	0.00019	0.00018
-3.4	0.00034	0.00032	0.00031	0.00030	0.00029	0.00028	0.00027	0.00026
-3.3	0.00048	0.00047	0.00045	0.00043	0.00042	0.00040	0.00039	0.00038
-3.2	0.00069	0.00066	0.00064	0.00062	0.00060	0.00058	0.00056	0.00054
-3.1	0.00097	0.00094	0.00090	0.00087	0.00084	0.00082	0.00079	0.00076
-3.0	0.00135	0.00131	0.00126	0.00122	0.00118	0.00114	0.00111	0.00107
-2.9	0.0019	0.0018	0.0018	0.0017	0.0016	0.0016	0.0015	0.0015
-2.8	0.0026	0.0025	0.0024	0.0023	0.0023	0.0022	0.0021	0.0021
-2.7	0.0035	0.0034	0.0033	0.0032	0.0031	0.0030	0.0029	0.0028
-2.6	0.0047	0.0045	0.0044	0.0043	0.0041	0.0040	0.0039	0.0038
-2.5	0.0062	0.0060	0.0059	0.0057	0.0055	0.0054	0.0052	0.0051
-2.4	0.0082	0.0080	0.0078	0.0075	0.0073	0.0071	0.0069	0.0068
-2.3	0.0107	0.0104	0.0102	0.0099	0.0096	0.0094	0.0091	0.0089
-2.2	0.0139	0.0136	0.0132	0.0129	0.0125	0.0122	0.0119	0.0116
-2.1	0.0179	0.0174	0.0170	0.0166	0.0162	0.0158	0.0154	0.0150
-2.0	0.0228	0.0222	0.0217	0.0212	0.0207	0.0202	0.0197	0.0192
-1.9	0.0287	0.0281	0.0274	0.0268	0.0262	0.0256	0.0250	0.0244
-1.8	0.0359	0.0351	0.0344	0.0336	0.0329	0.0322	0.0314	0.0307
-1.7	0.0446	0.0436	0.0427	0.0418	0.0409	0.0401	0.0392	0.0384
-1.6	0.0548	0.0537	0.0526	0.0516	0.0505	0.0495	0.0485	0.0475
-1.5	0.0668	0.0655	0.0643	0.0630	0.0618	0.0606	0.0594	0.0582
-1.4	0.0808	0.0793	0.0778	0.0764	0.0749	0.0735	0.0721	0.0708
-1.3	0.0968	0.0951	0.0934	0.0918	0.0901	0.0885	0.0869	0.0853
-1.2	0.1151	0.1131	0.1112	0.1093	0.1075	0.1056	0.1038	0.1020
-1.1	0.1357	0.1335	0.1314	0.1292	0.1271	0.1251	0.1230	0.1210
-1.0	0.1587	0.1562	0.1539	0.1515	0.1492	0.1469	0.1446	0.1423
-0.9	0.1841	0.1814	0.1788	0.1762	0.1736	0.1711	0.1685	0.1660
-0.8	0.2119	0.2090	0.2061	0.2033	0.2005	0.1977	0.1949	0.1922
-0.7	0.2420	0.2388	0.2358	0.2327	0.2296	0.2266	0.2236	0.2206
-0.6	0.2743	0.2709	0.2676	0.2643	0.2611	0.2578	0.2546	0.2514
-0.5	0.3085	0.3050	0.3015	0.2981	0.2946	0.2912	0.2877	0.2843
-0.4	0.3446	0.3409	0.3372	0.3336	0.3300	0.3264	0.3228	0.3192
-0.3	0.3821	0.3783	0.3745	0.3707	0.3669	0.3632	0.3594	0.3557
-0.2	0.4207	0.4168	0.4129	0.4090	0.4052	0.4013	0.3974	0.3936
-0.1	0.4602	0.4562	0.4522	0.4483	0.4443	0.4404	0.4364	0.4325
-0.0	0.5000	0.4960	0.4920	0.4880	0.4840	0.4801	0.4761	0.4721

Lampiran 16.1 Tabel Fisher (Uji Homogenitas)

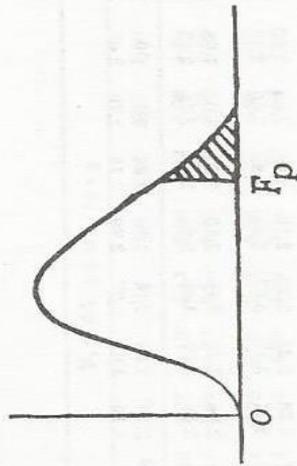
DAFTAR I

Nilai Persentil
Untuk Distribusi F

(Bilangan Dalam Badan Daftar

Menyatakan F_p ; Baris Atas Untuk

$p = 0,05$ dan Baris Bawah Untuk $p = 0,01$)



$V_2 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161 4052	200 4999	216 5403	225 5625	230 5764	234 5859	237 5928	239 5981	241 6022	242 6056	243 6082	244 6106	245 6142	246 6169	248 6208	249 6234	250 6258	251 6286	252 6302	253 6323	253 6334	254 6352	254 6361	254 6366
2	18,51 98,49	19,00 99,01	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,36	19,38 99,38	19,39 99,40	19,40 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	19,45 99,46	19,46 99,47	19,47 99,48	19,47 99,48	19,48 99,49	19,48 99,49	19,49 99,49	19,50 99,50	19,50 99,50
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	8,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,30	8,57 26,27	8,56 26,23	8,56 26,18	8,54 26,14	8,54 26,12
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,45	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,66 13,52	5,65 13,48	5,64 13,46
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,64 9,77	4,60 9,68	4,56 9,55	4,53 9,47	4,50 9,38	4,46 9,29	4,44 9,24	4,42 9,17	4,40 9,13	4,38 9,07	4,37 9,04	4,36 9,02
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	4,03 7,79	3,96 7,72	3,92 7,60	3,87 7,52	3,84 7,39	3,81 7,31	3,77 7,23	3,75 7,14	3,72 7,09	3,71 7,02	3,69 6,99	3,68 6,94	3,68 6,90	3,67 6,88
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,12 7,85	3,97 7,46	3,87 7,19	3,79 7,00	3,73 6,81	3,68 6,71	3,63 6,62	3,60 6,54	3,57 6,47	3,52 6,35	3,49 6,27	3,44 6,15	3,41 6,07	3,38 5,98	3,34 5,90	3,32 5,85	3,29 5,78	3,28 5,75	3,25 5,70	3,24 5,67	3,23 5,65
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,56	3,20 5,48	3,15 5,36	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,06	3,00 5,00	2,98 4,96	2,96 4,91	2,94 4,88	2,93 4,86
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,98 4,92	2,93 4,80	2,90 4,73	2,86 4,64	2,82 4,56	2,80 4,51	2,77 4,45	2,76 4,41	2,73 4,36	2,72 4,33	2,71 4,31

Lampiran 16.2 Tabel *Fisher* (Uji Homogenitas)

DAFTAR 1 (lanjutan)

$V_2 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																												∞
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500						
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73	2,21				
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,23					
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71	2,17				
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17					
26	4,22	3,37	2,89	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69	2,13				
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13					
27	4,21	3,35	2,86	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67	2,10				
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10					
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65	2,06				
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06					
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64	2,03				
	7,60	5,52	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03					
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62	2,01				
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01					
32	4,16	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59	1,96				
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96					
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57	1,91				
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91					
36	4,11	3,26	2,80	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,89	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55	1,87				
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,90	1,87					
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57	1,54	1,53	1,84				
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84					
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51	1,81				
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81					
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,54	1,51	1,49	1,78				
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78					
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,55	1,52	1,50	1,48	1,75				
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75					
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46	1,72				
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72					
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45	1,70				
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70					

Lampiran 17 Tabel Uji-T

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

dk	α untuk uji dua pihak (two tail test)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
	α untuk uji satu pihak (one tail test)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 18 Hasil Perhitungan Data Kelas Kontrol

**Lembar Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur
Kompleks Kelas Kontrol (*Pre Test*)**

Jumlah dan Nama Siswa	Struktur Teks Prosedur			Unsur Kebahasaan			Aspek Kemampuan Menulis				Jumlah	Nilai	
	T	A/B	L2	KI	KKT	K	K&K	KK	PK/D & K	EYD & TD			
1. NN	45	20	30	45	45	20	10	15	10	10	250	62,5	63
2. WF	45	20	30	45	45	20	10	5	5	10	235	58,75	58
3. MAZ	45	20	15	30	15	20	5	10	15	10	185	46,25	46
4. TZ	30	30	30	30	15	20	10	5	10	10	190	47,5	48
5. HI	30	40	30	45	45	20	10	10	10	10	250	62,5	63
6. I	30	40	30	30	45	20	10	5	10	10	230	57,5	58
7. FI	45	40	45	30	30	30	10	5	10	10	255	63,75	64
8. DF	30	40	45	45	45	20	10	10	5	10	260	65	65
9. EK	30	30	60	45	30	20	5	15	10	5	250	62,5	63
10. MIC	15	20	15	30	30	20	10	5	10	10	165	41,25	41
11. N	30	20	15	30	30	20	10	10	10	10	185	46,25	46
12. PJ	30	30	30	30	45	30	15	15	10	10	245	61,25	61
13. PI	45	40	45	30	30	20	10	10	15	10	255	63,75	64
14. RN	30	40	45	30	30	20	15	10	15	10	245	61,25	61
15. IN	45	30	45	30	30	20	15	10	10	5	240	60	60
16. RD	30	40	45	45	45	30	15	15	10	5	280	70	70
17. TR	30	40	30	45	30	20	10	15	10	10	240	60	60
18. DR	30	30	30	30	45	30	10	15	15	15	250	62,5	63
19. BR	45	30	45	30	30	20	10	10	10	5	235	58,75	59
20. HF	45	40	30	45	30	20	10	10	10	10	250	62,5	63
21. MAI	30	30	45	30	30	20	10	10	10	10	225	56,25	56
22. GW	30	40	30	30	30	20	10	15	15	10	230	57,5	58
23. RE	45	40	30	30	30	30	10	10	10	5	240	60	60
24. DS	30	30	30	30	30	30	15	10	10	10	225	56,25	56
25. RS	45	30	45	45	45	30	15	10	10	10	285	71,25	71
26. SS	30	30	30	30	45	30	10	10	15	15	245	61,25	61
27. AS	30	30	45	30	30	20	10	5	10	5	215	53,75	54
28. AZ	45	40	30	30	30	30	15	10	10	5	245	61,25	61
29. AK	30	40	45	45	45	30	15	5	5	5	265	66,25	66
30. DD	30	40	30	30	45	30	15	10	10	10	250	62,5	63

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

1) Sebaran data :

	63	64	64	59	71
	58	65	61	63	61
	46	63	60	56	54
	48	41	70	58	61
	63	46	60	60	66
	58	61	63	56	63

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

$$: 71 - 40 = 30$$

3) Kelas interval : $1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$: 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$: 1 + 4,84 = 5,84 \text{ (interval kelas : 6 buah)}$$

4) Panjang interval : $\frac{30}{6} = 5$ (Panjang interval kelas : 5 buah)

Kelas	f_i	Frekuensi Kumulatif (f_i)	Frekuensi Relative (fR)	Titik Tengah	Batas Bawah	$[x_i \cdot f_i]$	$[x_i - \bar{x}]$	$[x_i - \bar{x}]^2$	$F[x_i - \bar{x}]^2$
41-46	3	3	10,0%	43,5	40,5	130,5	-15,6	243,36	730,08
47-52	1	4	3,3%	49,5	46,5	49,5	-9,6	92,16	92,16
53-58	6	10	20,0%	55,5	52,5	333	-3,6	12,96	77,76
59-64	16	26	53,3%	61,5	58,5	984	2,4	5,76	92,16

65-70	3	29	10,0%	67,5	64,5	202,5	8,4	70,56	211,68
71-76	1	30	3,3%	73,5	70,5	73,5	14,4	207,36	207,36
Jumlah	30		100%			1773			1411,2

$$5) \text{ Mean} \quad : \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

$$: \frac{1773}{30} = 59,1$$

$$6) \text{ Median Nilai tengah} \quad : Bb_{Me} + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}} \right)$$

$$: 58,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}30 - 10}{16} \right) = 60,06$$

$$7) \text{ Modus (nilai yang sering muncul)} : Bb_{Mo} + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$: 58,5 + 5 \left(\frac{10}{10 + 13} \right) = 60,67$$

$$8) \text{ Varians} \quad : \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{1411,20}{30 - 1} = 48,66$$

$$9) \text{ Standar deviasi} \quad : \sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{48,66} = 6,98$$

Keterangan :

Bb_{Me} = batas bawah kelas interval yang mengandung median

F = frekuensi kumulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

F_{Me} = frekuensi yang mengandung median

B_{bMo} = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

b_1 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

b_2 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p = panjang interval

Lembaran Hasil Belajar Post Test kelas kontrol

Jumlah dan Nama Siswa	Struktur Teks Prosedur			Unsur Kebahasaan			Aspek Kemampuan Menulis				Jumlah	Nilai	
	T	A/B	L2	KI	KKT	K	K&K	KK	PK/D & K	EYD & TD			
1. NN	45	20	30	45	60	20	10	15	10	15	270	67,5	68
2. WF	45	20	30	45	45	20	10	5	5	15	240	60	60
3. MAZ	45	20	15	45	15	20	5	20	15	10	210	52,5	53
4. TZ	30	30	45	30	15	20	10	5	10	10	205	51,25	51
5. HI	30	30	30	45	45	20	5	10	10	5	230	57,5	58
6. I	30	40	30	30	45	20	10	10	10	10	235	58,75	59
7. FI	45	30	45	45	30	30	10	5	10	15	265	66,25	66
8. DF	30	40	45	45	45	20	15	15	10	15	280	70	69
9. EK	30	40	60	45	30	30	15	10	10	10	280	70	70
10. MIC	30	30	30	30	30	30	10	10	5	15	220	55	55
11. N	30	20	30	15	30	30	10	10	10	10	195	48,75	49
12. PJ	30	20	45	30	45	20	20	15	15	10	250	62,5	63
13. PI	45	30	30	45	30	20	10	10	15	10	245	61,25	61
14. RN	45	40	45	45	30	30	10	15	15	15	290	72,5	72
15. IN	30	40	45	45	30	20	10	10	15	15	260	65	65
16. RD	30	40	45	60	30	30	15	15	15	10	290	72,5	72
17. TR	30	30	30	45	30	20	10	15	10	10	230	57,5	58
18. DR	45	40	45	30	60	30	20	20	15	15	320	80	80
19. BR	30	30	45	30	45	30	20	10	15	10	265	66,25	66
20. HF	45	40	30	30	30	20	10	10	10	15	240	60	60
21. MAI	30	40	45	30	30	20	10	10	10	15	240	60	60
22. GW	30	40	30	30	30	30	15	15	15	10	245	61,25	61
23. RE	30	40	30	30	30	20	10	10	15	5	220	55	55
24. DS	45	30	30	30	30	30	15	10	15	10	245	61,25	61
25. RS	45	30	45	45	45	20	10	10	10	10	270	67,5	68
26. SS	30	30	30	45	45	20	15	10	10	15	250	62,5	63
27. AS	30	30	45	30	60	30	10	10	10	5	260	65	65
28. AZ	30	30	30	30	45	20	15	15	15	5	235	58,75	59
29. AK	45	30	30	45	45	20	20	10	15	10	270	67,5	68
30. DD	30	40	45	30	30	20	15	15	10	15	250	62,5	63

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol

1) Sebaran data :

	68	66	61	66	68
	60	69	72	60	63
	53	70	65	60	65
	51	55	72	61	59
	58	49	58	55	68
	59	63	80	61	63

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

$$: 80 - 49 = 31$$

3) Kelas interval : $1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$: 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$: 1 + 4,84 = 5,84 \text{ (interval kelas : 6 buah)}$$

4) Panjang interval : $\frac{31}{6} = 5,1$ (Panjang interval kelas : 5 buah)

Kelas	f_i	Frekuensi Kumulatif (f_i)	Frekuensi Relative (fR)	Titik Tengah	Batas Bawah	$[x_i \cdot f_i]$	$[x_i - \bar{x}]$	$[x_i - \bar{x}]^2$	$F[x_i - \bar{x}]^2$
49-54	3	3	10,0%	51,5	48,5	154,5	-11	121	363
55-60	9	12	30,0%	57,5	54,5	517,5	-5	25	225
61-66	10	22	33,3%	63,5	60,5	635	1	1	10
67-72	7	29	23,3%	69,5	66,5	486,5	7	49	343
73-78	0	29	0,0%	75,5	72,5	0	13	169	0
79-84	1	30	3,3%	81,5	78,5	81,5	19	361	361

Jumlah	30					1875			1302,0 0
--------	----	--	--	--	--	------	--	--	-------------

$$5) \text{ Mean} \quad : \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

$$: \frac{1875}{30} = 62,5$$

$$6) \text{ Median Nilai tengah} \quad : Bb_{Me} + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}} \right)$$

$$: 60,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}30 - 12}{10} \right) = 62,00$$

$$7) \text{ Modus (nilai yang sering muncul)} : Bb_{Mo} + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$: 60,5 + 5 \left(\frac{1}{1+3} \right) = 61,75$$

$$8) \text{ Varians} \quad : \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{1302,00}{30 - 1} = 44,90$$

$$9) \text{ Standar deviasi} \quad : \sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{44,90} = 6,70$$

Keterangan :

Bb_{Me} = batas bawah kelas interval yang mengandung median

F = frekuensi komulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

f_{Me} = frekuensi yang mengandung median

B_{bMo} = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

b_1 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

b_2 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p = panjang interval

Lampiran 19 Hasil Perhitungan Data Kelas Eksperimen

Lembar Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Kelas Eksperimen (*Pre Test*)

Jumlah dan Nama Siswa	Struktur Teks Prosedur			Unsur Kebahasaan			Aspek Kemampuan Menulis				Jumlah	Nilai	
	T	A/B	L2	KI	KKT	K	K&K	KK	PK/D & K	EYD & TD			
1. NN	30	20	30	30	30	20	15	10	10	10	205	51,25	51
2. WF	30	20	30	30	30	20	15	10	10	10	205	51,25	51
3. MAZ	15	20	30	30	30	10	10	10	10	5	170	42,5	42
4. TZ	30	20	30	30	30	10	5	5	10	5	175	43,75	44
5. HI	45	20	45	30	30	20	10	10	10	5	225	56,25	56
6. I	30	40	30	30	15	20	5	10	10	5	195	48,75	49
7. FI	30	30	30	45	45	30	5	5	10	10	240	60	60
8. DF	15	30	30	30	30	10	5	5	10	10	175	43,75	44
9. EK	30	30	30	45	45	20	10	10	10	5	235	58,75	59
10. MIC	30	20	30	30	30	20	10	10	10	10	200	50	50
11. N	30	40	30	45	45	20	10	10	15	10	255	63,75	64
12. PJ	30	20	30	30	30	20	10	10	5	10	195	48,75	49
13. PI	30	40	45	30	30	20	15	10	15	10	245	61,25	61
14. RN	30	40	30	45	45	20	10	10	15	10	255	63,75	63
15. IN	30	40	30	30	30	30	10	5	10	10	225	56,25	56
16. RD	30	20	15	30	30	20	10	10	10	5	180	45	45
17. TR	45	20	30	30	30	20	15	10	10	10	220	55	55
18. DR	30	20	30	30	30	20	25	10	10	10	215	53,75	53
19. BR	30	20	45	30	30	20	10	10	10	5	210	52,5	52
20. HF	30	10	45	30	30	30	10	15	10	10	220	55	55
21. MAI	15	20	30	30	30	20	10	10	10	10	185	46,25	46
22. GW	30	40	30	30	30	10	10	10	10	5	205	51,25	51

23. RE	30	40	45	45	45	20	10	15	15	10	275	68,75	69
24. DS	30	20	45	45	45	20	10	10	10	10	245	61,25	61
25. RS	30	30	30	30	30	20	5	10	10	10	205	51,25	51
26. SS	30	20	15	30	30	20	15	10	10	10	190	47,5	48
27. AS	15	20	45	30	30	30	10	10	10	10	210	52,5	53
28. AZ	30	10	30	30	30	20	10	5	10	5	180	45	45
29. AK	30	10	15	30	30	20	10	10	5	5	165	41,25	41
30. DD	15	10	45	30	30	20	10	5	5	5	175	43,75	44

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

1) Sebaran data :

	51	60	61	52	51
	51	44	63	55	48
	42	59	56	46	53
	44	50	45	51	45
	56	64	55	69	41
	49	49	53	61	44

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

$$: 69 - 41 = 28$$

3) Kelas interval : $1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$: 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$: 1 + 4,84 = 5,84 \text{ (interval kelas : 6 buah)}$$

4) Panjang interval : $\frac{28}{6} = 4,6$ (Panjang interval kelas : 5 buah)

Kelas	f_i	Frekuensi Kumulatif (f_i)	Frekuensi Relative (fR)	Titik Tengah	Batas Bawah	$[x_i \cdot f_i]$	$[x_i - \bar{x}]$	$[x_i - \bar{x}]^2$	$F[x_i - \bar{x}]^2$
41-45	7	7	23,3%	43	40,5	301	-9,33	87,11	609,78
46-50	5	12	16,7%	48	45,5	240	-4,33	18,78	93,89
51-55	9	21	30,0%	53	50,5	477	0,67	0,44	4,00
56-60	4	25	13,3%	58	55,5	232	5,67	32,11	128,44
61-65	4	29	13,3%	63	60,5	252	10,67	113,78	455,11
66-70	1	30	3,3%	68	65,5	68	15,67	245,44	245,44
Jumlah	30					1570			1536,67

- 5) Mean : $\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$
 : $\frac{1570}{30} = 52,33$
- 6) Median Nilai tengah : $Bb_{Me} + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}} \right)$
 : $50,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}30 - 12}{9} \right) = 52,17$
- 7) Modus (nilai yang sering muncul) : $Bb_{Mo} + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$
 : $50,5 + 5 \left(\frac{4}{4 + 5} \right) = 52,72$
- 8) Varians : $\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{1536,67}{30 - 1} = 52,99$
- 9) Standar deviasi : $\sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{52,99} = 7,28$

Keterangan :

B_{bMe} = batas bawah kelas interval yang mengandung median

F = frekuensi komulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

f_{Me} = frekuensi yang mengandung median

B_{bMo} = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

b1 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

b2 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p = panjang interval

Lembaran Hasil Belajar Post Test kelas eksperimen

Jumlah dan Nama Siswa	Struktur Teks Prosedur			Unsur Kebahasaan			Aspek Kemampuan Menulis				Jumlah	Nilai	
	T	A/B	L2	KI	KKT	K	K&K	KK	PK/D & K	EYD & TD			
1. NN	45	40	45	45	30	30	20	15	15	10	295	73,75	74
2. WF	30	30	30	45	30	30	20	15	15	10	255	63,75	64
3. MAZ	30	30	45	45	30	20	15	15	15	15	260	65	65
4. TZ	45	30	45	45	30	20	15	10	15	15	270	67,5	68
5. HI	45	40	60	45	30	30	20	15	15	10	310	77,5	78
6. I	30	40	45	45	30	30	15	20	15	10	280	70	70
7. FI	30	40	45	60	45	40	10	10	15	10	305	76,25	76
8. DF	45	30	45	45	45	30	15	15	15	15	300	75	75
9. EK	45	40	30	60	30	30	20	15	15	15	300	75	75
10. MIC	45	30	30	45	15	30	15	15	15	15	255	63,75	64
11. N	45	40	45	60	45	30	20	15	15	15	330	82,5	82
12. PJ	45	40	30	45	30	30	15	15	10	15	275	68,75	69
13. PI	45	40	60	45	60	40	20	15	20	15	360	90	90
14. RN	45	40	45	45	60	40	20	15	15	15	340	85	85
15. IN	45	40	30	45	45	40	15	15	15	15	305	76,25	76
16. RD	60	40	45	45	45	30	15	15	15	15	325	81,25	81
17. TR	60	40	30	45	45	30	10	20	15	15	310	77,5	78
18. DR	45	40	60	45	60	30	10	15	15	10	330	82,5	83
19. BR	45	40	60	45	60	30	15	15	15	10	335	83,75	84
20. HF	60	40	60	45	60	40	15	15	15	15	365	91,25	91
21. MAI	45	40	45	45	45	30	15	15	15	15	310	77,5	78
22. GW	45	30	45	45	30	30	15	15	15	10	280	70	70
23. RE	45	30	60	60	60	30	15	15	15	15	345	86,25	86
24. DS	45	40	60	60	60	30	15	15	15	15	355	88,75	89

25. RS	45	40	30	45	30	30	15	15	15	15	280	70	70
26. SS	45	20	30	45	45	30	20	15	15	15	280	70	70
27. AS	45	30	45	45	45	40	15	15	15	15	310	77,5	78
28. AZ	45	40	45	45	45	30	15	10	15	10	300	75	75
29. AK	60	40	30	45	45	30	15	15	10	10	300	75	75
30. DD	30	30	45	45	45	30	15	15	10	15	280	70	70

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

1) Sebaran data :

	74	76	90	84	70
	64	75	85	91	70
	65	75	76	78	78
	68	64	81	70	75
	78	82	78	86	75
	70	69	83	89	70

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

$$: 91 - 64 = 27$$

3) Kelas interval : $1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$: 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$: 1 + 4,84 = 5,84 \text{ (interval kelas : 6 buah)}$$

4) Panjang interval : $\frac{27}{6} = 4,5$ (Panjang interval kelas : 5 buah)

Kelas	f_i	Frekuensi Kumulatif (f_i)	Frekuensi Relative (fR)	Titik Tengah	Batas Bawah	$[x_i \cdot f_i]$	$[x_i - \bar{x}]$	$[x_i - \bar{x}]^2$	$F[x_i - \bar{x}]^2$
64-68	4	4	13,3%	66	63,5	264	10,67	113,78	455,11
69-73	6	10	20,0%	71	68,5	426	-5,67	32,11	192,67
74-78	11	21	36,7%	76	73,5	836	-0,67	0,44	4,89
79-83	3	24	10,0%	81	78,5	243	4,33	18,78	56,33
84-88	3	27	10,0%	86	83,5	258	9,33	87,11	261,33
89-93	3	30	10,0%	91	88,5	273	14,33	205,44	616,33
Jumlah	30					2300			1586,67

$$\begin{aligned}
 5) \text{ Mean} & : \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} \\
 & : \frac{2300}{30} = 76,67 \\
 6) \text{ Median Nilai tengah} & : Bb_{Me} + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}} \right) \\
 & : 73,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}30 - 10}{11} \right) = 75,77 \\
 7) \text{ Modus (nilai yang sering muncul)} & : Bb_{Mo} + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 & : 73,5 + 5 \left(\frac{5}{5 + 8} \right) = 75,42 \\
 8) \text{ Varians} & : \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{1586,67}{30 - 1} = 54,71 \\
 9) \text{ Standar deviasi} & : \sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{54,71} = 54,71
 \end{aligned}$$

Keterangan :

B_{bMe} = batas bawah kelas interval yang mengandung median

F = frekuensi kumulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

f_{Me} = frekuensi yang mengandung median

B_{bMo} = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

b_1 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

b_2 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p = panjang interval

Lampiran 20 Tabel Uji Liliefors Kelas Kontrol (Pre Test)

No.	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	41	-2,7077	0,003	0,033	0,030
2	46	-1,9719	0,024	0,067	0,042
3	46	-1,9719	0,024	0,100	0,076
4	48	-1,6776	0,047	0,133	0,087
5	54	-0,7946	0,213	0,167	0,047
6	56	-0,5003	0,308	0,200	0,108
7	56	-0,5003	0,308	0,233	0,075
8	58	-0,2060	0,418	0,267	0,152
9	58	-0,2060	0,418	0,300	0,118
10	58	-0,2060	0,418	0,333	0,085
11	59	-0,0589	0,477	0,367	0,110
12	60	0,0883	0,535	0,400	0,135
13	60	0,0883	0,535	0,433	0,102
14	60	0,0883	0,535	0,467	0,069
15	61	0,2354	0,593	0,500	0,093
16	61	0,2354	0,593	0,533	0,060
17	61	0,2354	0,593	0,567	0,026
18	61	0,2354	0,593	0,600	0,007
19	63	0,5298	0,702	0,633	0,069
20	63	0,5298	0,702	0,667	0,035
21	63	0,5298	0,702	0,700	0,002
22	63	0,5298	0,702	0,733	0,031
23	63	0,5298	0,702	0,767	0,065
24	63	0,5298	0,702	0,800	0,098
25	64	0,6769	0,751	0,833	0,083
26	64	0,6769	0,751	0,867	0,116
27	65	0,8241	0,795	0,900	0,105
28	66	0,9712	0,834	0,933	0,099
29	70	1,5598	0,941	0,967	0,026
30	71	1,7070	0,956	1,000	0,044
Mean	59,40				
Stdev	6,80				

Lampiran 21 Tabel Uji Liliefors Kelas Kontrol (Post Tes)

No.	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	49	-2,0149	0,022	0,033	0,011
2	51	-1,7186	0,043	0,067	0,024
3	53	-1,4223	0,077	0,100	0,023
4	55	-1,1260	0,130	0,133	0,003
5	55	-1,1260	0,130	0,167	0,037
6	58	-0,6815	0,248	0,200	0,048
7	58	-0,6815	0,248	0,233	0,014
8	59	-0,5334	0,297	0,267	0,030
9	59	-0,5334	0,297	0,300	0,003
10	60	-0,3852	0,350	0,333	0,017
11	60	-0,3852	0,350	0,367	0,017
12	60	-0,3852	0,350	0,400	0,050
13	61	-0,2370	0,406	0,433	0,027
14	61	-0,2370	0,406	0,467	0,060
15	61	-0,2370	0,406	0,500	0,094
16	63	0,0593	0,524	0,533	0,010
17	63	0,0593	0,524	0,567	0,043
18	63	0,0593	0,524	0,600	0,076
19	65	0,3556	0,639	0,633	0,006
20	65	0,3556	0,639	0,667	0,028
21	66	0,5037	0,693	0,700	0,007
22	66	0,5037	0,693	0,733	0,041
23	68	0,8000	0,788	0,767	0,021
24	68	0,8000	0,788	0,800	0,012
25	68	0,8000	0,788	0,833	0,045
26	69	0,9482	0,828	0,867	0,038
27	70	1,0963	0,864	0,900	0,036
28	72	1,3927	0,918	0,933	0,015
29	72	1,3927	0,918	0,967	0,049
30	80	2,5779	0,995	1,000	0,005
Mean	62,60				

Stdev	6,75				
-------	------	--	--	--	--

Lampiran 22 Tabel Uji *Liliefors* Kelas Eksperimen (*Pre Tes*)

No.	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	41	-1,5836	0,057	0,033	0,023
2	42	-1,4431	0,075	0,067	0,008
3	44	-1,1619	0,123	0,100	0,023
4	44	-1,1619	0,123	0,133	0,011
5	44	-1,1619	0,123	0,167	0,044
6	45	-1,0214	0,154	0,200	0,046
7	45	-1,0214	0,154	0,233	0,080
8	46	-0,8808	0,189	0,267	0,077
9	48	-0,5997	0,274	0,300	0,026
10	49	-0,4592	0,323	0,333	0,010
11	49	-0,4592	0,323	0,367	0,044
12	50	-0,3186	0,375	0,400	0,025
13	51	-0,1780	0,429	0,433	0,004
14	51	-0,1780	0,429	0,467	0,037
15	51	-0,1780	0,429	0,500	0,071
16	51	-0,1780	0,429	0,533	0,104
17	52	-0,0375	0,485	0,567	0,082
18	53	0,1031	0,541	0,600	0,059
19	53	0,1031	0,541	0,633	0,092
20	55	0,3842	0,650	0,667	0,017
21	55	0,3842	0,650	0,700	0,050
22	56	0,5248	0,700	0,733	0,033
23	56	0,5248	0,700	0,767	0,067
24	59	0,9464	0,828	0,800	0,028
25	60	1,0870	0,861	0,833	0,028
26	61	1,2275	0,890	0,867	0,024
27	61	1,2275	0,890	0,900	0,010
28	63	1,5087	0,934	0,933	0,001
29	64	1,6492	0,950	0,967	0,016

30	69	2,3520	0,991	1,000	0,009
Mean	52,27				
Stdev	7,11				

Lampiran 23 Tabel Uji *Liliefors* Kelas Eksperimen (*Post Tes*)

No.	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	64	-1,6217	0,052	0,033	0,019
2	64	-1,6217	0,052	0,067	0,014
3	65	-1,4898	0,068	0,100	0,032
4	68	-1,0943	0,137	0,133	0,004
5	69	-0,9625	0,168	0,167	0,001
6	70	-0,8306	0,203	0,200	0,003
7	70	-0,8306	0,203	0,233	0,030
8	70	-0,8306	0,203	0,267	0,064
9	70	-0,8306	0,203	0,300	0,097
10	70	-0,8306	0,203	0,333	0,130
11	74	-0,3032	0,381	0,367	0,014
12	75	-0,1714	0,432	0,400	0,032
13	75	-0,1714	0,432	0,433	0,001
14	75	-0,1714	0,432	0,467	0,035
15	75	-0,1714	0,432	0,500	0,068
16	76	-0,0396	0,484	0,533	0,049
17	76	-0,0396	0,484	0,567	0,082
18	78	0,2241	0,589	0,600	0,011
19	78	0,2241	0,589	0,633	0,045
20	78	0,2241	0,589	0,667	0,078
21	78	0,2241	0,589	0,700	0,111
22	81	0,6197	0,732	0,733	0,001
23	82	0,7515	0,774	0,767	0,007
24	83	0,8834	0,811	0,800	0,011

25	84	1,0152	0,845	0,833	0,012
26	85	1,1470	0,874	0,867	0,008
27	86	1,2789	0,900	0,900	0,000
28	89	1,6744	0,953	0,933	0,020
29	90	1,8063	0,965	0,967	0,002
30	91	1,9381	0,974	1,000	0,026
Mean	76,30				
Stdev	7,58				

Keterangan :

No. = Peringkat

x_i = Nilai siswa

z_i = Bilangan baku (menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - x}{SD}$)

SD

x_i = nilai siswa

x = nilai rata-rata

SD = standar deviasi

F_{z_i} = Peluang (diperoleh dari tabel z)

S_{z_i} = Proporsi (menggunakan rumus $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$)

n

L_0 = Harga paling besar untuk dibandingkan dengan L_{tabel}

Lampiran 24 Hasil Perhitungan Uji Normalitas (Uji Lilliefors)

Kelas Kontrol

Variabel	n	Lo	Lt	Kesimpulan
Post Test	30	0,094	0,161	Normal

Keterangan :

n : Jumlah sampel

L_o : Harga hitung

L_t : Harga tabel

Dengan hasil pengujian Lilliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh dari data post test, yaitu $L_o = 0,094$, sedangkan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, data post test berdistribusi normal, karena $L_o (0,094) < L_t (0,161)$.

Kelas Eksperimen

Variabel	n	Lo	Lt	Kesimpulan
Post Test	30	0,130	0,161	Normal

Keterangan :

n : Jumlah sampel

L_o : Harga hitung

L_t : Harga tabel

Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh dari data post test, yaitu $L_o = 0,130$, sedangkan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, data post test berdistribusi normal, karena $L_o (0,131) < L_t (0,161)$.

Lampiran 25.1 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas (Uji Fisher)

Pre Test Kontrol dan Eksperimen

	n	Varians	Dk
Kontrol	30	48,66	29
Eksperimen	30	52,99	29

$$V_{\text{besar}} = 52,99 ; 29$$

$$V_{\text{kecil}} = 48,66 ; 29$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{V_{\text{besar}}}{V_{\text{kecil}}} = \frac{52,99}{48,66}$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,089$$

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan Uji Fisher

Variabel	n	dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Kontrol	30	n-1 = 29	1,089	2,423	Homogen
Eksperimen	30	n-1 = 29			

Keterangan :

n : Jumlah sampel

dk : derajat kebebasan

$$F_{\text{tabel}} = (\alpha ; 0,01 ; 29 ; 29)$$

$$= 2,423$$

Lampiran 25.2 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas (Uji Fisher)

Pre Test Kontrol dan Eksperimen

	n	Varians	Dk
Kontrol	30	44,90	29
Eksperimen	30	54,71	29

$$V_{\text{besar}} = 44,90 ; 29$$

$$V_{\text{kecil}} = 54,71 ; 29$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{V_{\text{besar}}}{V_{\text{kecil}}} = \frac{54,71}{44,71}$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,218$$

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan Uji Fisher

Variabel	n	dk	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Kontrol	30	n-1 = 29	1,218	2,423	Homogen
Eksperimen	30	n-1 = 29			

Keterangan :

n : Jumlah sampel

dk : derajat kebebasan

$$F_{\text{tabel}} = (\alpha ; 0,01 ; 29 ; 29)$$

$$= 2,423$$

Lampiran 26 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

No.	Eksperimen				Kontrol			
	<i>Pre Test</i>	<i>Pre Test</i>	Beda (<i>xi</i>)	$(xi)^2$	<i>Pre Test</i>	<i>Pre Test</i>	Beda (<i>xi</i>)	$(xi)^2$
1	51	74	23	529	63	68	5	25
2	51	64	13	169	58	60	2	4
3	42	65	23	529	46	53	7	49
4	44	68	24	576	48	51	3	9
5	56	78	22	484	63	58	-5	25
6	49	70	21	441	58	59	1	1
7	60	76	16	256	64	66	2	4
8	44	75	31	961	65	69	4	16
9	59	75	16	256	63	70	7	49
10	50	64	14	196	41	55	14	196
11	64	82	18	324	46	49	3	9
12	49	69	20	400	61	63	2	4
13	61	90	29	841	64	61	-3	9
14	63	85	22	484	61	72	11	121
15	56	76	20	400	60	65	5	25
16	45	81	36	1296	70	72	2	4
17	55	78	23	529	60	58	-2	4
18	53	83	30	900	63	80	17	289
19	52	84	32	1024	59	66	7	49
20	55	91	36	1296	63	60	-3	9
21	46	78	32	1024	56	60	4	16
22	51	70	19	361	58	61	3	9
23	69	86	17	289	60	55	-5	25
24	61	89	28	784	56	61	5	25
25	51	70	19	361	71	68	-3	9
26	48	70	22	484	61	63	2	4
27	53	78	25	625	54	65	11	121
28	45	75	30	900	61	59	-2	4

29	41	75	34	1156	66	68	2	4
30	44	70	26	676	63	63	0	0
Total	1568	2289	721	18551	1782	1878	96	1118

$$\Sigma X_i = 721$$

$$\Sigma Y_i = 96$$

$$\Sigma X_i^2 = 18551$$

$$\Sigma Y_i^2 = 1118$$

$$M_X = \frac{\Sigma X_i}{n} = \frac{721}{30}$$

$$M_Y = \frac{\Sigma X_i}{n} = \frac{96}{30}$$

$$M_X = 24,03$$

$$M_Y = 3,20$$

$$\Sigma X^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$= 18551 - \frac{(721)^2}{30}$$

$$\Sigma y^2 = 1118 - \frac{(96)^2}{30}$$

$$= 1222,97$$

$$= 810,80$$

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma X^2 + \Sigma y^2}{n_x + n_y - 2} \right] \left[\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{24,03 - 3,20}{\sqrt{\left[\frac{1222,97 + 810,80}{30 + 30 - 2} \right] \left[\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right]}}$$

$$= \frac{20,83}{\sqrt{35,065 \times 0,067}}$$

$$= \frac{20,83}{1,529}$$

$$= 13,626$$

$$t_{tabel} = (\alpha:0,05 ; dk:30+30-2)$$

$$= (0,05 ; 66)$$

$$t_{tabel} = 2,000$$

Uji Hipotesis

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

| Hi diterima

Lampiran 27 Foto

Lampiran Foto Pretest Eksperimen



Lampiran Foto pretest Eksperimen







Lampiran Foto Posttest Eksperimen







Biodata Penulis



Bekti Liana Putri lahir di Semarang pada tanggal 27 Juni 1993 anak pertama dari dua bersaudara ini menjalani masa pendidikan di SDN Kebon Besar 2, SMPN 7 Tangerang dan sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta.. Perhatiannya terhadap pendidikan ini

mulai tumbuh sejak semenjak ia mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, khususnya pada pengaruh pembelajaran. Oleh karena tertarikannya terhadap penelitian tersebut, maka membawa penulis untuk menjadikan pengaruh penggunaan strategi sebagai salah satu penelitian untuk mendapatkan gelar Strata satu.

Pengalaman organisasi peneliti adalah anggota PMR SMP Negeri 7 Tangerang, basket SMP Negeri 7 Tangerang, PMR SMA Negeri 7 Tangerang, dan menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013 sebagai bendahara selama 2 tahun.

Pengalaman bekerja peneliti, antara lain sebagai tenaga pengajar di Bimbel ESQ Utan Kayu pada tahun 2016-2017. tenaga pengajar di SMP Muhammadiyah Jakarta selama 3 bulan, dan praktik keterampilan mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 14 Jakarta.